



Katalog/Catalog: 7103005

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DI INDONESIA

Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia

2015

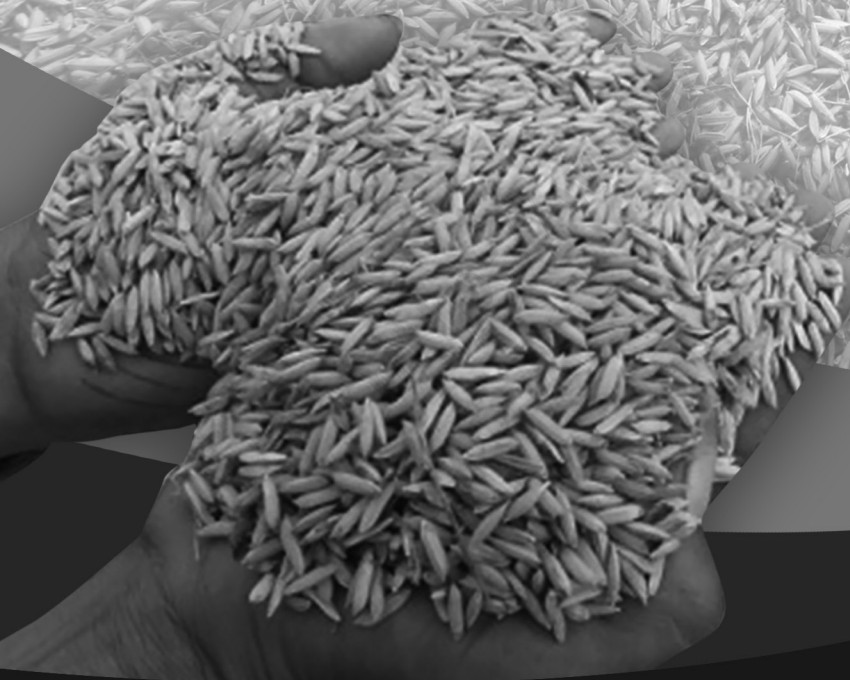


BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DI INDONESIA

Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia

2015



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DI INDONESIA

PRODUCER PRICE STATISTICS OF PADDY IN INDONESIA

2015

ISSN: 1978-6018

No. Publikasi / Publication Number: 06210.1601

Katalog/ Catalogue: 7103005

Ukuran Buku/ Book Size: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/ Number of Pages: xxvi+ 195 Halaman/ pages

Naskah/ Manuscript:

Subdirektorat Statistik Harga Produsen

Subdirectorate of Producer Price Statistics

Gambar Kulit/ Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Statistical Publication and Compilation

Diterbitkan oleh/ Published by:

© **Badan Pusat Statistik**

Statistics Indonesia

Dicetak oleh/ Printed by:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/ or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from Statistics Indonesia

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI). Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data harga produsen gabah di tingkat provinsi dan nasional selama periode Januari sampai dengan Desember 2015. Hasil survei monitoring harga produsen gabah meliputi jumlah observasi, harga terendah dan harga tertinggi di titik transaksi, harga rata-rata menurut kelompok kualitas, komponen mutu, dan kasus harga di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP), baik di tingkat petani maupun penggilingan.

Mengingat gabah merupakan komoditas strategis, maka harga gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan perlu diatur oleh Pemerintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2015 tanggal 17 Maret 2015 Tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah yang berlaku efektif mulai 17 Maret 2015. Kebijakan ini diperlukan guna mengamankan harga agar tercipta stabilitas harga di pasaran.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Jakarta, Maret 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc

PREFACE

The publication of Producer Price of Paddy is the annually publication which is released by BPS-Statistics Indonesia. The data presented in this publication is the data of paddy producer price at provincial and national level from January to December 2015. The result of monitoring survey of paddy producer price covers number of observations, the lowest and the highest price at the transaction point, average price based on group of quality, quality components, and price case under the Government Purchasing Price (HPP), at both of farmer and huller level.

Considering paddy is a strategic commodity, price of paddy at both of farmer and huller level is regulated by the government through Presidential Instruction No.5 2015 at March 17th 2015 about Policy of Paddy/Rice Procurement and Rice Distribution by Government which effectively valid at March 17th 2015. This regulation is used to keep the price so that the stability of market price is reached.

Criticism and constructive advices are expected for publication improvement and refinement in the future. We would like to express our gratitude and highly appreciation for all assistances which make this publication published.

Jakarta, March 2016

BPS – Statistics Indonesia
Chief Statistician



Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup.....	4
II. METODOLOGI	5
2.1. Penentuan Responden	5
2.2. Pengumpulan Data.....	5
2.3. Analisis Komponen Mutu Gabah.....	5
2.4. Metode Penghitungan Rata-rata Harga	6
III. KONSEP DAN DEFINISI.....	7
IV. ULASAN SINGKAT.....	11
LAMPIRAN	51

CONTENTS

	<i>Page</i>
<i>PREFACE</i>	iv
<i>CONTENTS</i>	vi
<i>LIST OF TABLES</i>	viii
<i>LIST OF FIGURES</i>	x
<i>LIST OF APPENDICES</i>	xii
<i>I. INTRODUCTION</i>	27
1.1. <i>Background</i>	27
1.2. <i>Purpose</i>	27
1.3. <i>Coverage</i>	28
<i>II. METHODOLOGY</i>	29
2.1. <i>Respondent Determination</i>	29
2.2. <i>Data Collection</i>	29
2.3. <i>Analysis of Paddy Quality Components</i>	29
2.4. <i>Method for Calculating Paddy Price</i>	30
<i>III. CONCEPT AND DEFINITION</i>	31
<i>IV. OVERVIEW</i>	35
<i>APPENDICES</i>	51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	: Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah Menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2015	13
Tabel 2	: Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2015	14
Tabel 3	: Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Perkembangan Harga di Tingkat Petani, Januari-Desember 2015.....	16
Tabel 4	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Provinsi, Januari-Desember 2015	17
Tabel 5	: Rata-rata Harga Gabah Menurut Kualitas dan Perkembangan Harga di Tingkat Penggilingan, Januari-Desember 2015.....	20
Tabel 6	: Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kualitas Gabah, Januari-Desember 2015	21
Tabel 7	: Jumlah Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Petani Terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari-Desember 2015	22
Tabel 8	: Jumlah Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan Terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari-Desember 2015	23

LIST OF TABLES

	<i>Page</i>
Table 1 : <i>Number and Percentage of Paddy Price Observation by Province and Quality Group, January – December 2015</i>	37
Table 2 : <i>Number and Percentage of Paddy Price Observation By Quality Group, January – December 2015</i>	38
Table 3 : <i>Average of Paddy Price By Quality and Price Growth at Farmer Level, January – December 2015</i>	40
Table 4 : <i>Average of Paddy Price at Farmer and Huller Level Based on Quality Group and Province, January – December 2015</i>	41
Table 5 : <i>Average of Paddy Price By Quality And Price Growth at Huller Level, January – December 2015</i>	44
Table 6 : <i>Average of Quality Component By Paddy Quality, January – December 2015</i>	45
Table 7 : <i>The Total of Percentage Price Case at GKP Quality in Farmer Level to Government Purchasing Price (HPP), January – December 2015</i>	46
Table 8 : <i>Number and Percentage of Cases Price at GKP Quality in Huller Level to Government Purchasing Price (HPP), January – December 2015</i>	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Provinsi, Januari - Desember 2015.....	12
Gambar 2 : Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2015.....	18
Gambar 3 : Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari - Desember 2015	19
Gambar 4 : Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP di Bawah HPP Tingkat Petani, Januari - Desember 2015.....	24
Gambar 5 : Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP di Bawah HPP Tingkat Penggilingan, Januari - Desember 2015	24

LIST OF FIGURES

	<i>Page</i>
Figure 1 : <i>Percentage of Number of Paddy Price Observation by Province, January-December 2015.....</i>	36
Figure 2 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level By Quality Group, January–December 2015.....</i>	42
Figure 3 : <i>Average of Paddy Price at Huller Level Based on Quality Group, January – December 2015.....</i>	43
Figure 4 : <i>Number of Observations and Price Cases of GKP Quality Under HPP at Farmer Level, January – December 2015.....</i>	48
Figure 5 : <i>Number of Observations and Price Cases of GKP Quality Under HPP at Huller Level, January – December 2015.....</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Tahun 2015.....	51
Tabel 1.1	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Januari 2015.....	52
Tabel 1.2	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Februari 2015.....	52
Tabel 1.3	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Maret 2015.....	53
Tabel 1.4	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, April 2015.....	53
Tabel 1.5	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Mei 2015.....	54
Tabel 1.6	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Juni 2015.....	54
Tabel 1.7	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Juli 2015.....	55
Tabel 1.8	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Agustus 2015.....	55
Tabel 1.9	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, September 2015.....	56
Tabel 1.10	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Oktober 2015.....	56
Tabel 1.11	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, November 2015.....	57
Tabel 1.12	: Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Desember 2015.....	57
Tabel 2	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Tahun 2015.....	58
Tabel 2.1	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Januari 2015.....	59
Tabel 2.2	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Februari 2015.....	59
Tabel 2.3	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Maret 2015.....	60
Tabel 2.4	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, April 2015.....	60
Tabel 2.5	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Mei 2015.....	61
Tabel 2.6	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Juni 2015.....	61
Tabel 2.7	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Juli 2015.....	62
Tabel 2.8	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Agustus 2015.....	62
Tabel 2.9	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, September 2015.....	63
Tabel 2.10	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Oktober 2015.....	63
Tabel 2.11	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, November 2015.....	64
Tabel 2.12	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani, Desember 2015.....	64
Tabel 3	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Tahun 2015.....	65
Tabel 3.1	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Januari 2015.....	66
Tabel 3.2	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Februari 2015.....	66
Tabel 3.3	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Maret 2015.....	67
Tabel 3.4	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, April 2015.....	67
Tabel 3.5	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Mei 2015.....	68
Tabel 3.6	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Juni 2015.....	68

LIST OF APPENDICES

	<i>Page</i>
Table 1 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey 2015</i>	51
Table 1.1 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, January 2015</i>	52
Table 1.2 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, February 2015</i>	52
Table 1.3 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, March 2015</i>	53
Table 1.4 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, April 2015</i>	53
Table 1.5 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, May 2015</i>	54
Table 1.6 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, June 2015</i>	54
Table 1.7 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, July 2015</i>	55
Table 1.8 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, August 2015</i>	55
Table 1.9 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, September 2015</i>	56
Table 1.10 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, October 2015</i>	56
Table 1.11 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, November 2015</i>	57
Table 1.12 : <i>Number of Observation of Paddy Price Survey, December 2015</i>	57
Table 2 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level 2015</i>	58
Table 2.1 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, January 2015</i>	59
Table 2.2 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, February 2015</i>	59
Table 2.3 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, March 2015</i>	60
Table 2.4 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, April 2015</i>	60
Table 2.5 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, May 2015</i>	61
Table 2.6 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, June 2015</i>	61
Table 2.7 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, July 2015</i>	62
Table 2.8 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, August 2015</i>	62
Table 2.9 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, September 2015</i>	63
Table 2.10 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, October 2015</i>	63
Table 2.11 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, November 2015</i>	64
Table 2.12 : <i>Average Price of Paddy at Farmer Level, December 2015</i>	64
Table 3 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level 2015</i>	65
Table 3.1 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, January 2015</i>	66
Table 3.2 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, February 2015</i>	66
Table 3.3 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, March 2015</i>	67
Table 3.4 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, April 2015</i>	67
Table 3.5 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, May 2015</i>	68
Table 3.6 : <i>Average Price of Paddy at Huller Level, June 2015</i>	68

Tabel 3.7	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Juli 2015	69
Tabel 3.8	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Agustus 2015.....	69
Tabel 3.9	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, September 2015	70
Tabel 3.10	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Oktober 2015	70
Tabel 3.11	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, November 2015	71
Tabel 3.12	: Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Desember 2015	71
Tabel 4	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan Tahun 2015.....	72
Tabel 4.1	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Januari 2015.....	73
Tabel 4.2	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Februari 2015	73
Tabel 4.3	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Maret 2015.....	74
Tabel 4.4	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, April 2015.....	74
Tabel 4.5	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Mei 2015	75
Tabel 4.6	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Juni 2015	75
Tabel 4.7	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Juli 2015	76
Tabel 4.8	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Agustus 2015.....	76
Tabel 4.9	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, September 2015 ..	77
Tabel 4.10	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Oktober 2015.....	77
Tabel 4.11	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, November 2015 ..	78
Tabel 4.12	: Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan, Desember 2015 ..	78
Tabel 5	: Rata-rata Kadar Air Gabah Tahun 2015	79
Tabel 5.1	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Januari 2015.....	80
Tabel 5.2	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Februari 2015	80
Tabel 5.3	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Maret 2015	81
Tabel 5.4	: Rata-rata Kadar Air Gabah, April 2015.....	81
Tabel 5.5	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Mei 2015	82
Tabel 5.6	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Juni 2015.....	82
Tabel 5.7	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Juli 2015.....	83
Tabel 5.8	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Agustus 2015.....	83
Tabel 5.9	: Rata-rata Kadar Air Gabah, September 2015.....	84
Tabel 5.10	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Oktober 2015.....	84
Tabel 5.11	: Rata-rata Kadar Air Gabah, November 2015.....	85
Tabel 5.12	: Rata-rata Kadar Air Gabah, Desember 2015.....	85
Tabel 6	: Rata-rata Kadar Lain Gabah Tahun 2015	86
Tabel 6.1	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Januari 2015.....	87
Tabel 6.2	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Februari 2015	87
Tabel 6.3	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Maret 2015	88

Table 3.7	: Average Price of Paddy at Huller Level, July 2015	69
Table 3.8	: Average Price of Paddy at Huller Level, August 2015	69
Table 3.9	: Average Price of Paddy at Huller Level, September 2015	70
Table 3.10	: Average Price of Paddy at Huller Level, October 2015	70
Table 3.11	: Average Price of Paddy at Huller Level, November 2015	71
Table 3.12	: Average Price of Paddy at Huller Level, December 2015	71
Table 4	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller 2015	72
Table 4.1	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, January 2015	73
Table 4.2	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, February 2015	73
Table 4.3	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, March 2015	74
Table 4.4	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, April 2015	74
Table 4.5	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, May 2015	75
Table 4.6	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, June 2015	75
Table 4.7	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, July 2015	76
Table 4.8	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, August 2015.....	76
Table 4.9	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, September 2015	77
Table 4.10	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, October 2015	77
Table 4.11	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, November 2015	78
Table 4.12	: Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, December 2015	78
Table 5	: Average of Water Content of Paddy 2015	79
Table 5.1	: Average of Water Content of Paddy, January 2015	80
Table 5.2	: Average of Water Content of Paddy, February 2015	80
Table 5.3	: Average of Water Content of Paddy, March 2015	81
Table 5.4	: Average of Water Content of Paddy, April 2015	81
Table 5.5	: Average of Water Content of Paddy, May 2015	82
Table 5.6	: Average of Water Content of Paddy, June 2015	82
Table 5.7	: Average of Water Content of Paddy, July 2015	83
Table 5.8	: Average of Water Content of Paddy, August 2015	83
Table 5.9	: Average of Water Content of Paddy, September 2015	84
Table 5.10	: Average of Water Content of Paddy, October 2015	84
Table 5.11	: Average of Water Content of Paddy, November 2015	85
Table 5.12	: Average of Water Content of Paddy, December 2015	85
Table 6	: Average of Other Content of Paddy 2015	86
Table 6.1	: Average of Other Content of Paddy, January 2015	87
Table 6.2	: Average of Other Content of Paddy, February 2015	87
Table 6.3	: Average of Other Content of Paddy, March 2015	88

Tabel 6.4	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, April 2015.....	88
Tabel 6.5	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Mei 2015	89
Tabel 6.6	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Juni 2015.....	89
Tabel 6.7	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Juli 2015.....	90
Tabel 6.8	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Agustus 2015.....	90
Tabel 6.9	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, September 2015.....	91
Tabel 6.10	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Oktober 2015.....	91
Tabel 6.11	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, November 2015.....	92
Tabel 6.12	: Rata-rata Kadar Lain Gabah, Desember 2015.....	92
Tabel 7	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Tahun 2015	93
Tabel 7.1	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Januari 2015.....	94
Tabel 7.2	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Februari 2015	94
Tabel 7.3	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Maret 2015.....	95
Tabel 7.4	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, April 2015.....	95
Tabel 7.5	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Mei 2015	96
Tabel 7.6	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Juni 2015.....	96
Tabel 7.7	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Juli 2015.....	97
Tabel 7.8	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Agustus 2015.....	97
Tabel 7.9	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, September 2015.....	98
Tabel 7.10	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Oktober 2015.....	98
Tabel 7.11	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, November 2015	99
Tabel 7.12	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani, Desember 2015.....	99
Tabel 8	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Tahun 2015.....	100
Tabel 8.1	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Januari 2015	101
Tabel 8.2	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Februari 2015.....	101
Tabel 8.3	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Maret 2015.....	102
Tabel 8.4	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, April 2015	102
Tabel 8.5	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Mei 2015.....	103
Tabel 8.6	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Juni 2015.....	103
Tabel 8.7	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Juli 2015.....	104
Tabel 8.8	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Agustus 2015	104
Tabel 8.9	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, September 2015.....	105
Tabel 8.10	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Oktober 2015	105
Tabel 8.11	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, November 2015.....	106
Tabel 8.12	: Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan, Desember 2015.....	106

Table 6.4	: Average of Other Content of Paddy, April 2015	88
Table 6.5	: Average of Other Content of Paddy, May 2015	89
Table 6.6	: Average of Other Content of Paddy, June 2015	89
Table 6.7	: Average of Other Content of Paddy, July 2015	90
Table 6.8	: Average of Other Content of Paddy, August 2015	90
Table 6.9	: Average of Other Content of Paddy, September 2015	91
Table 6.10	: Average of Other Content of Paddy, October 2015	91
Table 6.11	: Average of Other Content of Paddy, November 2015	92
Table 6.12	: Average of Other Content of Paddy, December 2015	92
Table 7	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level 2015	93
Table 7.1	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, January 2015	94
Table 7.2	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, February 2015	94
Table 7.3	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, March 2015	95
Table 7.4	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, April 2015	95
Table 7.5	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, May 2015	96
Table 7.6	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, June 2015	96
Table 7.7	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, July 2015	97
Table 7.8	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, August 2015	97
Table 7.9	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, September 2015	98
Table 7.10	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, October 2015	98
Table 7.11	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, November 2015	99
Table 7.12	: The Lowest Price of Paddy at Farmer Level, December 2015	99
Table 8	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level 2015	100
Table 8.1	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, January 2015	101
Table 8.2	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, February 2015	101
Table 8.3	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, March 2015	102
Table 8.4	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, April 2015	102
Table 8.5	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, May 2015	103
Table 8.6	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, June 2015	103
Table 8.7	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, July 2015	104
Table 8.8	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, August 2015	104
Table 8.9	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, September 2015	105
Table 8.10	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, October 2015	105
Table 8.11	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, November 2015	106
Table 8.12	: The Lowest Price of Paddy at Huller Level, December 2015	106

Tabel 9	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan Tahun 2015.....	107
Tabel 9.1	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Januari 2015	108
Tabel 9.2	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Februari 2015.....	108
Tabel 9.3	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Maret 2015.....	109
Tabel 9.4	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, April 2015	109
Tabel 9.5	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Mei 2015.....	110
Tabel 9.6	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Juni 2015.....	110
Tabel 9.7	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Juli 2015	111
Tabel 9.8	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Agustus 2015	111
Tabel 9.9	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, September 2015 ..	112
Tabel 9.10	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Oktober 2015	112
Tabel 9.11	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, November 2015 ..	113
Tabel 9.12	: Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan, Desember 2015 ..	113
Tabel 10	: Kadar Air Gabah Terendah Tahun 2015.....	114
Tabel 10.1	: Kadar Air Gabah Terendah, Januari 2015.....	115
Tabel 10.2	: Kadar Air Gabah Terendah, Februari 2015	115
Tabel 10.3	: Kadar Air Gabah Terendah, Maret 2015.....	116
Tabel 10.4	: Kadar Air Gabah Terendah, April 2015.....	116
Tabel 10.5	: Kadar Air Gabah Terendah, Mei 2015	117
Tabel 10.6	: Kadar Air Gabah Terendah, Juni 2015	117
Tabel 10.7	: Kadar Air Gabah Terendah, Juli 2015	118
Tabel 10.8	: Kadar Air Gabah Terendah, Agustus 2015.....	118
Tabel 10.9	: Kadar Air Gabah Terendah, September 2015	119
Tabel 10.10	: Kadar Air Gabah Terendah, Oktober 2015.....	119
Tabel 10.11	: Kadar Air Gabah Terendah, November 2015	120
Tabel 10.12	: Kadar Air Gabah Terendah, Desember 2015	120
Tabel 11	: Kadar Lain Gabah Terendah Tahun 2015.....	121
Tabel 11.1	: Kadar Lain Gabah Terendah, Januari 2015.....	122
Tabel 11.2	: Kadar Lain Gabah Terendah, Februari 2015	122
Tabel 11.3	: Kadar Lain Gabah Terendah, Maret 2015.....	123
Tabel 11.4	: Kadar Lain Gabah Terendah, April 2015.....	123
Tabel 11.5	: Kadar Lain Gabah Terendah, Mei 2015	124
Tabel 11.6	: Kadar Lain Gabah Terendah, Juni 2015	124
Tabel 11.7	: Kadar Lain Gabah Terendah, Juli 2015	125
Tabel 11.8	: Kadar Lain Gabah Terendah, Agustus 2015.....	125
Tabel 11.9	: Kadar Lain Gabah Terendah, September 2015	126
Tabel 11.10	: Kadar Lain Gabah Terendah, Oktober 2015.....	126

Table 9	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller 2015</i>	107
Table 9.1	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, January 2015</i>	108
Table 9.2	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, February 2015</i>	108
Table 9.3	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, March 2015</i>	109
Table 9.4	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, April 2015</i>	109
Table 9.5	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, May 2015</i>	110
Table 9.6	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, June 2015</i>	110
Table 9.7	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, July 2015</i>	111
Table 9.8	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, August 2015</i>	111
Table 9.9	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, September 2015</i>	112
Table 9.10	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, October 2015</i>	112
Table 9.11	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, November 2015</i>	113
Table 9.12	: <i>The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, December 2015</i>	113
Table 10	: <i>The Lowest Water Content of Paddy 2015</i>	114
Table 10.1	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, January 2015</i>	115
Table 10.2	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, February 2015</i>	115
Table 10.3	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, March 2015</i>	116
Table 10.4	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, April 2015</i>	116
Table 10.5	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, May 2015</i>	117
Table 10.6	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, June 2015</i>	117
Table 10.7	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, July 2015</i>	118
Table 10.8	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, August 2015</i>	118
Table 10.9	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, September 2015</i>	119
Table 10.10	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, October 2015</i>	119
Table 10.11	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, November 2015</i>	120
Table 10.12	: <i>The Lowest Water Content of Paddy, December 2015</i>	120
Table 11	: <i>The Lowest Other Content of Paddy 2015</i>	121
Table 11.1	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, January 2015</i>	122
Table 11.2	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, February 2015</i>	122
Table 11.3	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, March 2015</i>	123
Table 11.4	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, April 2015</i>	123
Table 11.5	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, May 2015</i>	124
Table 11.6	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, June 2015</i>	124
Table 11.7	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, July 2015</i>	125
Table 11.8	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, August 2015</i>	125
Table 11.9	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, September 2015</i>	126
Table 11.10	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, October 2015</i>	126

Tabel 11.11	: Kadar Lain Gabah Terendah, November 2015	127
Tabel 11.12	: Kadar Lain Gabah Terendah, Desember 2015	127
Tabel 12	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Tahun 2015	128
Tabel 12.1	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Januari 2015.....	129
Tabel 12.2	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Februari 2015	129
Tabel 12.3	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Maret 2015.....	130
Tabel 12.4	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, April 2015.....	130
Tabel 12.5	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Mei 2015	131
Tabel 12.6	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Juni 2015	131
Tabel 12.7	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Juli 2015.....	132
Tabel 12.8	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Agustus 2015.....	132
Tabel 12.9	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, September 2015	133
Tabel 12.10	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Oktober 2015.....	133
Tabel 12.11	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, November 2015	134
Tabel 12.12	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani, Desember 2015.....	134
Tabel 13	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Tahun 2015.....	135
Tabel 13.1	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Januari 2015	136
Tabel 13.2	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Februari 2015.....	136
Tabel 13.3	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Maret 2015	137
Tabel 13.4	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, April 2015	137
Tabel 13.5	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Mei 2015.....	138
Tabel 13.6	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Juni 2015.....	138
Tabel 13.7	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Juli 2015.....	139
Tabel 13.8	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Agustus 2015	139
Tabel 13.9	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, September 2015.....	140
Tabel 13.10	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Oktober 2015	140
Tabel 13.11	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, November 2015.....	141
Tabel 13.12	: Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan, Desember 2015.....	141
Tabel 14	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan Tahun 2015.....	142
Tabel 14.1	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Januari 2015	143
Tabel 14.2	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Februari 2015.....	143
Tabel 14.3	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Maret 2015	144
Tabel 14.4	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, April 2015	144
Tabel 14.5	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Mei 2015.....	145
Tabel 14.6	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Juni 2015.....	145
Tabel 14.7	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Juli 2015.....	146
Tabel 14.8	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Agustus 2015	146

Table 11.11	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, November 2015</i>	127
Table 11.12	: <i>The Lowest Other Content of Paddy, December 2015</i>	127
Table 12	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level 2015</i>	128
Table 12.1	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, January 2015</i>	129
Table 12.2	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, February 2015</i>	129
Table 12.3	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, March 2015</i>	130
Table 12.4	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, April 2015</i>	130
Table 12.5	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, May 2015</i>	131
Table 12.6	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, June 2015</i>	131
Table 12.7	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, July 2015</i>	132
Table 12.8	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, August 2015</i>	132
Table 12.9	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, September 2015</i>	133
Table 12.10	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, October 2015</i>	133
Table 12.11	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, November 2015</i>	134
Table 12.12	: <i>The Highest Price of Paddy at Farmer Level, December 2015</i>	134
Table 13	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level 2015</i>	135
Table 13.1	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, January 2015</i>	136
Table 13.2	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, February 2015</i>	136
Table 13.3	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, March 2015</i>	137
Table 13.4	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, April 2015</i>	137
Table 13.5	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, May 2015</i>	138
Table 13.6	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, June 2015</i>	138
Table 13.7	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, July 2015</i>	139
Table 13.8	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, August 2015</i>	139
Table 13.9	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, September 2015</i>	140
Table 13.10	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, October 2015</i>	140
Table 13.11	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, November 2015</i>	141
Table 13.12	: <i>The Highest Price of Paddy at Huller Level, December 2015</i>	141
Table 14	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller 2015</i>	142
Table 14.1	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, January 2015</i>	143
Table 14.2	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, February 2015</i>	143
Table 14.3	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, March 2015</i>	144
Table 14.4	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, April 2015</i>	144
Table 14.5	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, May 2015</i>	145
Table 14.6	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, June 2015</i>	145
Table 14.7	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, July 2015</i>	146
Table 14.8	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, August 2015</i>	146

Tabel 14.9	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, September 2015..	147
Tabel 14.10	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Oktober 2015	147
Tabel 14.11	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, November 2015...	148
Tabel 14.12	: Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan, Desember 2015 ...	148
Tabel 15	: Kadar Air Gabah Tertinggi Tahun 2015.....	149
Tabel 15.1	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Januari 2015.....	150
Tabel 15.2	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Februari 2015	150
Tabel 15.3	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Maret 2015.....	151
Tabel 15.4	: Kadar Air Gabah Tertinggi, April 2015.....	151
Tabel 15.5	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Mei 2015	152
Tabel 15.6	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Juni 2015	152
Tabel 15.7	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Juli 2015	153
Tabel 15.8	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Agustus 2015.....	153
Tabel 15.9	: Kadar Air Gabah Tertinggi, September 2015	154
Tabel 15.10	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Oktober 2015	154
Tabel 15.11	: Kadar Air Gabah Tertinggi, November 2015	155
Tabel 15.12	: Kadar Air Gabah Tertinggi, Desember 2015	155
Tabel 16	: Kadar Lain Gabah Tertinggi Tahun 2015.....	156
Tabel 16.1	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Januari 2015.....	157
Tabel 16.2	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Februari 2015	157
Tabel 16.3	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Maret 2015.....	158
Tabel 16.4	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, April 2015.....	158
Tabel 16.5	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Mei 2015.....	159
Tabel 16.6	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Juni 2015	159
Tabel 16.7	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Juli 2015	160
Tabel 16.8	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Agustus 2015	160
Tabel 16.9	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, September 2015	161
Tabel 16.10	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Oktober 2015	161
Tabel 16.11	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, November 2015	162
Tabel 16.12	: Kadar Lain Gabah Tertinggi, Desember 2015	162
Tabel 17	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP* Tahun 2015.....	163
Tabel 17.1	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Januari 2015.....	164
Tabel 17.2	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Februari 2015.....	164
Tabel 17.3	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Maret 2015.....	165
Tabel 17.4	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, April 2015	165
Tabel 17.5	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Mei 2015.....	166

Table 14.9	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, September 2015</i>	147
Table 14.10	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, October 2015</i>	147
Table 14.11	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, November 2015</i>	148
Table 14.12	: <i>The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller, December 2015</i>	148
Table 15	: <i>The Highest Water Content of Paddy 2015</i>	149
Table 15.1	: <i>The Highest Water Content of Paddy, January 2015</i>	150
Table 15.2	: <i>The Highest Water Content of Paddy, February 2015</i>	150
Table 15.3	: <i>The Highest Water Content of Paddy, March 2015</i>	151
Table 15.4	: <i>The Highest Water Content of Paddy, April 2015</i>	151
Table 15.5	: <i>The Highest Water Content of Paddy, May 2015</i>	152
Table 15.6	: <i>The Highest Water Content of Paddy, June 2015</i>	152
Table 15.7	: <i>The Highest Water Content of Paddy, July 2015</i>	153
Table 15.8	: <i>The Highest Water Content of Paddy, August 2015</i>	153
Table 15.9	: <i>The Highest Water Content of Paddy, September 2015</i>	154
Table 15.10	: <i>The Highest Water Content of Paddy, October 2015</i>	154
Table 15.11	: <i>The Highest Water Content of Paddy, November 2015</i>	155
Table 15.12	: <i>The Highest Water Content of Paddy, December 2015</i>	155
Table 16	: <i>The Highest Other Content of Paddy 2015</i>	156
Table 16.1	: <i>The Highest Other Content of Paddy, January 2015</i>	157
Table 16.2	: <i>The Highest Other Content of Paddy, February 2015</i>	157
Table 16.3	: <i>The Highest Other Content of Paddy, March 2015</i>	158
Table 16.4	: <i>The Highest Other Content of Paddy, April 2015</i>	158
Table 16.5	: <i>The Highest Other Content of Paddy, May 2015</i>	159
Table 16.6	: <i>The Highest Other Content of Paddy, June 2015</i>	159
Table 16.7	: <i>The Highest Other Content of Paddy, July 2015</i>	160
Table 16.8	: <i>The Highest Other Content of Paddy, August 2015</i>	160
Table 16.9	: <i>The Highest Other Content of Paddy, September 2015</i>	161
Table 16.10	: <i>The Highest Other Content of Paddy, October 2015</i>	161
Table 16.11	: <i>The Highest Other Content of Paddy, November 2015</i>	162
Table 16.12	: <i>The Highest Other Content of Paddy, December 2015</i>	162
Table 17	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP* 2015</i>	163
Table 17.1	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, January 2015</i>	164
Table 17.2	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, February 2015</i>	164
Table 17.3	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, March 2015</i>	165
Table 17.4	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, April 2015</i>	165
Table 17.5	: <i>Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, May 2015</i>	166

Tabel 17.6	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Juni 2015	166
Tabel 17.7	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Juli 2015	167
Tabel 17.8	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Agustus 2015	167
Tabel 17.9	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, September 2015	168
Tabel 17.10	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Oktober 2015	168
Tabel 17.11	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, November 2015	169
Tabel 17.12	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP, Desember 2015	169
Tabel 18	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP* Tahun 2015 ...	170
Tabel 18.1	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Januari 2015 ...	171
Tabel 18.2	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Februari 2015 .	171
Tabel 18.3	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Maret 2015	172
Tabel 18.4	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, April 2015	172
Tabel 18.5	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Mei 2015	173
Tabel 18.6	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Juni 2015	173
Tabel 18.7	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Juli 2015	174
Tabel 18.8	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Agustus 2015 ..	174
Tabel 18.9	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Sept 2015	175
Tabel 18.10	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Oktober 2015 ..	175
Tabel 18.11	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Nov 2015	176
Tabel 18.12	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP, Des 2015	176
Tabel 19	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP* Tahun 2015	177
Tabel 19.1	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Januari 2015	178
Tabel 19.2	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Februari 2015	178
Tabel 19.3	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Maret 2015	179
Tabel 19.4	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, April 2015	179
Tabel 19.5	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Mei 2015	180
Tabel 19.6	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Juni 2015	180
Tabel 19.7	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Juli 2015	181
Tabel 19.8	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Agustus 2015	181
Tabel 19.9	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, September 2015	182
Tabel 19.10	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Oktober 2015	182
Tabel 19.11	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, November 2015	183
Tabel 19.12	: Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Atas HPP, Desember 2015	183
Tabel 20	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP* Tahun 2015	184
Tabel 20.1	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Januari 2015	185
Tabel 20.2	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Februari 2015	185

Table 17.6	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, June 2015.....	166
Table 17.7	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, July 2015.....	167
Table 17.8	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, August 2015.....	167
Table 17.9	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, September 2015.....	168
Table 17.10	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, October 2015.....	168
Table 17.11	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, November 2015.....	169
Table 17.12	: Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, December 2015.....	169
Table 18	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP* 2015	170
Table 18.1	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, January 2015.....	171
Table 18.2	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, February 2015	171
Table 18.3	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, March 2015	172
Table 18.4	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, April 2015	172
Table 18.5	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, May 2015	173
Table 18.6	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, June 2015	173
Table 18.7	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, July 2015	174
Table 18.8	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, August 2015	174
Table 18.9	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, September 2015	175
Table 18.10	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, October 2015	175
Table 18.11	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, November 2015	176
Table 18.12	: Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, December 2015	176
Table 19	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP* 2015.....	177
Table 19.1	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, January 2015.....	178
Table 19.2	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, February 2015	178
Table 19.3	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, March 2015.....	179
Table 19.4	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, April 2015.....	179
Table 19.5	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, May 2015	180
Table 19.6	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, June 2015.....	180
Table 19.7	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, July 2015.....	181
Table 19.8	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, August 2015.....	181
Table 19.9	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, September 2015.....	182
Table 19.10	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, October 2015.....	182
Table 19.11	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, November 2015	183
Table 19.12	: Price Case of Paddy at Huller Level above HPP, December 2015.....	183
Table 20	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP* 2015	184
Table 20.1	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Jan 2015 ...	185
Table 20.2	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Feb 2015 ..	185

Tabel 20.3	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Maret 2015.....	186
Tabel 20.4	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, April 2015.....	186
Tabel 20.5	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Mei 2015.....	187
Tabel 20.6	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Juni 2015.....	187
Tabel 20.7	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Juli 2015.....	188
Tabel 20.8	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Agustus 2015	188
Tabel 20.9	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, September 2015	189
Tabel 20.10	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Oktober 2015	189
Tabel 20.11	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Nov 2015	190
Tabel 20.12	: Kasus Harga Gabah di Petani di Bawah, Atas & Sama dg HPP, Des 2015	190
Kuesioner	191

* HPP = Harga Pembelian Pemerintah

<http://www.bps.go.id>

Table 20.3	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Mar 2015 ..	186
Table 20.4	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, April 2015..	186
Table 20.5	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, May 2015 ..	187
Table 20.6	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, June 2015..	187
Table 20.7	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, July 2015...	188
Table 20.8	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Aug 2015...	188
Table 20.9	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Sept 2015	189
Table 20.10	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Oct 2015 ...	189
Table 20.11	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Nov 2015 ..	190
Table 20.12	: Price Case of Paddy at Farmer Level Under, Above & Equal to HPP, Dec 2015 ..	190
Questionnaire		191

* HPP = Government Purchasing Price

<http://www.bps.go.id>

HARGA PRODUSEN GABAH INDONESIA



Petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan hasil panennya kepada orang lain (tidak termasuk petani penderep)



Pencatatan harga dilakukan mingguan dan bulanan. Mingguan apabila ada panen raya dan bulanan setiap tanggal 10-15



Harga di tingkat petani = harga yang disepakati saat transaksi terjadi
Harga di tingkat penggilingan = harga di tingkat petani + biaya ke penggilingan



Klasifikasi kelompok kualitas gabah (GKP, GKG, dan kualitas rendah) berdasarkan kadar air dan kadar hampa/kotoran

1.1 Latar Belakang

Komoditi gabah yang merupakan cikal bakal beras memiliki peran yang sangat penting karena merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Ketersediaan komoditi gabah dapat mempengaruhi harga gabah maupun beras. Secara langsung hal ini akan berimplikasi terhadap tingkat pendapatan petani, ketahanan pangan Indonesia, dan stabilitas ekonomi nasional. Pola penanaman padi yang dilakukan hampir secara serentak pada musim tertentu menyebabkan berlebihnya pasokan saat panen raya dan langkanya pasokan saat paceklik. Sehingga kebijakan jangka pendek terkait dengan manajemen stok, penetapan harga domestik, dan kuota impor sangat diperlukan agar tidak menimbulkan gejolak harga.

Berkaitan dengan upaya stabilisasi harga di tingkat petani produsen, pemerintah menetapkan kebijakan jangka pendek berupa Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mengatur mekanisme penetapan harga transaksi baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan harga melalui instrumen kebijakan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi antisipatif guna mencegah kerugian dipihak petani. Terjaminnya kestabilan harga pembelian gabah diharapkan mampu membangkitkan motivasi petani tidak hanya dalam meningkatkan produksi padi tetapi juga terciptanya kualitas gabah/beras yang semakin baik di masa mendatang.

Sebagai instansi vertikal di bidang perstatistikan, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sub Direktorat Statistik Harga Produsen, secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pemantauan dilakukan terhadap harga dan komponen mutu gabah yang dijual oleh petani di seluruh wilayah terpilih selama periode Januari sampai dengan Desember 2015.

1.2 Tujuan

Kegiatan pemantauan harga gabah secara berkala ini, bertujuan untuk memperoleh informasi mutakhir mengenai jumlah observasi, perbedaan harga di tiap wilayah observasi, komponen mutu gabah hasil panen yang dijual oleh petani, dan kasus harga dibandingkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Hasil pemantauan ini diharapkan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) bagi instansi pemerintah terkait untuk menentukan langkah antisipatif dalam rangka pengamanan harga gabah.

1.3 Ruang Lingkup

1. Pemantauan harga gabah dilakukan di 25 provinsi di Indonesia (tidak termasuk Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Kalimantan Utara, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara).
2. Wilayah pencacahan mencakup 158 kabupaten, 338 kecamatan sampel, terdiri atas 244 kecamatan sampel tetap (*fixed sample*) dan 94 kecamatan sampel berpindah (*mobile sample*).
3. Responden adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat pemantauan/pencatatan harga.

2.1 Penentuan Responden

Dalam satu kecamatan terpilih, ditentukan tiga responden yang berasal dari desa yang berbeda dengan mengacu pada kriteria *marketable surplus* dan memiliki volume penjualan terbesar menurut ukuran setempat dibandingkan petani lain di sekitarnya. Kriteria lainnya adalah responden tidak menjual dalam bentuk beras, bukan petani pekerja (penderep), tidak melakukan transaksi penjualan karena kebutuhan yang bersifat mendesak, dan sistem panennya tidak dilakukan dengan cara tebasan (kecuali di provinsi Bali yang sebagian besar panen dilakukan dengan sistem tebasan). Dalam pencatatannya, diutamakan responden yang sedang melakukan transaksi penjualan gabah pada saat kunjungan petugas survei.

2.2 Pengumpulan Data

Periode pencatatan harga dilakukan secara berkala baik melalui pendekatan pencatatan mingguan maupun bulanan. Pencatatan periode mingguan dilakukan apabila terjadi panen raya pada lokasi sampel Kabupaten/Kecamatan terpilih. Pencatatan dilakukan secara lebih intensif mengingat terdapat lebih banyak transaksi penjualan oleh petani responden. Sedangkan di luar periode panen raya (panen raya berakhir), kegiatan pemantauan harga gabah dilakukan secara bulanan. Pencatatan bulanan dilakukan setiap tanggal 10–15. Pengumpulan data monitoring harga produsen gabah dilakukan dengan menggunakan Daftar HP-G.

2.3 Analisis Komponen Mutu Gabah

Komponen mutu gabah terdiri dari dua pengukuran, yaitu kadar air dan kadar hampa/kotoran. Kadar air diukur dengan menggunakan alat tes kelembaban (*moisture tester*). Pengukuran dilakukan sesuai dengan kondisi pada

waktu terjadinya transaksi penjualan sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Pengukuran kadar hampa dengan menggunakan alat ayakan.

2.4 Metode Penghitungan Rata-rata Harga

Formula perhitungan rata-rata harga gabah untuk masing-masing kualitas gabah dan masing-masing provinsi setiap bulannya menggunakan rata-rata harga sederhana (*simple average*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{P}_{ni} = \frac{\sum_{i=1}^m P_{ni}}{m}$$

\bar{P}_{ni} : Rata-rata harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

P_{ni} : Harga gabah kualitas i pada bulan ke-n

m : jumlah observasi

KONSEP DAN DEFINISI **3**

Dalam pelaksanaan survei monitoring harga produsen gabah, dikenal beberapa istilah atau konsep dan definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

1. *Petani*; orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Adapun responden dalam survei ini adalah petani produsen padi yang melakukan transaksi penjualan hasil panennya kepada orang lain (tidak termasuk petani penderep).
2. *Gabah*; bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
3. *Harga di Tingkat Petani*; harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.
4. *Biaya ke Penggilingan*; keseluruhan biaya yang ditanggung petani paska panen siap jual dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan Ongkos Angkut ditambah dengan Ongkos Lainnya.
 - a. *Ongkos Angkut*; ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (termasuk biaya buruh untuk bongkar/muat gabah dan sewa kendaraan).
 - b. *Ongkos Lainnya*; pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat (misalnya, retribusi, konsumsi, dan sebagainya). Isian ini bisa *tidak ada* atau *nol*.

5. *Harga di Tingkat Penggilingan*; harga di tingkat petani ditambah dengan besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Terdapat 2 (dua) kemungkinan terjadinya transaksi, yaitu:

- a. Bila transaksi penjualan gabah terjadi di sawah/gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke lokasi unit penggilingan.
- b. Bila transaksi pembelian gabah dilakukan oleh pihak penggilingan dan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah di tingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan.

Harga di tingkat penggilingan hanyalah merupakan penjumlahan antara harga di tingkat petani dan besarnya biaya ke penggilingan. Harga tersebut bukan merupakan harga di tingkat penggilingan yang sebenarnya. Hal ini karena unit penggilingan bukan merupakan responden dalam survei ini.

6. *Kadar Hampa/Kotoran*; jumlah kandungan butir hampa dan kotoran dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase.

7. *Kadar Air*; jumlah kandungan air dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.

8. *Kelompok Kualitas*; klasifikasi kelompok kualitas gabah menurut hasil pengukuran komponen mutunya (kadar air dan kadar hampa).

- Gabah Kering Giling—GKG; kadar air $\leq 14,00\%$ dan kadar hampa/kotoran $\leq 3,00\%$
- Gabah Kering Panen—GKP; kadar air (14,01% - 25,00%) dan kadar hampa/kotoran (3,01% - 10,00%)
- Gabah kualitas rendah; kadar air $> 25,00\%$ dan kadar hampa/kotoran $> 10,00\%$

9. *Harga Pembelian Pemerintah (HPP)*; harga minimal di tingkat petani dan penggilingan sesuai dengan mutu gabah sebagaimana telah diatur oleh Pemerintah melalui Inpres yang berlaku.

Pada tahun 2015 terjadi perubahan harga dasar atau HPP. Dari Januari hingga Februari 2015, HPP masih menggunakan Inpres RI no 3 Tahun 2012. Dan mulai Maret 2015, HPP berpedoman pada Inpres RI no 5 tahun 2015. Tabel berikut menunjukkan perubahan HPP yang telah ditetapkan oleh Inpres.

Kualitas Gabah	2015 (Januari – Februari)		2015 (mulai Maret)	
	HPP Tingkat Petani (Rp/Kg)	HPP Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	HPP Tingkat Petani (Rp/Kg)	HPP Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)
Gabah Kering Giling (GKG)	---	4 150	---	4 600
Gabah Kering Panen (GKP)	3 300	3 350	3 700	3 750

Sumber : Inpres RI Nomor 3 Tahun 2012 dan Inpres RI Nomor 5 Tahun 2015

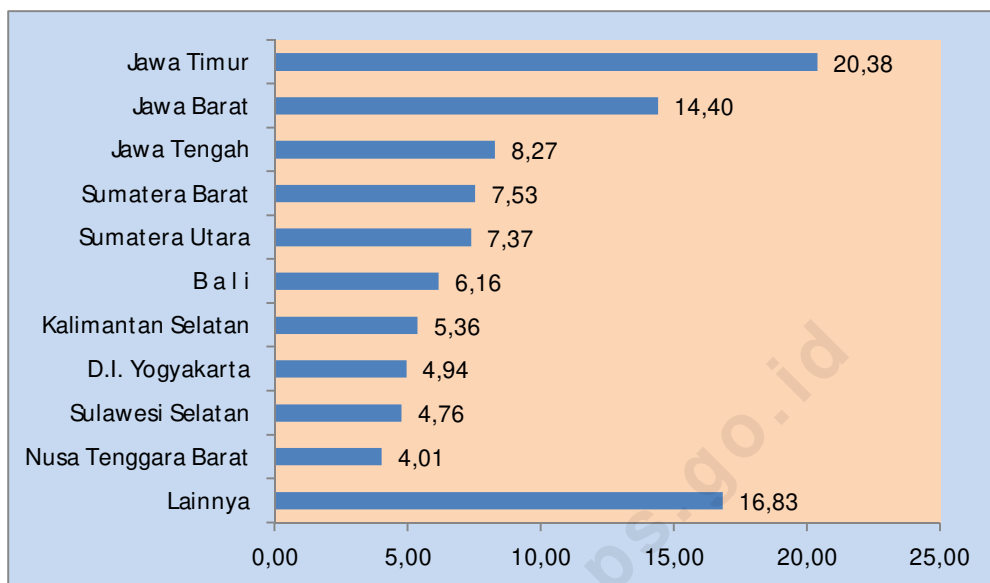
Survei monitoring harga produsen gabah selama Januari–Desember 2015 dilakukan terhadap 15.704 transaksi penjualan gabah oleh petani di 25 provinsi. Secara garis besar, diuraikan mengenai jumlah observasi harga gabah dari keseluruhan wilayah sampel terpilih, harga gabah di tingkat petani dan penggilingan, rata-rata komponen mutu gabah hasil panen, dan kasus harga yang terjadi dikaitkan dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP).

4.1 Jumlah Observasi Harga Gabah

Berdasarkan jumlah transaksi penjualan gabah secara nasional, sekitar 51,25 persen dari keseluruhan observasi merupakan kontribusi dari lima provinsi di pulau Jawa yakni Jawa Timur 3.201 observasi (20,38 persen), Jawa Barat 2.261 observasi (14,40 persen), Jawa Tengah 1.298 observasi (8,27 persen), DI Yogyakarta 776 observasi (4,94 persen), dan Banten 513 observasi (3,27 persen). Sedangkan beberapa provinsi di pulau Sumatera berkontribusi sebesar 22,11 persen, berasal dari Sumatera Barat 1.182 observasi (7,53 persen), Sumatera Utara 1.157 observasi (7,37 persen), Aceh 485 observasi (3,09 persen), dan Lampung 341 observasi (2,17 persen). Sedangkan peranan wilayah observasi dari Provinsi Riau dan Jambi masing-masing di bawah 2 persen.

Beberapa wilayah sampel di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berperan cukup signifikan antara lain Provinsi Bali 967 observasi (6,16 persen), Kalimantan Selatan 842 observasi (5,36 persen), Sulawesi Selatan 748 observasi (4,76 persen), dan Nusa Tenggara Barat 629 observasi (4,01 persen). Sedangkan provinsi lainnya berperan kurang dari 2 persen.

Gambar 1
Persentase Jumlah Observasi Harga Gabah Menurut Provinsi, Januari–Desember 2015



Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Dilihat dari komposisi menurut kelompok kualitas gabah, keseluruhan jumlah observasi harga gabah hasil panen yang diperjualbelikan selama Januari–Desember 2015 didominasi Kualitas Gabah Kering Panen–GKP 11.298 observasi (71,94 persen), diikuti oleh gabah kualitas rendah 2.889 observasi (18,40 persen) dan Kualitas Gabah Kering Giling–GKG 1.517 observasi (9,66 persen).

Jumlah observasi tertinggi terjadi pada bulan April 2015 mencapai 2.357 observasi atau 15,01 persen dari keseluruhan observasi selama setahun terakhir. Kemudian observasi berikutnya yang tertinggi terjadi pada bulan Maret 2015, yakni mencapai 1.589 observasi atau 10,12 persen dari keseluruhan observasi selama tahun 2015. Tingginya volume transaksi ini disebabkan oleh sedang berlangsungnya musim panen raya yang terjadi pada wilayah tertentu.

Tabel 1
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah Menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2015

Provinsi	Kelompok Kualitas						Jumlah	
	GKP		GKG		Kualitas Rendah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	370	3,27	21	1,38	94	3,25	485	3,09
Sumatera Utara	811	7,18	253	16,68	93	3,22	1 157	7,37
Sumatera Barat	1 167	10,33	-	-	15	0,52	1 182	7,53
R i a u	113	1,00	9	0,59	5	0,17	127	0,81
Jambi	99	0,88	81	5,34	-	-	180	1,15
Lampung	302	2,67	23	1,52	16	0,55	341	2,17
Jawa Barat	1 677	14,84	354	23,34	230	7,96	2 261	14,40
Jawa Tengah	942	8,34	202	13,32	154	5,33	1 298	8,27
D.I. Yogyakarta	464	4,11	7	0,46	305	10,56	776	4,94
Jawa Timur	1 945	17,22	167	11,01	1 089	37,69	3 201	20,38
Banten	259	2,29	117	7,71	137	4,74	513	3,27
B a l i	841	7,44	-	-	126	4,36	967	6,16
Nusa Tenggara Barat	479	4,24	-	-	150	5,19	629	4,01
Nusa Tenggara Timur	6	0,05	51	3,36	-	-	57	0,36
Kalimantan Barat	116	1,03	16	1,05	2	0,07	134	0,85
Kalimantan Tengah	205	1,81	44	2,90	8	0,28	257	1,64
Kalimantan Selatan	825	7,30	17	1,12	-	-	842	5,36
Kalimantan Timur	22	0,19	119	7,84	-	-	141	0,90
Sulawesi Utara	62	0,55	-	-	7	0,24	69	0,44
Sulawesi Tengah	15	0,13	-	-	6	0,21	21	0,13
Sulawesi Selatan	461	4,08	2	0,13	285	9,87	748	4,76
Sulawesi Tenggara	47	0,42	30	1,98	38	1,32	115	0,73
Sulawesi Barat	68	0,60	2	0,13	129	4,47	199	1,27
Papua Barat	2	0,02	2	0,13	-	-	4	0,03
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11 298	100,00	1 517	100,00	2 889	100,00	15 704	100,00

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Selama April 2015, persentase jumlah observasi kualitas GKP mencapai 65,17 persen, diikuti oleh gabah kualitas rendah sebesar 31,01 persen, dan kualitas GKG sebesar 3,82 persen. Selama Maret 2015, jumlah observasi kualitas GKP tercatat sebesar 65,20 persen, gabah kualitas rendah sebesar 27,38 persen, dan kualitas GKG sebesar 7,43 persen. Masih tingginya transaksi penjualan gabah dalam kualitas GKP oleh petani, umumnya karena adanya keterbatasan tempat penjemuran dan

penyimpanan hasil panen, tidak memiliki mesin pengering, faktor cuaca, dan kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel 2
Jumlah dan Persentase Observasi Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas, Januari–Desember 2015

Bulan	Kelompok Kualitas						Jumlah	
	GKP		GKG		Kualitas Rendah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	667	73,46	98	10,79	143	15,75	908	5,78
Februari	738	71,65	135	13,11	157	15,24	1 030	6,56
Maret	1 036	65,20	118	7,43	435	27,38	1 589	10,12
April	1 536	65,17	90	3,82	731	31,01	2 357	15,01
Mei	919	74,35	125	10,11	192	15,53	1 236	7,87
Juni	691	69,80	137	13,84	162	16,36	990	6,30
Juli	949	77,85	117	9,60	153	12,55	1 219	7,76
Agustus	1 165	75,75	86	5,59	287	18,66	1 538	9,79
September	945	76,21	137	11,05	158	12,74	1 240	7,90
Oktober	928	76,63	148	12,22	135	11,15	1 211	7,71
November	909	75,69	180	14,99	112	9,33	1 201	7,65
Desember	815	68,78	146	12,32	224	18,90	1 185	7,55
Jumlah	11 298	71,94	1 517	9,66	2 889	18,40	15 704	100,00

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Dari 11.298 observasi GKP yang diperjualbelikan selama periode Januari–Desember 2015, sekitar 88 persen transaksi berasal dari sebelas provinsi yakni Jawa Timur (17,22 persen), Jawa Barat (14,84 persen), Sumatera Barat (10,33 persen), Jawa Tengah (8,34 persen), Bali (7,44 persen), Kalimantan Selatan (7,30 persen), Sumatera Utara (7,18 persen), Nusa Tenggara Barat (4,24 persen), DI Yogyakarta (4,11 persen), Sulawesi Selatan (4,08 persen) dan Aceh (3,27 persen). Sedangkan rata-rata persentase jumlah observasi GKP di provinsi lainnya kurang dari 3,00

persen. Sementara itu, dari 1.517 observasi GKG sebesar 91,50 persen transaksi berasal dari sembilan provinsi, yakni dari Jawa Barat (23,34 persen), Sumatra Utara (16,68 persen), Jawa Tengah (13,32 persen), Jawa Timur (11,01 persen), Kalimantan Timur (7,84 persen), Banten (7,71 persen), Jambi (5,34 persen), Nusa Tenggara Timur (3,36 persen), dan Kalimantan Tengah (2,90 persen). Jumlah observasi GKG di provinsi lainnya kurang dari 3,00 persen. Dari 2.889 observasi gabah kualitas rendah, sebesar 90,17 persen transaksi berasal dari sembilan provinsi, yaitu dari Jawa Timur (37,69 persen), DI Yogyakarta (10,56 persen), Sulawesi Selatan (9,87 persen), Jawa Barat (7,96 persen), Jawa Tengah (5,33 persen), Nusa Tenggara Barat (5,19 persen), Banten (4,74 persen), Sulawesi Barat (4,47 persen), dan Bali (4,36 persen). Sedangkan provinsi lainnya di bawah 4,00 persen.

4.2 Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan

Pola penanaman padi yang dilakukan hampir secara serentak pada musim tertentu berimplikasi pada berlebihnya pasokan saat panen dan langkanya pasokan saat paceklik. Fenomena musim panen raya selalu menyebabkan anjloknya harga gabah karena terjadi lonjakan volume hasil panen. Akibatnya, tingkat harga relatif rendah sepanjang musim panen dan merangkak naik hingga musim panen berikutnya. Secara umum, fluktuasi harga di tingkat petani sangat dipengaruhi oleh faktor musim, kualitas gabah hasil panen, dan peran para tengkulak. Kondisi harga gabah di tingkat penggilingan umumnya merupakan implikasi dari fluktuasi harga gabah di tingkat petani dan persediaan cadangan beras pada periode tertentu.

Selama periode Januari–Desember 2015, rata-rata harga GKP di tingkat petani berkisar antara Rp4.106,73 per kg hingga Rp5.117,64 per kg. Sedangkan rata-rata harga GKG antara Rp4.842,69 per kg hingga Rp5.631,66 per kg. Sementara itu, rata-rata harga gabah kualitas rendah antara Rp3.592,24 per kg hingga Rp4.504,02 per kg. Musim panen raya yang diperkirakan selalu terjadi di bulan Maret–April setiap tahun, umumnya selalu diikuti oleh merosotnya harga gabah di hampir keseluruhan

wilayah panen. Sebaliknya di akhir tahun hingga awal bulan tahun berikutnya, harga cenderung mencapai puncaknya karena musim paceklik.

Pada periode yang sama, rata-rata harga tertinggi semua kualitas di tingkat petani terjadi di bulan Desember 2015. Sebaliknya, rata-rata harga gabah terendah semua kualitas di tingkat petani masing-masing terjadi di bulan April 2015.

Tabel 3
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Perkembangan Harga di Tingkat Petani, Januari–Desember 2015

Bulan	Rata-rata Harga (Rp/ Kg)			Kadar Air (%)			Perkembangan (%)			HPP
	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG	Rendah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	5 027,89	5 447,14	4 212,30	17,86	12,48	26,03	2,39	3,48	-1,22	3 300
Februari	4 922,52	5 357,00	4 206,68	18,35	12,60	27,20	-2,10	-1,65	-0,13	3 300
Maret	4 499,83	5 264,01	3 878,92	19,66	12,67	26,07	-8,59	-1,74	-7,79	3 700
April	4 106,73	4 842,69	3 592,24	19,32	12,61	26,35	-8,74	-8,00	-7,39	3 700
Mei	4 428,41	4 885,75	3 698,64	18,03	12,63	25,56	7,83	0,89	2,96	3 700
Juni	4 441,70	5 234,51	3 872,75	18,18	12,69	25,09	0,30	7,14	4,71	3 700
Juli	4 443,74	5 237,80	3 902,23	18,53	12,70	25,23	0,05	0,06	0,76	3 700
Agustus	4 594,72	5 247,92	4 255,91	18,54	12,20	24,91	3,40	0,19	9,06	3 700
September	4 764,68	5 330,12	4 287,27	18,47	12,56	25,22	3,70	1,57	0,74	3 700
Oktober	4 904,51	5 355,76	4 428,25	18,22	12,54	25,13	2,93	0,48	3,29	3 700
November	5 070,45	5 523,57	4 484,73	18,36	12,33	28,57	3,38	3,13	1,28	3 700
Desember	5 117,64	5 631,66	4 504,02	18,38	12,66	26,48	0,93	1,96	0,43	3 700

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Tabel 4
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan
Menurut Kelompok Kualitas dan Provinsi, Januari–Desember 2015

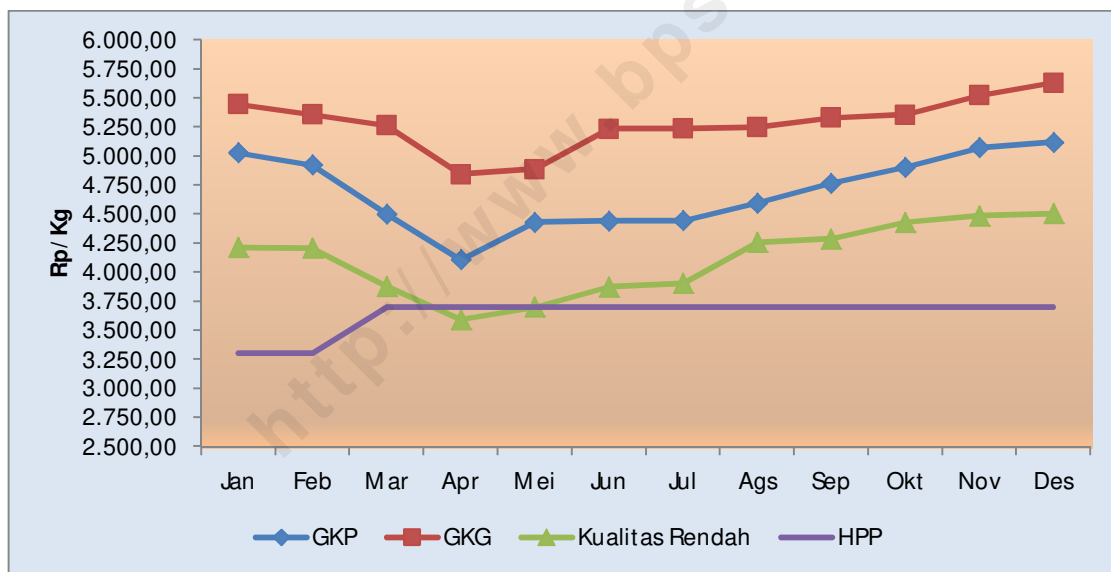
Provinsi	Tingkat Petani			Tingkat Penggilingan		
	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG	Rendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4 706,41	5 028,57	4 740,34	4 779,75	5 097,62	4 840,98
Sumatera Utara	4 428,40	5 365,88	4 266,99	4 482,79	5 418,43	4 325,42
Sumatera Barat	4 739,41	-	4 532,08	4 833,74	-	4 694,05
R i a u	3 779,79	4 869,44	3 385,71	3 877,89	4 917,22	3 400,00
Jambi	4 575,76	5 437,96	-	4 633,08	5 497,53	-
Lampung	4 597,63	5 368,48	3 700,00	4 689,80	5 449,57	3 799,38
Jawa Barat	4 853,10	5 481,92	3 728,30	4 972,44	5 621,85	3 864,02
Jawa Tengah	4 547,83	5 249,83	3 933,28	4 606,57	5 307,92	4 001,36
D.I. Yogyakarta	4 726,40	5 085,71	4 043,53	4 776,72	5 135,71	4 095,49
Jawa Timur	4 360,64	5 164,31	3 958,19	4 419,49	5 230,13	4 027,96
Banten	4 663,67	5 186,75	4 132,92	4 770,31	5 285,98	4 295,31
B a l i	4 313,11	-	4 198,95	4 389,35	-	4 279,79
Nusa Tenggara Barat	3 981,04	-	3 578,00	4 046,80	-	3 644,80
Nusa Tenggara Timur	4 122,00	4 839,18	-	4 355,33	5 158,78	-
Kalimantan Barat	4 631,04	4 637,50	4 550,00	4 731,90	4 784,38	4 650,00
Kalimantan Tengah	5 888,54	5 706,18	3 737,50	6 036,59	5 910,27	3 843,75
Kalimantan Selatan	5 883,74	9 176,37	-	5 987,20	9 295,55	-
Kalimantan Timur	4 050,00	4 830,25	-	4 136,36	4 927,73	-
Sulawesi Utara	3 928,82	-	3 692,14	4 000,02	-	3 762,14
Sulawesi Tengah	4 146,67	-	4 300,00	4 227,33	-	4 375,00
Sulawesi Selatan	4 323,91	4 650,00	3 967,37	4 435,30	4 700,00	4 079,05
Sulawesi Tenggara	4 080,43	4 515,00	3 468,42	4 203,62	4 574,00	3 577,76
Sulawesi Barat	4 624,63	4 915,00	4 184,77	4 722,53	5 000,00	4 268,57
Papua Barat	4 875,00	5 500,00	-	5 125,00	5 700,00	-
Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4 646,75	5 303,46	3 987,01	4 730,23	5 402,19	4 071,38

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Berdasarkan pantauan rata-rata harga penjualan gabah bulanan selama tahun 2015, harga GKP tertinggi senilai Rp5.888,54 per kg (petani) dan Rp6.036,59 per kg (penggilingan) ditemukan di Kalimantan Tengah. Sedangkan harga tertinggi GKG

senilai Rp9.176,37 per kg (petani) dan Rp9.295,55 per kg (penggilingan) terjadi di Kalimantan Selatan. Sementara itu, harga tertinggi pada gabah kualitas rendah senilai Rp4.740,34 per kg (petani) dan Rp4.840,98 per kg (penggilingan) ditemukan di Aceh. Pada periode yang sama, harga terendah gabah kualitas GKP senilai Rp3.779,79 per kg (petani) dan Rp3.877,89 per kg (penggilingan) ditemukan di Riau. Sedangkan harga terendah GKG senilai Rp4.515,00 per kg (petani) dan Rp4.574,00 per kg (penggilingan) terjadi di Sulawesi Tenggara. Sementara itu, harga terendah pada gabah kualitas rendah senilai Rp3.385,71 per kg (Petani) dan Rp3.400,00 (Penggilingan), ditemukan di Riau.

Gambar 2
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Menurut Kelompok Kualitas Januari–Desember 2015

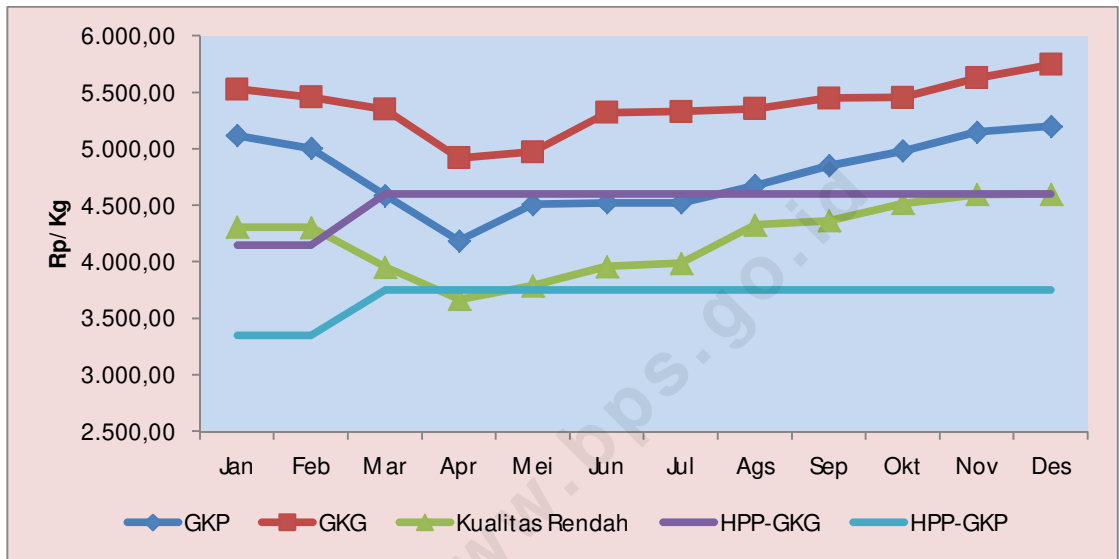


Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Di tingkat penggilingan, rata-rata harga GKP berkisar antara Rp4.187,27 per kg hingga Rp5.201,80 per kg dan GKG antara Rp4.920,26 per kg hingga Rp5.747,88 per kg. Sementara itu, gabah kualitas rendah antara Rp3.670,00 per kg hingga Rp4.600,68 per kg. Rata-rata harga tertinggi semua kualitas gabah di tingkat

penggilingan terjadi di bulan Desember 2015. Sedangkan rata-rata harga terendah untuk kualitas GKP, GKG, dan gabah kualitas rendah terjadi di bulan April 2015.

Gambar 3
Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Januari–Desember 2015



Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Disamping adanya pengaruh musim, kecenderungan tingginya harga gabah di tiap wilayah baik di tingkat petani dan penggilingan umumnya disebabkan oleh kualitas gabah hasil panen, tingkat produktivitas yang dimiliki, faktor kesulitan akses di wilayah panen sehingga ongkos angkut tinggi, dan tingginya transaksi dengan wilayah lain yang menyebabkan berkurangnya pasokan pasca panen. Kondisi ini tercermin dari relatif tingginya harga di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Papua Barat selama setahun terakhir. Adapun rendahnya harga gabah disebabkan terutama oleh kualitas gabah dan pengaruh musim panen.

Tabel 5
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kualitas dan Perkembangan Harga
di Tingkat Penggilingan, Januari–Desember 2015

Bulan	Rata-rata Harga (Rp/ Kg)			Kadar Air (%)			Perubahan (%)			HPP	
	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG	Rendah	GKP	GKG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari	5 118,31	5 528,47	4 309,61	17,86	12,48	26,03	2,46	3,45	-1,21	3 350	4 150
Februari	5 007,01	5 458,93	4 307,31	18,35	12,60	27,20	-2,17	-1,26	-0,05	3 350	4 150
Maret	4 590,26	5 352,36	3 953,42	19,66	12,67	26,07	-8,32	-1,95	-8,22	3 750	4 600
April	4 187,27	4 920,26	3 670,00	19,32	12,61	26,35	-8,78	-8,07	-7,17	3 750	4 600
Mei	4 509,17	4 975,63	3 791,45	18,03	12,63	25,56	7,69	1,13	3,31	3 750	4 600
Juni	4 524,76	5 322,26	3 959,60	18,18	12,69	25,09	0,35	6,97	4,43	3 750	4 600
Juli	4 525,24	5 331,40	3 990,02	18,53	12,70	25,23	0,01	0,17	0,77	3 750	4 600
Agustus	4 677,06	5 355,69	4 328,85	18,54	12,20	24,91	3,35	0,46	8,49	3 750	4 600
September	4 851,56	5 449,82	4 365,12	18,47	12,56	25,22	3,73	1,76	0,84	3 750	4 600
Oktober	4 984,06	5 456,54	4 517,55	18,22	12,54	25,13	2,73	0,12	3,49	3 750	4 600
November	5 151,45	5 628,51	4 596,52	18,36	12,33	28,57	3,36	3,15	1,75	3 750	4 600
Desember	5 201,80	5 747,88	4 600,68	18,38	12,66	26,48	0,98	2,12	0,09	3 750	4 600

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

4.3 Rata-rata Komponen Mutu Gabah

Rata-rata persentase komponen mutu gabah hasil panen yang diperjualbelikan selama setahun terakhir cenderung fluktuatif. Rata-rata Kadar Air (KA) GKP terendah di bulan Januari 2015 (17,86 persen) dan tertinggi terjadi di bulan Maret 2015 (19,66 persen), sedangkan pada GKG terendah terjadi di bulan Agustus 2015 (12,20 persen) dan tertinggi terjadi di bulan Juli 2015 (12,70 persen). Rata-rata Kadar Air gabah kualitas rendah yang terendah terjadi di bulan Agustus 2015 (24,91 persen) dan tertinggi terjadi di bulan November 2015 (28,57 persen).

Kadar Lain terdiri dari Kadar Hampa dan Kotoran. Kadar Lain yang tertinggi untuk GKP terjadi di bulan Agustus (5,21 persen), sedangkan untuk GKG terjadi di bulan Juli 2015 (2,52 persen), dan gabah kualitas rendah terjadi di bulan Mei 2015 (11,40 persen). Kadar lain terendah untuk GKP terjadi di bulan Mei 2015 (4,78

persen), untuk GKG terjadi di bulan Agustus 2015 (2,31 persen), sedangkan gabah kualitas rendah terjadi di bulan Desember 2015 (8,55 persen). Gabah hasil panen yang berlimpah seringkali tidak diikuti oleh kualitas yang baik. Gabah hasil panen pada umumnya memiliki kadar air dan kadar hampa relatif tinggi, seperti yang terjadi pada bulan Maret dan Agustus 2015. Rendahnya komponen mutu gabah hasil panen merupakan akibat tingginya curah hujan.

Tabel 6
Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kualitas Gabah, Januari–Desember 2015

Komponen Mutu/ Kelompok Kualitas	Bulan											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kadar Air (%)												
GKP	17,86	18,35	19,66	19,32	18,03	18,18	18,53	18,54	18,47	18,22	18,36	18,38
GKG	12,48	12,60	12,67	12,61	12,63	12,69	12,70	12,20	12,56	12,54	12,33	12,66
Kualitas Rendah	26,03	27,20	26,07	26,35	25,56	25,09	25,23	24,91	25,22	25,13	28,57	26,48
Kadar Lain (%)												
GKP	5,10	5,19	5,19	4,82	4,78	5,01	5,17	5,21	5,02	4,96	5,01	4,91
GKG	2,37	2,36	2,40	2,36	2,38	2,39	2,52	2,31	2,36	2,36	2,38	2,39
Kualitas Rendah	10,77	8,98	9,98	10,37	11,40	9,69	9,81	9,63	9,56	9,93	9,80	8,55

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

4.4 Kasus Harga di Bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Dari keseluruhan observasi terhadap harga GKP di tingkat petani selama Januari–Desember 2015, terdapat 480 observasi (4,25 persen) kasus harga di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP), 240 observasi (2,12 persen) sama dengan HPP, dan 10.578 observasi (93,63 persen) di atas HPP. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberlakuan kebijakan jangka pendek oleh pemerintah melalui HPP dianggap cukup efektif dalam mengendalikan tingkat harga gabah di pasaran. Relatif tingginya

persentase tingkat harga yang sesuai dan bahkan di atas HPP, yang tercatat mencapai 95,75 persen, diharapkan mampu memberikan perlindungan harga gabah hasil panen di tingkat petani. Adapun kasus harga yang berada di bawah HPP umumnya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas hasil panen sehingga uji mutu gabah berada di luar kuadran yang dipersyaratkan dalam referensi HPP.

Tabel 7
Jumlah Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Petani Terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari–Desember 2015

Bulan	Observasi	di Bawah		Sama dengan		di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	667	-	-	-	-	667	100,00
Februari	738	-	-	-	-	738	100,00
Maret	1 036	56	5,41	32	3,09	948	91,51
April	1 536	357	23,24	130	8,46	1 049	68,29
Mei	919	51	5,55	44	4,79	824	89,66
Juni	691	6	0,87	19	2,75	666	96,38
Juli	949	-	-	-	-	949	100,00
Agustus	1 165	4	0,34	10	0,86	1 151	98,80
September	945	6	0,63	5	0,53	934	98,84
Oktober	928	-	-	-	-	928	100,00
November	909	-	-	-	-	909	100,00
Desember	815	-	-	-	-	815	100,00
Jumlah	11 298	480	4,25	240	2,12	10 578	93,63

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Meskipun tingkat harga gabah hasil panen telah diatur melalui kebijakan HPP, tiap musim panen raya selalu diikuti oleh munculnya kasus harga di bawah HPP, sebagaimana yang terjadi selama bulan Maret 2015 hingga Mei 2015. Persentase kasus harga di bawah HPP mulai terjadi di Maret 2015 (5,41 persen) dan diikuti persentase tertinggi kasus harga di bulan April 2015 (23,24 persen), dan Mei 2015 (5,55 persen). Sedangkan kasus harga yang terjadi pada bulan lainnya tercatat di bawah 2,00 persen. Berdasarkan masing-masing wilayah observasi harga gabah,

persentase kasus harga GKP di tingkat petani yang cukup tinggi terutama berasal dari provinsi Kalimantan Timur (50,00 persen), Nusa Tenggara Barat (33,40 persen), Riau (16,81 persen), Lampung (8,94 persen), Jawa Timur (6,58 persen), Bali (6,42 persen) dan Sulawesi Selatan (6,07 persen). Sementara itu, persentase kasus harga GKP di tingkat petani dari provinsi lainnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kasus harga selama periode Januari–Desember 2015.

Tabel 8
Jumlah dan Persentase Kasus Harga GKP di Tingkat Penggilingan Terhadap Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Januari–Desember 2015

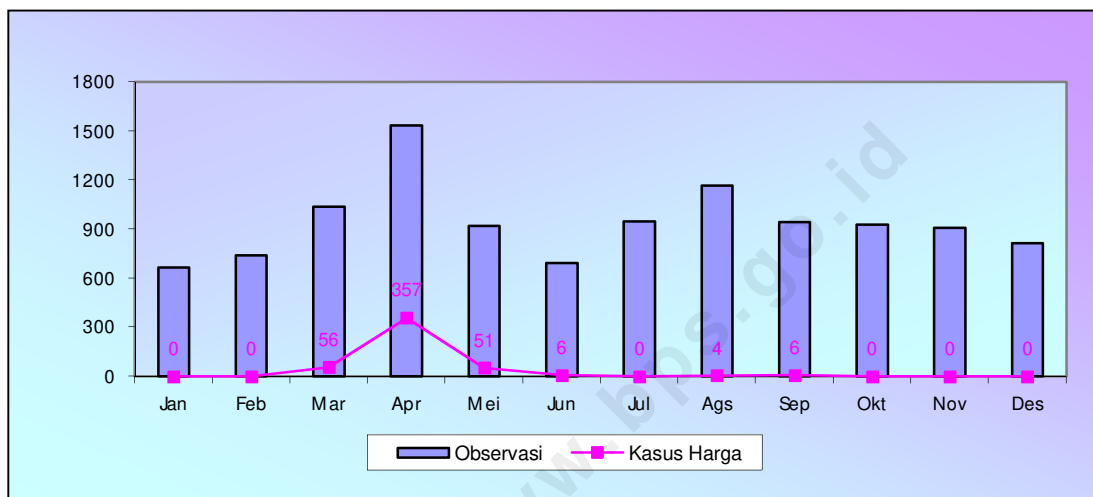
Bulan	Observasi	di Bawah		Sama dengan		di Atas	
		Kasus	%	Kasus	%	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	667	-	-	-	-	667	100,00
Februari	738	-	-	-	-	738	100,00
Maret	1 036	56	5,41	6	0,58	974	94,02
April	1 536	352	22,92	44	2,86	1 140	74,22
Mei	919	38	4,13	30	3,26	851	92,60
Juni	691	6	0,87	7	1,01	678	98,12
Juli	949	-	-	-	-	949	100,00
Agustus	1 165	4	0,34	5	0,43	1 156	99,23
September	945	-	-	-	-	945	100,00
Oktober	928	-	-	-	-	928	100,00
November	909	-	-	-	-	909	100,00
Desember	815	-	-	-	-	815	100,00
Jumlah	11 298	456	4,04	92	0,81	10 750	95,15

Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Persentase kasus harga GKP yang terjadi di tingkat penggilingan umumnya relatif mengikuti pola yang terjadi di tingkat petani. Menurut masing-masing wilayah observasi harga, persentase kasus harga di bawah HPP yang cukup tinggi terutama berasal dari provinsi Kalimantan Timur (50,00 persen), Nusa Tenggara Barat (33,40 persen), Riau (11,50 persen), Lampung (7,62 persen), Jawa Timur (6,84 persen) dan Bali (5,95 persen). Sementara itu, persentase kasus harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan dari provinsi lainnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan

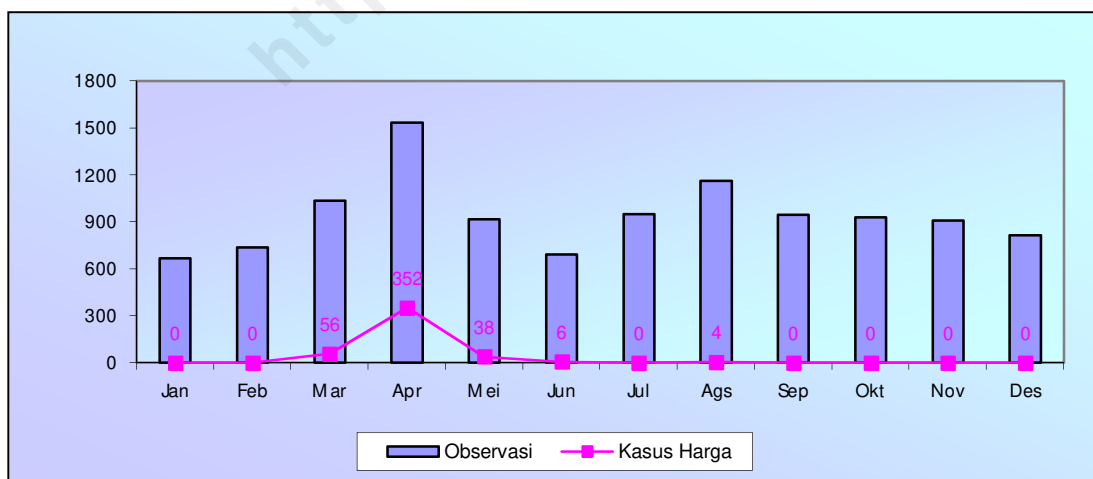
kasus harga selama periode Januari–Desember 2015. Selama 2015, rata-rata persentase kasus harga di bawah HPP pada kualitas GKP di tingkat petani sekitar 4,25 persen, relatif lebih tinggi dibandingkan di tingkat penggilingan sebesar 4,04 persen.

Gambar 4
Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP di Bawah HPP Tingkat Petani, Januari–Desember 2015



Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

Gambar 5
Jumlah Observasi dan Kasus Harga GKP di Bawah HPP Tingkat Penggilingan, Januari–Desember 2015



Sumber : Survei Harga Produsen Gabah 2015

AVERAGE PRICE OF PADDY AT FARMER LEVEL IN 2015

GKP

Rp5,888.54 per kg
in Kalimantan
Tengah

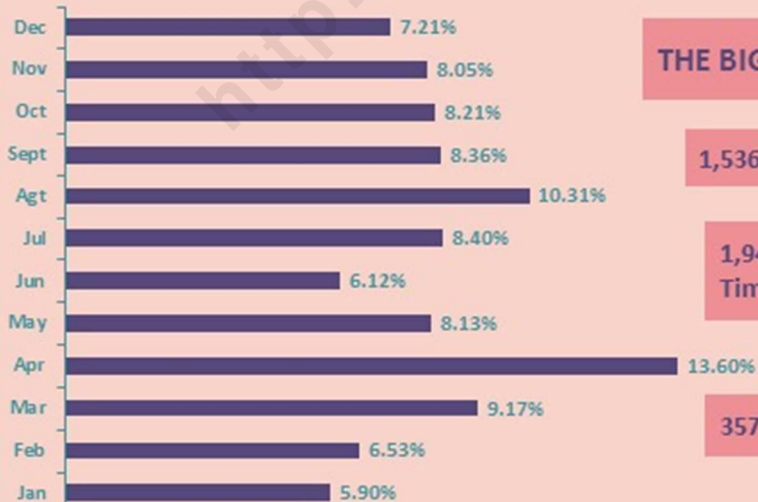
Rp3,779.79 per kg
in Riau

GKG

Rp9,176.37 per kg
in Kalimantan
Selatan

Rp4,515.00 per kg
in Sulawesi
Tenggara

PADDY PRICE OBSERVATION OF GKP QUALITY 2015



THE BIGGEST OBSERVATIONS

1,536 observations in April'15

1,945 observations in Jawa Timur

357 observations under HPP

1.1 Background

Paddy or grain commodity as origin of rice has an important role as food staple for Indonesian people. Paddy availability can influence to paddy price as well as rice price. Directly, this will implicate to farmer revenue, foodstuff protection in Indonesia and national economy stability. The pattern of paddy cultivation which is done simultaneously in the certain seasons will cause excess supply in big harvest and scarcity supply in the famine season. So, short term policy which relate to supply management, domestic price determination, and import quotas is required in order to avoid price volatility.

According to effort for stabilizing price at farmer level, Government sets a Government Purchasing Price short term policy to determine transaction price mechanism either at farmer level or huller level. Price monitoring by its policy instruments is expected to provide anticipatory information in order to prevent harms to the farmers. Ensuring the stability of grain purchasing price is expected to raise the motivation of farmers not only in increasing of paddy production but also increasing of better quality of grain/rice in the future.

As a vertical institution in the statistical field, Badan Pusat Statistik (BPS) through Sub Directorate of Producer Price Statistics, regularly conduct monitoring activity of paddy price both at the farmer level and huller level. Monitoring activity is conducted on price and quality components of sold paddy by producer (farmer) in all selected region in the period of January until December 2015.

1.2 Purpose

This paddy price monitoring activity regularly is supposed to get update information about number of observation, price difference in each observed region, quality components of paddy crops by farmer, and price cases that is compared by Government Purchasing Price. This monitoring result is expected as

an early warning system for related government institution to determine anticipatory action in order to secure the paddy price.

1.3 Coverage

1. Paddy price monitoring is conducted in 25 provinces in Indonesia (excludes Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Gorontalo, Kalimantan Utara, Maluku, and Maluku Utara).
2. Survey area covers 158 districts, 338 subdistricts samples, consist of 244 fixed sub district samples and 94 mobile sub district samples.
3. Respondent is producer farmers of paddy which conduct transaction of paddy sale at price monitoring activity.

<http://www.bps.go.id>

2.1 Respondent Determination

In selected sub district, it can be determined three respondents which come from the different village that in line with criteria of marketable surplus and have the biggest sale volume based on its size compared with other farmers around. Another criteria are as follows respondents do not sell in rice form, not worker farmer, do not conduct the sale transaction because of the urgent needs, and harvest system is not conducted by blow system (except in Bali Province where almost the harvest system is conducted by blow system). In the collecting, preferably respondents who conduct the paddy sale transactions when the field staff visit.

2.2 Data Collection

Period of price collection is conducted periodically through recording approach both weekly and monthly. Weekly recording is conducted when big harvest occurred at chosen district/sub district sample location. The collection is conducted more intensive since there are more sale transactions by farmer respondent. Meanwhile, outside the period of big harvest (big harvest end), paddy Price monitoring activity is conducted monthly. Monthly collection is done at 10–15. Data monitoring of paddy producer price is collected by using HP-G document.

2.3 Analysis of Paddy Quality Components

Paddy quality component consists of two indicators: water content and dirt/hollow content. Water content is measured by moisture tester. Measurement is conducted according with the condition at the time of sale transaction so it has not changed the quality. Dirt/hollow content is measured by using shifter tool.

2.4 Method for Calculating Paddy Price

Formula for calculation of average price of paddy for each quality and province every month uses simple average :

$$\bar{P}_{ni} = \frac{\sum_{i=1}^m P_{ni}}{m}$$

\bar{P}_{ni} : average price of paddy quality i at month n

P_{ni} : price of paddy quality i at month n

m : total of observations

<http://www.bps.go.id>

In monitoring survei of producer price of paddy, there are several terms or concepts and operational definitions which are used below:

1. Farmer; someone who undertake/manage business of agriculture, plantation, livestock, forestry, hunting and fishery either as an owner farmer or sharecropper. The respondent in this survey is producer farmer of paddy that conduct transaction of harvest sale to the other people (not include worker).
2. Grain; fruit grains of paddy (*Oryza Sativa* Linnaeus) that has been getting off from its stem by knocked.
3. Price at Farmer Level; price that agreed at the time of transaction/sale between farmers and traders/middlemen/huller that is found at observation day with the original quality.
4. Cost charges to Milling Unit; all the cost that is burdened by the farmers after harvest which is ready for sale from the transaction location to the location of nearest huller. The amount of costs to the huller is addition of freight cost and other charges.
 - a. Freight cost; charges for carrying paddy from the transaction location to the location of nearest huller (including labor cost for loading/unloading paddy and vehicles rent).
 - b. Other Charges; other expenditures besides freight cost that occur during the trip from the transaction location to the location of nearest huller (for instance, retribution, consumption, etc). This filling can be nothing or null.
5. Price at Huller Level; price at farmer level plus cost charges to the nearest huller. There are 2 (two) transaction probabilities :
 - a. If sale transaction of paddy has been occurred at field/farmer warehouse, then price at huller level is price at farmer level plus cost estimation to the nearest huller.

- b. If purchasing transaction is conducted by huller parties and has been occurred at huller warehouse, then paddy price at farmer level is price at huller level minus cost to the huller.

Price at huller level is only addition between price at farmer level and cost to the milling unit. That price is actually not price at huller level. It is because milling unit is not the respondent in this survey.

6. Hollow/Dirt Content; the amount of empty grain and waste grain contain which is expressed in a percentage.
7. Water Content; the amount of grain moisture which is expressed in a percentage.
8. Group of Quality; group classification of grain quality based on measurement of quality components (water content and hollow content).
 - Dried Unhusked Grain – GKG; water content $\leq 14,00\%$ and hollow/dirt content $\leq 3,00\%$
 - Dried Harvested Grain – GKP; water content (14,01% - 25,00%) and hollow/dirt content (3,01% - 10,00%)
 - Low Quality Grain; water content $> 25,00\%$ and hollow/dirt content $> 10,00\%$
9. Government Purchasing Price (HPP); minimum price at farmer and huller level based on paddy quality as provided by Government through applicable Presidential Instruction.

In 2015, basic price or Government Purchasing Price (HPP) was changed. From January until February 2015, HPP had still used Presidential Instruction No. 3 2012. Start in March 2015, HPP has been guiding on Presidential Instruction No. 5 2015. This table will show HPP changes which is determined by Presidential Instruction.

Paddy Quality	2015 (January – February)		2015 (Start in March)	
	HPP At Farmer Level (Rp/Kg)	HPP At Huller Level (Rp/Kg)	HPP At Farmer Level (Rp/Kg)	HPP At Huller Level (Rp/Kg)
Dried Unhusked Grain (GKG)	---	4 150	---	4 600
Dried Harvested Grain (GKP)	3 300	3 350	3 700	3 750

Source : Presidential Instruction No.3 2012 and Presidential Instruction No.5 2015

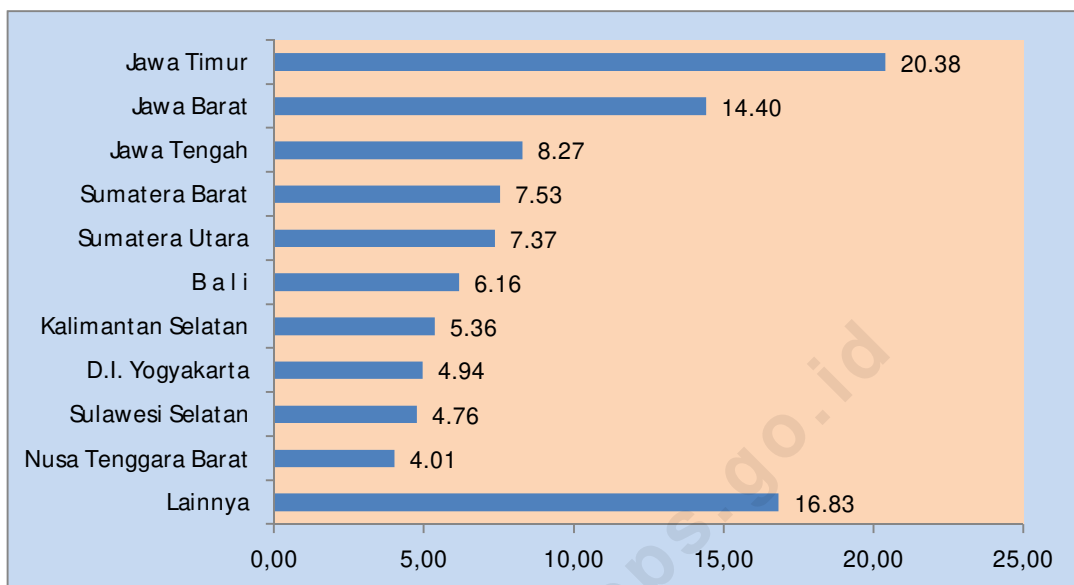
Producer price monitoring survey of paddy during January – December 2015 is conducted to 15,704 transactions of paddy sales by farmers in 25 provinces. Generally, it explains about number of paddy price observation from all selected sample areas, paddy price at farmer and huller level, average of quality component of harvest, and price case related to Government Purchasing Price (HPP).

4.1 The Number of Paddy Price Observation

Based on the transaction number of paddy sale nationally, there were about 51.25 percent from all observations were contributed from five provinces in Jawa Island, consist of Jawa Timur 3,201 observations (20.38 percent), Jawa Barat 2,261 observations (14.40 percent), Jawa Tengah 1,298 observations (8.27 percent), DI Yogyakarta 776 observations (4.94 percent), and Banten 513 observations (3.27 percent). Besides, several provinces in Sumatera Island contributed 22.11 percent, especially from Sumatera Barat 1,182 observations (7.53 percent), Sumatera Utara 1,157 observations (7.37 percent), Aceh 485 observations (3.09 percent), and Lampung 341 observations (2.17 percent). In other side, contribution of price observation area from Riau and Jambi were under 2 percent, respectively.

Several sample areas outside Jawa Island and Sumatera that contributed significantly were Bali 967 observations (6.16 percent), Kalimantan Selatan 842 observations (5.36 percent), Sulawesi Selatan 748 observations (4.76 percent), and Nusa Tenggara Barat 629 observations (4.01 percent). Meanwhile, other provinces contributed less than 2 percent.

Figure 1
Percentage of Number of Paddy Price Observation by Province,
January–December 2015



Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Based on composition of group of paddy quality, all the transaction number of harvest paddy price observations during January – December 2015 were dominated by Dried Harvested Grain – GKP 11,298 observations (71.94 percent), followed by Low Quality Grain of paddy 2,889 observations (18.40 percent) and Dried Unhusked Grain – GKJ 1,517 observations (9.66 percent).

The highest number of observation was occurred in April 2015 had reached 2,357 observations or 15.01 percent from all observation since last one year. It was also happened in March 2015, that reached 1,589 observations or 10.12 percent from all observations during 2015. The high of transaction volume was caused by big harvest in certain area.

Table 1
Number and Percentage of Paddy Price Observation by Province and Quality Group, January – December 2015

Province	Group of Quality						Total	
	GKP		GKG		Low Quality		Total	
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	370	3.27	21	1.38	94	3.25	485	3.09
Sumatera Utara	811	7.18	253	16.68	93	3.22	1 157	7.37
Sumatera Barat	1 167	10.33	-	-	15	0.52	1 182	7.53
R i a u	113	1.00	9	0.59	5	0.17	127	0.81
Jambi	99	0.88	81	5.34	-	-	180	1.15
Lampung	302	2.67	23	1.52	16	0.55	341	2.17
Jawa Barat	1 677	14.84	354	23.34	230	7.96	2 261	14.40
Jawa Tengah	942	8.34	202	13.32	154	5.33	1 298	8.27
D.I. Yogyakarta	464	4.11	7	0.46	305	10.56	776	4.94
Jawa Timur	1 945	17.22	167	11.01	1 089	37.69	3 201	20.38
Banten	259	2.29	117	7.71	137	4.74	513	3.27
B a l i	841	7.44	-	-	126	4.36	967	6.16
Nusa Tenggara Barat	479	4.24	-	-	150	5.19	629	4.01
Nusa Tenggara Timur	6	0.05	51	3.36	-	-	57	0.36
Kalimantan Barat	116	1.03	16	1.05	2	0.07	134	0.85
Kalimantan Tengah	205	1.81	44	2.90	8	0.28	257	1.64
Kalimantan Selatan	825	7.30	17	1.12	-	-	842	5.36
Kalimantan Timur	22	0.19	119	7.84	-	-	141	0.90
Sulawesi Utara	62	0.55	-	-	7	0.24	69	0.44
Sulawesi Tengah	15	0.13	-	-	6	0.21	21	0.13
Sulawesi Selatan	461	4.08	2	0.13	285	9.87	748	4.76
Sulawesi Tenggara	47	0.42	30	1.98	38	1.32	115	0.73
Sulawesi Barat	68	0.60	2	0.13	129	4.47	199	1.27
Papua Barat	2	0.02	2	0.13	-	-	4	0.03
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	11 298	100.00	1 517	100.00	2 889	100.00	15 704	100.00

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

During April 2015, percentage of number observation of Dried Harvested Grain (GKP) had reached 65.17 percent, followed by Low Quality Grain of paddy 31.01 percent, and Dried Unhusked Grain (GKG) 3.82 percent. During March 2015, paddy observation of GKP quality was 65.20 percent, Low Quality Grain was 27.38 percent, and GKG quality was 7.43 percent. Paddy sale transaction at GKP quality by

the farmer was high because of the limitations of drying and storage of crops, no dryer, and urgently liquidity needs.

Table 2
Number and Percentage of Paddy Price Observation By Quality Group,
January – December 2015

Month	Group of Quality						Total	
	GKP		GKG		Low Quality			
	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
January	667	73.46	98	10.79	143	15.75	908	5.78
February	738	71.65	135	13.11	157	15.24	1 030	6.56
March	1 036	65.20	118	7.43	435	27.38	1 589	10.12
April	1 536	65.17	90	3.82	731	31.01	2 357	15.01
May	919	74.35	125	10.11	192	15.53	1 236	7.87
June	691	69.80	137	13.84	162	16.36	990	6.30
July	949	77.85	117	9.60	153	12.55	1 219	7.76
August	1 165	75.75	86	5.59	287	18.66	1 538	9.79
September	945	76.21	137	11.05	158	12.74	1 240	7.90
October	928	76.63	148	12.22	135	11.15	1 211	7.71
November	909	75.69	180	14.99	112	9.33	1 201	7.65
December	815	68.78	146	12.32	224	18.90	1 185	7.55
Total	11 298	71.94	1 517	9.66	2 889	18.40	15 704	100.00

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

From 11,298 paddy observations at GKP quality during January – December 2015, there were about 88 percent transactions came from eleven provinces, which were Jawa Timur (17.22 percent), Jawa Barat (14.84 percent), Sumatera Barat (10.33 percent), Jawa Tengah (8.34 percent), Bali (7.44 percent), Kalimantan Selatan (7.30 percent), Sumatera Utara (7.18 percent), Nusa Tenggara Barat (4.24 percent), DI Yogyakarta (4.11 percent), Sulawesi Selatan (4.08 percent), and Aceh (3.27 percent). Whereas, average of percentage of number observation of paddy at GKP quality in other provinces were less than 3.00 percent. Besides, from 1,517

observations of paddy at GKG quality 91.50 percent of transactions came from nine provinces, which were Jawa Barat (23.34 percent), Sumatra Utara (16.68 percent), Jawa Tengah (13.32 percent), Jawa Timur (11.01 percent), Kalimantan Timur (7.84 percent), Banten (7.71 percent), Jambi (5.34 percent), Nusa Tenggara Timur (3.36 percent), and Kalimantan Tengah (2.90 percent). Number observation of paddy at GKG quality in other provinces was less than 3.00 percent. From 2,889 paddy observation at Low Quality Grain, there were about 90.17 percent transactions came from nine provinces, which were Jawa Timur (37.69 percent), DI Yogyakarta (10.56 percent), Sulawesi Selatan (9.87 percent), Jawa Barat (7.96 percent), Jawa Tengah (5.33 percent), Nusa Tenggara Barat (5.19 percent), Banten (4.74 percent), Sulawesi Barat (4.47 percent), dan Bali (4.36 percent). Whereas, other provinces were less than 4.00 percent.

4.2 Paddy Price at Farmer and Huller Level

The pattern of paddy cultivation which is conducted almost simultaneously in certain seasons has impact on excess supply at harvest time and scarcity supply at famine time. Big harvest phenomenon always cause the decreasing of paddy price since there is an increasing of grain crops volume. Consequently, price level is relatively low during the harvest time and increasing slowly until the next harvest. Generally, price volatility at farmer level is very influenced by seasonal factor, quality of grain crops, and the role of middlemen. Paddy price at huller level is generally implication of paddy price volatility at farmer level and stock reserve of rice in certain periods.

During the period of January - December 2015, average of paddy price at GKP quality at farmer level were about Rp4,106.73 per kg to Rp5,117.64 per kg. While paddy price at GKG quality is between Rp4,842.69 per kg and Rp5,631.66 per kg. Meanwhile, paddy price at Low Quality Grain is between Rp3,592.24 per kg and Rp4,504.02 per kg. Big harvest which is estimated occur in March – April every year, is always followed by the decreasing of paddy price in almost all crop areas.

Contrary, on the end of year until the beginning of month in the next year, the prices are likely to reach peak as famine season.

At the same period, the highest price average of all qualities at farmer level occurred in December 2015. Contrary, the lowest price average of all qualities at farmer level occurred in April 2015, respectively.

Table 3
Average of Paddy Price By Quality and Price Growth
At Farmer Level, January – December 2015

Month	Price Average (Rp/ Kg)			Water Content (%)			Growth (%)			HPP
	GKP	GKG	Low	GKP	GKG	Low	GKP	GKG	Low	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
January	5 027.89	5 447.14	4 212.30	17.86	12.48	26.03	2.39	3.48	-1.22	3 300
February	4 922.52	5 357.00	4 206.68	18.35	12.60	27.20	-2.10	-1.65	-0.13	3 300
March	4 499.83	5 264.01	3 878.92	19.66	12.67	26.07	-8.59	-1.74	-7.79	3 700
April	4 106.73	4 842.69	3 592.24	19.32	12.61	26.35	-8.74	-8.00	-7.39	3 700
May	4 428.41	4 885.75	3 698.64	18.03	12.63	25.56	7.83	0.89	2.96	3 700
June	4 441.70	5 234.51	3 872.75	18.18	12.69	25.09	0.30	7.14	4.71	3 700
July	4 443.74	5 237.80	3 902.23	18.53	12.70	25.23	0.05	0.06	0.76	3 700
August	4 594.72	5 247.92	4 255.91	18.54	12.20	24.91	3.40	0.19	9.06	3 700
September	4 764.68	5 330.12	4 287.27	18.47	12.56	25.22	3.70	1.57	0.74	3 700
October	4 904.51	5 355.76	4 428.25	18.22	12.54	25.13	2.93	0.48	3.29	3 700
November	5 070.45	5 523.57	4 484.73	18.36	12.33	28.57	3.38	3.13	1.28	3 700
December	5 117.64	5 631.66	4 504.02	18.38	12.66	26.48	0.93	1.96	0.43	3 700

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Table 4
Average of Paddy Price at Farmer and Huller Level
Based on Quality Group and Province, January–December 2015

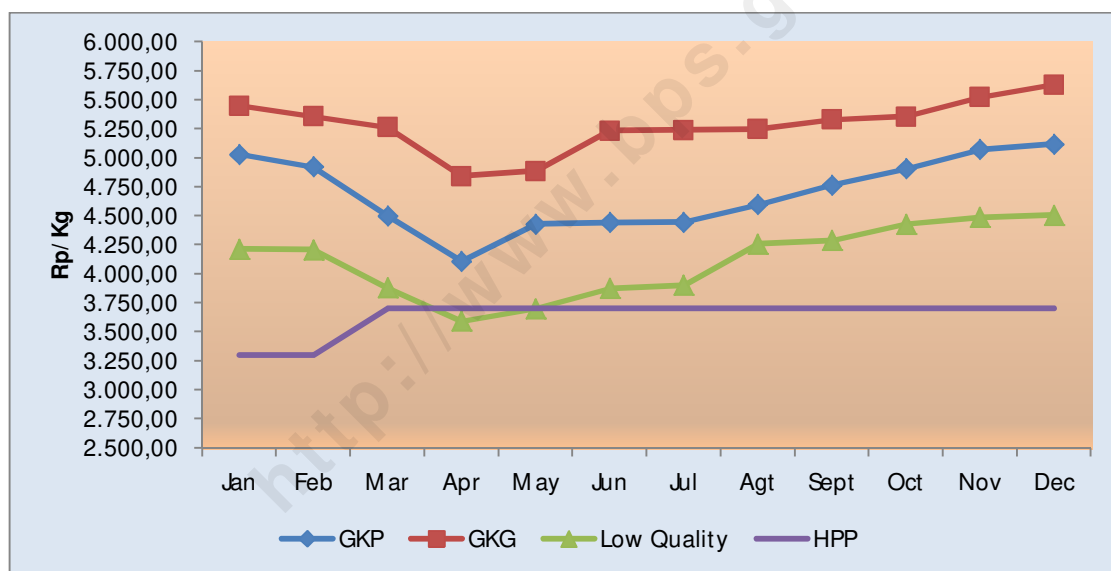
Province	Farmer Level			Huller Level		
	GKP	GKG	Low	GKP	GKG	Low
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4 706.41	5 028.57	4 740.34	4 779.75	5 097.62	4 840.98
Sumatera Utara	4 428.40	5 365.88	4 266.99	4 482.79	5 418.43	4 325.42
Sumatera Barat	4 739.41	-	4 532.08	4 833.74	-	4 694.05
R i a u	3 779.79	4 869.44	3 385.71	3 877.89	4 917.22	3 400.00
Jambi	4 575.76	5 437.96	-	4 633.08	5 497.53	-
Lampung	4 597.63	5 368.48	3 700.00	4 689.80	5 449.57	3 799.38
Jawa Barat	4 853.10	5 481.92	3 728.30	4 972.44	5 621.85	3 864.02
Jawa Tengah	4 547.83	5 249.83	3 933.28	4 606.57	5 307.92	4 001.36
D.I. Yogyakarta	4 726.40	5 085.71	4 043.53	4 776.72	5 135.71	4 095.49
Jawa Timur	4 360.64	5 164.31	3 958.19	4 419.49	5 230.13	4 027.96
Banten	4 663.67	5 186.75	4 132.92	4 770.31	5 285.98	4 295.31
B a l i	4 313.11	-	4 198.95	4 389.35	-	4 279.79
Nusa Tenggara Barat	3 981.04	-	3 578.00	4 046.80	-	3 644.80
Nusa Tenggara Timur	4 122.00	4 839.18	-	4 355.33	5 158.78	-
Kalimantan Barat	4 631.04	4 637.50	4 550.00	4 731.90	4 784.38	4 650.00
Kalimantan Tengah	5 888.54	5 706.18	3 737.50	6 036.59	5 910.27	3 843.75
Kalimantan Selatan	5 883.74	9 176.37	-	5 987.20	9 295.55	-
Kalimantan Timur	4 050.00	4 830.25	-	4 136.36	4 927.73	-
Sulawesi Utara	3 928.82	-	3 692.14	4 000.02	-	3 762.14
Sulawesi Tengah	4 146.67	-	4 300.00	4 227.33	-	4 375.00
Sulawesi Selatan	4 323.91	4 650.00	3 967.37	4 435.30	4 700.00	4 079.05
Sulawesi Tenggara	4 080.43	4 515.00	3 468.42	4 203.62	4 574.00	3 577.76
Sulawesi Barat	4 624.63	4 915.00	4 184.77	4 722.53	5 000.00	4 268.57
Papua Barat	4 875.00	5 500.00	-	5 125.00	5 700.00	-
Papua	-	-	-	-	-	-
Total	4 646.75	5 303.46	3 987.01	4 730.23	5 402.19	4 071.38

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Based on average of monthly price monitoring during 2015, the highest price of paddy at GKP quality was Rp5,888.54 per kg (farmer) and Rp6,036.59 per kg (huller) founded in Kalimantan Tengah. Whereas the highest price of paddy at GKG quality

was Rp9,176.37 per kg (farmer) and Rp9,295.55 per kg (huller) occurred in Kalimantan Selatan. Meanwhile, the highest price of paddy with low quality was Rp4,740.34 per kg (farmer) and Rp4,840.98 per kg (huller) founded in Aceh. In the same period, the lowest price of paddy at GKP quality was Rp3,779.79 per kg (farmer) and Rp3,877.89 per kg (huller) founded in Riau. Whereas the lowest price of paddy at GKG quality was Rp4,515.00 per kg (farmer) and Rp4,574.00 per kg (huller) founded in Sulawesi Tenggara. Meanwhile, the lowest price of paddy at low quality was Rp3,385.71 per kg (farmer) and Rp3,400.00 (huller), founded in Riau.

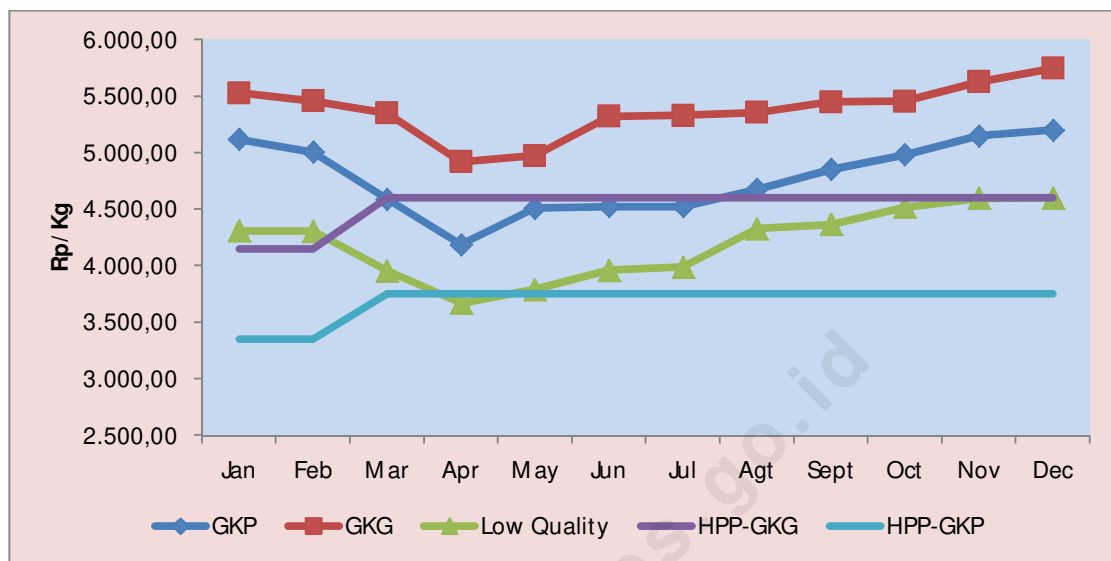
Figure 2
Average Price of Paddy at Farmer Level By Quality Group
January – December 2015



Source : Paddy Producer Price Survey 2015

At huller level, average of paddy price at GKP quality was about Rp4,187.27 per kg to Rp5,201.80 per kg and at GKG quality was between Rp4,920.26 per kg and Rp5,747.88 per kg. Whereas, paddy with low quality was between Rp3,670.00 per kg to Rp4,600.68 per kg. Average of the highest paddy price for all qualities at huller level were occurred in December 2015. Meanwhile, average of the lowest paddy price for GKP, GKG, and low quality of paddy were occurred in April 2015.

Figure 3
Average of Paddy Price at Huller Level Based on Quality Group
January – December 2015



Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Beside the influence of harvest season, the tendency of high paddy price in each region either at farmer or huller level generally was caused by quality of grain crops, productivity level, the difficulty of access to the harvest area so the freight cost was high, and the high of transaction with another region that cause the decreasing of post harvest stocks. This condition was reflected from high price relatively in Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Papua Barat during the past year. The low of paddy price was caused mainly by quality of paddy and the influence of harvest season.

Table 5
Average of Paddy Price By Quality And Price Growth
At Huller Level, January – December 2015

Month	Price Average (Rp/ Kg)			Water Content (%)			Growth (%)			HPP	
	GKP	GKG	Low	GKP	GKG	Low	GKP	GKG	Low	GKP	GKG
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
January	5 118.31	5 528.47	4 309.61	17.86	12.48	26.03	2.46	3.45	-1.21	3 350	4 150
February	5 007.01	5 458.93	4 307.31	18.35	12.60	27.20	-2.17	-1.26	-0.05	3 350	4 150
March	4 590.26	5 352.36	3 953.42	19.66	12.67	26.07	-8.32	-1.95	-8.22	3 750	4 600
April	4 187.27	4 920.26	3 670.00	19.32	12.61	26.35	-8.78	-8.07	-7.17	3 750	4 600
May	4 509.17	4 975.63	3 791.45	18.03	12.63	25.56	7.69	1.13	3.31	3 750	4 600
June	4 524.76	5 322.26	3 959.60	18.18	12.69	25.09	0.35	6.97	4.43	3 750	4 600
July	4 525.24	5 331.40	3 990.02	18.53	12.70	25.23	0.01	0.17	0.77	3 750	4 600
August	4 677.06	5 355.69	4 328.85	18.54	12.20	24.91	3.35	0.46	8.49	3 750	4 600
September	4 851.56	5 449.82	4 365.12	18.47	12.56	25.22	3.73	1.76	0.84	3 750	4 600
October	4 984.06	5 456.54	4 517.55	18.22	12.54	25.13	2.73	0.12	3.49	3 750	4 600
November	5 151.45	5 628.51	4 596.52	18.36	12.33	28.57	3.36	3.15	1.75	3 750	4 600
December	5 201.80	5 747.88	4 600.68	18.38	12.66	26.48	0.98	2.12	0.09	3 750	4 600

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

4.3 Average of Paddy Quality Components

Percentage average of grain crops quality component that was transacted during the past year tended to be volatile. The lowest water content (KA) average of paddy at GKP quality was in January 2015 (17.86 percent) and the highest was occurred in March 2015 (19.66 percent), while the lowest at GKG quality was occurred in August 2015 (12.20 percent) and the highest was occurred in July 2015 (12.70 percent). The lowest water content average of low quality of paddy was occurred in August 2015 (24.91 percent) and the highest was in November 2015 (28.57 percent).

Other content consists of hollow content and dirty content. The highest other content for GKP quality was occurred in August 2015 (5.21 percent), whereas for GKG quality was occurred in July 2015 (2.52 percent), and for low quality was

occurred in May 2015 (11.40 percent). The lowest other content for GKP quality was occurred in May 2015 (4.78 percent), while GKG was in August 2015 (2.31 percent), whereas low quality grain was in December 2015 (8.55 percent). Abundant harvest is often not followed by good quality. Paddy from the harvest generally has relatively high water content and hollow/dirt content as happened in March and August 2015. The low component quality of paddy from harvest was caused by high of rainfall.

Table 6
Average of Quality Component By Paddy Quality, January – December 2015

Quality Components / Quality Group	Month											
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Agt	Sep	Oct	Nov	Dec
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Water Content (%)												
GKP	17.86	18.35	19.66	19.32	18.03	18.18	18.53	18.54	18.47	18.22	18.36	18.38
GKG	12.48	12.60	12.67	12.61	12.63	12.69	12.70	12.20	12.56	12.54	12.33	12.66
Low Quality	26.03	27.20	26.07	26.35	25.56	25.09	25.23	24.91	25.22	25.13	28.57	26.48
Other Content (%)												
GKP	5.10	5.19	5.19	4.82	4.78	5.01	5.17	5.21	5.02	4.96	5.01	4.91
GKG	2.37	2.36	2.40	2.36	2.38	2.39	2.52	2.31	2.36	2.36	2.38	2.39
Low Quality	10.77	8.98	9.98	10.37	11.40	9.69	9.81	9.63	9.56	9.93	9.80	8.55

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

4.4 Price Case Under Government Purchasing Price (HPP)

From the overall observations of GKP price at farmer level during January–December 2015, there were 480 observations (4.25 percent) price case under Government Purchasing Price (HPP), 240 observations (2.12 percent) equal to HPP, and 10,578 observations (93.63 percent) above HPP. Those indicated that the implementation of short term policy by government through HPP was considered effective sufficiently for controlling paddy price level in the market. Relatively,

percentage of price level that same with and even above HPP, which was recorded at 95.75 percent, was expected to provide price protection of grain crops at farmer level. The price case under HPP generally is influenced by low quality of grain crops so that quality test of paddy are out of HPP reference.

Table 7
The Total of Percentage Price Case at GKP Quality in Farmer Level to Government Purchasing Price (HPP), January – December 2015

Month	Observation	Under		Equal		Above	
		Cases	%	Cases	%	Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
January	667	-	-	-	-	667	100.00
February	738	-	-	-	-	738	100.00
March	1 036	56	5.41	32	3.09	948	91.51
April	1 536	357	23.24	130	8.46	1 049	68.29
May	919	51	5.55	44	4.79	824	89.66
June	691	6	0.87	19	2.75	666	96.38
July	949	-	-	-	-	949	100.00
August	1 165	4	0.34	10	0.86	1 151	98.80
September	945	6	0.63	5	0.53	934	98.84
October	928	-	-	-	-	928	100.00
November	909	-	-	-	-	909	100.00
December	815	-	-	-	-	815	100.00
Total	11 298	480	4.25	240	2.12	10 578	93.63

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Although the price level of grain crops is regulated through HPP policy, every big harvest season is always followed by price case under HPP as occurred during March 2015 to May 2015. The percentage of price case was begun in March 2015 (5.41 percent) and followed by the highest percentage of price case in April 2015 (23.24 percent) and May 2015 (5.55 percent). While price case occurred in other months was recorded under 2.00 percent. Based on each region of price paddy observation, the high percentage of price cases of GKP in farmer level were high enough especially from Kalimantan Timur (50.00 percent), Nusa Tenggara Barat

(33.40 percent), Riau (16.81 percent), Lampung (8.94 percent), Jawa Timur (6.58 percent), Bali (6.42 percent) and Sulawesi Selatan (6.07 percent). While, percentage of price case at GKP quality in farmer level from other provinces were less than 5 percent of overall price case during period of January – December 2015.

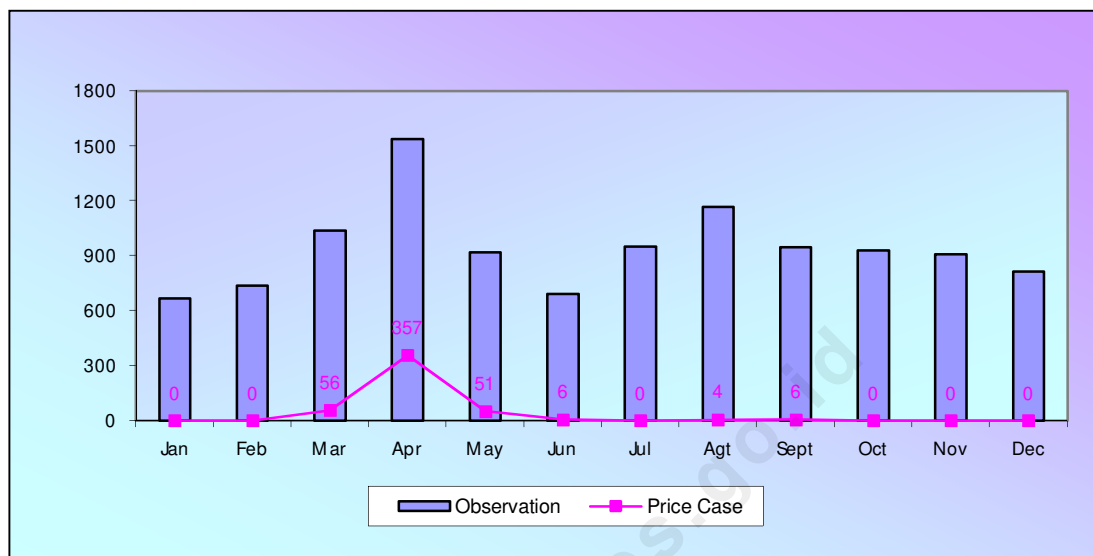
Table 8
Number and Percentage of Cases Price at GKP Quality in Huller Level to Government Purchasing Price (HPP), January – December 2015

Month	Observation	Under		Equal		Above	
		Cases	%	Cases	%	Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
January	667	-	-	-	-	667	100.00
February	738	-	-	-	-	738	100.00
March	1 036	56	5.41	6	0.58	974	94.02
April	1 536	352	22.92	44	2.86	1 140	74.22
May	919	38	4.13	30	3.26	851	92.60
June	691	6	0.87	7	1.01	678	98.12
July	949	-	-	-	-	949	100.00
August	1 165	4	0.34	5	0.43	1 156	99.23
September	945	-	-	-	-	945	100.00
October	928	-	-	-	-	928	100.00
November	909	-	-	-	-	909	100.00
December	815	-	-	-	-	815	100.00
Total	11 298	456	4.04	92	0.81	10 750	95.15

Source : Paddy Producer Price Survey 2015

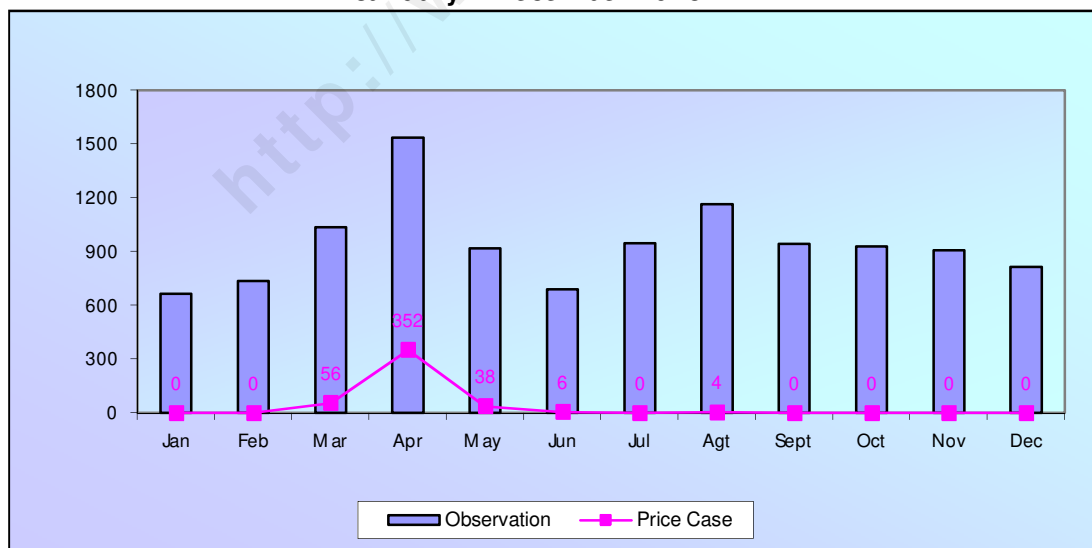
Percentage of price case at GKP that occurred in huller level generally followed the pattern of farmer level. Based on each region of price observation, the high percentage of price case came from Kalimantan Timur (50.00 percent), Nusa Tenggara Barat (33.40 percent), Riau (11.50 percent), Lampung (7.62 percent), Jawa Timur (6.84 percent) and Bali (5.95 percent). Whereas, percentage of price case at GKP quality in huller level from other provinces were less than 5 percent from overall price case during the period of January – December 2015. During 2015, average of price case percentage under HPP at GKP quality in farmer level was about 4.25 percent, relatively higher than those in huller level at 4.04 percent.

Figure 4
Number of Observations and Price Cases of GKP Quality Under HPP at Farmer Level, January – December 2015



Source : Paddy Producer Price Survey 2015

Figure 5
Number of Observations and Price Cases of GKP Quality Under HPP at Huller Level, January – December 2015



Source : Paddy Producer Price Survey 2015

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

2015

RATA-RATA HARGA GABAH DI TINGKAT PETANI PALING RENDAH TERJADI PADA SAAT MUSIM PANEN RAYA

Kasus harga Gabah di bawah HPP kualitas GKP di Penggilingan = 352 Observasi

i

PERSENTASE HARGA GABAH DI BAWAH HPP TERTINGGI KUALITAS GKP TINGKAT PETANI

2013 - 2015



13,27%
April 2013



2,23%
April 2014



23,24%
April 2015

Tabel 1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Tahun 2015
Table 1 Number of Observation of Paddy Price Survey 2015

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	21	370	94	485
02. Sumatera Utara	253	811	93	1 157
03. Sumatera Barat	-	1 167	15	1 182
04. R i a u	9	113	5	127
05. Jambi	81	99	-	180
06. Lampung	23	302	16	341
07. Jawa Barat	354	1 677	230	2 261
08. Jawa Tengah	202	942	154	1 298
09. D.I. Yogyakarta	7	464	305	776
10. Jawa Timur	167	1 945	1 089	3 201
11. Banten	117	259	137	513
12. B a l i	-	841	126	967
13. Nusa Tenggara Barat	-	479	150	629
14. Nusa Tenggara Timur	51	6	-	57
15. Kalimantan Barat	16	116	2	134
16. Kalimantan Tengah	44	205	8	257
17. Kalimantan Selatan	17	825	-	842
18. Kalimantan Timur	119	22	-	141
19. Sulawesi Utara	-	62	7	69
20. Sulawesi Tengah	-	15	6	21
21. Sulawesi Selatan	2	461	285	748
22. Sulawesi Tenggara	30	47	38	115
23. Sulawesi Barat	2	68	129	199
24. Papua Barat	2	2	-	4
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	1 517	11 298	2 889	15 704

Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Januari 2015
Table 1.1 *Number of Observation of Paddy Price Survey, January 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3	28	6	37
02.	Sumatera Utara	18	56	7	81
03.	Sumatera Barat	-	92	7	99
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	7	8	-	15
06.	Lampung	5	21	-	26
07.	Jawa Barat	23	132	15	170
08.	Jawa Tengah	22	52	14	88
09.	D.I. Yogyakarta	-	39	32	71
10.	Jawa Timur	5	61	31	97
11.	Banten	8	25	6	39
12.	B a l i	-	40	11	51
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5	-	5
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	8	2	10
16.	Kalimantan Tengah	3	16	-	19
17.	Kalimantan Selatan	-	62	-	62
18.	Kalimantan Timur	4	-	-	4
19.	Sulawesi Utara	-	6	-	6
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	8	3	11
22.	Sulawesi Tenggara	-	7	-	7
23.	Sulawesi Barat	-	1	9	10
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	98	667	143	908

Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Februari 2015
Table 1.2 *Number of Observation of Paddy Price Survey, February 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3	29	5	37
02.	Sumatera Utara	16	82	6	104
03.	Sumatera Barat	-	99	-	99
04.	R i a u	-	18	-	18
05.	Jambi	4	11	-	15
06.	Lampung	8	15	-	23
07.	Jawa Barat	44	96	16	156
08.	Jawa Tengah	20	66	15	101
09.	D.I. Yogyakarta	-	30	16	46
10.	Jawa Timur	12	63	25	100
11.	Banten	5	25	6	36
12.	B a l i	-	46	9	55
13.	Nusa Tenggara Barat	-	6	-	6
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2	9	-	11
16.	Kalimantan Tengah	3	16	-	19
17.	Kalimantan Selatan	-	64	-	64
18.	Kalimantan Timur	10	-	-	10
19.	Sulawesi Utara	-	5	2	7
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	13	41	54
22.	Sulawesi Tenggara	6	-	3	9
23.	Sulawesi Barat	2	45	13	60
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	135	738	157	1 030

Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Maret 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, March 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	44	8	52
02.	Sumatera Utara	20	75	25	120
03.	Sumatera Barat	-	98	-	98
04.	R i a u	-	19	-	19
05.	Jambi	5	10	-	15
06.	Lampung	10	15	-	25
07.	Jawa Barat	30	112	15	157
08.	Jawa Tengah	12	84	41	137
09.	D.I. Yogyakarta	-	27	36	63
10.	Jawa Timur	12	266	232	510
11.	Banten	14	10	29	53
12.	B a l i	-	60	2	62
13.	Nusa Tenggara Barat	-	37	20	57
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2	8	-	10
16.	Kalimantan Tengah	3	20	-	23
17.	Kalimantan Selatan	-	65	-	65
18.	Kalimantan Timur	10	-	-	10
19.	Sulawesi Utara	-	7	-	7
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	70	10	80
22.	Sulawesi Tenggara	-	3	3	6
23.	Sulawesi Barat	-	4	14	18
24.	Papua Barat	-	2	-	2
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	118	1 036	435	1 589

Tabel 1.4 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, April 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, April 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	36	12	48
02.	Sumatera Utara	18	62	7	87
03.	Sumatera Barat	-	103	-	103
04.	R i a u	-	-	5	5
05.	Jambi	8	7	-	15
06.	Lampung	-	48	7	55
07.	Jawa Barat	22	188	22	232
08.	Jawa Tengah	17	124	31	172
09.	D.I. Yogyakarta	-	66	67	133
10.	Jawa Timur	4	331	267	602
11.	Banten	4	31	27	62
12.	B a l i	-	111	12	123
13.	Nusa Tenggara Barat	-	185	90	275
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4	10	-	14
16.	Kalimantan Tengah	3	25	-	28
17.	Kalimantan Selatan	-	80	-	80
18.	Kalimantan Timur	10	8	-	18
19.	Sulawesi Utara	-	5	-	5
20.	Sulawesi Tengah	-	2	3	5
21.	Sulawesi Selatan	-	98	115	213
22.	Sulawesi Tenggara	-	4	3	7
23.	Sulawesi Barat	-	12	63	75
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	90	1 536	731	2 357

Tabel 1.5 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Mei 2015
Table 1.5 Number of Observation of Paddy Price Survey, May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	31	6	37
02.	Sumatera Utara	33	52	2	87
03.	Sumatera Barat	-	98	-	98
04.	R i a u	-	13	-	13
05.	Jambi	7	8	-	15
06.	Lampung	-	23	9	32
07.	Jawa Barat	30	171	25	226
08.	Jawa Tengah	18	76	2	96
09.	D.I. Yogyakarta	-	33	24	57
10.	Jawa Timur	12	127	72	211
11.	Banten	5	22	14	41
12.	B a l i	-	76	12	88
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10	-	10
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4	9	-	13
16.	Kalimantan Tengah	3	18	-	21
17.	Kalimantan Selatan	-	93	-	93
18.	Kalimantan Timur	13	3	-	16
19.	Sulawesi Utara	-	8	-	8
20.	Sulawesi Tengah	-	2	3	5
21.	Sulawesi Selatan	-	37	12	49
22.	Sulawesi Tenggara	-	8	3	11
23.	Sulawesi Barat	-	1	8	9
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	125	919	192	1 236

Tabel 1.6 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Juni 2015
Table 1.6 Number of Observation of Paddy Price Survey, June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3	28	6	37
02.	Sumatera Utara	28	57	3	88
03.	Sumatera Barat	-	99	-	99
04.	R i a u	-	14	-	14
05.	Jambi	7	8	-	15
06.	Lampung	-	24	-	24
07.	Jawa Barat	34	128	21	183
08.	Jawa Tengah	6	63	10	79
09.	D.I. Yogyakarta	-	29	28	57
10.	Jawa Timur	14	59	28	101
11.	Banten	10	16	10	36
12.	B a l i	-	52	24	76
13.	Nusa Tenggara Barat	-	11	-	11
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2	8	-	10
16.	Kalimantan Tengah	2	11	-	13
17.	Kalimantan Selatan	9	56	-	65
18.	Kalimantan Timur	11	3	-	14
19.	Sulawesi Utara	-	7	-	7
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	2	17	11	30
22.	Sulawesi Tenggara	9	-	11	20
23.	Sulawesi Barat	-	1	10	11
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	137	691	162	990

Tabel 1.7 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Juli 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, July 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3	28	6	37
02.	Sumatera Utara	24	72	4	100
03.	Sumatera Barat	-	90	8	98
04.	R i a u	-	14	-	14
05.	Jambi	7	8	-	15
06.	Lampung	-	21	-	21
07.	Jawa Barat	20	143	19	182
08.	Jawa Tengah	8	85	18	111
09.	D.I. Yogyakarta	-	40	5	45
10.	Jawa Timur	22	277	52	351
11.	Banten	-	29	7	36
12.	B a l i	-	41	-	41
13.	Nusa Tenggara Barat	-	17	14	31
14.	Nusa Tenggara Timur	9	-	-	9
15.	Kalimantan Barat	2	8	-	10
16.	Kalimantan Tengah	2	15	4	21
17.	Kalimantan Selatan	6	50	-	56
18.	Kalimantan Timur	11	-	-	11
19.	Sulawesi Utara	-	5	5	10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5	-	5
22.	Sulawesi Tenggara	3	-	7	10
23.	Sulawesi Barat	-	1	4	5
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	117	949	153	1 219

Tabel 1.8 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Agustus 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, August 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2	26	9	37
02.	Sumatera Utara	10	87	7	104
03.	Sumatera Barat	-	98	-	98
04.	R i a u	-	12	-	12
05.	Jambi	5	10	-	15
06.	Lampung	-	39	-	39
07.	Jawa Barat	29	153	24	206
08.	Jawa Tengah	4	109	-	113
09.	D.I. Yogyakarta	2	75	15	92
10.	Jawa Timur	17	151	139	307
11.	Banten	-	32	9	41
12.	B a l i	-	108	31	139
13.	Nusa Tenggara Barat	-	81	22	103
14.	Nusa Tenggara Timur	5	6	-	11
15.	Kalimantan Barat	-	13	-	13
16.	Kalimantan Tengah	3	14	4	21
17.	Kalimantan Selatan	2	81	-	83
18.	Kalimantan Timur	7	4	-	11
19.	Sulawesi Utara	-	5	-	5
20.	Sulawesi Tengah	-	1	-	1
21.	Sulawesi Selatan	-	54	22	76
22.	Sulawesi Tenggara	-	6	5	11
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	86	1 165	287	1 538

Tabel 1.9 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, September 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, September 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2	32	6	40
02.	Sumatera Utara	18	66	7	91
03.	Sumatera Barat	-	99	-	99
04.	R i a u	9	14	-	23
05.	Jambi	8	7	-	15
06.	Lampung	-	24	-	24
07.	Jawa Barat	27	147	20	194
08.	Jawa Tengah	17	77	-	94
09.	D.I. Yogyakarta	-	38	30	68
10.	Jawa Timur	15	84	53	152
11.	Banten	12	18	11	41
12.	B a l i	-	76	5	81
13.	Nusa Tenggara Barat	-	53	-	53
14.	Nusa Tenggara Timur	10	-	-	10
15.	Kalimantan Barat	-	13	-	13
16.	Kalimantan Tengah	5	24	-	29
17.	Kalimantan Selatan	-	72	-	72
18.	Kalimantan Timur	10	1	-	11
19.	Sulawesi Utara	-	5	-	5
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	87	22	109
22.	Sulawesi Tenggara	3	8	-	11
23.	Sulawesi Barat	-	-	4	4
24.	Papua Barat	1	-	-	1
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	137	945	158	1 240

Tabel 1.10 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Oktober 2015
Table *Number of Observation of Paddy Price Survey, October 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	31	6	37
02.	Sumatera Utara	15	72	10	97
03.	Sumatera Barat	-	98	-	98
04.	R i a u	-	5	-	5
05.	Jambi	7	8	-	15
06.	Lampung	-	23	-	23
07.	Jawa Barat	33	156	17	206
08.	Jawa Tengah	26	82	6	114
09.	D.I. Yogyakarta	3	44	9	56
10.	Jawa Timur	17	130	50	197
11.	Banten	19	13	10	42
12.	B a l i	-	117	3	120
13.	Nusa Tenggara Barat	-	16	4	20
14.	Nusa Tenggara Timur	10	-	-	10
15.	Kalimantan Barat	-	10	-	10
16.	Kalimantan Tengah	5	16	-	21
17.	Kalimantan Selatan	-	75	-	75
18.	Kalimantan Timur	9	3	-	12
19.	Sulawesi Utara	-	1	-	1
20.	Sulawesi Tengah	-	5	-	5
21.	Sulawesi Selatan	-	20	13	33
22.	Sulawesi Tenggara	3	-	3	6
23.	Sulawesi Barat	-	3	4	7
24.	Papua Barat	1	-	-	1
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	148	928	135	1 211

Tabel 1.11 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, November 2015
Table 1.11 *Number of Observation of Paddy Price Survey, November 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2	29	18	49
02.	Sumatera Utara	29	64	6	99
03.	Sumatera Barat	-	94	-	94
04.	R i a u	-	4	-	4
05.	Jambi	8	7	-	15
06.	Lampung	-	25	-	25
07.	Jawa Barat	32	130	19	181
08.	Jawa Tengah	32	60	4	96
09.	D.I. Yogyakarta	2	31	8	41
10.	Jawa Timur	26	207	29	262
11.	Banten	20	20	2	42
12.	B a l i	-	79	8	87
13.	Nusa Tenggara Barat	-	48	-	48
14.	Nusa Tenggara Timur	7	-	-	7
15.	Kalimantan Barat	-	10	-	10
16.	Kalimantan Tengah	7	14	-	21
17.	Kalimantan Selatan	-	64	-	64
18.	Kalimantan Timur	12	-	-	12
19.	Sulawesi Utara	-	6	-	6
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	14	18	32
22.	Sulawesi Tenggara	3	3	-	6
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	180	909	112	1 201

Tabel 1.12 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah, Desember 2015
Table 1.12 *Number of Observation of Paddy Price Survey, December 2015*

	Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3	28	6	37
02.	Sumatera Utara	24	66	9	99
03.	Sumatera Barat	-	99	-	99
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	8	7	-	15
06.	Lampung	-	24	-	24
07.	Jawa Barat	30	121	17	168
08.	Jawa Tengah	20	64	13	97
09.	D.I. Yogyakarta	-	12	35	47
10.	Jawa Timur	11	189	111	311
11.	Banten	20	18	6	44
12.	B a l i	-	35	9	44
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10	-	10
14.	Nusa Tenggara Timur	10	-	-	10
15.	Kalimantan Barat	-	10	-	10
16.	Kalimantan Tengah	5	16	-	21
17.	Kalimantan Selatan	-	63	-	63
18.	Kalimantan Timur	12	-	-	12
19.	Sulawesi Utara	-	2	-	2
20.	Sulawesi Tengah	-	5	-	5
21.	Sulawesi Selatan	-	38	18	56
22.	Sulawesi Tenggara	3	8	-	11
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	146	815	224	1 185

Tabel 2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg) Tahun 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg) 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	5 028,57	4 706,41	4 740,34	4 726,94
02. Sumatera Utara	5 365,88	4 428,40	4 266,99	4 620,42
03. Sumatera Barat	-	4 739,41	4 532,08	4 736,78
04. R i a u	4 869,44	3 779,79	3 385,71	3 841,49
05. Jambi	5 437,96	4 575,76	-	4 963,75
06. Lampung	5 368,48	4 597,63	3 700,00	4 607,51
07. Jawa Barat	5 481,92	4 853,10	3 728,30	4 837,13
08. Jawa Tengah	5 249,83	4 547,83	3 933,28	4 584,16
09. D.I. Yogyakarta	5 085,71	4 726,40	4 043,53	4 461,24
10. Jawa Timur	5 164,31	4 360,64	3 958,19	4 265,65
11. Banten	5 186,75	4 663,67	4 132,92	4 641,23
12. B a l i	-	4 313,11	4 198,95	4 298,24
13. Nusa Tenggara Barat	-	3 981,04	3 578,00	3 884,93
14. Nusa Tenggara Timur	4 839,18	4 122,00	-	4 763,68
15. Kalimantan Barat	4 637,50	4 631,04	4 550,00	4 630,60
16. Kalimantan Tengah	5 706,18	5 888,54	3 737,50	5 790,36
17. Kalimantan Selatan	9 176,37	5 883,74	-	5 950,21
18. Kalimantan Timur	4 830,25	4 050,00	-	4 708,51
19. Sulawesi Utara	-	3 928,82	3 692,14	3 904,81
20. Sulawesi Tengah	-	4 146,67	4 300,00	4 190,48
21. Sulawesi Selatan	4 650,00	4 323,91	3 967,37	4 188,93
22. Sulawesi Tenggara	4 515,00	4 080,43	3 468,42	3 991,57
23. Sulawesi Barat	4 915,00	4 624,63	4 184,77	4 342,41
24. Papua Barat	5 500,00	4 875,00	-	5 187,50
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	5 303,46	4 646,75	3 987,01	4 588,82

Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Januari 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 200,00	4 825,00	5 520,33	4 968,16
02.	Sumatera Utara	5 399,67	4 409,77	4 497,57	4 637,33
03.	Sumatera Barat	-	5 392,53	5 573,29	5 405,31
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 089,29	5 137,50	-	5 581,67
06.	Lampung	5 410,00	5 059,52	-	5 126,92
07.	Jawa Barat	5 760,87	5 210,49	3 686,67	5 150,50
08.	Jawa Tengah	5 406,14	4 922,12	3 989,29	4 894,72
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 770,51	3 948,44	4 400,00
10.	Jawa Timur	5 300,00	4 788,52	4 001,03	4 563,22
11.	Banten	5 000,00	5 026,00	4 441,67	4 930,77
12.	B a l i	-	4 341,58	4 293,55	4 331,22
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 050,00	-	4 050,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	4 812,50	4 550,00	4 760,00
16.	Kalimantan Tengah	4 805,33	5 918,75	-	5 742,95
17.	Kalimantan Selatan	-	5 903,10	-	5 903,10
18.	Kalimantan Timur	4 750,00	-	-	4 750,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 930,50	-	3 930,50
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 950,00	4 066,67	3 981,82
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 935,71	-	3 935,71
23.	Sulawesi Barat	-	4 720,00	4 670,00	4 675,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 447,14	5 027,89	4 212,30	4 944,69

Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Februari 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 500,00	4 686,17	4 820,00	4 689,16
02.	Sumatera Utara	5 122,50	4 307,37	4 258,17	4 429,93
03.	Sumatera Barat	-	4 894,31	-	4 894,31
04.	R i a u	-	3 588,89	-	3 588,89
05.	Jambi	6 112,50	5 288,64	-	5 508,33
06.	Lampung	5 687,50	5 045,00	-	5 268,48
07.	Jawa Barat	5 702,27	5 255,37	3 679,25	5 219,76
08.	Jawa Tengah	5 572,75	4 805,30	4 383,67	4 894,65
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 253,33	3 934,38	4 794,57
10.	Jawa Timur	5 300,00	4 831,27	4 156,20	4 718,75
11.	Banten	5 000,00	4 638,00	4 116,67	4 601,39
12.	B a l i	-	4 419,29	4 291,33	4 398,35
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 116,67	-	4 116,67
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 755,56	-	4 727,27
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	6 073,06	-	5 903,63
17.	Kalimantan Selatan	-	6 087,51	-	6 087,51
18.	Kalimantan Timur	4 700,00	-	-	4 700,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 882,80	3 600,00	3 802,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 884,62	4 300,00	4 440,74
22.	Sulawesi Tenggara	4 300,00	-	3 766,67	4 122,22
23.	Sulawesi Barat	4 915,00	4 903,89	4 707,69	4 861,75
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 357,00	4 922,52	4 206,68	4 870,35

Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Maret 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 615,52	4 668,75	4 623,71
02.	Sumatera Utara	5 106,75	4 103,64	4 189,96	4 288,81
03.	Sumatera Barat	-	4 809,08	-	4 809,08
04.	R i a u	-	3 421,05	-	3 421,05
05.	Jambi	6 060,00	4 835,00	-	5 243,33
06.	Lampung	5 092,50	4 290,00	-	4 611,00
07.	Jawa Barat	5 820,00	4 988,39	3 791,33	5 032,93
08.	Jawa Tengah	5 025,83	4 280,95	3 855,85	4 218,98
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 383,33	4 311,11	4 342,06
10.	Jawa Timur	4 591,67	3 930,17	3 726,19	3 852,94
11.	Banten	5 335,71	4 965,00	3 969,66	4 518,30
12.	B a l i	-	4 310,36	4 291,00	4 309,73
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 092,03	3 737,50	3 967,63
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 587,50	-	4 590,00
16.	Kalimantan Tengah	5 694,33	5 761,60	-	5 752,83
17.	Kalimantan Selatan	-	6 516,35	-	6 516,35
18.	Kalimantan Timur	4 680,00	-	-	4 680,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 140,57	-	4 140,57
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 490,71	3 550,00	4 373,13
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 300,00	4 000,00	4 150,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 687,50	4 617,50	4 633,06
24.	Papua Barat	-	4 875,00	-	4 875,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 264,01	4 499,83	3 878,92	4 386,60

Tabel 2.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), April 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 456,67	4 462,50	4 458,13
02.	Sumatera Utara	5 100,50	4 301,18	4 225,00	4 460,43
03.	Sumatera Barat	-	4 591,09	-	4 591,09
04.	R i a u	-	-	3 385,71	3 385,71
05.	Jambi	5 193,75	4 100,00	-	4 683,33
06.	Lampung	-	3 827,29	3 600,00	3 798,36
07.	Jawa Barat	4 818,18	4 253,35	3 822,36	4 266,04
08.	Jawa Tengah	4 623,53	4 012,22	3 401,61	3 962,59
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 225,76	3 654,48	3 937,97
10.	Jawa Timur	4 600,00	3 868,73	3 504,51	3 712,05
11.	Banten	4 600,00	3 914,52	3 647,22	3 842,34
12.	B a l i	-	3 785,53	4 150,17	3 821,10
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 503,22	3 295,00	3 435,07
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 300,00	-	4 385,71
16.	Kalimantan Tengah	5 294,33	5 251,76	-	5 256,32
17.	Kalimantan Selatan	-	5 999,41	-	5 999,41
18.	Kalimantan Timur	4 680,00	3 500,00	-	4 155,56
19.	Sulawesi Utara	-	3 845,20	-	3 845,20
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 861,43	3 610,87	3 726,15
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 050,00	3 700,00	3 900,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 716,67	3 912,70	3 881,33
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 842,69	4 106,73	3 592,24	3 975,27

Tabel 2.5 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Mei 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 370,97	4 583,33	4 405,41
02.	Sumatera Utara	5 177,21	4 382,44	4 266,50	4 681,24
03.	Sumatera Barat	-	4 501,15	-	4 501,15
04.	R i a u	-	4 023,08	-	4 023,08
05.	Jambi	5 460,71	4 631,25	-	5 018,33
06.	Lampung	-	4 073,91	3 777,78	3 990,63
07.	Jawa Barat	4 873,33	4 303,36	3 427,96	4 282,19
08.	Jawa Tengah	4 643,33	4 112,30	3 700,00	4 203,28
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 437,88	3 737,50	4 142,98
10.	Jawa Timur	4 558,33	4 126,85	3 581,39	3 965,26
11.	Banten	4 600,00	4 150,00	4 064,29	4 175,61
12.	B a l i	-	3 797,24	3 903,92	3 811,79
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 687,00	-	3 687,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 466,67	-	4 507,69
16.	Kalimantan Tengah	5 755,33	6 309,50	-	6 230,33
17.	Kalimantan Selatan	-	6 117,49	-	6 117,49
18.	Kalimantan Timur	4 500,00	3 500,00	-	4 312,50
19.	Sulawesi Utara	-	3 759,63	-	3 759,63
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 814,87	3 475,00	3 731,63
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 712,50	3 400,00	3 627,27
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	3 862,50	3 844,44
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 885,75	4 428,41	3 698,64	4 361,30

Tabel 2.6 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juni 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 100,00	4 610,71	4 633,33	4 654,05
02.	Sumatera Utara	5 262,25	4 436,72	4 100,00	4 687,91
03.	Sumatera Barat	-	4 332,14	-	4 332,14
04.	R i a u	-	4 071,43	-	4 071,43
05.	Jambi	4 364,29	3 850,00	-	4 090,00
06.	Lampung	-	4 280,83	-	4 280,83
07.	Jawa Barat	5 041,18	4 436,09	3 488,71	4 439,80
08.	Jawa Tengah	5 026,67	4 215,40	3 750,00	4 218,10
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 631,04	4 057,14	4 349,12
10.	Jawa Timur	4 764,29	4 289,49	3 882,14	4 242,38
11.	Banten	4 605,00	4 377,50	4 025,00	4 342,78
12.	B a l i	-	4 161,03	4 069,71	4 132,19
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 009,09	-	4 009,09
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 512,50	-	4 530,00
16.	Kalimantan Tengah	5 624,50	5 924,18	-	5 878,08
17.	Kalimantan Selatan	9 752,81	5 539,78	-	6 123,12
18.	Kalimantan Timur	4 690,91	3 866,67	-	4 514,29
19.	Sulawesi Utara	-	3 760,14	-	3 760,14
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 650,00	3 729,41	3 718,18	3 786,67
22.	Sulawesi Tenggara	4 500,00	-	3 172,73	3 770,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	4 050,00	4 018,18
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 234,51	4 441,70	3 872,75	4 458,31

Tabel 2.7 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juli 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	4 528,57	4 501,67	4 562,43
02.	Sumatera Utara	5 235,21	4 335,67	3 917,00	4 534,81
03.	Sumatera Barat	-	4 330,86	3 621,02	4 272,92
04.	R i a u	-	3 971,43	-	3 971,43
05.	Jambi	4 807,14	3 962,50	-	4 356,67
06.	Lampung	-	4 526,67	-	4 526,67
07.	Jawa Barat	5 410,00	4 618,95	3 479,47	4 586,92
08.	Jawa Tengah	4 911,25	4 331,21	3 805,56	4 287,78
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 390,00	4 000,00	4 346,67
10.	Jawa Timur	4 890,91	4 214,17	4 070,77	4 235,34
11.	Banten	-	4 361,38	4 071,43	4 305,00
12.	B a l i	-	4 281,91	-	4 281,91
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 981,18	4 050,00	4 012,26
14.	Nusa Tenggara Timur	4 259,11	-	-	4 259,11
15.	Kalimantan Barat	4 900,00	4 512,50	-	4 590,00
16.	Kalimantan Tengah	6 125,00	7 346,60	3 650,00	6 526,14
17.	Kalimantan Selatan	9 567,67	5 512,78	-	5 947,23
18.	Kalimantan Timur	4 727,27	-	-	4 727,27
19.	Sulawesi Utara	-	3 766,20	3 729,00	3 747,60
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 940,00	-	3 940,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 550,00	-	3 385,71	3 735,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 230,00	4 240,00	4 238,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 237,80	4 443,74	3 902,23	4 451,99

Tabel 2.8 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Agustus 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	4 655,77	4 575,00	4 654,73
02.	Sumatera Utara	5 194,70	4 337,70	4 266,57	4 415,32
03.	Sumatera Barat	-	4 403,20	-	4 403,20
04.	R i a u	-	3 750,00	-	3 750,00
05.	Jambi	4 945,00	4 195,00	-	4 445,00
06.	Lampung	-	4 391,67	-	4 391,67
07.	Jawa Barat	5 524,14	4 899,31	3 938,38	4 875,32
08.	Jawa Tengah	5 287,50	4 502,80	-	4 530,58
09.	D.I. Yogyakarta	4 700,00	4 722,67	4 143,33	4 627,72
10.	Jawa Timur	5 205,88	4 592,02	4 362,88	4 522,26
11.	Banten	-	4 675,63	4 465,56	4 629,51
12.	B a l i	-	4 363,01	4 269,48	4 342,15
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 114,20	4 129,55	4 117,48
14.	Nusa Tenggara Timur	4 073,20	4 122,00	-	4 099,82
15.	Kalimantan Barat	-	4 492,31	-	4 492,31
16.	Kalimantan Tengah	5 972,00	5 972,71	3 825,00	5 563,52
17.	Kalimantan Selatan	5 408,50	5 480,80	-	5 479,05
18.	Kalimantan Timur	5 185,71	4 825,00	-	5 054,55
19.	Sulawesi Utara	-	3 888,00	-	3 888,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 000,00	-	4 000,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 501,85	4 209,09	4 417,11
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 346,67	3 200,00	3 825,46
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 247,92	4 594,72	4 255,91	4 568,02

Tabel 2.9 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), September 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 750,00	4 675,00	4 535,00	4 657,75
02.	Sumatera Utara	5 360,61	4 370,99	4 150,00	4 549,74
03.	Sumatera Barat	-	4 578,96	-	4 578,96
04.	R i a u	4 869,44	3 815,43	-	4 227,87
05.	Jambi	5 237,50	3 985,71	-	4 653,33
06.	Lampung	-	4 905,21	-	4 905,21
07.	Jawa Barat	5 596,30	5 116,16	3 616,60	5 028,39
08.	Jawa Tengah	5 449,71	4 890,20	-	4 991,38
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 992,11	4 052,50	4 577,57
10.	Jawa Timur	5 500,00	4 711,07	4 470,76	4 705,13
11.	Banten	4 950,00	4 772,22	4 634,09	4 787,20
12.	B a l i	-	4 515,38	4 329,40	4 503,90
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 272,26	-	4 272,26
14.	Nusa Tenggara Timur	5 400,00	-	-	5 400,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 661,54	-	4 661,54
16.	Kalimantan Tengah	5 713,20	4 851,29	-	4 999,90
17.	Kalimantan Selatan	-	5 464,97	-	5 464,97
18.	Kalimantan Timur	5 100,00	4 900,00	-	5 081,82
19.	Sulawesi Utara	-	3 935,20	-	3 935,20
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 767,82	4 511,36	4 716,06
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 093,75	-	4 231,82
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 600,00	4 600,00
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 330,12	4 764,68	4 287,27	4 766,33

Tabel 2.10 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Oktober 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 735,48	4 467,50	4 692,03
02.	Sumatera Utara	5 604,00	4 537,24	4 350,70	4 682,97
03.	Sumatera Barat	-	4 592,71	-	4 592,71
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	5 528,57	4 650,00	-	5 060,00
06.	Lampung	-	5 078,26	-	5 078,26
07.	Jawa Barat	5 530,30	5 208,56	3 757,35	5 140,34
08.	Jawa Tengah	5 388,27	5 002,17	4 725,00	5 075,64
09.	D.I. Yogyakarta	5 400,00	5 164,77	4 416,67	5 057,14
10.	Jawa Timur	5 336,18	4 657,50	4 616,30	4 705,61
11.	Banten	5 205,26	5 046,15	4 720,00	5 040,48
12.	B a l i	-	4 642,89	4 654,00	4 643,17
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 562,50	4 462,50	4 542,50
14.	Nusa Tenggara Timur	4 500,00	-	-	4 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 560,00	-	4 560,00
16.	Kalimantan Tengah	6 326,40	5 881,25	-	5 987,24
17.	Kalimantan Selatan	-	5 830,89	-	5 830,89
18.	Kalimantan Timur	5 044,44	4 933,33	-	5 016,67
19.	Sulawesi Utara	-	3 950,00	-	3 950,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	-	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 310,00	4 184,62	4 260,61
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	-	4 200,00	4 425,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 700,00	4 675,00	4 685,71
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 355,76	4 904,51	4 428,25	4 906,57

Tabel 2.11 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), November 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 400,00	5 272,41	4 969,17	5 166,23
02.	Sumatera Utara	5 691,72	4 853,81	4 491,67	5 077,31
03.	Sumatera Barat	-	5 092,86	-	5 092,86
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	5 818,75	4 903,57	-	5 391,67
06.	Lampung	-	5 280,00	-	5 280,00
07.	Jawa Barat	5 684,38	5 212,77	3 957,63	5 164,39
08.	Jawa Tengah	5 406,09	5 057,92	4 675,00	5 158,02
09.	D.I. Yogyakarta	5 000,00	5 183,87	4 468,75	5 035,37
10.	Jawa Timur	5 560,58	4 890,97	4 518,97	4 916,24
11.	Banten	5 475,00	5 392,50	4 650,00	5 396,43
12.	B a l i	-	4 654,41	4 000,00	4 594,24
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 901,15	-	4 901,15
14.	Nusa Tenggara Timur	5 114,29	-	-	5 114,29
15.	Kalimantan Barat	-	4 770,00	-	4 770,00
16.	Kalimantan Tengah	6 151,86	5 928,57	-	6 003,00
17.	Kalimantan Selatan	-	6 015,03	-	6 015,03
18.	Kalimantan Timur	5 016,67	-	-	5 016,67
19.	Sulawesi Utara	-	4 251,67	-	4 251,67
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 750,00	4 661,11	4 700,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 166,67	-	4 383,33
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 523,57	5 070,45	4 484,73	5 083,74

Tabel 2.12 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Desember 2015
Table Average Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 300,00	5 182,14	5 087,50	5 176,35
02.	Sumatera Utara	5 961,46	4 858,99	4 400,00	5 084,53
03.	Sumatera Barat	-	5 380,37	-	5 380,37
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	5 906,25	5 107,14	-	5 533,33
06.	Lampung	-	5 383,33	-	5 383,33
07.	Jawa Barat	5 836,67	5 222,65	4 199,12	5 228,72
08.	Jawa Tengah	5 562,50	5 102,73	4 625,39	5 133,56
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 329,17	4 611,43	4 794,68
10.	Jawa Timur	5 777,27	4 801,35	4 494,23	4 726,25
11.	Banten	5 595,00	5 472,22	4 658,33	5 417,05
12.	B a l i	-	4 735,63	4 483,33	4 684,03
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 588,50	-	4 588,50
14.	Nusa Tenggara Timur	5 330,00	-	-	5 330,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 150,00	-	5 150,00
16.	Kalimantan Tengah	5 349,60	6 416,94	-	6 162,81
17.	Kalimantan Selatan	-	6 039,36	-	6 039,36
18.	Kalimantan Timur	5 016,67	-	-	5 016,67
19.	Sulawesi Utara	-	4 287,50	-	4 287,50
20.	Sulawesi Tengah	-	3 900,00	-	3 900,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 489,47	4 372,22	4 451,79
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 262,50	-	4 368,18
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 631,66	5 117,64	4 504,02	5 064,98

Tabel 3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg) 2015

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	5 097,62	4 779,75	4 840,98	4 805,38
02. Sumatera Utara	5 418,43	4 482,79	4 325,42	4 674,74
03. Sumatera Barat	-	4 833,74	4 694,05	4 831,97
04. R i a u	4 917,22	3 877,89	3 400,00	3 932,73
05. Jambi	5 497,53	4 633,08	-	5 022,08
06. Lampung	5 449,57	4 689,80	3 799,38	4 699,27
07. Jawa Barat	5 621,85	4 972,44	3 864,02	4 961,36
08. Jawa Tengah	5 307,92	4 606,57	4 001,36	4 643,92
09. D.I. Yogyakarta	5 135,71	4 776,72	4 095,49	4 512,21
10. Jawa Timur	5 230,13	4 419,49	4 027,96	4 328,58
11. Banten	5 285,98	4 770,31	4 295,31	4 761,07
12. B a l i	-	4 389,35	4 279,79	4 375,08
13. Nusa Tenggara Barat	-	4 046,80	3 644,80	3 950,94
14. Nusa Tenggara Timur	5 158,78	4 355,33	-	5 074,21
15. Kalimantan Barat	4 784,38	4 731,90	4 650,00	4 736,94
16. Kalimantan Tengah	5 910,27	6 036,59	3 843,75	5 946,70
17. Kalimantan Selatan	9 295,55	5 987,20	-	6 053,99
18. Kalimantan Timur	4 927,73	4 136,36	-	4 804,26
19. Sulawesi Utara	-	4 000,02	3 762,14	3 975,88
20. Sulawesi Tengah	-	4 227,33	4 375,00	4 269,52
21. Sulawesi Selatan	4 700,00	4 435,30	4 079,05	4 300,27
22. Sulawesi Tenggara	4 574,00	4 203,62	3 577,76	4 093,44
23. Sulawesi Barat	5 000,00	4 722,53	4 268,57	4 431,05
24. Papua Barat	5 700,00	5 125,00	-	5 412,50
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	5 402,19	4 730,23	4 071,38	4 673,93

Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table 3.1 Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 333,33	4 896,43	5 631,17	5 051,00
02.	Sumatera Utara	5 452,72	4 462,71	4 577,57	4 692,64
03.	Sumatera Barat	-	5 490,39	5 776,86	5 510,64
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 150,00	5 193,75	-	5 640,00
06.	Lampung	5 485,00	5 152,14	-	5 216,15
07.	Jawa Barat	5 878,04	5 342,77	3 816,33	5 280,50
08.	Jawa Tengah	5 468,41	4 986,06	4 080,71	4 962,61
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 820,51	3 998,44	4 450,00
10.	Jawa Timur	5 360,00	4 841,36	4 089,10	4 627,68
11.	Banten	5 100,00	5 126,00	4 741,67	5 061,54
12.	B a l i	-	4 414,58	4 344,46	4 399,45
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 100,00	-	4 100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	4 912,50	4 650,00	4 860,00
16.	Kalimantan Tengah	4 955,33	6 070,31	-	5 894,26
17.	Kalimantan Selatan	-	6 007,39	-	6 007,39
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 000,50	-	4 000,50
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 103,75	4 226,67	4 137,27
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 064,29	-	4 064,29
23.	Sulawesi Barat	-	4 800,00	4 744,44	4 750,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 528,47	5 118,31	4 309,61	5 035,22

Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table 3.2 Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 600,00	4 763,59	4 902,00	4 769,03
02.	Sumatera Utara	5 186,88	4 360,23	4 299,83	4 483,92
03.	Sumatera Barat	-	4 993,57	-	4 993,57
04.	R i a u	-	3 667,78	-	3 667,78
05.	Jambi	6 175,00	5 345,46	-	5 566,67
06.	Lampung	5 763,75	5 152,00	-	5 364,78
07.	Jawa Barat	5 860,23	5 365,16	3 798,56	5 344,12
08.	Jawa Tengah	5 632,25	4 866,67	4 440,00	4 954,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 303,33	3 984,38	4 844,57
10.	Jawa Timur	5 374,17	4 879,68	4 222,00	4 774,60
11.	Banten	5 100,00	4 742,00	4 366,67	4 729,17
12.	B a l i	-	4 486,79	4 375,78	4 468,63
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 161,67	-	4 161,67
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 855,56	-	4 836,36
16.	Kalimantan Tengah	5 150,00	6 224,63	-	6 054,95
17.	Kalimantan Selatan	-	6 190,33	-	6 190,33
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 952,80	3 670,00	3 872,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 046,15	4 424,39	4 574,07
22.	Sulawesi Tenggara	4 320,00	-	4 046,67	4 228,89
23.	Sulawesi Barat	5 000,00	5 011,11	4 830,77	4 971,67
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 458,93	5 007,01	4 307,31	4 959,59

Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 686,66	4 765,63	4 698,81
02.	Sumatera Utara	5 164,50	4 160,11	4 245,12	4 345,22
03.	Sumatera Barat	-	4 904,11	-	4 904,11
04.	R i a u	-	3 621,05	-	3 621,05
05.	Jambi	6 120,00	4 892,50	-	5 301,67
06.	Lampung	5 180,50	4 383,67	-	4 702,40
07.	Jawa Barat	5 935,67	5 139,64	3 919,33	5 175,16
08.	Jawa Tengah	5 083,33	4 341,13	3 911,71	4 277,63
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 433,33	4 361,11	4 392,06
10.	Jawa Timur	4 656,67	3 984,35	3 792,69	3 912,98
11.	Banten	5 435,71	5 073,00	4 134,21	4 655,13
12.	B a l i	-	4 456,36	4 341,00	4 452,64
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 153,38	3 807,17	4 031,90
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 693,75	-	4 705,00
16.	Kalimantan Tengah	5 844,33	5 914,10	-	5 905,00
17.	Kalimantan Selatan	-	6 618,63	-	6 618,63
18.	Kalimantan Timur	4 780,00	-	-	4 780,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 215,43	-	4 215,43
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 624,79	3 650,00	4 502,94
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 340,00	4 100,00	4 220,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 758,25	4 706,86	4 718,28
24.	Papua Barat	-	5 125,00	-	5 125,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 352,36	4 590,26	3 953,42	4 472,52

Tabel 3.4 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 542,78	4 567,50	4 548,96
02.	Sumatera Utara	5 156,33	4 354,24	4 275,00	4 513,82
03.	Sumatera Barat	-	4 681,15	-	4 681,15
04.	R i a u	-	-	3 400,00	3 400,00
05.	Jambi	5 253,13	4 157,14	-	4 741,67
06.	Lampung	-	3 908,44	3 690,00	3 880,64
07.	Jawa Barat	4 906,82	4 371,33	3 947,14	4 381,88
08.	Jawa Tengah	4 673,53	4 068,91	3 483,39	4 023,14
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 278,03	3 704,48	3 989,10
10.	Jawa Timur	4 662,75	3 930,27	3 572,09	3 776,27
11.	Banten	4 700,00	4 024,19	3 754,63	3 950,40
12.	B a l i	-	3 857,96	4 233,50	3 894,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 581,22	3 372,80	3 513,01
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 400,00	-	4 500,00
16.	Kalimantan Tengah	5 444,33	5 390,96	-	5 396,68
17.	Kalimantan Selatan	-	6 096,65	-	6 096,65
18.	Kalimantan Timur	4 780,00	3 600,00	-	4 255,56
19.	Sulawesi Utara	-	3 915,20	-	3 915,20
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 960,51	3 711,83	3 826,24
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 175,00	3 800,00	4 014,29
23.	Sulawesi Barat	-	3 806,67	3 989,21	3 960,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 920,26	4 187,27	3 670,00	4 054,83

Tabel 3.5 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table 3.5 Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 440,32	4 683,33	4 479,73
02.	Sumatera Utara	5 229,03	4 434,27	4 311,50	4 732,91
03.	Sumatera Barat	-	4 596,50	-	4 596,50
04.	R i a u	-	4 123,08	-	4 123,08
05.	Jambi	5 521,43	4 687,50	-	5 076,67
06.	Lampung	-	4 160,22	3 884,44	4 082,66
07.	Jawa Barat	5 021,67	4 394,33	3 560,76	4 385,39
08.	Jawa Tengah	4 704,44	4 171,84	3 800,00	4 263,96
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 487,88	3 787,50	4 192,98
10.	Jawa Timur	4 625,00	4 177,69	3 666,32	4 028,63
11.	Banten	4 700,00	4 256,82	4 170,71	4 281,46
12.	B a l i	-	3 861,71	3 986,42	3 878,72
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 750,60	-	3 750,60
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 561,11	-	4 619,23
16.	Kalimantan Tengah	5 905,33	6 574,50	-	6 478,91
17.	Kalimantan Selatan	-	6 211,02	-	6 211,02
18.	Kalimantan Timur	4 592,31	3 550,00	-	4 396,88
19.	Sulawesi Utara	-	3 818,38	-	3 818,38
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 898,38	3 600,00	3 825,31
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 962,50	3 460,00	3 825,46
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	3 981,25	3 955,56
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 975,63	4 509,17	3 791,45	4 444,86

Tabel 3.6 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table 3.6 Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 150,00	4 682,14	4 730,83	4 727,97
02.	Sumatera Utara	5 315,29	4 489,61	4 146,67	4 740,64
03.	Sumatera Barat	-	4 420,73	-	4 420,73
04.	R i a u	-	4 171,43	-	4 171,43
05.	Jambi	4 421,43	3 909,38	-	4 148,33
06.	Lampung	-	4 373,54	-	4 373,54
07.	Jawa Barat	5 150,00	4 553,95	3 641,57	4 559,99
08.	Jawa Tengah	5 117,50	4 272,38	3 815,50	4 278,73
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 681,04	4 107,14	4 399,12
10.	Jawa Timur	4 834,07	4 355,68	3 952,14	4 310,12
11.	Banten	4 705,00	4 484,38	4 190,00	4 463,89
12.	B a l i	-	4 217,76	4 151,79	4 196,93
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 045,00	-	4 045,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 600,00	-	4 630,00
16.	Kalimantan Tengah	5 774,50	6 056,00	-	6 012,69
17.	Kalimantan Selatan	9 871,15	5 644,52	-	6 229,74
18.	Kalimantan Timur	4 790,91	3 916,67	-	4 603,57
19.	Sulawesi Utara	-	3 838,71	-	3 838,71
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 700,00	3 827,06	3 797,27	3 874,33
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 264,55	3 865,50
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	4 112,00	4 079,09
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 322,26	4 524,76	3 959,60	4 542,64

Tabel 3.7 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	4 601,79	4 602,50	4 638,24
02.	Sumatera Utara	5 280,63	4 399,90	3 967,00	4 593,96
03.	Sumatera Barat	-	4 429,63	3 746,59	4 373,87
04.	R i a u	-	4 092,86	-	4 092,86
05.	Jambi	4 864,29	4 021,88	-	4 415,00
06.	Lampung	-	4 622,38	-	4 622,38
07.	Jawa Barat	5 535,00	4 749,97	3 633,16	4 719,64
08.	Jawa Tengah	4 972,50	4 383,86	3 873,33	4 343,50
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 440,00	4 050,00	4 396,67
10.	Jawa Timur	4 952,73	4 273,64	4 134,46	4 295,59
11.	Banten	-	4 465,52	4 300,00	4 433,33
12.	B a l i	-	4 349,42	-	4 349,42
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 037,35	4 080,71	4 056,94
14.	Nusa Tenggara Timur	4 525,78	-	-	4 525,78
15.	Kalimantan Barat	5 025,00	4 600,00	-	4 685,00
16.	Kalimantan Tengah	6 275,00	7 458,60	3 762,50	6 641,86
17.	Kalimantan Selatan	9 694,50	5 628,15	-	6 063,83
18.	Kalimantan Timur	4 827,27	-	-	4 827,27
19.	Sulawesi Utara	-	3 836,20	3 799,00	3 817,60
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 060,00	-	4 060,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 507,14	3 835,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 331,40	4 525,24	3 990,02	4 535,44

Tabel 3.8 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	4 728,85	4 657,22	4 728,78
02.	Sumatera Utara	5 246,70	4 392,47	4 350,86	4 471,81
03.	Sumatera Barat	-	4 503,32	-	4 503,32
04.	R i a u	-	3 775,00	-	3 775,00
05.	Jambi	5 010,00	4 250,00	-	4 503,33
06.	Lampung	-	4 482,05	-	4 482,05
07.	Jawa Barat	5 656,90	5 027,16	4 062,33	5 003,40
08.	Jawa Tengah	5 331,25	4 561,51	-	4 588,76
09.	D.I. Yogyakarta	4 750,00	4 772,67	4 193,33	4 677,72
10.	Jawa Timur	5 273,41	4 658,43	4 423,20	4 585,98
11.	Banten	-	4 778,13	4 633,33	4 746,34
12.	B a l i	-	4 424,41	4 350,61	4 407,95
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 170,40	4 177,50	4 171,92
14.	Nusa Tenggara Timur	4 413,20	4 355,33	-	4 381,64
15.	Kalimantan Barat	-	4 603,85	-	4 603,85
16.	Kalimantan Tengah	6 122,00	6 114,14	3 925,00	5 698,29
17.	Kalimantan Selatan	5 508,50	5 586,49	-	5 584,62
18.	Kalimantan Timur	5 285,71	4 925,00	-	5 154,55
19.	Sulawesi Utara	-	3 958,00	-	3 958,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 100,00	-	4 100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 616,87	4 283,64	4 520,41
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 416,67	3 275,00	3 897,73
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 355,69	4 677,06	4 328,85	4 650,03

Tabel 3.9 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 800,00	4 745,31	4 631,67	4 731,00
02.	Sumatera Utara	5 412,56	4 425,23	4 200,00	4 603,20
03.	Sumatera Barat	-	4 671,59	-	4 671,59
04.	R i a u	4 917,22	3 891,57	-	4 292,91
05.	Jambi	5 296,88	4 042,86	-	4 711,67
06.	Lampung	-	5 001,67	-	5 001,67
07.	Jawa Barat	5 807,41	5 219,83	3 754,10	5 150,50
08.	Jawa Tengah	5 503,82	4 955,84	-	5 054,95
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 042,11	4 102,50	4 627,57
10.	Jawa Timur	5 569,27	4 788,19	4 537,36	4 777,81
11.	Banten	5 050,00	4 880,56	4 752,27	4 895,73
12.	B a l i	-	4 622,89	4 379,40	4 607,86
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 348,85	-	4 348,85
14.	Nusa Tenggara Timur	5 750,00	-	-	5 750,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 773,08	-	4 773,08
16.	Kalimantan Tengah	5 863,20	4 971,29	-	5 125,07
17.	Kalimantan Selatan	-	5 569,93	-	5 569,93
18.	Kalimantan Timur	5 200,00	5 000,00	-	5 181,82
19.	Sulawesi Utara	-	4 005,20	-	4 005,20
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 853,72	4 588,64	4 800,22
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 175,00	-	4 304,55
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 685,00	4 685,00
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 449,82	4 851,56	4 365,12	4 855,68

Tabel 3.10 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 811,61	4 570,00	4 772,43
02.	Sumatera Utara	5 645,33	4 590,57	4 403,20	4 734,36
03.	Sumatera Barat	-	4 677,23	-	4 677,23
04.	R i a u	-	3 810,00	-	3 810,00
05.	Jambi	5 585,71	4 709,38	-	5 118,33
06.	Lampung	-	5 174,57	-	5 174,57
07.	Jawa Barat	5 660,61	5 324,14	3 891,18	5 259,78
08.	Jawa Tengah	5 450,96	5 059,24	4 785,00	5 134,15
09.	D.I. Yogyakarta	5 450,00	5 214,77	4 466,67	5 107,14
10.	Jawa Timur	5 390,06	4 715,49	4 688,70	4 766,90
11.	Banten	5 305,26	5 157,69	4 905,00	5 164,29
12.	B a l i	-	4 709,09	4 754,00	4 710,21
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 603,44	4 497,50	4 582,25
14.	Nusa Tenggara Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 660,00	-	4 660,00
16.	Kalimantan Tengah	6 476,40	6 011,25	-	6 122,00
17.	Kalimantan Selatan	-	5 943,89	-	5 943,89
18.	Kalimantan Timur	5 144,44	5 033,33	-	5 116,67
19.	Sulawesi Utara	-	4 090,00	-	4 090,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 400,00	-	4 400,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 389,25	4 284,62	4 348,03
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	-	4 300,00	4 500,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 773,00	4 755,00	4 762,71
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 456,54	4 984,06	4 517,55	4 989,80

Tabel 3.11 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 450,00	5 339,66	5 070,83	5 245,41
02.	Sumatera Utara	5 741,55	4 905,38	4 537,50	5 128,02
03.	Sumatera Barat	-	5 186,42	-	5 186,42
04.	R i a u	-	3 812,50	-	3 812,50
05.	Jambi	5 878,13	4 960,71	-	5 450,00
06.	Lampung	-	5 375,20	-	5 375,20
07.	Jawa Barat	5 856,25	5 333,69	4 093,16	5 295,86
08.	Jawa Tengah	5 461,41	5 113,83	4 700,00	5 212,45
09.	D.I. Yogyakarta	5 050,00	5 233,87	4 518,75	5 085,37
10.	Jawa Timur	5 632,04	4 950,96	4 594,48	4 979,09
11.	Banten	5 570,50	5 517,00	4 875,00	5 511,91
12.	B a l i	-	4 727,68	4 100,00	4 669,96
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 953,54	-	4 953,54
14.	Nusa Tenggara Timur	5 500,00	-	-	5 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 875,00	-	4 875,00
16.	Kalimantan Tengah	6 391,86	6 042,86	-	6 159,19
17.	Kalimantan Selatan	-	6 117,59	-	6 117,59
18.	Kalimantan Timur	5 116,67	-	-	5 116,67
19.	Sulawesi Utara	-	4 321,67	-	4 321,67
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 963,57	4 877,78	4 915,31
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 266,67	-	4 458,33
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 628,51	5 151,45	4 596,52	5 171,20

Tabel 3.12 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Desember 2015
Table Average Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 350,00	5 253,57	5 220,00	5 255,95
02.	Sumatera Utara	6 017,50	4 911,56	4 480,56	5 140,49
03.	Sumatera Barat	-	5 477,34	-	5 477,34
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	5 965,63	5 164,29	-	5 591,67
06.	Lampung	-	5 480,42	-	5 480,42
07.	Jawa Barat	5 985,67	5 347,36	4 356,18	5 361,04
08.	Jawa Tengah	5 612,75	5 162,11	4 702,31	5 193,40
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 379,17	4 678,57	4 857,45
10.	Jawa Timur	5 838,46	4 854,88	4 575,47	4 789,94
11.	Banten	5 695,00	5 571,67	4 895,83	5 535,57
12.	B a l i	-	4 802,58	4 587,78	4 758,64
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 639,50	-	4 639,50
14.	Nusa Tenggara Timur	5 630,00	-	-	5 630,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 245,00	-	5 245,00
16.	Kalimantan Tengah	5 849,60	6 575,06	-	6 402,33
17.	Kalimantan Selatan	-	6 140,83	-	6 140,83
18.	Kalimantan Timur	5 116,67	-	-	5 116,67
19.	Sulawesi Utara	-	4 357,50	-	4 357,50
20.	Sulawesi Tengah	-	3 962,00	-	3 962,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 629,47	4 523,89	4 595,54
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	4 375,00	-	4 463,64
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	5 747,88	5 201,80	4 600,68	5 155,45

Tabel 4 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg) 2015

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	69,05	73,61	100,64	78,65
02. Sumatera Utara	52,55	54,40	58,43	54,32
03. Sumatera Barat	-	94,33	161,97	95,19
04. R i a u	47,78	102,53	14,29	95,18
05. Jambi	59,57	57,32	-	58,33
06. Lampung	81,09	92,17	99,38	91,76
07. Jawa Barat	139,93	119,34	135,71	124,23
08. Jawa Tengah	58,09	58,75	68,08	59,75
09. D.I. Yogyakarta	50,00	50,32	51,97	50,97
10. Jawa Timur	65,82	58,85	69,76	62,93
11. Banten	99,23	106,64	162,39	119,84
12. B a l i	-	76,24	80,83	76,84
13. Nusa Tenggara Barat	-	65,76	66,80	66,01
14. Nusa Tenggara Timur	319,61	233,33	-	310,53
15. Kalimantan Barat	146,88	100,86	100,00	106,34
16. Kalimantan Tengah	204,09	139,17	106,25	149,26
17. Kalimantan Selatan	119,18	103,46	-	103,78
18. Kalimantan Timur	97,48	86,36	-	95,74
19. Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20. Sulawesi Tengah	-	80,67	75,00	79,05
21. Sulawesi Selatan	50,00	111,40	111,68	111,34
22. Sulawesi Tenggara	59,00	123,19	109,34	101,87
23. Sulawesi Barat	85,00	97,90	83,81	88,63
24. Papua Barat	200,00	250,00	-	225,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	98,74	83,36	84,37	85,03

Tabel 4.1 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	133,33	71,43	110,83	82,84
02.	Sumatera Utara	53,06	52,95	80,00	55,31
03.	Sumatera Barat	-	97,85	203,57	105,33
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	60,71	56,25	-	58,33
06.	Lampung	75,00	92,62	-	89,23
07.	Jawa Barat	117,17	132,27	129,67	130,00
08.	Jawa Tengah	62,27	63,94	91,43	67,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	60,00	52,84	88,06	64,46
11.	Banten	100,00	100,00	300,00	130,77
12.	B a l i	-	73,00	50,91	68,24
13.	Nusa Tenggara Barat	-	50,00	-	50,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	100,00	100,00	100,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	151,56	-	151,32
17.	Kalimantan Selatan	-	104,28	-	104,28
18.	Kalimantan Timur	50,00	-	-	50,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	153,75	160,00	155,45
22.	Sulawesi Tenggara	-	128,57	-	128,57
23.	Sulawesi Barat	-	80,00	74,44	75,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	81,33	90,42	97,31	90,52

Tabel 4.2 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	100,00	77,41	82,00	79,86
02.	Sumatera Utara	64,38	52,87	41,67	53,99
03.	Sumatera Barat	-	99,25	-	99,25
04.	R i a u	-	78,89	-	78,89
05.	Jambi	62,50	56,82	-	58,33
06.	Lampung	76,25	107,00	-	96,30
07.	Jawa Barat	157,95	109,79	119,31	124,35
08.	Jawa Tengah	59,50	61,36	56,33	60,25
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	74,17	48,41	65,80	55,85
11.	Banten	100,00	104,00	250,00	127,78
12.	B a l i	-	67,50	84,44	70,27
13.	Nusa Tenggara Barat	-	45,00	-	45,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	100,00	-	109,09
16.	Kalimantan Tengah	150,00	151,56	-	151,32
17.	Kalimantan Selatan	-	102,82	-	102,82
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	161,54	124,39	133,33
22.	Sulawesi Tenggara	20,00	-	280,00	106,67
23.	Sulawesi Barat	85,00	107,22	123,08	109,92
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	101,93	84,49	100,63	89,23

Tabel 4.3 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	71,14	96,88	75,10
02.	Sumatera Utara	57,75	56,47	55,16	56,41
03.	Sumatera Barat	-	95,03	-	95,03
04.	R i a u	-	200,00	-	200,00
05.	Jambi	60,00	57,50	-	58,33
06.	Lampung	88,00	93,67	-	91,40
07.	Jawa Barat	115,67	151,25	128,00	142,23
08.	Jawa Tengah	57,50	60,18	55,85	58,65
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	65,00	54,18	66,50	60,04
11.	Banten	100,00	108,00	164,55	136,83
12.	B a l i	-	146,00	50,00	142,90
13.	Nusa Tenggara Barat	-	61,35	69,67	64,27
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	106,25	-	115,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	152,50	-	152,17
17.	Kalimantan Selatan	-	102,28	-	102,28
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	134,07	100,00	129,81
22.	Sulawesi Tenggara	-	40,00	100,00	70,00
23.	Sulawesi Barat	-	70,75	89,36	85,22
24.	Papua Barat	-	250,00	-	250,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	88,35	90,40	74,50	85,89

Tabel 4.4 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	86,11	105,00	90,83
02.	Sumatera Utara	55,83	53,06	50,00	53,39
03.	Sumatera Barat	-	90,05	-	90,05
04.	R i a u	-	-	14,29	14,29
05.	Jambi	59,38	57,14	-	58,33
06.	Lampung	-	81,15	90,00	82,27
07.	Jawa Barat	88,64	117,98	124,77	115,84
08.	Jawa Tengah	50,00	56,69	81,77	60,55
09.	D.I. Yogyakarta	-	52,27	50,00	51,13
10.	Jawa Timur	62,75	61,54	67,57	64,22
11.	Banten	100,00	109,68	107,41	108,06
12.	B a l i	-	72,43	83,33	73,50
13.	Nusa Tenggara Barat	-	78,00	77,80	77,94
14.	Nusa Tenggara Timur	150,00	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	100,00	-	114,29
16.	Kalimantan Tengah	150,00	139,20	-	140,36
17.	Kalimantan Selatan	-	97,23	-	97,23
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	99,08	100,96	100,09
22.	Sulawesi Tenggara	-	125,00	100,00	114,29
23.	Sulawesi Barat	-	90,00	76,51	78,67
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	77,57	80,54	77,76	79,56

Tabel 4.5 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	69,35	100,00	74,32
02.	Sumatera Utara	51,82	51,83	45,00	51,67
03.	Sumatera Barat	-	95,34	-	95,34
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	60,71	56,25	-	58,33
06.	Lampung	-	86,30	106,67	92,03
07.	Jawa Barat	148,33	90,96	132,80	103,21
08.	Jawa Tengah	61,11	59,54	100,00	60,68
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	66,67	50,83	84,93	63,37
11.	Banten	100,00	106,82	106,43	105,85
12.	B a l i	-	64,47	82,50	66,93
13.	Nusa Tenggara Barat	-	63,60	-	63,60
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	94,44	-	111,54
16.	Kalimantan Tengah	150,00	163,89	-	161,90
17.	Kalimantan Selatan	-	93,54	-	93,54
18.	Kalimantan Timur	92,31	50,00	-	84,38
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	83,51	125,00	93,67
22.	Sulawesi Tenggara	-	250,00	60,00	198,18
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	118,75	111,11
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	89,88	78,88	92,81	82,16

Tabel 4.6 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	71,43	97,50	73,92
02.	Sumatera Utara	53,04	52,89	46,67	52,73
03.	Sumatera Barat	-	88,59	-	88,59
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	57,14	59,38	-	58,33
06.	Lampung	-	92,71	-	92,71
07.	Jawa Barat	108,82	117,85	152,86	120,19
08.	Jawa Tengah	90,83	56,98	65,50	60,63
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	69,79	66,19	70,00	67,74
11.	Banten	100,00	106,88	165,00	121,11
12.	B a l i	-	56,73	82,08	64,74
13.	Nusa Tenggara Barat	-	35,91	-	35,91
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	87,50	-	100,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	131,82	-	134,62
17.	Kalimantan Selatan	118,34	104,74	-	106,62
18.	Kalimantan Timur	100,00	50,00	-	89,29
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	50,00	97,65	79,09	87,67
22.	Sulawesi Tenggara	100,00	-	91,82	95,50
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	62,00	60,91
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	87,75	82,97	86,85	84,27

Tabel 4.7 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	73,21	100,83	75,81
02.	Sumatera Utara	45,42	64,24	50,00	59,15
03.	Sumatera Barat	-	98,77	125,57	100,96
04.	R i a u	-	121,43	-	121,43
05.	Jambi	57,14	59,38	-	58,33
06.	Lampung	-	95,71	-	95,71
07.	Jawa Barat	125,00	131,01	153,68	132,72
08.	Jawa Tengah	61,25	52,65	67,78	55,72
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	61,82	59,47	63,69	60,25
11.	Banten	-	104,14	228,57	128,33
12.	B a l i	-	67,51	-	67,51
13.	Nusa Tenggara Barat	-	56,18	30,71	44,68
14.	Nusa Tenggara Timur	266,67	-	-	266,67
15.	Kalimantan Barat	125,00	87,50	-	95,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	112,00	112,50	115,71
17.	Kalimantan Selatan	126,83	115,37	-	116,59
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	120,00	-	120,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	121,43	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	70,00	60,00	62,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	93,60	81,50	87,79	83,45

Tabel 4.8 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	73,08	82,22	74,05
02.	Sumatera Utara	52,00	54,77	84,29	56,49
03.	Sumatera Barat	-	100,12	-	100,12
04.	R i a u	-	66,67	-	66,67
05.	Jambi	65,00	55,00	-	58,33
06.	Lampung	-	90,38	-	90,38
07.	Jawa Barat	132,76	127,84	123,96	128,08
08.	Jawa Tengah	43,75	58,72	-	58,19
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	67,53	66,41	60,32	63,72
11.	Banten	-	102,50	167,78	116,83
12.	B a l i	-	61,40	81,13	65,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	56,20	47,95	54,44
14.	Nusa Tenggara Timur	340,00	233,33	-	281,82
15.	Kalimantan Barat	-	111,54	-	111,54
16.	Kalimantan Tengah	150,00	141,43	100,00	134,76
17.	Kalimantan Selatan	100,00	105,70	-	105,56
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	115,02	74,55	103,30
22.	Sulawesi Tenggara	-	70,00	75,00	72,27
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	107,77	82,77	72,94	82,33

Tabel 4.9 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	70,31	96,67	73,25
02.	Sumatera Utara	51,94	54,24	50,00	53,46
03.	Sumatera Barat	-	92,63	-	92,63
04.	R i a u	47,78	76,14	-	65,04
05.	Jambi	59,38	57,14	-	58,33
06.	Lampung	-	96,46	-	96,46
07.	Jawa Barat	211,11	103,67	137,50	122,11
08.	Jawa Tengah	54,12	65,65	-	63,56
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	69,27	77,12	66,60	72,68
11.	Banten	100,00	108,33	118,18	108,54
12.	B a l i	-	107,51	50,00	103,96
13.	Nusa Tenggara Barat	-	76,59	-	76,59
14.	Nusa Tenggara Timur	350,00	-	-	350,00
15.	Kalimantan Barat	-	111,54	-	111,54
16.	Kalimantan Tengah	150,00	120,00	-	125,17
17.	Kalimantan Selatan	-	104,95	-	104,95
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	85,91	77,27	84,17
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	81,25	-	72,73
23.	Sulawesi Barat	-	-	85,00	85,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	119,70	86,87	77,85	89,35

Tabel 4.10 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	76,13	102,50	80,41
02.	Sumatera Utara	41,33	53,33	52,50	51,39
03.	Sumatera Barat	-	84,53	-	84,53
04.	R i a u	-	10,00	-	10,00
05.	Jambi	57,14	59,38	-	58,33
06.	Lampung	-	96,30	-	96,30
07.	Jawa Barat	130,30	115,58	133,82	119,44
08.	Jawa Tengah	62,69	57,07	60,00	58,51
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	53,88	57,99	72,40	61,29
11.	Banten	100,00	111,54	185,00	123,81
12.	B a l i	-	66,20	100,00	67,04
13.	Nusa Tenggara Barat	-	40,94	35,00	39,75
14.	Nusa Tenggara Timur	300,00	-	-	300,00
15.	Kalimantan Barat	-	100,00	-	100,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	130,00	-	134,76
17.	Kalimantan Selatan	-	113,00	-	113,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	79,25	100,00	87,42
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	100,00	75,00
23.	Sulawesi Barat	-	73,00	80,00	77,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	100,78	79,47	89,30	83,17

Tabel 4.11 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table 4.11 Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	70,69	101,67	81,22
02.	Sumatera Utara	49,83	51,56	45,83	50,71
03.	Sumatera Barat	-	93,56	-	93,56
04.	R i a u	-	12,50	-	12,50
05.	Jambi	59,38	57,14	-	58,33
06.	Lampung	-	95,20	-	95,20
07.	Jawa Barat	171,88	120,92	135,53	131,46
08.	Jawa Tengah	55,31	55,92	25,00	54,43
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	71,46	59,99	75,52	62,85
11.	Banten	95,50	124,50	225,00	115,48
12.	B a l i	-	73,27	100,00	75,72
13.	Nusa Tenggara Barat	-	52,40	-	52,40
14.	Nusa Tenggara Timur	385,71	-	-	385,71
15.	Kalimantan Barat	-	105,00	-	105,00
16.	Kalimantan Tengah	240,00	114,29	-	156,19
17.	Kalimantan Selatan	-	102,56	-	102,56
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	213,57	216,67	215,31
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	100,00	-	75,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	104,93	81,12	111,79	87,55

Tabel 4.12 Rata-rata Ongkos Angkut Gabah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg),Desember 2015
Table 4.12 Average Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	71,43	132,50	79,59
02.	Sumatera Utara	56,04	52,58	80,56	55,96
03.	Sumatera Barat	-	96,97	-	96,97
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	59,38	57,14	-	58,33
06.	Lampung	-	97,08	-	97,08
07.	Jawa Barat	149,00	124,71	157,06	132,32
08.	Jawa Tengah	50,25	59,38	76,92	59,85
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	67,14	62,77
10.	Jawa Timur	61,18	53,53	81,23	63,69
11.	Banten	100,00	99,44	237,50	118,52
12.	B a l i	-	66,94	104,44	74,61
13.	Nusa Tenggara Barat	-	51,00	-	51,00
14.	Nusa Tenggara Timur	300,00	-	-	300,00
15.	Kalimantan Barat	-	95,00	-	95,00
16.	Kalimantan Tengah	500,00	158,13	-	239,52
17.	Kalimantan Selatan	-	101,47	-	101,47
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	62,00	-	62,00
21.	Sulawesi Selatan	-	140,00	151,67	143,75
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	112,50	-	95,45
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	116,22	84,16	96,66	90,47

Tabel 5 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) Tahun 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%) 2015

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	12,58	16,41	16,92	16,34
02. Sumatera Utara	12,87	19,41	27,46	18,63
03. Sumatera Barat	-	21,23	27,15	21,30
04. R i a u	13,49	15,87	18,66	15,81
05. Jambi	13,30	15,95	-	14,76
06. Lampung	12,87	15,80	26,11	16,08
07. Jawa Barat	12,77	17,75	27,60	17,97
08. Jawa Tengah	11,65	17,51	26,28	17,64
09. D.I. Yogyakarta	11,72	13,69	25,06	18,14
10. Jawa Timur	13,19	19,80	26,44	21,71
11. Banten	12,52	14,15	21,40	15,71
12. B a l i	-	22,27	26,55	22,83
13. Nusa Tenggara Barat	-	21,37	25,91	22,46
14. Nusa Tenggara Timur	12,58	13,28	-	12,65
15. Kalimantan Barat	13,39	15,67	26,55	15,56
16. Kalimantan Tengah	10,44	13,14	29,65	13,24
17. Kalimantan Selatan	13,37	14,66	-	14,64
18. Kalimantan Timur	12,69	17,62	-	13,46
19. Sulawesi Utara	-	22,65	25,69	22,96
20. Sulawesi Tengah	-	20,47	25,47	21,90
21. Sulawesi Selatan	8,45	22,26	26,67	23,90
22. Sulawesi Tenggara	11,52	19,22	25,83	19,40
23. Sulawesi Barat	14,00	21,25	25,77	24,11
24. Papua Barat	13,00	-	-	13,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	12,60	18,58	25,82	19,34

Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Januari 2015
Table 5.1 Average of Water Content of Paddy (%), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,13	17,09	16,32	16,64
02.	Sumatera Utara	12,90	19,73	27,62	18,90
03.	Sumatera Barat	-	21,44	27,21	21,85
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	12,96	17,64	-	15,46
06.	Lampung	13,00	13,69	-	13,56
07.	Jawa Barat	12,86	17,45	29,68	17,91
08.	Jawa Tengah	11,31	17,55	27,78	17,61
09.	D.I. Yogyakarta	-	13,21	24,16	18,14
10.	Jawa Timur	13,36	18,32	27,59	21,03
11.	Banten	11,46	14,17	20,15	14,53
12.	B a l i	-	22,25	26,24	23,11
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,98	-	20,98
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	13,89	26,55	16,42
16.	Kalimantan Tengah	13,03	13,35	-	13,30
17.	Kalimantan Selatan	-	14,64	-	14,64
18.	Kalimantan Timur	13,38	-	-	13,38
19.	Sulawesi Utara	-	23,11	-	23,11
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	22,05	25,48	22,99
22.	Sulawesi Tenggara	-	23,18	-	23,18
23.	Sulawesi Barat	-	23,10	26,57	26,22
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,48	17,86	26,03	18,57

Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Februari 2015
Table 5.2 Average of Water Content of Paddy (%), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,43	17,11	15,73	16,62
02.	Sumatera Utara	12,84	19,22	27,85	18,74
03.	Sumatera Barat	-	21,32	-	21,32
04.	R i a u	-	19,89	-	19,89
05.	Jambi	13,33	16,78	-	15,86
06.	Lampung	12,43	14,42	-	13,73
07.	Jawa Barat	13,03	17,79	28,15	17,51
08.	Jawa Tengah	11,45	19,12	27,85	18,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	12,82	30,41	18,94
10.	Jawa Timur	13,25	17,67	27,92	19,70
11.	Banten	10,76	14,34	20,30	14,84
12.	B a l i	-	21,85	27,04	22,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	21,78	-	21,78
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,62	17,56	-	16,84
16.	Kalimantan Tengah	12,27	13,97	-	13,70
17.	Kalimantan Selatan	-	14,87	-	14,87
18.	Kalimantan Timur	12,98	-	-	12,98
19.	Sulawesi Utara	-	22,54	26,00	23,53
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	20,34	27,86	26,05
22.	Sulawesi Tenggara	10,93	-	25,30	15,72
23.	Sulawesi Barat	14,00	21,10	25,85	21,89
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,60	18,35	27,20	18,97

Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , Maret 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%) , March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	16,91	17,37	16,98
02.	Sumatera Utara	12,83	20,79	27,44	20,85
03.	Sumatera Barat	-	21,55	-	21,55
04.	R i a u	-	13,54	-	13,54
05.	Jambi	13,34	16,88	-	15,70
06.	Lampung	13,15	16,61	-	15,23
07.	Jawa Barat	13,04	18,88	28,29	18,66
08.	Jawa Tengah	10,85	19,57	27,07	21,05
09.	D.I. Yogyakarta	-	16,02	22,59	19,77
10.	Jawa Timur	13,26	20,86	26,87	23,42
11.	Banten	11,59	16,22	22,93	18,67
12.	B a l i	-	22,41	21,50	22,38
13.	Nusa Tenggara Barat	-	22,84	26,79	24,22
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,68	16,40	-	15,86
16.	Kalimantan Tengah	12,77	13,46	-	13,37
17.	Kalimantan Selatan	-	14,63	-	14,63
18.	Kalimantan Timur	13,16	-	-	13,16
19.	Sulawesi Utara	-	22,90	-	22,90
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	21,65	27,34	22,36
22.	Sulawesi Tenggara	-	10,93	25,00	17,97
23.	Sulawesi Barat	-	22,08	24,54	24,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,67	19,66	26,07	20,90

Tabel 5.4 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , April 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%) , April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	17,22	16,90	17,14
02.	Sumatera Utara	13,12	19,43	27,76	18,79
03.	Sumatera Barat	-	21,60	-	21,60
04.	R i a u	-	-	18,66	18,66
05.	Jambi	13,31	16,66	-	14,88
06.	Lampung	-	18,51	26,27	19,50
07.	Jawa Barat	13,01	18,48	26,01	18,67
08.	Jawa Tengah	10,96	17,43	26,65	18,45
09.	D.I. Yogyakarta	-	15,06	25,46	20,30
10.	Jawa Timur	13,83	19,58	27,14	22,89
11.	Banten	11,90	16,28	23,16	18,99
12.	B a l i	-	22,07	24,23	22,28
13.	Nusa Tenggara Barat	-	21,70	27,43	23,58
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,49	15,74	-	15,10
16.	Kalimantan Tengah	11,93	12,87	-	12,77
17.	Kalimantan Selatan	-	14,98	-	14,98
18.	Kalimantan Timur	12,76	23,04	-	17,33
19.	Sulawesi Utara	-	22,94	-	22,94
20.	Sulawesi Tengah	-	24,55	25,47	25,10
21.	Sulawesi Selatan	-	22,59	26,69	24,81
22.	Sulawesi Tenggara	-	11,23	25,30	17,26
23.	Sulawesi Barat	-	22,11	25,89	25,28
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,61	19,32	26,35	21,25

Tabel 5.5 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Mei 2015
Table 5.5 Average of Water Content of Paddy (%), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	15,38	17,14	15,67
02.	Sumatera Utara	12,73	19,25	27,05	16,96
03.	Sumatera Barat	-	20,96	-	20,96
04.	R i a u	-	14,12	-	14,12
05.	Jambi	13,36	16,17	-	14,86
06.	Lampung	-	17,99	25,99	20,24
07.	Jawa Barat	12,56	17,32	26,98	17,76
08.	Jawa Tengah	11,93	16,75	24,70	16,01
09.	D.I. Yogyakarta	-	13,47	23,80	17,82
10.	Jawa Timur	13,60	17,98	27,49	20,98
11.	Banten	11,52	14,52	19,07	15,71
12.	B a l i	-	22,48	23,90	22,67
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,25	-	20,25
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,03	16,01	-	15,09
16.	Kalimantan Tengah	11,47	14,18	-	13,79
17.	Kalimantan Selatan	-	14,85	-	14,85
18.	Kalimantan Timur	12,83	17,30	-	13,67
19.	Sulawesi Utara	-	22,65	-	22,65
20.	Sulawesi Tengah	-	24,55	25,47	25,10
21.	Sulawesi Selatan	-	23,26	25,91	23,91
22.	Sulawesi Tenggara	-	21,07	25,43	22,26
23.	Sulawesi Barat	-	24,70	27,99	27,62
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,63	18,03	25,56	18,65

Tabel 5.6 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Juni 2015
Table 5.6 Average of Water Content of Paddy (%), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,80	15,39	16,93	15,51
02.	Sumatera Utara	12,81	19,56	26,27	17,64
03.	Sumatera Barat	-	21,18	-	21,18
04.	R i a u	-	14,10	-	14,10
05.	Jambi	13,26	16,60	-	15,04
06.	Lampung	-	15,11	-	15,11
07.	Jawa Barat	12,80	17,51	26,78	17,70
08.	Jawa Tengah	12,23	17,36	24,61	17,89
09.	D.I. Yogyakarta	-	13,08	24,85	18,86
10.	Jawa Timur	13,19	19,67	27,02	20,81
11.	Banten	12,95	14,18	18,67	15,09
12.	B a l i	-	22,77	26,87	24,06
13.	Nusa Tenggara Barat	-	22,48	-	22,48
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,39	15,69	-	15,23
16.	Kalimantan Tengah	9,90	13,49	-	12,94
17.	Kalimantan Selatan	13,31	14,72	-	14,53
18.	Kalimantan Timur	12,41	15,30	-	13,03
19.	Sulawesi Utara	-	22,40	-	22,40
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	8,45	21,75	21,80	20,88
22.	Sulawesi Tenggara	11,43	-	26,43	19,68
23.	Sulawesi Barat	-	23,90	26,21	26,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,69	18,18	25,09	18,55

Tabel 5.7 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , Juli 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%) , July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	12,90	14,90	17,33	15,13
02.	Sumatera Utara	12,36	19,25	27,98	17,95
03.	Sumatera Barat	-	21,04	27,10	21,53
04.	R i a u	-	12,37	-	12,37
05.	Jambi	13,40	15,37	-	14,45
06.	Lampung	-	14,27	-	14,27
07.	Jawa Barat	12,92	17,45	27,27	17,98
08.	Jawa Tengah	12,30	17,13	23,59	17,83
09.	D.I. Yogyakarta	-	15,53	30,42	17,19
10.	Jawa Timur	13,26	20,71	25,20	20,91
11.	Banten	-	13,91	20,79	15,25
12.	B a l i	-	22,17	-	22,17
13.	Nusa Tenggara Barat	-	21,09	24,44	22,60
14.	Nusa Tenggara Timur	12,00	-	-	12,00
15.	Kalimantan Barat	13,43	15,88	-	15,39
16.	Kalimantan Tengah	8,65	12,99	29,53	15,73
17.	Kalimantan Selatan	13,57	14,71	-	14,58
18.	Kalimantan Timur	12,64	-	-	12,64
19.	Sulawesi Utara	-	23,05	25,56	24,31
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	23,74	-	23,74
22.	Sulawesi Tenggara	12,07	-	26,50	22,17
23.	Sulawesi Barat	-	23,00	25,70	25,16
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,70	18,53	25,23	18,81

Tabel 5.8 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , Agustus 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%) , August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,15	16,55	17,08	16,39
02.	Sumatera Utara	13,12	19,04	26,57	18,98
03.	Sumatera Barat	-	21,33	-	21,33
04.	R i a u	-	17,92	-	17,92
05.	Jambi	12,98	15,11	-	14,40
06.	Lampung	-	17,18	-	17,18
07.	Jawa Barat	12,45	17,23	25,25	17,49
08.	Jawa Tengah	12,00	17,84	-	17,63
09.	D.I. Yogyakarta	12,70	13,30	23,82	15,01
10.	Jawa Timur	13,26	20,47	24,96	22,10
11.	Banten	-	13,04	19,24	14,40
12.	B a l i	-	22,16	27,71	23,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	21,91	21,24	21,77
14.	Nusa Tenggara Timur	9,12	13,28	-	11,39
15.	Kalimantan Barat	-	15,05	-	15,05
16.	Kalimantan Tengah	8,37	14,42	29,78	16,48
17.	Kalimantan Selatan	13,05	14,48	-	14,44
18.	Kalimantan Timur	12,24	13,24	-	12,60
19.	Sulawesi Utara	-	22,93	-	22,93
20.	Sulawesi Tengah	-	10,20	-	10,20
21.	Sulawesi Selatan	-	22,40	28,32	24,12
22.	Sulawesi Tenggara	-	17,88	26,81	21,94
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,20	18,54	24,91	19,39

Tabel 5.9 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), September 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,20	18,11	17,28	17,64
02.	Sumatera Utara	13,02	19,59	26,49	18,82
03.	Sumatera Barat	-	21,35	-	21,35
04.	R i a u	13,49	17,08	-	15,68
05.	Jambi	13,29	15,60	-	14,37
06.	Lampung	-	14,24	-	14,24
07.	Jawa Barat	12,82	17,59	29,67	18,17
08.	Jawa Tengah	12,32	17,09	-	16,23
09.	D.I. Yogyakarta	-	13,06	23,14	17,51
10.	Jawa Timur	12,98	20,40	25,83	21,57
11.	Banten	12,49	13,39	21,48	15,30
12.	B a l i	-	22,33	26,90	22,61
13.	Nusa Tenggara Barat	-	19,84	-	19,84
14.	Nusa Tenggara Timur	12,80	-	-	12,80
15.	Kalimantan Barat	-	15,87	-	15,87
16.	Kalimantan Tengah	7,72	11,56	-	10,90
17.	Kalimantan Selatan	-	14,77	-	14,77
18.	Kalimantan Timur	12,38	14,21	-	12,55
19.	Sulawesi Utara	-	22,11	-	22,11
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	21,27	26,21	22,27
22.	Sulawesi Tenggara	11,80	18,94	-	16,99
23.	Sulawesi Barat	-	-	22,85	22,85
24.	Papua Barat	14,00	-	-	14,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,56	18,47	25,22	18,68

Tabel 5.10 Rata-rata Kadar Air Gabah (%), Oktober 2015
Table Average of Water Content of Paddy (%), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	15,74	17,00	15,94
02.	Sumatera Utara	13,01	19,77	27,01	19,47
03.	Sumatera Barat	-	20,30	-	20,30
04.	R i a u	-	18,96	-	18,96
05.	Jambi	13,53	14,41	-	14,00
06.	Lampung	-	14,27	-	14,27
07.	Jawa Barat	12,86	17,96	28,95	18,05
08.	Jawa Tengah	11,64	16,16	26,16	15,65
09.	D.I. Yogyakarta	10,67	12,90	27,10	15,06
10.	Jawa Timur	12,96	20,23	25,10	20,84
11.	Banten	12,90	12,63	22,91	15,20
12.	B a l i	-	21,87	26,10	21,98
13.	Nusa Tenggara Barat	-	18,57	18,20	18,50
14.	Nusa Tenggara Timur	13,56	-	-	13,56
15.	Kalimantan Barat	-	15,23	-	15,23
16.	Kalimantan Tengah	9,34	12,79	-	11,97
17.	Kalimantan Selatan	-	14,34	-	14,34
18.	Kalimantan Timur	12,41	12,81	-	12,51
19.	Sulawesi Utara	-	18,05	-	18,05
20.	Sulawesi Tengah	-	23,12	-	23,12
21.	Sulawesi Selatan	-	23,80	25,34	24,40
22.	Sulawesi Tenggara	11,80	-	22,70	17,25
23.	Sulawesi Barat	-	15,83	23,73	20,34
24.	Papua Barat	12,00	-	-	12,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,54	18,22	25,13	18,30

Tabel 5.11 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , November 2015
Table 5.11 Average of Water Content of Paddy (%) , November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,15	15,66	16,80	15,90
02.	Sumatera Utara	13,13	18,74	29,03	17,72
03.	Sumatera Barat	-	21,17	-	21,17
04.	R i a u	-	18,83	-	18,83
05.	Jambi	13,60	14,81	-	14,16
06.	Lampung	-	14,46	-	14,46
07.	Jawa Barat	12,08	17,75	27,88	17,81
08.	Jawa Tengah	11,53	17,04	27,58	15,64
09.	D.I. Yogyakarta	12,33	11,93	13,86	12,33
10.	Jawa Timur	13,13	19,16	24,87	19,19
11.	Banten	13,21	13,28	20,05	13,57
12.	B a l i	-	22,46	29,19	23,08
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,95	-	20,95
14.	Nusa Tenggara Timur	13,59	-	-	13,59
15.	Kalimantan Barat	-	16,47	-	16,47
16.	Kalimantan Tengah	12,43	13,03	-	12,92
17.	Kalimantan Selatan	-	14,40	-	14,40
18.	Kalimantan Timur	12,79	-	-	12,79
19.	Sulawesi Utara	-	22,21	-	22,21
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,54	26,50	25,65
22.	Sulawesi Tenggara	11,77	20,40	-	16,08
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,33	18,36	28,57	18,07

Tabel 5.12 Rata-rata Kadar Air Gabah (%) , Desember 2015
Table 5.12 Average of Water Content of Paddy (%) , December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	12,43	16,32	17,08	16,13
02.	Sumatera Utara	12,88	18,55	28,04	18,04
03.	Sumatera Barat	-	21,45	-	21,45
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	13,18	14,76	-	13,92
06.	Lampung	-	14,64	-	14,64
07.	Jawa Barat	12,88	17,61	28,22	17,84
08.	Jawa Tengah	12,14	16,95	24,43	16,96
09.	D.I. Yogyakarta	-	12,31	29,66	25,23
10.	Jawa Timur	12,88	19,39	26,10	21,55
11.	Banten	13,13	13,74	20,12	14,33
12.	B a l i	-	23,30	26,98	24,05
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,61	-	20,61
14.	Nusa Tenggara Timur	12,92	-	-	12,92
15.	Kalimantan Barat	-	14,50	-	14,50
16.	Kalimantan Tengah	9,70	12,58	-	11,89
17.	Kalimantan Selatan	-	14,50	-	14,50
18.	Kalimantan Timur	12,51	-	-	12,51
19.	Sulawesi Utara	-	24,21	-	24,21
20.	Sulawesi Tengah	-	16,60	-	16,60
21.	Sulawesi Selatan	-	22,65	26,74	23,97
22.	Sulawesi Tenggara	11,63	21,86	-	19,07
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	12,66	18,38	26,48	19,21

Tabel 6 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%) Tahun 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%) 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,09	6,46	14,55	7,84
02.	Sumatera Utara	2,45	4,56	5,57	4,18
03.	Sumatera Barat	-	3,37	3,25	3,36
04.	R i a u	2,93	4,06	20,00	4,61
05.	Jambi	1,34	4,15	-	2,89
06.	Lampung	2,75	5,31	4,71	5,11
07.	Jawa Barat	2,40	5,03	12,41	5,37
08.	Jawa Tengah	2,42	6,06	8,76	5,81
09.	D.I. Yogyakarta	2,61	6,73	10,99	8,37
10.	Jawa Timur	2,71	6,07	10,98	7,56
11.	Banten	2,59	6,42	12,56	7,19
12.	B a l i	-	4,98	4,49	4,92
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,02	8,34	5,81
14.	Nusa Tenggara Timur	2,02	2,82	-	2,10
15.	Kalimantan Barat	2,72	2,78	3,18	2,78
16.	Kalimantan Tengah	2,21	3,37	3,23	3,16
17.	Kalimantan Selatan	2,04	3,26	-	3,23
18.	Kalimantan Timur	2,32	2,38	-	2,33
19.	Sulawesi Utara	-	2,65	2,67	2,65
20.	Sulawesi Tengah	-	4,80	5,00	4,86
21.	Sulawesi Selatan	1,75	4,68	6,28	5,28
22.	Sulawesi Tenggara	2,45	5,32	9,88	6,08
23.	Sulawesi Barat	2,75	7,35	10,49	9,34
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		2,38	5,02	9,95	5,67

Tabel 6.1 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%) , Januari 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%) , January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,57	6,85	13,83	7,55
02.	Sumatera Utara	2,43	3,85	4,84	3,62
03.	Sumatera Barat	-	3,56	3,39	3,55
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	1,14	4,09	-	2,71
06.	Lampung	2,68	5,51	-	4,96
07.	Jawa Barat	2,52	5,02	13,81	5,45
08.	Jawa Tengah	2,46	6,57	8,77	5,89
09.	D.I. Yogyakarta	-	7,40	16,76	11,61
10.	Jawa Timur	2,73	6,79	9,47	7,44
11.	Banten	2,60	6,51	12,75	6,67
12.	B a l i	-	5,62	3,96	5,26
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,38	-	4,38
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	3,16	3,18	3,16
16.	Kalimantan Tengah	1,73	3,32	-	3,07
17.	Kalimantan Selatan	-	3,23	-	3,23
18.	Kalimantan Timur	2,60	-	-	2,60
19.	Sulawesi Utara	-	2,79	-	2,79
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,31	8,86	7,73
22.	Sulawesi Tenggara	-	6,25	-	6,25
23.	Sulawesi Barat	-	4,46	9,68	9,15
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,37	5,10	10,77	5,70

Tabel 6.2 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%) , Februari 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%) , February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,83	6,87	14,48	7,49
02.	Sumatera Utara	2,42	4,71	6,33	4,45
03.	Sumatera Barat	-	3,32	-	3,32
04.	R i a u	-	3,91	-	3,91
05.	Jambi	1,43	3,77	-	3,15
06.	Lampung	2,74	5,84	-	4,76
07.	Jawa Barat	2,33	5,10	12,77	5,10
08.	Jawa Tengah	2,34	7,23	5,88	6,06
09.	D.I. Yogyakarta	-	7,57	10,37	8,54
10.	Jawa Timur	2,64	6,09	12,08	7,18
11.	Banten	2,06	6,13	13,01	6,71
12.	B a l i	-	5,66	7,17	5,91
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,78	-	4,78
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,76	2,63	-	2,65
16.	Kalimantan Tengah	2,33	3,33	-	3,17
17.	Kalimantan Selatan	-	3,07	-	3,07
18.	Kalimantan Timur	2,20	-	-	2,20
19.	Sulawesi Utara	-	2,45	2,65	2,51
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	6,09	5,81	5,88
22.	Sulawesi Tenggara	2,57	-	14,97	6,70
23.	Sulawesi Barat	2,75	7,56	8,24	7,55
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,36	5,19	8,98	5,40

Tabel 6.3 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Maret 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	5,95	14,28	7,23
02.	Sumatera Utara	2,31	5,15	5,55	4,76
03.	Sumatera Barat	-	3,51	-	3,51
04.	R i a u	-	3,14	-	3,14
05.	Jambi	1,24	4,06	-	3,12
06.	Lampung	2,80	5,50	-	4,42
07.	Jawa Barat	2,35	5,17	12,65	5,34
08.	Jawa Tengah	2,31	7,15	7,60	6,86
09.	D.I. Yogyakarta	-	6,91	12,85	10,30
10.	Jawa Timur	2,85	6,01	10,34	7,91
11.	Banten	2,48	7,07	11,70	8,39
12.	B a l i	-	4,90	12,55	5,15
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,98	6,32	5,45
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,60	2,47	-	2,50
16.	Kalimantan Tengah	2,67	3,48	-	3,38
17.	Kalimantan Selatan	-	3,16	-	3,16
18.	Kalimantan Timur	2,26	-	-	2,26
19.	Sulawesi Utara	-	2,64	-	2,64
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4,87	7,74	5,23
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,67	14,53	9,10
23.	Sulawesi Barat	-	2,91	8,11	6,95
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,40	5,19	9,98	6,29

Tabel 6.4 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), April 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	5,22	14,70	7,59
02.	Sumatera Utara	2,47	4,78	6,15	4,41
03.	Sumatera Barat	-	3,47	-	3,47
04.	R i a u	-	-	20,00	20,00
05.	Jambi	1,31	4,69	-	2,89
06.	Lampung	-	5,33	4,19	5,19
07.	Jawa Barat	2,46	4,69	13,33	5,30
08.	Jawa Tengah	2,43	5,02	11,17	5,87
09.	D.I. Yogyakarta	-	6,45	11,71	9,10
10.	Jawa Timur	2,69	5,73	11,83	8,41
11.	Banten	2,30	7,02	12,03	8,90
12.	B a l i	-	4,27	9,56	4,79
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,38	7,81	5,50
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,70	2,56	-	2,60
16.	Kalimantan Tengah	2,23	3,47	-	3,34
17.	Kalimantan Selatan	-	3,41	-	3,41
18.	Kalimantan Timur	2,44	2,43	-	2,43
19.	Sulawesi Utara	-	2,70	-	2,70
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3,93	6,91	5,54
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,78	14,90	8,55
23.	Sulawesi Barat	-	9,22	10,40	10,21
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,36	4,82	10,37	6,45

Tabel 6.5 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Mei 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	6,75	14,73	8,04
02.	Sumatera Utara	2,39	4,28	3,65	3,55
03.	Sumatera Barat	-	3,38	-	3,38
04.	R i a u	-	3,06	-	3,06
05.	Jambi	1,65	4,23	-	3,02
06.	Lampung	-	5,52	5,11	5,41
07.	Jawa Barat	2,42	4,82	12,44	5,35
08.	Jawa Tengah	2,41	5,62	10,55	5,12
09.	D.I. Yogyakarta	-	7,34	14,14	10,20
10.	Jawa Timur	2,91	5,65	11,01	7,32
11.	Banten	2,24	7,03	13,76	8,74
12.	B a l i	-	5,26	8,88	5,75
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,71	-	5,71
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,75	2,74	-	2,75
16.	Kalimantan Tengah	2,47	3,35	-	3,23
17.	Kalimantan Selatan	-	3,27	-	3,27
18.	Kalimantan Timur	2,03	0,02	-	1,65
19.	Sulawesi Utara	-	2,79	-	2,79
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3,74	7,90	4,76
22.	Sulawesi Tenggara	-	4,02	5,68	4,48
23.	Sulawesi Barat	-	9,70	19,66	18,55
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,38	4,78	11,40	5,56

Tabel 6.6 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Juni 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,90	6,06	14,55	7,10
02.	Sumatera Utara	2,54	4,45	4,70	3,85
03.	Sumatera Barat	-	3,52	-	3,52
04.	R i a u	-	3,06	-	3,06
05.	Jambi	2,04	4,01	-	3,09
06.	Lampung	-	5,53	-	5,53
07.	Jawa Barat	2,43	4,69	14,32	5,38
08.	Jawa Tengah	2,65	6,34	10,19	6,55
09.	D.I. Yogyakarta	-	6,82	9,46	8,12
10.	Jawa Timur	2,52	7,22	9,94	7,32
11.	Banten	2,73	7,01	12,38	7,31
12.	B a l i	-	5,47	4,22	5,08
13.	Nusa Tenggara Barat	-	8,41	-	8,41
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,75	3,26	-	3,15
16.	Kalimantan Tengah	2,25	2,83	-	2,74
17.	Kalimantan Selatan	1,61	3,07	-	2,87
18.	Kalimantan Timur	2,38	2,20	-	2,34
19.	Sulawesi Utara	-	2,69	-	2,69
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	1,75	6,40	11,90	8,11
22.	Sulawesi Tenggara	2,39	-	6,56	4,68
23.	Sulawesi Barat	-	4,78	9,41	8,99
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,39	5,01	9,69	5,41

Tabel 6.7 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Juli 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,27	6,48	14,73	7,47
02.	Sumatera Utara	2,56	4,06	4,40	3,71
03.	Sumatera Barat	-	3,25	3,14	3,24
04.	R i a u	-	3,14	-	3,14
05.	Jambi	1,71	4,83	-	3,37
06.	Lampung	-	4,92	-	4,92
07.	Jawa Barat	2,53	5,17	16,13	6,02
08.	Jawa Tengah	2,45	6,29	9,30	6,51
09.	D.I. Yogyakarta	-	7,40	10,50	7,75
10.	Jawa Timur	2,91	6,14	10,19	6,54
11.	Banten	-	5,76	12,53	7,08
12.	B a l i	-	4,52	-	4,52
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3,71	7,98	5,64
14.	Nusa Tenggara Timur	2,20	-	-	2,20
15.	Kalimantan Barat	2,76	3,16	-	3,08
16.	Kalimantan Tengah	2,50	3,37	3,28	3,27
17.	Kalimantan Selatan	2,65	2,75	-	2,74
18.	Kalimantan Timur	2,43	-	-	2,43
19.	Sulawesi Utara	-	2,33	2,68	2,51
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,86	-	7,86
22.	Sulawesi Tenggara	2,33	-	10,07	7,75
23.	Sulawesi Barat	-	3,42	4,29	4,11
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,52	5,17	9,81	5,50

Tabel 6.8 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Agustus 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,35	6,45	14,07	8,08
02.	Sumatera Utara	2,38	4,63	4,00	4,37
03.	Sumatera Barat	-	3,17	-	3,17
04.	R i a u	-	7,06	-	7,06
05.	Jambi	1,30	4,03	-	3,12
06.	Lampung	-	4,82	-	4,82
07.	Jawa Barat	2,42	4,95	9,89	5,17
08.	Jawa Tengah	2,34	6,16	-	6,02
09.	D.I. Yogyakarta	2,30	6,89	9,70	7,25
10.	Jawa Timur	2,65	6,79	11,63	8,75
11.	Banten	-	5,27	11,89	6,72
12.	B a l i	-	5,17	2,26	4,52
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,99	11,46	7,16
14.	Nusa Tenggara Timur	1,82	2,82	-	2,36
15.	Kalimantan Barat	-	2,56	-	2,56
16.	Kalimantan Tengah	1,73	3,52	3,18	3,20
17.	Kalimantan Selatan	2,15	3,17	-	3,14
18.	Kalimantan Timur	2,30	3,48	-	2,73
19.	Sulawesi Utara	-	2,40	-	2,40
20.	Sulawesi Tengah	-	5,30	-	5,30
21.	Sulawesi Selatan	-	4,88	5,66	5,11
22.	Sulawesi Tenggara	-	6,27	8,58	7,32
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,31	5,21	9,63	5,87

Tabel 6.9 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%) , September 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%) , September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,20	7,12	14,74	7,97
02.	Sumatera Utara	2,50	4,44	4,80	4,08
03.	Sumatera Barat	-	3,34	-	3,34
04.	R i a u	2,93	6,45	-	5,07
05.	Jambi	1,18	4,46	-	2,71
06.	Lampung	-	5,38	-	5,38
07.	Jawa Barat	2,34	5,23	10,05	5,33
08.	Jawa Tengah	2,63	5,77	-	5,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	6,54	9,16	7,69
10.	Jawa Timur	2,41	7,07	12,29	8,43
11.	Banten	2,62	6,20	14,36	7,34
12.	B a l i	-	5,20	1,94	5,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,19	-	5,19
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	2,50	-	2,50
16.	Kalimantan Tengah	2,10	3,43	-	3,20
17.	Kalimantan Selatan	-	4,00	-	4,00
18.	Kalimantan Timur	2,44	3,00	-	2,49
19.	Sulawesi Utara	-	2,65	-	2,65
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4,09	1,57	3,58
22.	Sulawesi Tenggara	2,53	4,34	-	3,85
23.	Sulawesi Barat	-	-	14,78	14,78
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,36	5,02	9,56	5,31

Tabel 6.10 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%) , Oktober 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%) , October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	6,68	14,74	7,98
02.	Sumatera Utara	2,38	5,33	6,21	4,97
03.	Sumatera Barat	-	3,27	-	3,27
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	1,00	3,35	-	2,25
06.	Lampung	-	5,28	-	5,28
07.	Jawa Barat	2,37	5,21	11,20	5,25
08.	Jawa Tengah	2,43	5,59	8,66	5,03
09.	D.I. Yogyakarta	2,55	5,40	4,46	5,10
10.	Jawa Timur	2,71	6,56	11,63	7,52
11.	Banten	2,65	6,96	13,02	6,45
12.	B a l i	-	4,83	1,68	4,75
13.	Nusa Tenggara Barat	-	6,60	14,72	8,22
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	2,85	-	2,85
16.	Kalimantan Tengah	2,22	3,33	-	3,07
17.	Kalimantan Selatan	-	3,21	-	3,21
18.	Kalimantan Timur	2,21	3,10	-	2,44
19.	Sulawesi Utara	-	2,70	-	2,70
20.	Sulawesi Tengah	-	2,00	-	2,00
21.	Sulawesi Selatan	-	2,20	2,31	2,24
22.	Sulawesi Tenggara	2,53	-	13,27	7,90
23.	Sulawesi Barat	-	5,11	15,58	11,09
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,36	4,96	9,93	5,20

Tabel 6.11 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), November 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,35	6,82	14,72	9,54
02.	Sumatera Utara	2,46	4,26	7,37	3,92
03.	Sumatera Barat	-	3,36	-	3,36
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	1,06	3,90	-	2,39
06.	Lampung	-	5,35	-	5,35
07.	Jawa Barat	2,30	5,27	12,01	5,45
08.	Jawa Tengah	2,41	5,53	3,97	4,43
09.	D.I. Yogyakarta	3,00	6,14	10,46	6,83
10.	Jawa Timur	2,65	5,94	10,59	6,13
11.	Banten	2,64	6,79	12,60	5,09
12.	B a l i	-	4,65	1,09	4,33
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,85	-	4,85
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	2,87	-	2,87
16.	Kalimantan Tengah	2,24	3,18	-	2,86
17.	Kalimantan Selatan	-	3,24	-	3,24
18.	Kalimantan Timur	2,48	-	-	2,48
19.	Sulawesi Utara	-	2,71	-	2,71
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,36	6,63	6,95
22.	Sulawesi Tenggara	2,43	8,53	-	5,48
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,38	5,01	9,80	5,07

Tabel 6.12 Rata-rata Kadar Lain Gabah (%), Desember 2015
Table Average of Other Content of Paddy (%), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3,10	6,75	14,83	7,76
02.	Sumatera Utara	2,49	4,48	6,40	4,17
03.	Sumatera Barat	-	3,25	10,87	3,25
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	1,11	4,73	-	2,80
06.	Lampung	-	5,24	-	5,24
07.	Jawa Barat	2,45	5,29	-	5,34
08.	Jawa Tengah	2,30	6,21	9,35	5,83
09.	D.I. Yogyakarta	-	5,49	5,79	5,71
10.	Jawa Timur	2,86	5,09	9,42	6,56
11.	Banten	2,77	6,60	12,83	5,71
12.	B a l i	-	5,13	1,90	4,47
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,68	-	4,68
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	2,95	-	2,95
16.	Kalimantan Tengah	2,18	3,50	-	3,18
17.	Kalimantan Selatan	-	3,30	-	3,30
18.	Kalimantan Timur	2,23	-	-	2,23
19.	Sulawesi Utara	-	3,05	-	3,05
20.	Sulawesi Tengah	-	7,34	-	7,34
21.	Sulawesi Selatan	-	6,26	6,62	6,38
22.	Sulawesi Tenggara	2,40	6,27	-	5,21
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,39	4,91	8,55	5,29

Tabel 7 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg) 2015*

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	4 500,00	4 200,00	4 400,00	4 200,00
02. Sumatera Utara	4 350,00	3 500,00	3 750,00	3 500,00
03. Sumatera Barat	-	3 700,00	3 545,45	3 545,45
04. R i a u	4 700,00	3 300,00	3 385,71	3 300,00
05. Jambi	4 300,00	3 575,00	-	3 575,00
06. Lampung	5 000,00	3 500,00	3 600,00	3 500,00
07. Jawa Barat	4 200,00	3 200,00	2 900,00	2 900,00
08. Jawa Tengah	4 250,00	3 200,00	3 000,00	3 000,00
09. D.I. Yogyakarta	4 700,00	3 700,00	3 200,00	3 200,00
10. Jawa Timur	4 200,00	3 000,00	3 000,00	3 000,00
11. Banten	4 600,00	3 600,00	3 100,00	3 100,00
12. B a l i	-	3 200,00	3 300,00	3 200,00
13. Nusa Tenggara Barat	-	3 100,00	2 800,00	2 800,00
14. Nusa Tenggara Timur	4 000,00	4 000,00	-	4 000,00
15. Kalimantan Barat	4 600,00	4 000,00	4 500,00	4 000,00
16. Kalimantan Tengah	4 500,00	3 600,00	3 600,00	3 600,00
17. Kalimantan Selatan	5 400,00	3 850,00	-	3 850,00
18. Kalimantan Timur	3 500,00	3 500,00	-	3 500,00
19. Sulawesi Utara	-	3 730,00	3 600,00	3 600,00
20. Sulawesi Tengah	-	3 900,00	4 300,00	3 900,00
21. Sulawesi Selatan	4 600,00	3 400,00	3 200,00	3 200,00
22. Sulawesi Tenggara	4 300,00	3 700,00	3 000,00	3 000,00
23. Sulawesi Barat	4 910,00	3 700,00	3 700,00	3 700,00
24. Papua Barat	5 500,00	4 750,00	-	4 750,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	3 500,00	3 000,00	2 800,00	2 800,00

Tabel 7.1 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Januari 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), January 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 200,00	4 500,00	5 000,00	4 500,00
02.	Sumatera Utara	5 010,00	3 700,00	4 250,00	3 700,00
03.	Sumatera Barat	-	4 100,00	5 312,00	4 100,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	5 800,00	4 900,00	-	4 900,00
06.	Lampung	5 350,00	4 000,00	-	4 000,00
07.	Jawa Barat	5 200,00	3 800,00	3 300,00	3 300,00
08.	Jawa Tengah	4 250,00	3 900,00	3 700,00	3 700,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 000,00	3 200,00	3 200,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	3 780,00	3 627,00	3 627,00
11.	Banten	5 000,00	3 800,00	4 400,00	3 800,00
12.	B a l i	-	3 623,00	3 300,00	3 300,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 850,00	-	3 850,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	4 600,00	4 500,00	4 500,00
16.	Kalimantan Tengah	4 500,00	4 200,00	-	4 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 200,00	-	4 200,00
18.	Kalimantan Timur	4 750,00	-	-	4 750,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 750,00	-	3 750,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 400,00	4 000,00	3 400,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 850,00	-	3 850,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 720,00	4 630,00	4 630,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 250,00	3 400,00	3 200,00	3 200,00

Tabel 7.2 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Februari 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), February 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 500,00	4 300,00	4 700,00	4 300,00
02.	Sumatera Utara	4 350,00	3 800,00	4 050,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	4 181,00	-	4 181,00
04.	R i a u	-	3 500,00	-	3 500,00
05.	Jambi	5 925,00	4 700,00	-	4 700,00
06.	Lampung	5 400,00	4 200,00	-	4 200,00
07.	Jawa Barat	5 000,00	3 365,00	3 300,00	3 300,00
08.	Jawa Tengah	5 300,00	3 800,00	4 200,00	3 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 500,00	3 700,00	3 700,00
10.	Jawa Timur	5 100,00	3 500,00	4 100,00	3 500,00
11.	Banten	5 000,00	3 600,00	4 000,00	3 600,00
12.	B a l i	-	4 053,33	3 870,00	3 870,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 200,00	-	4 200,00
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	4 200,00	-	4 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 000,00	-	4 000,00
18.	Kalimantan Timur	4 600,00	-	-	4 600,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 750,00	3 600,00	3 600,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 500,00	3 400,00	3 400,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 300,00	-	3 700,00	3 700,00
23.	Sulawesi Barat	4 910,00	4 730,00	4 650,00	4 650,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 300,00	3 365,00	3 300,00	3 300,00

Tabel 7.3 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Maret 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), March 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 400,00	4 550,00	4 400,00
02.	Sumatera Utara	4 500,00	3 500,00	4 000,00	3 500,00
03.	Sumatera Barat	-	4 153,00	-	4 153,00
04.	R i a u	-	3 300,00	-	3 300,00
05.	Jambi	5 700,00	3 850,00	-	3 850,00
06.	Lampung	5 000,00	3 900,00	-	3 900,00
07.	Jawa Barat	5 400,00	3 800,00	3 200,00	3 200,00
08.	Jawa Tengah	4 500,00	3 200,00	3 300,00	3 200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 850,00	3 700,00	3 700,00
10.	Jawa Timur	4 300,00	3 300,00	3 000,00	3 000,00
11.	Banten	4 900,00	4 300,00	3 500,00	3 500,00
12.	B a l i	-	3 532,00	4 262,00	3 532,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 400,00	3 400,00	3 400,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 200,00	-	4 200,00
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	4 000,00	-	4 000,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 500,00	-	4 500,00
18.	Kalimantan Timur	4 400,00	-	-	4 400,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 850,00	-	3 850,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 900,00	3 300,00	3 300,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 300,00	4 000,00	4 000,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	3 750,00	3 700,00
24.	Papua Barat	-	4 750,00	-	4 750,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		4 300,00	3 200,00	3 000,00	3 000,00

Tabel 7.4 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), April 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), April 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 200,00	4 400,00	4 200,00
02.	Sumatera Utara	4 500,00	3 800,00	4 150,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	3 818,18	-	3 818,18
04.	R i a u	-	-	3 385,71	3 385,71
05.	Jambi	5 150,00	3 950,00	-	3 950,00
06.	Lampung	-	3 500,00	3 600,00	3 500,00
07.	Jawa Barat	4 300,00	3 600,00	3 100,00	3 100,00
08.	Jawa Tengah	4 500,00	3 300,00	3 000,00	3 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 700,00	3 300,00	3 300,00
10.	Jawa Timur	4 600,00	3 000,00	3 100,00	3 000,00
11.	Banten	4 600,00	3 700,00	3 100,00	3 100,00
12.	B a l i	-	3 200,00	3 700,00	3 200,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 100,00	2 800,00	2 800,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 000,00	-	4 000,00
16.	Kalimantan Tengah	4 583,00	3 600,00	-	3 600,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 000,00	-	4 000,00
18.	Kalimantan Timur	4 600,00	3 500,00	-	3 500,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 750,00	-	3 750,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 500,00	3 300,00	3 300,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 000,00	3 700,00	3 700,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	3 700,00	3 700,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		4 300,00	3 000,00	2 800,00	2 800,00

Tabel 7.5 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Mei 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), May 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 200,00	4 450,00	4 200,00
02.	Sumatera Utara	4 500,00	3 800,00	4 200,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	3 900,00	-	3 900,00
04.	R i a u	-	4 000,00	-	4 000,00
05.	Jambi	5 200,00	4 500,00	-	4 500,00
06.	Lampung	-	3 650,00	3 600,00	3 600,00
07.	Jawa Barat	4 200,00	3 200,00	2 900,00	2 900,00
08.	Jawa Tengah	4 600,00	3 700,00	3 700,00	3 700,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 700,00	3 700,00	3 700,00
10.	Jawa Timur	4 200,00	3 500,00	3 200,00	3 200,00
11.	Banten	4 600,00	3 900,00	3 700,00	3 700,00
12.	B a l i	-	3 600,00	3 700,00	3 600,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 600,00	-	3 600,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 000,00	-	4 000,00
16.	Kalimantan Tengah	5 416,00	3 800,00	-	3 800,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 250,00	-	4 250,00
18.	Kalimantan Timur	3 500,00	3 500,00	-	3 500,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 730,00	-	3 730,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 400,00	3 200,00	3 200,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 700,00	3 400,00	3 400,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	3 700,00	3 700,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3 500,00	3 200,00	2 900,00	2 900,00

Tabel 7.6 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juni 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), June 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 100,00	4 300,00	4 450,00	4 300,00
02.	Sumatera Utara	4 726,00	3 800,00	4 000,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	3 700,00	-	3 700,00
04.	R i a u	-	4 000,00	-	4 000,00
05.	Jambi	4 300,00	3 575,00	-	3 575,00
06.	Lampung	-	3 750,00	-	3 750,00
07.	Jawa Barat	4 600,00	3 800,00	3 150,00	3 150,00
08.	Jawa Tengah	4 700,00	3 700,00	3 500,00	3 500,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 000,00	3 800,00	3 800,00
10.	Jawa Timur	4 500,00	3 750,00	3 450,00	3 450,00
11.	Banten	4 600,00	3 700,00	3 500,00	3 500,00
12.	B a l i	-	3 703,00	3 838,00	3 703,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 300,00	-	4 300,00
16.	Kalimantan Tengah	5 416,00	3 700,00	-	3 700,00
17.	Kalimantan Selatan	8 571,40	4 090,00	-	4 090,00
18.	Kalimantan Timur	4 600,00	3 800,00	-	3 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 737,00	-	3 737,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 600,00	3 600,00	3 600,00	3 600,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 500,00	-	3 000,00	3 000,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	4 000,00	3 700,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 300,00	3 575,00	3 000,00	3 000,00

Tabel 7.7 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juli 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), July 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	4 450,00	4 480,00	4 450,00
02.	Sumatera Utara	4 725,00	3 750,00	3 750,00	3 750,00
03.	Sumatera Barat	-	3 800,00	3 545,45	3 545,45
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	4 800,00	3 800,00	-	3 800,00
06.	Lampung	-	4 000,00	-	4 000,00
07.	Jawa Barat	4 900,00	3 850,00	3 200,00	3 200,00
08.	Jawa Tengah	4 795,00	3 800,00	3 600,00	3 600,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 800,00	4 000,00	3 800,00
10.	Jawa Timur	4 600,00	3 750,00	3 700,00	3 700,00
11.	Banten	-	4 000,00	3 500,00	3 500,00
12.	B a l i	-	3 915,00	-	3 915,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 800,00	4 000,00	3 800,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 000,00	-	-	4 000,00
15.	Kalimantan Barat	4 800,00	4 000,00	-	4 000,00
16.	Kalimantan Tengah	6 000,00	4 500,00	3 600,00	3 600,00
17.	Kalimantan Selatan	9 182,00	4 166,00	-	4 166,00
18.	Kalimantan Timur	4 600,00	-	-	4 600,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 750,00	3 720,00	3 720,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 850,00	-	3 850,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 550,00	-	3 300,00	3 300,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 230,00	4 230,00	4 230,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 000,00	3 750,00	3 200,00	3 200,00

Tabel 7.8 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Agustus 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), August 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	4 500,00	4 450,00	4 450,00
02.	Sumatera Utara	4 642,00	3 800,00	4 100,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	3 888,89	-	3 888,89
04.	R i a u	-	3 500,00	-	3 500,00
05.	Jambi	4 825,00	3 750,00	-	3 750,00
06.	Lampung	-	3 800,00	-	3 800,00
07.	Jawa Barat	5 100,00	3 725,00	3 100,00	3 100,00
08.	Jawa Tengah	5 250,00	3 700,00	-	3 700,00
09.	D.I. Yogyakarta	4 700,00	3 800,00	3 800,00	3 800,00
10.	Jawa Timur	4 800,00	4 000,00	3 800,00	3 800,00
11.	Banten	-	4 300,00	3 500,00	3 500,00
12.	B a l i	-	3 800,00	3 700,00	3 700,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 890,00	4 000,00	3 890,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 000,00	4 000,00	-	4 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
16.	Kalimantan Tengah	5 416,00	4 500,00	3 750,00	3 750,00
17.	Kalimantan Selatan	5 400,00	3 850,00	-	3 850,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	4 800,00	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 888,00	-	3 888,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 000,00	-	4 000,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 700,00	4 000,00	3 700,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 100,00	3 200,00	3 200,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 000,00	3 500,00	3 100,00	3 100,00

Tabel 7.9 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), September 2015
Table 7.9 The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 750,00	4 400,00	4 465,00	4 400,00
02.	Sumatera Utara	4 805,00	3 800,00	4 000,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
04.	R i a u	4 700,00	3 636,00	-	3 636,00
05.	Jambi	5 100,00	3 900,00	-	3 900,00
06.	Lampung	-	4 300,00	-	4 300,00
07.	Jawa Barat	5 200,00	3 825,00	3 100,00	3 100,00
08.	Jawa Tengah	4 600,00	3 700,00	-	3 700,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 000,00	3 700,00	3 700,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	3 900,00	4 150,00	3 900,00
11.	Banten	4 700,00	4 100,00	4 375,00	4 100,00
12.	B a l i	-	3 800,00	4 276,00	3 800,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 900,00	-	3 900,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 300,00	-	4 300,00
16.	Kalimantan Tengah	5 200,00	3 700,00	-	3 700,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 167,00	-	4 167,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	4 900,00	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 888,00	-	3 888,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 200,00	4 500,00	4 200,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 000,00	-	4 000,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 600,00	4 600,00
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 600,00	3 636,00	3 100,00	3 100,00

Tabel 7.10 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Oktober 2015
Table 7.10 The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 600,00	4 435,00	4 435,00
02.	Sumatera Utara	4 955,00	4 050,00	4 200,00	4 050,00
03.	Sumatera Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	5 100,00	4 200,00	-	4 200,00
06.	Lampung	-	4 300,00	-	4 300,00
07.	Jawa Barat	4 900,00	3 800,00	3 350,00	3 350,00
08.	Jawa Tengah	5 100,00	3 938,00	4 100,00	3 938,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 000,00	4 400,00	4 375,00	4 375,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	4 060,00	3 960,00	3 960,00
11.	Banten	5 000,00	4 300,00	4 250,00	4 250,00
12.	B a l i	-	4 000,00	4 375,00	4 000,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 300,00	4 400,00	4 300,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 000,00	-	-	4 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 200,00	-	4 200,00
16.	Kalimantan Tengah	5 200,00	4 100,00	-	4 100,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 550,00	-	4 550,00
18.	Kalimantan Timur	5 000,00	4 900,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 950,00	-	3 950,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	-	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 000,00	4 000,00	4 000,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	-	4 200,00	4 200,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 700,00	4 600,00	4 600,00
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 000,00	3 800,00	3 350,00	3 350,00

Tabel 7.11 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), November 2015
Table The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 400,00	4 800,00	4 833,00	4 800,00
02.	Sumatera Utara	4 724,00	4 300,00	4 250,00	4 250,00
03.	Sumatera Barat	-	4 100,00	-	4 100,00
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	5 450,00	4 850,00	-	4 850,00
06.	Lampung	-	4 700,00	-	4 700,00
07.	Jawa Barat	5 000,00	4 200,00	3 700,00	3 700,00
08.	Jawa Tengah	5 200,00	4 000,00	4 550,00	4 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 000,00	4 425,00	4 400,00	4 400,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	4 100,00	4 250,00	4 100,00
11.	Banten	5 000,00	4 300,00	4 500,00	4 300,00
12.	B a l i	-	4 236,00	4 000,00	4 000,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 500,00	-	4 500,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 500,00	-	4 500,00
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	4 100,00	-	4 100,00
17.	Kalimantan Selatan	-	5 000,00	-	5 000,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	-	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 980,00	-	3 980,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 600,00	4 600,00	4 600,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 150,00	-	4 150,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 600,00	3 800,00	3 700,00	3 700,00

Tabel 7.12 Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani (Rp/ kg), Desember 2015
Table The Lowest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 300,00	5 000,00	5 050,00	5 000,00
02.	Sumatera Utara	5 200,00	4 100,00	4 100,00	4 100,00
03.	Sumatera Barat	-	4 300,00	-	4 300,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	4 750,00	4 750,00	-	4 750,00
06.	Lampung	-	4 650,00	-	4 650,00
07.	Jawa Barat	4 750,00	4 300,00	3 500,00	3 500,00
08.	Jawa Tengah	5 300,00	4 000,00	4 550,00	4 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 200,00	4 400,00	4 400,00
10.	Jawa Timur	5 500,00	3 750,00	3 750,00	3 750,00
11.	Banten	5 300,00	4 700,00	4 600,00	4 600,00
12.	B a l i	-	4 260,00	4 100,00	4 100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 250,00	-	4 250,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 500,00	-	4 500,00
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	4 500,00	-	4 500,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 091,00	-	4 091,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	-	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 020,00	-	4 020,00
20.	Sulawesi Tengah	-	3 900,00	-	3 900,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 200,00	-	4 200,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 650,00	3 750,00	3 500,00	3 500,00

Tabel 8 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg) 2015*

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	4 600,00	4 300,00	4 500,00	4 300,00
02. Sumatera Utara	4 400,00	3 600,00	3 810,00	3 600,00
03. Sumatera Barat	-	3 800,00	3 599,99	3 599,99
04. R i a u	4 725,00	3 500,00	3 400,00	3 400,00
05. Jambi	4 350,00	3 650,00	-	3 650,00
06. Lampung	5 050,00	3 575,00	3 680,00	3 575,00
07. Jawa Barat	4 350,00	3 400,00	3 050,00	3 050,00
08. Jawa Tengah	4 300,00	3 300,00	3 100,00	3 100,00
09. D.I. Yogyakarta	4 750,00	3 750,00	3 250,00	3 250,00
10. Jawa Timur	4 265,00	3 065,00	3 060,00	3 060,00
11. Banten	4 700,00	3 700,00	3 200,00	3 200,00
12. B a l i	-	3 250,00	3 360,00	3 250,00
13. Nusa Tenggara Barat	-	3 135,00	2 874,62	2 874,62
14. Nusa Tenggara Timur	4 266,00	4 266,00	-	4 266,00
15. Kalimantan Barat	4 750,00	4 050,00	4 600,00	4 050,00
16. Kalimantan Tengah	4 650,00	3 700,00	3 700,00	3 700,00
17. Kalimantan Selatan	5 500,00	3 950,00	-	3 950,00
18. Kalimantan Timur	3 550,00	3 550,00	-	3 550,00
19. Sulawesi Utara	-	3 770,00	3 670,00	3 670,00
20. Sulawesi Tengah	-	3 920,00	4 375,00	3 920,00
21. Sulawesi Selatan	4 650,00	3 450,00	3 360,00	3 360,00
22. Sulawesi Tenggara	4 320,00	3 850,00	3 100,00	3 100,00
23. Sulawesi Barat	5 000,00	3 733,00	3 750,00	3 733,00
24. Papua Barat	5 700,00	5 000,00	-	5 000,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	3 550,00	3 065,00	2 874,62	2 874,62

Tabel 8.1 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), January 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 300,00	4 550,00	5 160,00	4 550,00
02.	Sumatera Utara	5 110,00	3 750,00	4 290,00	3 750,00
03.	Sumatera Barat	-	4 200,00	5 512,00	4 200,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	5 875,00	4 975,00	-	4 975,00
06.	Lampung	5 425,00	4 100,00	-	4 100,00
07.	Jawa Barat	5 300,00	4 100,00	3 465,00	3 465,00
08.	Jawa Tengah	4 300,00	4 150,00	3 800,00	3 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 050,00	3 250,00	3 250,00
10.	Jawa Timur	5 065,00	3 880,00	3 727,00	3 727,00
11.	Banten	5 100,00	3 900,00	4 700,00	3 900,00
12.	B a l i	-	3 730,00	3 360,00	3 360,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 900,00	-	3 900,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	4 750,00	4 600,00	4 600,00
16.	Kalimantan Tengah	4 650,00	4 300,00	-	4 300,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 290,00	-	4 290,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 820,00	-	3 820,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 600,00	4 150,00	3 600,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 950,00	-	3 950,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 800,00	4 700,00	4 700,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 300,00	3 600,00	3 250,00	3 250,00

Tabel 8.2 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), February 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 600,00	4 350,00	4 710,00	4 350,00
02.	Sumatera Utara	4 400,00	3 830,00	4 100,00	3 830,00
03.	Sumatera Barat	-	4 300,00	-	4 300,00
04.	R i a u	-	3 550,00	-	3 550,00
05.	Jambi	6 000,00	4 775,00	-	4 775,00
06.	Lampung	5 475,00	4 300,00	-	4 300,00
07.	Jawa Barat	5 300,00	3 530,00	3 375,00	3 375,00
08.	Jawa Tengah	5 340,00	3 900,00	4 250,00	3 900,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 550,00	3 750,00	3 750,00
10.	Jawa Timur	5 160,00	3 565,00	4 160,00	3 565,00
11.	Banten	5 100,00	3 700,00	4 250,00	3 700,00
12.	B a l i	-	4 119,33	3 920,00	3 920,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 050,00	-	4 050,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 350,00	-	4 350,00
16.	Kalimantan Tengah	5 150,00	4 300,00	-	4 300,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 100,00	-	4 100,00
18.	Kalimantan Timur	4 700,00	-	-	4 700,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 820,00	3 670,00	3 670,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 600,00	3 500,00	3 500,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 320,00	-	4 000,00	4 000,00
23.	Sulawesi Barat	5 000,00	4 800,00	4 800,00	4 800,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 320,00	3 530,00	3 375,00	3 375,00

Tabel 8.3 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), March 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 500,00	4 600,00	4 500,00
02.	Sumatera Utara	4 550,00	3 600,00	4 050,00	3 600,00
03.	Sumatera Barat	-	4 199,00	-	4 199,00
04.	R i a u	-	3 500,00	-	3 500,00
05.	Jambi	5 775,00	3 925,00	-	3 925,00
06.	Lampung	5 050,00	3 965,00	-	3 965,00
07.	Jawa Barat	5 450,00	4 100,00	3 365,00	3 365,00
08.	Jawa Tengah	4 525,00	3 300,00	3 350,00	3 300,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 900,00	3 750,00	3 750,00
10.	Jawa Timur	4 365,00	3 354,00	3 060,00	3 060,00
11.	Banten	5 000,00	4 450,00	3 600,00	3 600,00
12.	B a l i	-	3 557,00	4 312,00	3 557,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 480,00	3 466,67	3 466,67
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 350,00	-	4 350,00
16.	Kalimantan Tengah	5 150,00	4 100,00	-	4 100,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 600,00	-	4 600,00
18.	Kalimantan Timur	4 500,00	-	-	4 500,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 920,00	-	3 920,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 050,00	3 400,00	3 400,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 340,00	4 100,00	4 100,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 733,00	3 783,00	3 733,00
24.	Papua Barat	-	5 000,00	-	5 000,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 365,00	3 300,00	3 060,00	3 060,00

Tabel 8.4 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), April 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 300,00	4 500,00	4 300,00
02.	Sumatera Utara	4 550,00	3 840,00	4 200,00	3 840,00
03.	Sumatera Barat	-	3 909,09	-	3 909,09
04.	R i a u	-	-	3 400,00	3 400,00
05.	Jambi	5 225,00	4 000,00	-	4 000,00
06.	Lampung	-	3 575,00	3 680,00	3 575,00
07.	Jawa Barat	4 350,00	3 750,00	3 250,00	3 250,00
08.	Jawa Tengah	4 560,00	3 350,00	3 100,00	3 100,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 750,00	3 350,00	3 350,00
10.	Jawa Timur	4 661,00	3 065,00	3 200,00	3 065,00
11.	Banten	4 700,00	3 800,00	3 200,00	3 200,00
12.	B a l i	-	3 250,00	3 850,00	3 250,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 135,00	2 874,62	2 874,62
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 050,00	-	4 050,00
16.	Kalimantan Tengah	4 733,00	3 700,00	-	3 700,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 100,00	-	4 100,00
18.	Kalimantan Timur	4 700,00	3 600,00	-	3 600,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 820,00	-	3 820,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 600,00	3 400,00	3 400,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 100,00	3 800,00	3 800,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	3 750,00	3 750,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 350,00	3 065,00	2 874,62	2 874,62

Tabel 8.5 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), May 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01.	Aceh	-	4 300,00	4 575,00	4 300,00
02.	Sumatera Utara	4 550,00	3 850,00	4 250,00	3 850,00
03.	Sumatera Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
04.	R i a u	-	4 100,00	-	4 100,00
05.	Jambi	5 250,00	4 550,00	-	4 550,00
06.	Lampung	-	3 750,00	3 700,00	3 700,00
07.	Jawa Barat	4 500,00	3 400,00	3 050,00	3 050,00
08.	Jawa Tengah	4 610,00	3 750,00	3 800,00	3 750,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 750,00	3 750,00	3 750,00
10.	Jawa Timur	4 265,00	3 565,00	3 275,00	3 275,00
11.	Banten	4 700,00	4 000,00	3 850,00	3 850,00
12.	B a l i	-	3 660,00	3 850,00	3 660,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 652,00	-	3 652,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 050,00	-	4 050,00
16.	Kalimantan Tengah	5 566,00	3 900,00	-	3 900,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 346,30	-	4 346,30
18.	Kalimantan Timur	3 550,00	3 550,00	-	3 550,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 770,00	-	3 770,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 450,00	3 360,00	3 360,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 850,00	3 460,00	3 460,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	3 800,00	3 750,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		3 550,00	3 400,00	3 050,00	3 050,00

Tabel 8.6 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), June 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01.	Aceh	5 150,00	4 400,00	4 560,00	4 400,00
02.	Sumatera Utara	4 826,00	3 850,00	4 050,00	3 850,00
03.	Sumatera Barat	-	3 800,00	-	3 800,00
04.	R i a u	-	4 100,00	-	4 100,00
05.	Jambi	4 350,00	3 650,00	-	3 650,00
06.	Lampung	-	3 850,00	-	3 850,00
07.	Jawa Barat	4 650,00	3 865,00	3 300,00	3 300,00
08.	Jawa Tengah	4 790,00	3 750,00	3 540,00	3 540,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 050,00	3 850,00	3 850,00
10.	Jawa Timur	4 600,00	3 840,00	3 540,00	3 540,00
11.	Banten	4 700,00	3 800,00	3 600,00	3 600,00
12.	B a l i	-	3 803,00	3 938,00	3 803,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 035,00	-	4 035,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 350,00	-	4 350,00
16.	Kalimantan Tengah	5 566,00	3 800,00	-	3 800,00
17.	Kalimantan Selatan	8 666,60	4 190,00	-	4 190,00
18.	Kalimantan Timur	4 700,00	3 850,00	-	3 850,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 807,00	-	3 807,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 650,00	3 700,00	3 700,00	3 700,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 100,00	3 100,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	4 040,00	3 750,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		4 350,00	3 650,00	3 100,00	3 100,00

Tabel 8.7 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), July 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	4 500,00	4 555,00	4 500,00
02.	Sumatera Utara	4 825,00	3 800,00	3 810,00	3 800,00
03.	Sumatera Barat	-	3 850,00	3 599,99	3 599,99
04.	R i a u	-	3 900,00	-	3 900,00
05.	Jambi	4 850,00	3 875,00	-	3 875,00
06.	Lampung	-	4 100,00	-	4 100,00
07.	Jawa Barat	5 100,00	3 950,00	3 365,00	3 365,00
08.	Jawa Tengah	4 890,00	3 850,00	3 700,00	3 700,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3 850,00	4 050,00	3 850,00
10.	Jawa Timur	4 660,00	3 800,00	3 730,00	3 730,00
11.	Banten	-	4 100,00	3 600,00	3 600,00
12.	B a l i	-	4 000,00	-	4 000,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 835,00	4 020,00	3 835,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 266,00	-	-	4 266,00
15.	Kalimantan Barat	4 950,00	4 150,00	-	4 150,00
16.	Kalimantan Tengah	6 150,00	4 750,00	3 700,00	3 700,00
17.	Kalimantan Selatan	9 364,00	4 341,00	-	4 341,00
18.	Kalimantan Timur	4 700,00	-	-	4 700,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 820,00	3 790,00	3 790,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3 970,00	-	3 970,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 450,00	3 450,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 266,00	3 800,00	3 365,00	3 365,00

Tabel 8.8 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), August 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	4 600,00	4 525,00	4 525,00
02.	Sumatera Utara	4 742,00	3 850,00	4 150,00	3 850,00
03.	Sumatera Barat	-	3 953,70	-	3 953,70
04.	R i a u	-	3 600,00	-	3 600,00
05.	Jambi	4 900,00	3 825,00	-	3 825,00
06.	Lampung	-	3 880,00	-	3 880,00
07.	Jawa Barat	5 250,00	3 900,00	3 250,00	3 250,00
08.	Jawa Tengah	5 275,00	3 750,00	-	3 750,00
09.	D.I. Yogyakarta	4 750,00	3 850,00	3 850,00	3 850,00
10.	Jawa Timur	4 900,00	4 061,00	3 880,00	3 880,00
11.	Banten	-	4 400,00	3 600,00	3 600,00
12.	B a l i	-	3 850,00	3 750,00	3 750,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 950,00	4 035,00	3 950,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 266,00	4 266,00	-	4 266,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 150,00	-	4 150,00
16.	Kalimantan Tengah	5 566,00	4 750,00	3 850,00	3 850,00
17.	Kalimantan Selatan	5 500,00	3 950,00	-	3 950,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	4 900,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 958,00	-	3 958,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 100,00	-	4 100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3 800,00	4 050,00	3 800,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 200,00	3 275,00	3 275,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 266,00	3 600,00	3 250,00	3 250,00

Tabel 8.9 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), September 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 800,00	4 500,00	4 580,00	4 500,00
02.	Sumatera Utara	4 905,00	3 850,00	4 050,00	3 850,00
03.	Sumatera Barat	-	4 050,00	-	4 050,00
04.	R i a u	4 725,00	3 772,00	-	3 772,00
05.	Jambi	5 175,00	3 950,00	-	3 950,00
06.	Lampung	-	4 400,00	-	4 400,00
07.	Jawa Barat	5 400,00	4 000,00	3 250,00	3 250,00
08.	Jawa Tengah	4 700,00	3 900,00	-	3 900,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 050,00	3 750,00	3 750,00
10.	Jawa Timur	5 100,00	3 980,00	4 210,00	3 980,00
11.	Banten	4 800,00	4 200,00	4 575,00	4 200,00
12.	B a l i	-	4 020,00	4 326,00	4 020,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 000,00	-	4 000,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 450,00	-	4 450,00
16.	Kalimantan Tengah	5 350,00	3 800,00	-	3 800,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 267,00	-	4 267,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	5 000,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 958,00	-	3 958,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 300,00	4 550,00	4 300,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 100,00	-	4 100,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 670,00	4 670,00
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		4 650,00	3 772,00	3 250,00	3 250,00

Tabel 8.10 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), October 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 700,00	4 565,00	4 565,00
02.	Sumatera Utara	5 055,00	4 100,00	4 250,00	4 100,00
03.	Sumatera Barat	-	4 036,36	-	4 036,36
04.	R i a u	-	3 810,00	-	3 810,00
05.	Jambi	5 175,00	4 275,00	-	4 275,00
06.	Lampung	-	4 400,00	-	4 400,00
07.	Jawa Barat	5 000,00	4 100,00	3 500,00	3 500,00
08.	Jawa Tengah	5 190,00	3 988,00	4 200,00	3 988,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 050,00	4 450,00	4 425,00	4 425,00
10.	Jawa Timur	5 065,00	4 160,00	4 050,00	4 050,00
11.	Banten	5 100,00	4 400,00	4 500,00	4 400,00
12.	B a l i	-	4 050,00	4 475,00	4 050,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 335,00	4 435,00	4 335,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 500,00	-	-	4 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 350,00	-	4 350,00
16.	Kalimantan Tengah	5 350,00	4 200,00	-	4 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 650,00	-	4 650,00
18.	Kalimantan Timur	5 100,00	5 000,00	-	5 000,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 090,00	-	4 090,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 400,00	-	4 400,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 100,00	4 100,00	4 100,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	-	4 300,00	4 300,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 773,00	4 700,00	4 700,00
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		4 500,00	3 810,00	3 500,00	3 500,00

Tabel 8.11 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), November 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 450,00	4 900,00	4 973,00	4 900,00
02.	Sumatera Utara	4 800,00	4 350,00	4 300,00	4 300,00
03.	Sumatera Barat	-	4 200,00	-	4 200,00
04.	R i a u	-	3 812,50	-	3 812,50
05.	Jambi	5 525,00	4 925,00	-	4 925,00
06.	Lampung	-	4 800,00	-	4 800,00
07.	Jawa Barat	5 100,00	4 300,00	3 850,00	3 850,00
08.	Jawa Tengah	5 250,00	4 030,00	4 575,00	4 030,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 050,00	4 475,00	4 450,00	4 450,00
10.	Jawa Timur	5 100,00	4 190,00	4 350,00	4 190,00
11.	Banten	5 100,00	4 400,00	4 725,00	4 400,00
12.	B a l i	-	4 286,00	4 100,00	4 100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 550,00	-	4 550,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 500,00	-	-	5 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 600,00	-	4 600,00
16.	Kalimantan Tengah	5 150,00	4 200,00	-	4 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	5 056,50	-	5 056,50
18.	Kalimantan Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 050,00	-	4 050,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 730,00	4 730,00	4 730,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 250,00	-	4 250,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 650,00	3 812,50	3 850,00	3 812,50

Tabel 8.12 Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Desember 2015
Table *The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), December 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 350,00	5 100,00	5 175,00	5 100,00
02.	Sumatera Utara	5 250,00	4 150,00	4 170,00	4 150,00
03.	Sumatera Barat	-	4 400,00	-	4 400,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	4 825,00	4 825,00	-	4 825,00
06.	Lampung	-	4 750,00	-	4 750,00
07.	Jawa Barat	4 800,00	4 500,00	3 600,00	3 600,00
08.	Jawa Tengah	5 325,00	4 050,00	4 620,00	4 050,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 250,00	4 460,00	4 460,00
10.	Jawa Timur	5 565,00	3 780,00	3 800,00	3 780,00
11.	Banten	5 400,00	4 750,00	4 850,00	4 750,00
12.	B a l i	-	4 310,00	4 250,00	4 250,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 300,00	-	4 300,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 500,00	-	-	5 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 550,00	-	4 550,00
16.	Kalimantan Tengah	5 500,00	4 700,00	-	4 700,00
17.	Kalimantan Selatan	-	4 216,00	-	4 216,00
18.	Kalimantan Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 090,00	-	4 090,00
20.	Sulawesi Tengah	-	3 920,00	-	3 920,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 400,00	4 370,00	4 370,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	4 300,00	-	4 300,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	4 700,00	3 780,00	3 600,00	3 600,00

Tabel 9 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg) 2015*

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	50,00	10,00	10,00	10,00
02. Sumatera Utara	20,00	10,00	20,00	10,00
03. Sumatera Barat	-	20,00	54,54	20,00
04. R i a u	10,00	10,00	14,29	10,00
05. Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06. Lampung	50,00	40,00	80,00	40,00
07. Jawa Barat	40,00	20,00	50,00	20,00
08. Jawa Tengah	10,00	10,00	10,00	10,00
09. D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10. Jawa Timur	35,00	25,00	30,00	25,00
11. Banten	10,00	30,00	30,00	10,00
12. B a l i	-	15,00	30,00	15,00
13. Nusa Tenggara Barat	-	10,00	10,63	10,00
14. Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	-	100,00
15. Kalimantan Barat	100,00	50,00	100,00	50,00
16. Kalimantan Tengah	150,00	50,00	100,00	50,00
17. Kalimantan Selatan	95,20	46,30	-	46,30
18. Kalimantan Timur	50,00	50,00	-	50,00
19. Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20. Sulawesi Tengah	-	20,00	75,00	20,00
21. Sulawesi Selatan	50,00	10,00	30,00	10,00
22. Sulawesi Tenggara	20,00	40,00	50,00	20,00
23. Sulawesi Barat	80,00	33,00	30,00	30,00
24. Papua Barat	200,00	250,00	-	200,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	10,00	10,00	10,00	10,00

Tabel 9.1 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	100,00	50,00	60,00	50,00
02.	Sumatera Utara	20,00	25,00	40,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	27,27	133,00	27,27
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	75,00	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	40,00	40,00	50,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	40,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	57,00	25,00	35,00	25,00
11.	Banten	100,00	50,00	300,00	50,00
12.	B a l i	-	30,00	50,00	30,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	50,00	-	50,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	100,00	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	50,00	-	-	50,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	50,00	150,00	50,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	100,00	-	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	80,00	70,00	70,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	20,00	25,00	35,00	20,00

Tabel 9.2 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	100,00	50,00	10,00	10,00
02.	Sumatera Utara	20,00	25,00	25,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	27,00	-	27,00
04.	R i a u	-	50,00	-	50,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	75,00	100,00	-	75,00
07.	Jawa Barat	50,00	20,00	60,00	20,00
08.	Jawa Tengah	40,00	25,00	25,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	60,00	25,00	30,00	25,00
11.	Banten	100,00	50,00	250,00	50,00
12.	B a l i	-	25,00	50,00	25,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,00	-	20,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	100,00	100,00	100,00
22.	Sulawesi Tenggara	20,00	-	270,00	20,00
23.	Sulawesi Barat	80,00	50,00	70,00	50,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	20,00	20,00	10,00	10,00

Tabel 9.3 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table *The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), March 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	50,00	50,00	50,00
02.	Sumatera Utara	20,00	25,00	25,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	20,00	-	20,00
04.	R i a u	-	200,00	-	200,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	50,00	65,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	45,00	50,00	45,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	15,00	15,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	60,00	25,00	30,00	25,00
11.	Banten	100,00	30,00	30,00	30,00
12.	B a l i	-	20,00	50,00	20,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,00	40,00	20,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	70,00	100,00	70,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	40,00	100,00	40,00
23.	Sulawesi Barat	-	33,00	33,00	33,00
24.	Papua Barat	-	250,00	-	250,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	20,00	20,00	15,00	15,00

Tabel 9.4 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table *The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), April 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	50,00	75,00	50,00
02.	Sumatera Utara	20,00	25,00	40,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	45,15	-	45,15
04.	R i a u	-	-	14,29	14,29
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	40,00	80,00	40,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	50,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	30,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	61,00	25,00	30,00	25,00
11.	Banten	100,00	100,00	50,00	50,00
12.	B a l i	-	50,00	40,00	40,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,00	10,63	10,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	50,00	50,00	50,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	100,00	100,00	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	30,00	30,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	20,00	10,00	10,63	10,00

Tabel 9.5 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table *The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), May 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	50,00	75,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	10,00	40,00	10,00
03.	Sumatera Barat	-	30,00	-	30,00
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	100,00	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	25,00	50,00	25,00
08.	Jawa Tengah	10,00	20,00	100,00	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	25,00	50,00	25,00
11.	Banten	100,00	100,00	30,00	30,00
12.	B a l i	-	50,00	30,00	30,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	40,00	-	40,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	50,00	50,00	-	50,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	10,00	100,00	10,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	150,00	60,00	60,00
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	100,00	50,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10,00	10,00	30,00	10,00

Tabel 9.6 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table *The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), June 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	75,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	30,00	40,00	25,00
03.	Sumatera Barat	-	37,04	-	37,04
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	90,00	25,00	25,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	25,00	50,00	25,00
11.	Banten	100,00	60,00	100,00	60,00
12.	B a l i	-	15,00	50,00	15,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	35,00	-	35,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	95,20	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	50,00	-	50,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	50,00	50,00	50,00	50,00
22.	Sulawesi Tenggara	100,00	-	50,00	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	40,00	40,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	25,00	15,00	25,00	15,00

Tabel 9.7 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	75,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	25,00	40,00	25,00
03.	Sumatera Barat	-	38,00	54,54	38,00
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	50,00	25,00	25,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	25,00	30,00	25,00
11.	Banten	-	70,00	100,00	70,00
12.	B a l i	-	30,00	-	30,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	15,00	20,00	15,00
14.	Nusa Tenggara Timur	100,00	-	-	100,00
15.	Kalimantan Barat	100,00	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	100,00	50,00
17.	Kalimantan Selatan	102,00	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	120,00	-	120,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	100,00	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	70,00	50,00	50,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	25,00	15,00	20,00	15,00

Tabel 9.8 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	50,00	50,00
02.	Sumatera Utara	20,00	25,00	40,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	36,36	-	36,36
04.	R i a u	-	50,00	-	50,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	50,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	10,00	-	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	51,00	25,00	45,00	25,00
11.	Banten	-	30,00	30,00	30,00
12.	B a l i	-	20,00	35,00	20,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,00	20,00	20,00
14.	Nusa Tenggara Timur	100,00	100,00	-	100,00
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	100,00	50,00
17.	Kalimantan Selatan	100,00	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	17,00	30,00	17,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	40,00	75,00	40,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	20,00	10,00	20,00	10,00

Tabel 9.9 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	75,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	25,00	50,00	25,00
03.	Sumatera Barat	-	36,36	-	36,36
04.	R i a u	10,00	10,00	-	10,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	100,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	50,00	20,00	-	20,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	30,00	50,00	30,00
11.	Banten	100,00	100,00	50,00	50,00
12.	B a l i	-	50,00	50,00	50,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,00	-	20,00
14.	Nusa Tenggara Timur	200,00	-	-	200,00
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	10,00	50,00	10,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	70,00	-	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	70,00	70,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10,00	10,00	50,00	10,00

Tabel 9.10 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	10,00	75,00	10,00
02.	Sumatera Utara	25,00	25,00	25,00	25,00
03.	Sumatera Barat	-	36,36	-	36,36
04.	R i a u	-	10,00	-	10,00
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	10,00	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	35,00	25,00	50,00	25,00
11.	Banten	100,00	100,00	50,00	50,00
12.	B a l i	-	40,00	100,00	40,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	35,00	35,00	35,00
14.	Nusa Tenggara Timur	100,00	-	-	100,00
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	15,00	100,00	15,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	100,00	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	73,00	60,00	60,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	25,00	10,00	10,00	10,00

Tabel 9.11 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	50,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	30,00	20,00	20,00
03.	Sumatera Barat	-	27,27	-	27,27
04.	R i a u	-	12,50	-	12,50
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	50,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	25,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	25,00	30,00	25,00
11.	Banten	10,00	30,00	225,00	10,00
12.	B a l i	-	45,00	100,00	45,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	40,00	-	40,00
14.	Nusa Tenggara Timur	100,00	-	-	100,00
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	130,00	130,00	130,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	100,00	-	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10,00	12,50	20,00	10,00

Tabel 9.12 Ongkos Angkut Gabah Terendah dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Desember 2015
Table The Lowest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	50,00	125,00	50,00
02.	Sumatera Utara	25,00	30,00	70,00	25,00
03.	Sumatera Barat	-	40,00	-	40,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	50,00	50,00	-	50,00
06.	Lampung	-	50,00	-	50,00
07.	Jawa Barat	40,00	40,00	100,00	40,00
08.	Jawa Tengah	25,00	25,00	60,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	60,00	50,00
10.	Jawa Timur	50,00	25,00	50,00	25,00
11.	Banten	100,00	30,00	225,00	30,00
12.	B a l i	-	30,00	60,00	30,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	50,00	-	50,00
14.	Nusa Tenggara Timur	100,00	-	-	100,00
15.	Kalimantan Barat	-	50,00	-	50,00
16.	Kalimantan Tengah	500,00	50,00	-	50,00
17.	Kalimantan Selatan	-	46,30	-	46,30
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	20,00	-	20,00
21.	Sulawesi Selatan	-	50,00	70,00	50,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	100,00	-	50,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	25,00	20,00	50,00	20,00

Tabel 10 Kadar Air Gabah Terendah (%) Tahun 2015
Table The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg) 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	10,60	10,80	14,45	10,60
02.	Sumatera Utara	9,80	10,60	25,00	9,80
03.	Sumatera Barat	-	13,20	25,20	13,20
04.	R i a u	12,80	9,00	18,00	9,00
05.	Jambi	11,60	13,20	-	11,60
06.	Lampung	11,20	9,70	25,20	9,70
07.	Jawa Barat	8,30	8,60	12,00	8,30
08.	Jawa Tengah	7,00	6,40	11,90	6,40
09.	D.I. Yogyakarta	10,40	8,10	9,30	8,10
10.	Jawa Timur	10,70	7,20	12,60	7,20
11.	Banten	9,30	9,80	12,60	9,30
12.	B a l i	-	13,70	20,13	13,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,60	15,70	10,60
14.	Nusa Tenggara Timur	7,30	10,00	-	7,30
15.	Kalimantan Barat	12,62	11,30	26,40	11,30
16.	Kalimantan Tengah	6,20	7,80	26,10	6,20
17.	Kalimantan Selatan	12,50	12,00	-	12,00
18.	Kalimantan Timur	10,70	12,00	-	10,70
19.	Sulawesi Utara	-	17,00	25,20	17,00
20.	Sulawesi Tengah	-	10,20	25,20	10,20
21.	Sulawesi Selatan	8,20	9,10	15,70	8,20
22.	Sulawesi Tenggara	9,80	9,00	21,80	9,00
23.	Sulawesi Barat	14,00	14,00	16,50	14,00
24.	Papua Barat	12,00	-	-	12,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		6,20	6,40	9,30	6,20

Tabel 10.1 Kadar Air Gabah Terendah (%), Januari 2015
Table The Lowest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	12,80	11,50	14,76	11,50
02.	Sumatera Utara	11,45	13,00	25,70	11,45
03.	Sumatera Barat	-	16,50	25,20	16,50
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	11,60	14,10	-	11,60
06.	Lampung	12,60	9,70	-	9,70
07.	Jawa Barat	10,40	11,20	25,80	10,40
08.	Jawa Tengah	8,20	11,40	25,16	8,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	8,10	9,30	8,10
10.	Jawa Timur	12,30	11,40	24,20	11,40
11.	Banten	9,30	10,80	18,50	9,30
12.	B a l i	-	18,80	25,40	18,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	18,10	-	18,10
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	12,90	26,40	12,90
16.	Kalimantan Tengah	12,40	9,90	-	9,90
17.	Kalimantan Selatan	-	13,00	-	13,00
18.	Kalimantan Timur	12,90	-	-	12,90
19.	Sulawesi Utara	-	20,00	-	20,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	13,60	25,16	13,60
22.	Sulawesi Tenggara	-	22,20	-	22,20
23.	Sulawesi Barat	-	23,10	25,20	23,10
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,20	8,10	9,30	8,10

Tabel 10.2 Kadar Air Gabah Terendah (%), Februari 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,00	14,20	14,45	13,00
02.	Sumatera Utara	10,83	12,67	25,70	10,83
03.	Sumatera Barat	-	16,40	-	16,40
04.	R i a u	-	16,20	-	16,20
05.	Jambi	12,60	14,20	-	12,60
06.	Lampung	11,20	11,90	-	11,20
07.	Jawa Barat	11,20	12,10	18,00	11,20
08.	Jawa Tengah	8,00	10,16	25,16	8,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	10,10	26,40	10,10
10.	Jawa Timur	12,05	7,40	25,60	7,40
11.	Banten	9,30	11,36	18,85	9,30
12.	B a l i	-	18,30	22,63	18,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	19,80	-	19,80
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,32	14,00	-	13,32
16.	Kalimantan Tengah	11,70	10,10	-	10,10
17.	Kalimantan Selatan	-	13,10	-	13,10
18.	Kalimantan Timur	12,30	-	-	12,30
19.	Sulawesi Utara	-	20,00	25,80	20,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	13,30	25,50	13,30
22.	Sulawesi Tenggara	9,80	-	24,70	9,80
23.	Sulawesi Barat	14,00	14,00	25,10	14,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,00	7,40	14,45	7,40

Tabel 10.3 Kadar Air Gabah Terendah (%), Maret 2015
Table 10.3 The Lowest Water Content of Paddy (%), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	13,30	16,48	13,30
02.	Sumatera Utara	11,33	13,11	25,00	11,33
03.	Sumatera Barat	-	16,80	-	16,80
04.	R i a u	-	9,00	-	9,00
05.	Jambi	12,60	14,10	-	12,60
06.	Lampung	12,60	14,10	-	12,60
07.	Jawa Barat	11,30	8,70	20,63	8,70
08.	Jawa Tengah	7,20	11,40	11,90	7,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	11,30	9,70	9,70
10.	Jawa Timur	11,50	7,40	16,70	7,40
11.	Banten	9,60	13,60	16,70	9,60
12.	B a l i	-	17,60	21,30	17,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	19,00	23,00	19,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,62	15,37	-	13,62
16.	Kalimantan Tengah	12,60	10,10	-	10,10
17.	Kalimantan Selatan	-	13,00	-	13,00
18.	Kalimantan Timur	12,34	-	-	12,34
19.	Sulawesi Utara	-	20,17	-	20,17
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	16,56	25,40	16,56
22.	Sulawesi Tenggara	-	10,50	24,30	10,50
23.	Sulawesi Barat	-	21,00	16,50	16,50
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	7,20	7,40	9,70	7,20

Tabel 10.4 Kadar Air Gabah Terendah (%), April 2015
Table 10.4 The Lowest Water Content of Paddy (%), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	14,30	16,10	14,30
02.	Sumatera Utara	12,40	10,60	25,50	10,60
03.	Sumatera Barat	-	17,60	-	17,60
04.	R i a u	-	-	18,00	18,00
05.	Jambi	12,70	15,33	-	12,70
06.	Lampung	-	11,59	25,20	11,59
07.	Jawa Barat	10,10	10,50	17,20	10,10
08.	Jawa Tengah	8,40	6,40	12,80	6,40
09.	D.I. Yogyakarta	-	8,30	11,10	8,30
10.	Jawa Timur	13,70	10,00	12,60	10,00
11.	Banten	10,50	10,90	14,00	10,50
12.	B a l i	-	14,60	21,13	14,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	14,50	15,70	14,50
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	12,97	13,10	-	12,97
16.	Kalimantan Tengah	10,50	10,30	-	10,30
17.	Kalimantan Selatan	-	12,50	-	12,50
18.	Kalimantan Timur	12,00	21,50	-	12,00
19.	Sulawesi Utara	-	22,10	-	22,10
20.	Sulawesi Tengah	-	24,40	25,20	24,40
21.	Sulawesi Selatan	-	18,60	23,60	18,60
22.	Sulawesi Tenggara	-	9,00	24,00	9,00
23.	Sulawesi Barat	-	19,80	19,20	19,20
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,40	6,40	11,10	6,40

Tabel 10.5 Kadar Air Gabah Terendah (%), Mei 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	11,50	16,23	11,50
02.	Sumatera Utara	10,80	12,80	26,80	10,80
03.	Sumatera Barat	-	17,40	-	17,40
04.	R i a u	-	13,03	-	13,03
05.	Jambi	12,70	14,67	-	12,70
06.	Lampung	-	11,32	25,20	11,32
07.	Jawa Barat	10,40	11,60	14,40	10,40
08.	Jawa Tengah	11,00	11,06	24,40	11,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,30	10,70	9,30
10.	Jawa Timur	12,80	12,83	23,30	12,80
11.	Banten	9,80	10,60	13,00	9,80
12.	B a l i	-	18,50	20,13	18,50
13.	Nusa Tenggara Barat	-	17,10	-	17,10
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	12,62	13,50	-	12,62
16.	Kalimantan Tengah	9,30	11,60	-	9,30
17.	Kalimantan Selatan	-	12,00	-	12,00
18.	Kalimantan Timur	10,70	14,80	-	10,70
19.	Sulawesi Utara	-	22,00	-	22,00
20.	Sulawesi Tengah	-	24,40	25,20	24,40
21.	Sulawesi Selatan	-	18,90	23,60	18,90
22.	Sulawesi Tenggara	-	20,27	25,07	20,27
23.	Sulawesi Barat	-	24,70	26,10	24,70
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	9,30	9,30	10,70	9,30

Tabel 10.6 Kadar Air Gabah Terendah (%), Juni 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,70	11,40	16,25	11,40
02.	Sumatera Utara	10,10	12,70	25,40	10,10
03.	Sumatera Barat	-	15,30	-	15,30
04.	R i a u	-	13,08	-	13,08
05.	Jambi	12,70	14,67	-	12,70
06.	Lampung	-	11,50	-	11,50
07.	Jawa Barat	10,24	11,90	16,30	10,24
08.	Jawa Tengah	11,24	11,03	19,10	11,03
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,70	10,80	9,70
10.	Jawa Timur	11,50	13,74	18,40	11,50
11.	Banten	9,80	13,20	12,60	9,80
12.	B a l i	-	19,60	20,70	19,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	19,80	-	19,80
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	12,98	14,50	-	12,98
16.	Kalimantan Tengah	9,10	11,40	-	9,10
17.	Kalimantan Selatan	12,50	13,20	-	12,50
18.	Kalimantan Timur	11,30	14,40	-	11,30
19.	Sulawesi Utara	-	21,08	-	21,08
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	8,20	9,10	15,70	8,20
22.	Sulawesi Tenggara	10,60	-	25,05	10,60
23.	Sulawesi Barat	-	23,90	25,40	23,90
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,20	9,10	10,80	8,20

Tabel 10.7 Kadar Air Gabah Terendah (%), Juli 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	12,10	10,80	16,48	10,80
02.	Sumatera Utara	9,80	12,60	26,60	9,80
03.	Sumatera Barat	-	13,20	25,70	13,20
04.	R i a u	-	10,11	-	10,11
05.	Jambi	12,90	13,20	-	12,90
06.	Lampung	-	11,30	-	11,30
07.	Jawa Barat	12,50	11,70	13,10	11,70
08.	Jawa Tengah	11,60	7,80	13,40	7,80
09.	D.I. Yogyakarta	-	8,40	24,10	8,40
10.	Jawa Timur	12,00	13,20	16,60	12,00
11.	Banten	-	10,70	18,90	10,70
12.	B a l i	-	17,90	-	17,90
13.	Nusa Tenggara Barat	-	17,95	17,80	17,80
14.	Nusa Tenggara Timur	10,00	-	-	10,00
15.	Kalimantan Barat	12,95	13,90	-	12,95
16.	Kalimantan Tengah	8,30	7,80	26,10	7,80
17.	Kalimantan Selatan	13,40	12,60	-	12,60
18.	Kalimantan Timur	11,58	-	-	11,58
19.	Sulawesi Utara	-	22,10	25,20	22,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	23,06	-	23,06
22.	Sulawesi Tenggara	11,60	-	23,10	11,60
23.	Sulawesi Barat	-	23,00	25,40	23,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,30	7,80	13,10	7,80

Tabel 10.8 Kadar Air Gabah Terendah (%), Agustus 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	10,60	11,90	14,70	10,60
02.	Sumatera Utara	11,80	12,60	25,60	11,80
03.	Sumatera Barat	-	16,00	-	16,00
04.	R i a u	-	11,05	-	11,05
05.	Jambi	12,20	13,60	-	12,20
06.	Lampung	-	10,63	-	10,63
07.	Jawa Barat	9,30	8,60	12,00	8,60
08.	Jawa Tengah	11,70	8,50	-	8,50
09.	D.I. Yogyakarta	12,30	8,60	11,30	8,60
10.	Jawa Timur	11,80	12,50	14,50	11,80
11.	Banten	-	9,80	13,20	9,80
12.	B a l i	-	18,10	23,30	18,10
13.	Nusa Tenggara Barat	-	16,66	16,90	16,66
14.	Nusa Tenggara Timur	7,30	10,00	-	7,30
15.	Kalimantan Barat	-	11,30	-	11,30
16.	Kalimantan Tengah	6,20	12,80	29,50	6,20
17.	Kalimantan Selatan	13,00	12,10	-	12,10
18.	Kalimantan Timur	11,32	12,40	-	11,32
19.	Sulawesi Utara	-	21,08	-	21,08
20.	Sulawesi Tengah	-	10,20	-	10,20
21.	Sulawesi Selatan	-	17,52	26,30	17,52
22.	Sulawesi Tenggara	-	10,60	25,22	10,60
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6,20	8,50	11,30	6,20

Tabel 10.9 Kadar Air Gabah Terendah (%), September 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	10,90	11,70	16,30	10,90
02.	Sumatera Utara	11,80	12,00	25,20	11,80
03.	Sumatera Barat	-	17,10	-	17,10
04.	R i a u	12,80	11,06	-	11,06
05.	Jambi	12,40	14,13	-	12,40
06.	Lampung	-	10,94	-	10,94
07.	Jawa Barat	11,40	9,50	24,60	9,50
08.	Jawa Tengah	10,97	10,20	-	10,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,90	14,00	9,90
10.	Jawa Timur	11,30	11,30	19,40	11,30
11.	Banten	10,56	10,90	13,50	10,56
12.	B a l i	-	17,15	26,40	17,15
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,60	-	10,60
14.	Nusa Tenggara Timur	10,00	-	-	10,00
15.	Kalimantan Barat	-	14,20	-	14,20
16.	Kalimantan Tengah	6,60	9,40	-	6,60
17.	Kalimantan Selatan	-	12,10	-	12,10
18.	Kalimantan Timur	11,35	14,21	-	11,35
19.	Sulawesi Utara	-	17,00	-	17,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	14,60	25,10	14,60
22.	Sulawesi Tenggara	11,40	16,28	-	11,40
23.	Sulawesi Barat	-	-	19,60	19,60
24.	Papua Barat	14,00	-	-	14,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6,60	9,40	13,50	6,60

Tabel 10.10 Kadar Air Gabah Terendah (%), Oktober 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	12,15	16,40	12,15
02.	Sumatera Utara	11,75	11,97	25,50	11,75
03.	Sumatera Barat	-	14,90	-	14,90
04.	R i a u	-	18,20	-	18,20
05.	Jambi	13,30	14,13	-	13,30
06.	Lampung	-	10,90	-	10,90
07.	Jawa Barat	11,70	11,10	19,50	11,10
08.	Jawa Tengah	7,00	9,80	25,10	7,00
09.	D.I. Yogyakarta	10,40	8,90	25,20	8,90
10.	Jawa Timur	10,80	12,60	19,70	10,80
11.	Banten	10,57	10,00	19,40	10,00
12.	B a l i	-	13,70	25,80	13,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	16,40	16,70	16,40
14.	Nusa Tenggara Timur	13,20	-	-	13,20
15.	Kalimantan Barat	-	13,30	-	13,30
16.	Kalimantan Tengah	8,50	10,10	-	8,50
17.	Kalimantan Selatan	-	12,20	-	12,20
18.	Kalimantan Timur	12,00	12,00	-	12,00
19.	Sulawesi Utara	-	18,05	-	18,05
20.	Sulawesi Tengah	-	19,80	-	19,80
21.	Sulawesi Selatan	-	21,52	25,12	21,52
22.	Sulawesi Tenggara	11,40	-	21,80	11,40
23.	Sulawesi Barat	-	14,10	20,10	14,10
24.	Papua Barat	12,00	-	-	12,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	7,00	8,90	16,40	7,00

Tabel 10.11 Kadar Air Gabah Terendah (%), November 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	10,60	11,80	16,38	10,60
02.	Sumatera Utara	11,68	13,79	26,90	11,68
03.	Sumatera Barat	-	16,30	-	16,30
04.	R i a u	-	18,10	-	18,10
05.	Jambi	13,30	14,33	-	13,30
06.	Lampung	-	10,50	-	10,50
07.	Jawa Barat	8,30	10,20	15,90	8,30
08.	Jawa Tengah	8,00	8,80	26,30	8,00
09.	D.I. Yogyakarta	11,20	9,20	11,60	9,20
10.	Jawa Timur	10,70	7,20	21,80	7,20
11.	Banten	11,20	10,00	19,50	10,00
12.	B a l i	-	14,30	28,90	14,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	18,43	-	18,43
14.	Nusa Tenggara Timur	13,20	-	-	13,20
15.	Kalimantan Barat	-	14,80	-	14,80
16.	Kalimantan Tengah	12,20	10,10	-	10,10
17.	Kalimantan Selatan	-	12,20	-	12,20
18.	Kalimantan Timur	12,27	-	-	12,27
19.	Sulawesi Utara	-	19,05	-	19,05
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	23,80	25,18	23,80
22.	Sulawesi Tenggara	11,60	20,10	-	11,60
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,00	7,20	11,60	7,20

Tabel 10.12 Kadar Air Gabah Terendah (%), Desember 2015
Table The Lowest Water Content of Paddy (%), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,80	12,80	16,44	11,80
02.	Sumatera Utara	11,47	12,50	25,20	11,47
03.	Sumatera Barat	-	16,00	-	16,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	12,50	14,33	-	12,50
06.	Lampung	-	10,50	-	10,50
07.	Jawa Barat	11,50	11,10	25,70	11,10
08.	Jawa Tengah	8,00	10,10	20,13	8,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	10,50	12,30	10,50
10.	Jawa Timur	11,50	11,40	22,30	11,40
11.	Banten	11,72	11,30	19,70	11,30
12.	B a l i	-	20,00	25,50	20,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,01	-	20,01
14.	Nusa Tenggara Timur	12,00	-	-	12,00
15.	Kalimantan Barat	-	12,90	-	12,90
16.	Kalimantan Tengah	9,20	9,30	-	9,20
17.	Kalimantan Selatan	-	12,00	-	12,00
18.	Kalimantan Timur	12,14	-	-	12,14
19.	Sulawesi Utara	-	24,02	-	24,02
20.	Sulawesi Tengah	-	15,40	-	15,40
21.	Sulawesi Selatan	-	19,40	25,50	19,40
22.	Sulawesi Tenggara	11,50	21,14	-	11,50
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8,00	9,30	12,30	8,00

Tabel 11 Kadar Lain Gabah Terendah (%) Tahun 2015
Table *The Lowest Other Content of Paddy (%) 2015*

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	1,10	1,90	10,10	1,10
02. Sumatera Utara	1,20	0,70	1,80	0,70
03. Sumatera Barat	-	0,30	1,10	0,30
04. R i a u	2,74	0,90	20,00	0,90
05. Jambi	0,50	1,00	-	0,50
06. Lampung	2,40	2,80	3,80	2,40
07. Jawa Barat	0,80	0,40	1,00	0,40
08. Jawa Tengah	0,05	0,40	2,67	0,05
09. D.I. Yogyakarta	2,05	1,62	3,06	1,62
10. Jawa Timur	1,12	0,40	1,01	0,40
11. Banten	1,20	1,50	1,70	1,20
12. B a l i	-	0,20	0,20	0,20
13. Nusa Tenggara Barat	-	0,20	0,70	0,20
14. Nusa Tenggara Timur	1,50	2,00	-	1,50
15. Kalimantan Barat	2,50	1,04	3,15	1,04
16. Kalimantan Tengah	1,30	1,08	3,10	1,08
17. Kalimantan Selatan	0,90	0,60	-	0,60
18. Kalimantan Timur	0,02	0,02	-	0,02
19. Sulawesi Utara	-	2,01	2,01	2,01
20. Sulawesi Tengah	-	2,00	5,00	2,00
21. Sulawesi Selatan	1,50	0,60	0,20	0,20
22. Sulawesi Tenggara	2,10	3,12	4,10	2,10
23. Sulawesi Barat	2,56	0,95	1,52	0,95
24. Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	0,02	0,02	0,20	0,02

Tabel 11.1 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Januari 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,40	4,90	12,36	1,40
02.	Sumatera Utara	1,20	2,11	3,80	1,20
03.	Sumatera Barat	-	1,00	1,10	1,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	0,60	2,10	-	0,60
06.	Lampung	2,40	3,80	-	2,40
07.	Jawa Barat	2,10	0,80	8,30	0,80
08.	Jawa Tengah	1,90	3,15	3,20	1,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,15	7,15	3,15
10.	Jawa Timur	2,11	1,80	7,20	1,80
11.	Banten	2,10	3,10	12,40	2,10
12.	B a l i	-	1,40	0,80	0,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,00	-	4,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	1,45	3,15	1,45
16.	Kalimantan Tengah	1,40	1,08	-	1,08
17.	Kalimantan Selatan	-	1,80	-	1,80
18.	Kalimantan Timur	2,40	-	-	2,40
19.	Sulawesi Utara	-	2,18	-	2,18
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3,80	8,84	3,80
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,22	-	3,22
23.	Sulawesi Barat	-	4,46	1,52	1,52
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,60	0,80	0,80	0,60

Tabel 11.2 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Februari 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,70	4,00	14,13	1,70
02.	Sumatera Utara	1,90	1,15	4,50	1,15
03.	Sumatera Barat	-	0,58	-	0,58
04.	R i a u	-	2,00	-	2,00
05.	Jambi	1,00	1,80	-	1,00
06.	Lampung	2,40	4,17	-	2,40
07.	Jawa Barat	1,00	1,40	8,60	1,00
08.	Jawa Tengah	1,20	3,04	2,67	1,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,25	8,60	3,25
10.	Jawa Timur	2,03	2,80	8,30	2,03
11.	Banten	1,20	3,10	12,55	1,20
12.	B a l i	-	1,10	1,70	1,10
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,30	-	4,30
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,72	1,09	-	1,09
16.	Kalimantan Tengah	2,10	1,10	-	1,10
17.	Kalimantan Selatan	-	1,20	-	1,20
18.	Kalimantan Timur	2,00	-	-	2,00
19.	Sulawesi Utara	-	2,05	2,20	2,05
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	3,40	4,00	3,40
22.	Sulawesi Tenggara	2,40	-	14,60	2,40
23.	Sulawesi Barat	2,56	0,95	2,24	0,95
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	1,00	0,58	1,70	0,58

Tabel 11.3 Kadar Lain Gabah Terendah (%) , Maret 2015
Table 11.3 The Lowest Other Content of Paddy (%) , March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	1,90	11,30	1,90
02.	Sumatera Utara	1,80	1,20	2,20	1,20
03.	Sumatera Barat	-	1,00	-	1,00
04.	R i a u	-	0,90	-	0,90
05.	Jambi	0,50	1,70	-	0,50
06.	Lampung	2,40	3,10	-	2,40
07.	Jawa Barat	1,00	1,30	8,20	1,00
08.	Jawa Tengah	1,35	0,40	3,90	0,40
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,12	6,62	3,12
10.	Jawa Timur	2,43	2,01	1,01	1,01
11.	Banten	1,50	3,80	1,70	1,50
12.	B a l i	-	1,35	11,70	1,35
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3,80	3,90	3,80
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,50	1,20	-	1,20
16.	Kalimantan Tengah	2,30	1,18	-	1,18
17.	Kalimantan Selatan	-	2,00	-	2,00
18.	Kalimantan Timur	2,00	-	-	2,00
19.	Sulawesi Utara	-	2,10	-	2,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	1,40	1,80	1,40
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,50	13,90	3,50
23.	Sulawesi Barat	-	2,50	2,18	2,18
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,50	0,40	1,01	0,40

Tabel 11.4 Kadar Lain Gabah Terendah (%) , April 2015
Table 11.4 The Lowest Other Content of Paddy (%) , April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	2,70	14,05	2,70
02.	Sumatera Utara	2,05	1,04	2,60	1,04
03.	Sumatera Barat	-	0,70	-	0,70
04.	R i a u	-	-	20,00	20,00
05.	Jambi	0,60	4,10	-	0,60
06.	Lampung	-	4,16	3,80	3,80
07.	Jawa Barat	1,30	0,70	7,40	0,70
08.	Jawa Tengah	2,00	2,00	4,10	2,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,10	4,40	3,10
10.	Jawa Timur	2,50	1,70	2,19	1,70
11.	Banten	1,80	1,50	1,80	1,50
12.	B a l i	-	0,98	0,60	0,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	0,20	0,70	0,20
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,60	1,14	-	1,14
16.	Kalimantan Tengah	1,90	1,12	-	1,12
17.	Kalimantan Selatan	-	1,90	-	1,90
18.	Kalimantan Timur	2,00	1,40	-	1,40
19.	Sulawesi Utara	-	2,10	-	2,10
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	1,09	1,33	1,09
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,12	14,70	3,12
23.	Sulawesi Barat	-	7,00	5,50	5,50
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,60	0,20	0,60	0,20

Tabel 11.5 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Mei 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), May 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4,10	14,11	4,10
02.	Sumatera Utara	1,90	1,18	3,50	1,18
03.	Sumatera Barat	-	0,30	-	0,30
04.	R i a u	-	3,01	-	3,01
05.	Jambi	1,00	2,50	-	1,00
06.	Lampung	-	3,80	4,10	3,80
07.	Jawa Barat	1,00	0,40	4,30	0,40
08.	Jawa Tengah	1,90	2,20	10,30	1,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,40	9,17	3,40
10.	Jawa Timur	2,50	1,00	6,68	1,00
11.	Banten	2,00	3,40	11,30	2,00
12.	B a l i	-	0,20	0,20	0,20
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3,67	-	3,67
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,57	1,09	-	1,09
16.	Kalimantan Tengah	2,10	1,10	-	1,10
17.	Kalimantan Selatan	-	0,70	-	0,70
18.	Kalimantan Timur	0,02	0,02	-	0,02
19.	Sulawesi Utara	-	2,15	-	2,15
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	1,96	3,20	1,96
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,57	5,15	3,57
23.	Sulawesi Barat	-	9,70	9,50	9,50
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		0,02	0,02	0,20	0,02

Tabel 11.6 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Juni 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), June 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,80	2,70	14,12	1,80
02.	Sumatera Utara	2,10	2,00	3,70	2,00
03.	Sumatera Barat	-	1,40	-	1,40
04.	R i a u	-	3,01	-	3,01
05.	Jambi	0,60	3,50	-	0,60
06.	Lampung	-	3,40	-	3,40
07.	Jawa Barat	1,90	0,50	8,50	0,50
08.	Jawa Tengah	2,43	2,35	8,64	2,35
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,80	4,37	3,80
10.	Jawa Timur	1,62	2,60	7,30	1,62
11.	Banten	2,00	3,20	10,15	2,00
12.	B a l i	-	1,30	0,80	0,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	6,31	-	6,31
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,70	1,04	-	1,04
16.	Kalimantan Tengah	2,10	1,12	-	1,12
17.	Kalimantan Selatan	0,90	2,00	-	0,90
18.	Kalimantan Timur	2,10	0,60	-	0,60
19.	Sulawesi Utara	-	2,10	-	2,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	1,50	2,30	3,10	1,50
22.	Sulawesi Tenggara	2,10	-	4,10	2,10
23.	Sulawesi Barat	-	4,78	7,85	4,78
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		0,60	0,50	0,80	0,50

Tabel 11.7 Kadar Lain Gabah Terendah (%) , Juli 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%) , July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,70	3,20	14,22	1,70
02.	Sumatera Utara	2,10	0,70	3,30	0,70
03.	Sumatera Barat	-	0,90	2,84	0,90
04.	R i a u	-	3,04	-	3,04
05.	Jambi	0,70	4,20	-	0,70
06.	Lampung	-	2,80	-	2,80
07.	Jawa Barat	1,10	1,20	9,30	1,10
08.	Jawa Tengah	2,10	2,00	4,60	2,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,40	10,11	3,40
10.	Jawa Timur	2,31	0,40	4,74	0,40
11.	Banten	-	3,10	11,80	3,10
12.	B a l i	-	1,20	-	1,20
13.	Nusa Tenggara Barat	-	1,20	1,60	1,20
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	2,72	1,76	-	1,76
16.	Kalimantan Tengah	2,10	1,15	3,20	1,15
17.	Kalimantan Selatan	2,10	0,60	-	0,60
18.	Kalimantan Timur	2,00	-	-	2,00
19.	Sulawesi Utara	-	2,01	2,01	2,01
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,22	-	7,22
22.	Sulawesi Tenggara	2,20	-	8,20	2,20
23.	Sulawesi Barat	-	3,42	3,09	3,09
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,70	0,40	1,60	0,40

Tabel 11.8 Kadar Lain Gabah Terendah (%) , Agustus 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%) , August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,00	3,20	10,10	2,00
02.	Sumatera Utara	1,54	2,00	1,80	1,54
03.	Sumatera Barat	-	0,30	-	0,30
04.	R i a u	-	3,09	-	3,09
05.	Jambi	0,70	3,00	-	0,70
06.	Lampung	-	3,30	-	3,30
07.	Jawa Barat	1,50	1,30	1,00	1,00
08.	Jawa Tengah	2,20	2,39	-	2,20
09.	D.I. Yogyakarta	2,10	3,20	6,20	2,10
10.	Jawa Timur	1,20	2,00	4,23	1,20
11.	Banten	-	3,28	10,20	3,28
12.	B a l i	-	1,10	0,70	0,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	1,30	2,20	1,30
14.	Nusa Tenggara Timur	1,50	2,00	-	1,50
15.	Kalimantan Barat	-	1,23	-	1,23
16.	Kalimantan Tengah	1,30	1,10	3,10	1,10
17.	Kalimantan Selatan	2,10	0,60	-	0,60
18.	Kalimantan Timur	2,05	3,09	-	2,05
19.	Sulawesi Utara	-	2,10	-	2,10
20.	Sulawesi Tengah	-	5,30	-	5,30
21.	Sulawesi Selatan	-	1,65	1,38	1,38
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,40	8,30	3,40
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,70	0,30	0,70	0,30

Tabel 11.9 Kadar Lain Gabah Terendah (%), September 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,10	3,60	14,14	1,10
02.	Sumatera Utara	1,65	2,10	2,40	1,65
03.	Sumatera Barat	-	0,60	-	0,60
04.	R i a u	2,74	3,03	-	2,74
05.	Jambi	0,70	3,70	-	0,70
06.	Lampung	-	3,40	-	3,40
07.	Jawa Barat	0,80	0,50	4,80	0,50
08.	Jawa Tengah	2,10	2,87	-	2,10
09.	D.I. Yogyakarta	-	3,15	3,21	3,15
10.	Jawa Timur	1,12	2,30	4,85	1,12
11.	Banten	2,10	2,70	10,40	2,10
12.	B a l i	-	2,00	1,50	1,50
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3,40	-	3,40
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	1,23	-	1,23
16.	Kalimantan Tengah	1,80	1,09	-	1,09
17.	Kalimantan Selatan	-	2,00	-	2,00
18.	Kalimantan Timur	2,12	3,00	-	2,12
19.	Sulawesi Utara	-	2,09	-	2,09
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	0,60	0,20	0,20
22.	Sulawesi Tenggara	2,40	4,11	-	2,40
23.	Sulawesi Barat	-	-	13,60	13,60
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	1,10	3,60	14,14	1,10
	Indonesia	0,70	0,50	0,20	0,20

Tabel 11.10 Kadar Lain Gabah Terendah (%), Oktober 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	3,30	14,20	3,30
02.	Sumatera Utara	1,85	1,70	3,70	1,70
03.	Sumatera Barat	-	1,35	-	1,35
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	1,00	1,00	-	1,00
06.	Lampung	-	3,40	-	3,40
07.	Jawa Barat	0,80	0,90	3,80	0,80
08.	Jawa Tengah	2,00	2,94	4,86	2,00
09.	D.I. Yogyakarta	2,05	2,43	3,08	2,05
10.	Jawa Timur	2,10	2,40	3,80	2,10
11.	Banten	2,18	4,30	12,00	2,18
12.	B a l i	-	0,80	1,32	0,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3,55	10,72	3,55
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	1,67	-	1,67
16.	Kalimantan Tengah	2,00	1,11	-	1,11
17.	Kalimantan Selatan	-	0,70	-	0,70
18.	Kalimantan Timur	2,00	3,10	-	2,00
19.	Sulawesi Utara	-	2,70	-	2,70
20.	Sulawesi Tengah	-	2,00	-	2,00
21.	Sulawesi Selatan	-	1,20	2,10	1,20
22.	Sulawesi Tenggara	2,40	-	12,90	2,40
23.	Sulawesi Barat	-	4,65	10,70	4,65
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,80	0,70	1,32	0,70

Tabel 11.11 Kadar Lain Gabah Terendah (%) , November 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%) , November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,00	3,20	14,19	2,00
02.	Sumatera Utara	1,20	2,00	2,80	1,20
03.	Sumatera Barat	-	1,40	-	1,40
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	0,50	3,40	-	0,50
06.	Lampung	-	3,20	-	3,20
07.	Jawa Barat	0,90	1,20	5,80	0,90
08.	Jawa Tengah	1,14	3,00	3,40	1,14
09.	D.I. Yogyakarta	3,00	3,22	10,20	3,00
10.	Jawa Timur	1,20	2,60	3,20	1,20
11.	Banten	1,60	3,10	12,30	1,60
12.	B a l i	-	1,10	1,00	1,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,04	-	4,04
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	1,23	-	1,23
16.	Kalimantan Tengah	1,80	1,08	-	1,08
17.	Kalimantan Selatan	-	0,70	-	0,70
18.	Kalimantan Timur	2,13	-	-	2,13
19.	Sulawesi Utara	-	2,08	-	2,08
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	6,29	4,70	4,70
22.	Sulawesi Tenggara	2,30	8,20	-	2,30
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,50	0,70	1,00	0,50

Tabel 11.12 Kadar Lain Gabah Terendah (%) ,Desember 2015
Table The Lowest Other Content of Paddy (%) , December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,80	4,80	14,22	2,80
02.	Sumatera Utara	1,97	2,00	3,80	1,97
03.	Sumatera Barat	-	0,70	2,90	0,70
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	0,60	3,70	-	0,60
06.	Lampung	-	3,20	-	3,20
07.	Jawa Barat	1,20	0,50	-	0,50
08.	Jawa Tengah	0,05	2,75	6,90	0,05
09.	D.I. Yogyakarta	-	1,62	3,06	1,62
10.	Jawa Timur	2,40	1,24	3,45	1,24
11.	Banten	2,17	3,10	12,40	2,17
12.	B a l i	-	1,90	0,90	0,90
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,07	-	4,07
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	1,10	-	1,10
16.	Kalimantan Tengah	1,60	1,08	-	1,08
17.	Kalimantan Selatan	-	0,70	-	0,70
18.	Kalimantan Timur	2,12	-	-	2,12
19.	Sulawesi Utara	-	3,05	-	3,05
20.	Sulawesi Tengah	-	6,20	-	6,20
21.	Sulawesi Selatan	-	4,60	4,70	4,60
22.	Sulawesi Tenggara	2,30	4,25	-	2,30
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	0,05	0,50	0,90	0,05

Tabel 12 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg) 2015*

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	5 400,00	5 750,00	5 800,00	5 800,00
02. Sumatera Utara	6 450,00	6 400,00	4 850,00	6 450,00
03. Sumatera Barat	-	7 200,00	5 866,00	7 200,00
04. R i a u	5 100,00	4 500,00	3 385,71	5 100,00
05. Jambi	6 400,00	6 300,00	-	6 400,00
06. Lampung	6 200,00	6 000,00	3 900,00	6 200,00
07. Jawa Barat	6 600,00	6 600,00	5 600,00	6 600,00
08. Jawa Tengah	6 000,00	5 950,00	5 700,00	6 000,00
09. D.I. Yogyakarta	5 600,00	6 000,00	5 200,00	6 000,00
10. Jawa Timur	6 150,00	5 700,00	5 100,00	6 150,00
11. Banten	6 000,00	6 250,00	5 300,00	6 250,00
12. B a l i	-	5 793,74	5 100,00	5 793,74
13. Nusa Tenggara Barat	-	5 650,00	4 500,00	5 650,00
14. Nusa Tenggara Timur	6 000,00	4 200,00	-	6 000,00
15. Kalimantan Barat	5 000,00	6 000,00	4 600,00	6 000,00
16. Kalimantan Tengah	7 727,00	11 000,00	3 900,00	11 000,00
17. Kalimantan Selatan	10 500,00	10 000,00	-	10 500,00
18. Kalimantan Timur	6 000,00	5 000,00	-	6 000,00
19. Sulawesi Utara	-	4 555,00	3 745,00	4 555,00
20. Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21. Sulawesi Selatan	4 700,00	5 100,00	4 800,00	5 100,00
22. Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 560,00	4 200,00	4 650,00
23. Sulawesi Barat	4 920,00	5 150,00	5 020,00	5 150,00
24. Papua Barat	5 500,00	5 000,00	-	5 500,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	10 500,00	11 000,00	5 866,00	11 000,00

Tabel 12.1 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Januari 2015
Table 12.1 *The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), January 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 200,00	5 200,00	5 800,00	5 800,00
02.	Sumatera Utara	6 000,00	5 750,00	4 700,00	6 000,00
03.	Sumatera Barat	-	6 296,29	5 866,00	6 296,29
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 300,00	6 300,00	-	6 300,00
06.	Lampung	5 500,00	6 000,00	-	6 000,00
07.	Jawa Barat	6 200,00	6 400,00	4 000,00	6 400,00
08.	Jawa Tengah	5 600,00	5 800,00	4 500,00	5 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 950,00	5 200,00	5 950,00
10.	Jawa Timur	5 500,00	5 600,00	4 750,00	5 600,00
11.	Banten	5 000,00	6 150,00	4 500,00	6 150,00
12.	B a l i	-	4 670,00	4 500,00	4 670,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 150,00	-	4 150,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	5 100,00	4 600,00	5 100,00
16.	Kalimantan Tengah	5 416,00	8 500,00	-	8 500,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 500,00	-	7 500,00
18.	Kalimantan Timur	4 750,00	-	-	4 750,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 111,00	-	4 111,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 600,00	4 100,00	4 600,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 000,00	-	4 000,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 720,00	4 720,00	4 720,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 300,00	8 500,00	5 866,00	8 500,00

Tabel 12.2 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Februari 2015
Table 12.2 *The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), February 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 500,00	5 445,00	4 900,00	5 445,00
02.	Sumatera Utara	5 440,00	5 000,00	4 416,00	5 440,00
03.	Sumatera Barat	-	5 950,00	-	5 950,00
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	6 300,00	6 300,00	-	6 300,00
06.	Lampung	6 200,00	6 000,00	-	6 200,00
07.	Jawa Barat	6 600,00	6 600,00	4 500,00	6 600,00
08.	Jawa Tengah	5 800,00	5 950,00	4 700,00	5 950,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 650,00	4 000,00	5 650,00
10.	Jawa Timur	6 150,00	5 600,00	4 300,00	6 150,00
11.	Banten	5 000,00	6 250,00	4 250,00	6 250,00
12.	B a l i	-	4 750,00	4 600,00	4 750,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 200,00	-	4 200,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	5 500,00	-	5 500,00
16.	Kalimantan Tengah	5 000,00	8 200,00	-	8 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 000,00	-	8 000,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 000,00	3 600,00	4 000,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 000,00	4 400,00	5 000,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 300,00	-	3 800,00	4 300,00
23.	Sulawesi Barat	4 920,00	5 150,00	4 750,00	5 150,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 600,00	8 200,00	4 900,00	8 200,00

Tabel 12.3 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Maret 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 850,00	4 700,00	4 850,00
02.	Sumatera Utara	5 400,00	4 727,00	4 416,00	5 400,00
03.	Sumatera Barat	-	5 500,00	-	5 500,00
04.	R i a u	-	3 500,00	-	3 500,00
05.	Jambi	6 300,00	6 300,00	-	6 300,00
06.	Lampung	5 200,00	4 600,00	-	5 200,00
07.	Jawa Barat	6 100,00	6 000,00	5 000,00	6 100,00
08.	Jawa Tengah	6 000,00	5 500,00	4 600,00	6 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	6 000,00	5 200,00	6 000,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	4 800,00	4 300,00	5 000,00
11.	Banten	5 500,00	6 000,00	4 300,00	6 000,00
12.	B a l i	-	5 452,38	4 320,00	5 452,38
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 500,00	4 400,00	4 500,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	6 250,00	8 400,00	-	8 400,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 500,00	-	8 500,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 277,00	-	4 277,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 050,00	3 800,00	5 050,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 300,00	4 000,00	4 300,00
23.	Sulawesi Barat	-	5 030,00	5 020,00	5 030,00
24.	Papua Barat	-	5 000,00	-	5 000,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 300,00	8 500,00	5 200,00	8 500,00

Tabel 12.4 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), April 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 680,00	4 500,00	4 680,00
02.	Sumatera Utara	5 500,00	5 500,00	4 333,00	5 500,00
03.	Sumatera Barat	-	5 466,00	-	5 466,00
04.	R i a u	-	-	3 385,71	3 385,71
05.	Jambi	5 200,00	4 450,00	-	5 200,00
06.	Lampung	-	4 500,00	3 600,00	4 500,00
07.	Jawa Barat	5 900,00	5 500,00	5 600,00	5 900,00
08.	Jawa Tengah	5 000,00	5 200,00	4 100,00	5 200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 500,00	4 500,00	5 500,00
10.	Jawa Timur	4 600,00	4 575,00	4 000,00	4 600,00
11.	Banten	4 600,00	4 600,00	3 800,00	4 600,00
12.	B a l i	-	4 857,29	4 700,00	4 857,29
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 050,00	3 600,00	4 050,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 500,00	-	4 600,00
16.	Kalimantan Tengah	6 300,00	9 000,00	-	9 000,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 900,00	-	8 900,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	3 500,00	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 888,00	-	3 888,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 100,00	4 000,00	4 100,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 100,00	3 700,00	4 100,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 900,00	4 000,00	4 000,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 300,00	9 000,00	5 600,00	9 000,00

Tabel 12.5 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Mei 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 550,00	4 700,00	4 700,00
02.	Sumatera Utara	5 500,00	5 500,00	4 333,00	5 500,00
03.	Sumatera Barat	-	5 700,00	-	5 700,00
04.	R i a u	-	4 100,00	-	4 100,00
05.	Jambi	5 825,00	5 200,00	-	5 825,00
06.	Lampung	-	4 500,00	3 900,00	4 500,00
07.	Jawa Barat	5 500,00	5 100,00	3 857,00	5 500,00
08.	Jawa Tengah	4 750,00	4 750,00	3 700,00	4 750,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 700,00	3 800,00	4 700,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	4 575,00	3 950,00	5 000,00
11.	Banten	4 600,00	4 500,00	4 300,00	4 600,00
12.	B a l i	-	4 933,33	4 069,00	4 933,33
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 760,00	-	3 760,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	6 250,00	9 700,00	-	9 700,00
17.	Kalimantan Selatan	-	10 000,00	-	10 000,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	3 500,00	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 778,00	-	3 778,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 100,00	3 600,00	4 100,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	3 800,00	3 400,00	3 800,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	3 950,00	3 950,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 250,00	10 000,00	4 700,00	10 000,00

Tabel 12.6 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juni 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 100,00	4 800,00	4 800,00	5 100,00
02.	Sumatera Utara	5 600,00	5 500,00	4 200,00	5 600,00
03.	Sumatera Barat	-	5 600,00	-	5 600,00
04.	R i a u	-	4 200,00	-	4 200,00
05.	Jambi	4 600,00	4 050,00	-	4 600,00
06.	Lampung	-	4 800,00	-	4 800,00
07.	Jawa Barat	5 600,00	5 500,00	4 000,00	5 600,00
08.	Jawa Tengah	5 360,00	4 800,00	4 100,00	5 360,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 000,00	4 900,00	5 000,00
10.	Jawa Timur	5 000,00	4 700,00	4 000,00	5 000,00
11.	Banten	4 650,00	4 740,00	4 400,00	4 740,00
12.	B a l i	-	4 793,50	4 500,00	4 793,50
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 100,00	-	4 100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 600,00	4 800,00	-	4 800,00
16.	Kalimantan Tengah	5 833,00	10 500,00	-	10 500,00
17.	Kalimantan Selatan	10 500,00	10 000,00	-	10 500,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	4 000,00	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 778,00	-	3 778,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 700,00	3 800,00	3 800,00	4 700,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 500,00	-	3 300,00	4 500,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 700,00	4 100,00	4 100,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10 500,00	10 500,00	4 900,00	10 500,00

Tabel 12.7 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Juli 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	4 600,00	4 550,00	5 000,00
02.	Sumatera Utara	5 550,00	5 525,00	4 000,00	5 550,00
03.	Sumatera Barat	-	5 350,00	3 700,00	5 350,00
04.	R i a u	-	4 100,00	-	4 100,00
05.	Jambi	4 850,00	4 050,00	-	4 850,00
06.	Lampung	-	4 900,00	-	4 900,00
07.	Jawa Barat	5 900,00	5 500,00	3 825,00	5 900,00
08.	Jawa Tengah	5 000,00	4 800,00	4 200,00	5 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 350,00	4 000,00	5 350,00
10.	Jawa Timur	5 100,00	5 000,00	4 300,00	5 100,00
11.	Banten	-	4 600,00	4 200,00	4 600,00
12.	B a l i	-	4 874,45	-	4 874,45
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 100,00	4 200,00	4 200,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
15.	Kalimantan Barat	5 000,00	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	6 250,00	11 000,00	3 700,00	11 000,00
17.	Kalimantan Selatan	10 204,00	9 727,00	-	10 204,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 777,00	3 745,00	3 777,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 000,00	-	4 000,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 550,00	-	3 400,00	4 550,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 230,00	4 250,00	4 250,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10 204,00	11 000,00	4 550,00	11 000,00

Tabel 12.8 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Agustus 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 000,00	5 000,00	4 750,00	5 000,00
02.	Sumatera Utara	5 480,00	5 500,00	4 400,00	5 500,00
03.	Sumatera Barat	-	5 666,00	-	5 666,00
04.	R i a u	-	4 500,00	-	4 500,00
05.	Jambi	5 100,00	5 100,00	-	5 100,00
06.	Lampung	-	5 100,00	-	5 100,00
07.	Jawa Barat	6 000,00	5 900,00	5 400,00	6 000,00
08.	Jawa Tengah	5 300,00	5 250,00	-	5 300,00
09.	D.I. Yogyakarta	4 700,00	5 850,00	5 100,00	5 850,00
10.	Jawa Timur	5 600,00	5 350,00	5 000,00	5 600,00
11.	Banten	-	5 170,00	5 170,00	5 170,00
12.	B a l i	-	4 700,00	4 600,00	4 700,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 500,00	4 200,00	4 500,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 200,00	4 200,00	-	4 200,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 900,00	-	4 900,00
16.	Kalimantan Tengah	6 250,00	7 500,00	3 900,00	7 500,00
17.	Kalimantan Selatan	5 417,00	9 091,00	-	9 091,00
18.	Kalimantan Timur	6 000,00	4 900,00	-	6 000,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 888,00	-	3 888,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 000,00	-	4 000,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 900,00	4 700,00	4 900,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 560,00	3 200,00	4 560,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 250,00	9 091,00	5 400,00	9 091,00

Tabel 12.9 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), September 2015
Table 12.9 *The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), September 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 750,00	4 900,00	4 600,00	4 900,00
02.	Sumatera Utara	5 660,00	5 260,00	4 250,00	5 660,00
03.	Sumatera Barat	-	7 200,00	-	7 200,00
04.	R i a u	5 100,00	4 200,00	-	5 100,00
05.	Jambi	5 300,00	4 150,00	-	5 300,00
06.	Lampung	-	5 600,00	-	5 600,00
07.	Jawa Barat	6 100,00	6 000,00	4 100,00	6 100,00
08.	Jawa Tengah	5 800,00	5 700,00	-	5 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 500,00	4 300,00	5 500,00
10.	Jawa Timur	5 900,00	5 500,00	5 100,00	5 900,00
11.	Banten	5 000,00	5 300,00	4 850,00	5 300,00
12.	B a l i	-	5 793,74	4 442,00	5 793,74
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 650,00	-	5 650,00
14.	Nusa Tenggara Timur	6 000,00	-	-	6 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 400,00	-	5 400,00
16.	Kalimantan Tengah	6 083,00	7 000,00	-	7 000,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 272,00	-	7 272,00
18.	Kalimantan Timur	6 000,00	4 900,00	-	6 000,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 000,00	-	4 000,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 100,00	4 550,00	5 100,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 150,00	-	4 600,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 600,00	4 600,00
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 100,00	7 272,00	5 100,00	7 272,00

Tabel 12.10 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Oktober 2015
Table 12.10 *The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), October 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 900,00	4 500,00	4 900,00
02.	Sumatera Utara	6 000,00	5 700,00	4 450,00	6 000,00
03.	Sumatera Barat	-	5 357,00	-	5 357,00
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	5 700,00	4 950,00	-	5 700,00
06.	Lampung	-	5 750,00	-	5 750,00
07.	Jawa Barat	6 100,00	6 000,00	4 100,00	6 100,00
08.	Jawa Tengah	5 600,00	5 750,00	5 700,00	5 750,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 600,00	5 500,00	4 500,00	5 600,00
10.	Jawa Timur	5 700,00	5 250,00	5 000,00	5 700,00
11.	Banten	5 600,00	5 500,00	5 300,00	5 600,00
12.	B a l i	-	5 498,83	5 100,00	5 498,83
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 100,00	4 500,00	5 100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 000,00	-	-	5 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	4 900,00	-	4 900,00
16.	Kalimantan Tengah	7 500,00	8 000,00	-	8 000,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 653,10	-	7 653,10
18.	Kalimantan Timur	5 100,00	5 000,00	-	5 100,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 950,00	-	3 950,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 300,00	-	4 300,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 900,00	4 200,00	4 900,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	-	4 200,00	4 650,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 700,00	4 700,00	4 700,00
24.	Papua Barat	5 500,00	-	-	5 500,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	7 500,00	8 000,00	5 700,00	8 000,00

Tabel 12.11 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), November 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 400,00	5 750,00	5 100,00	5 750,00
02.	Sumatera Utara	6 450,00	6 400,00	4 850,00	6 450,00
03.	Sumatera Barat	-	6 076,92	-	6 076,92
04.	R i a u	-	3 800,00	-	3 800,00
05.	Jambi	6 000,00	4 950,00	-	6 000,00
06.	Lampung	-	5 750,00	-	5 750,00
07.	Jawa Barat	6 400,00	6 000,00	4 285,00	6 400,00
08.	Jawa Tengah	5 600,00	5 800,00	4 800,00	5 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 000,00	5 600,00	4 550,00	5 600,00
10.	Jawa Timur	5 800,00	5 600,00	4 750,00	5 800,00
11.	Banten	6 000,00	5 950,00	4 800,00	6 000,00
12.	B a l i	-	5 074,00	4 000,00	5 074,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 150,00	-	5 150,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 400,00	-	-	5 400,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	7 727,00	8 200,00	-	8 200,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 400,00	-	7 400,00
18.	Kalimantan Timur	5 100,00	-	-	5 100,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 500,00	-	4 500,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 900,00	4 800,00	4 900,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	4 200,00	-	4 600,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	7 727,00	8 200,00	5 100,00	8 200,00

Tabel 12.12 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani (Rp/ kg), Desember 2015
Table The Highest Price of Paddy at Farmer Level (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 300,00	5 550,00	5 125,00	5 550,00
02.	Sumatera Utara	6 450,00	6 200,00	4 800,00	6 450,00
03.	Sumatera Barat	-	6 666,00	-	6 666,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 400,00	5 250,00	-	6 400,00
06.	Lampung	-	6 000,00	-	6 000,00
07.	Jawa Barat	6 300,00	6 100,00	5 100,00	6 300,00
08.	Jawa Tengah	5 900,00	5 900,00	4 700,00	5 900,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 500,00	4 850,00	5 500,00
10.	Jawa Timur	6 000,00	5 700,00	5 100,00	6 000,00
11.	Banten	6 000,00	6 000,00	4 750,00	6 000,00
12.	B a l i	-	5 050,00	4 950,00	5 050,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 100,00	-	5 100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 900,00	-	-	5 900,00
15.	Kalimantan Barat	-	6 000,00	-	6 000,00
16.	Kalimantan Tengah	5 500,00	8 500,00	-	8 500,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 163,20	-	8 163,20
18.	Kalimantan Timur	5 100,00	-	-	5 100,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 555,00	-	4 555,00
20.	Sulawesi Tengah	-	3 900,00	-	3 900,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 600,00	4 600,00	4 600,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 300,00	-	4 650,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 450,00	8 500,00	5 125,00	8 500,00

Tabel 13 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg) 2015*

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	5 450,00	5 800,00	5 900,00	5 900,00
02. Sumatera Utara	6 500,00	6 460,00	4 900,00	6 500,00
03. Sumatera Barat	-	7 300,00	6 000,00	7 300,00
04. R i a u	5 150,00	4 350,00	3 400,00	5 150,00
05. Jambi	6 450,00	6 350,00	-	6 450,00
06. Lampung	6 275,00	6 105,00	4 000,00	6 275,00
07. Jawa Barat	6 700,00	6 700,00	5 650,00	6 700,00
08. Jawa Tengah	6 050,00	6 000,00	5 725,00	6 050,00
09. D.I. Yogyakarta	5 650,00	6 050,00	5 250,00	6 050,00
10. Jawa Timur	6 210,00	5 750,00	5 200,00	6 210,00
11. Banten	6 100,00	6 300,00	5 500,00	6 300,00
12. B a l i	-	5 859,74	5 200,00	5 859,74
13. Nusa Tenggara Barat	-	5 750,00	4 535,00	5 750,00
14. Nusa Tenggara Timur	6 500,00	4 500,00	-	6 500,00
15. Kalimantan Barat	5 100,00	6 050,00	4 700,00	6 050,00
16. Kalimantan Tengah	8 087,00	11 050,00	4 000,00	11 050,00
17. Kalimantan Selatan	10 600,00	10 125,00	-	10 600,00
18. Kalimantan Timur	6 100,00	5 100,00	-	6 100,00
19. Sulawesi Utara	-	4 625,00	3 815,00	4 625,00
20. Sulawesi Tengah	-	4 400,00	4 375,00	4 400,00
21. Sulawesi Selatan	4 750,00	5 295,00	5 060,00	5 295,00
22. Sulawesi Tenggara	4 700,00	4 600,00	4 300,00	4 700,00
23. Sulawesi Barat	5 000,00	5 200,00	5 100,00	5 200,00
24. Papua Barat	5 700,00	5 250,00	-	5 700,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	10 600,00	11 050,00	6 000,00	11 050,00

Tabel 13.1 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), January 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 350,00	5 300,00	5 900,00	5 900,00
02.	Sumatera Utara	6 045,00	5 800,00	4 800,00	6 045,00
03.	Sumatera Barat	-	6 346,29	6 000,00	6 346,29
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 350,00	6 350,00	-	6 350,00
06.	Lampung	5 575,00	6 075,00	-	6 075,00
07.	Jawa Barat	6 400,00	6 500,00	4 080,00	6 500,00
08.	Jawa Tengah	5 685,00	5 850,00	4 540,00	5 850,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	6 000,00	5 250,00	6 000,00
10.	Jawa Timur	5 558,00	5 650,00	4 810,00	5 650,00
11.	Banten	5 100,00	6 200,00	4 800,00	6 200,00
12.	B a l i	-	4 720,00	4 550,00	4 720,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 200,00	-	4 200,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	5 150,00	4 700,00	5 150,00
16.	Kalimantan Tengah	5 566,00	8 550,00	-	8 550,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 650,00	-	7 650,00
18.	Kalimantan Timur	4 800,00	-	-	4 800,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 181,00	-	4 181,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 650,00	4 280,00	4 650,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 150,00	-	4 150,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 800,00	4 800,00	4 800,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 400,00	8 550,00	6 000,00	8 550,00

Tabel 13.2 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), February 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 600,00	5 590,00	5 000,00	5 590,00
02.	Sumatera Utara	5 460,00	5 100,00	4 441,00	5 460,00
03.	Sumatera Barat	-	6 000,00	-	6 000,00
04.	R i a u	-	3 968,00	-	3 968,00
05.	Jambi	6 350,00	6 350,00	-	6 350,00
06.	Lampung	6 275,00	6 100,00	-	6 275,00
07.	Jawa Barat	6 700,00	6 700,00	4 653,00	6 700,00
08.	Jawa Tengah	5 890,00	6 000,00	4 740,00	6 000,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 700,00	4 050,00	5 700,00
10.	Jawa Timur	6 210,00	5 650,00	4 350,00	6 210,00
11.	Banten	5 100,00	6 300,00	4 500,00	6 300,00
12.	B a l i	-	4 800,00	4 700,00	4 800,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 220,00	-	4 220,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	5 600,00	-	5 600,00
16.	Kalimantan Tengah	5 150,00	8 250,00	-	8 250,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 100,00	-	8 100,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	-	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 070,00	3 670,00	4 070,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 200,00	4 550,00	5 200,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 320,00	-	4 070,00	4 320,00
23.	Sulawesi Barat	5 000,00	5 200,00	4 900,00	5 200,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 700,00	8 250,00	5 000,00	8 250,00

Tabel 13.3 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table 13.3 The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), March 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 900,00	4 825,00	4 900,00
02.	Sumatera Utara	5 460,00	4 827,00	4 456,00	5 460,00
03.	Sumatera Barat	-	5 550,00	-	5 550,00
04.	R i a u	-	3 700,00	-	3 700,00
05.	Jambi	6 350,00	6 350,00	-	6 350,00
06.	Lampung	5 335,00	4 700,00	-	5 335,00
07.	Jawa Barat	6 200,00	6 200,00	5 175,00	6 200,00
08.	Jawa Tengah	6 050,00	5 550,00	4 700,00	6 050,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	6 050,00	5 250,00	6 050,00
10.	Jawa Timur	5 070,00	4 830,00	4 400,00	5 070,00
11.	Banten	5 600,00	6 030,00	4 600,00	6 030,00
12.	B a l i	-	5 559,38	4 370,00	5 559,38
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 550,00	4 455,00	4 550,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	5 050,00	-	5 050,00
16.	Kalimantan Tengah	6 400,00	8 450,00	-	8 450,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 600,00	-	8 600,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	-	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 347,00	-	4 347,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 200,00	3 900,00	5 200,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 340,00	4 100,00	4 340,00
23.	Sulawesi Barat	-	5 100,00	5 100,00	5 100,00
24.	Papua Barat	-	5 250,00	-	5 250,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		6 400,00	8 600,00	5 250,00	8 600,00

Tabel 13.4 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table 13.4 The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), April 2015

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 730,00	4 625,00	4 730,00
02.	Sumatera Utara	5 545,00	5 560,00	4 393,00	5 560,00
03.	Sumatera Barat	-	5 551,00	-	5 551,00
04.	R i a u	-	-	3 400,00	3 400,00
05.	Jambi	5 275,00	4 525,00	-	5 275,00
06.	Lampung	-	4 600,00	3 700,00	4 600,00
07.	Jawa Barat	6 000,00	5 670,00	5 650,00	6 000,00
08.	Jawa Tengah	5 025,00	5 250,00	4 140,00	5 250,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 550,00	4 550,00	5 550,00
10.	Jawa Timur	4 665,00	4 600,00	4 050,00	4 665,00
11.	Banten	4 700,00	4 700,00	4 000,00	4 700,00
12.	B a l i	-	4 923,29	4 800,00	4 923,29
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 100,00	3 720,00	4 100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 650,00	-	4 750,00
16.	Kalimantan Tengah	6 450,00	9 050,00	-	9 050,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 991,00	-	8 991,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	3 600,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 958,00	-	3 958,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 230,00	4 080,00	4 230,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 250,00	3 800,00	4 250,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 000,00	4 100,00	4 100,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		6 450,00	9 050,00	5 650,00	9 050,00

Tabel 13.5 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), May 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	4 600,00	4 775,00	4 775,00
02.	Sumatera Utara	5 550,00	5 560,00	4 373,00	5 560,00
03.	Sumatera Barat	-	5 800,00	-	5 800,00
04.	R i a u	-	4 200,00	-	4 200,00
05.	Jambi	5 900,00	5 250,00	-	5 900,00
06.	Lampung	-	4 575,00	4 000,00	4 575,00
07.	Jawa Barat	5 600,00	5 270,00	4 032,00	5 600,00
08.	Jawa Tengah	4 810,00	4 775,00	3 800,00	4 810,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	4 750,00	3 850,00	4 750,00
10.	Jawa Timur	5 050,00	4 605,00	4 100,00	5 050,00
11.	Banten	4 700,00	4 600,00	4 400,00	4 700,00
12.	B a l i	-	4 999,33	4 119,00	4 999,33
13.	Nusa Tenggara Barat	-	3 850,00	-	3 850,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	5 050,00	-	5 050,00
16.	Kalimantan Tengah	6 400,00	9 750,00	-	9 750,00
17.	Kalimantan Selatan	-	10 100,00	-	10 100,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	3 550,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 848,00	-	3 848,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 375,00	4 375,00	4 375,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 180,00	3 700,00	4 180,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 150,00	3 460,00	4 150,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	4 050,00	4 050,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 400,00	10 100,00	4 775,00	10 100,00

Tabel 13.6 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), June 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 150,00	4 850,00	4 875,00	5 150,00
02.	Sumatera Utara	5 645,00	5 600,00	4 240,00	5 645,00
03.	Sumatera Barat	-	5 650,00	-	5 650,00
04.	R i a u	-	4 300,00	-	4 300,00
05.	Jambi	4 675,00	4 100,00	-	4 675,00
06.	Lampung	-	4 875,00	-	4 875,00
07.	Jawa Barat	5 650,00	5 550,00	4 170,00	5 650,00
08.	Jawa Tengah	5 455,00	4 850,00	4 125,00	5 455,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 050,00	4 950,00	5 050,00
10.	Jawa Timur	5 065,00	4 750,00	4 100,00	5 065,00
11.	Banten	4 750,00	4 800,00	4 550,00	4 800,00
12.	B a l i	-	4 859,50	4 550,00	4 859,50
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 135,00	-	4 135,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	4 750,00	4 850,00	-	4 850,00
16.	Kalimantan Tengah	5 983,00	10 550,00	-	10 550,00
17.	Kalimantan Selatan	10 600,00	10 125,00	-	10 600,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	4 050,00	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 878,00	-	3 878,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	4 750,00	3 950,00	3 850,00	4 750,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 450,00	4 600,00
23.	Sulawesi Barat	-	3 750,00	4 170,00	4 170,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10 600,00	10 550,00	4 950,00	10 600,00

Tabel 13.7 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table 13.7 *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), July 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	4 700,00	4 680,00	5 050,00
02.	Sumatera Utara	5 600,00	5 575,00	4 050,00	5 600,00
03.	Sumatera Barat	-	5 550,00	3 850,00	5 550,00
04.	R i a u	-	4 200,00	-	4 200,00
05.	Jambi	4 925,00	4 100,00	-	4 925,00
06.	Lampung	-	5 040,00	-	5 040,00
07.	Jawa Barat	6 000,00	5 600,00	4 000,00	6 000,00
08.	Jawa Tengah	5 050,00	4 850,00	4 250,00	5 050,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 400,00	4 050,00	5 400,00
10.	Jawa Timur	5 152,00	5 120,00	4 375,00	5 152,00
11.	Banten	-	4 700,00	4 450,00	4 700,00
12.	B a l i	-	4 956,00	-	4 956,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 150,00	4 235,00	4 235,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 100,00	-	-	5 100,00
15.	Kalimantan Barat	5 100,00	5 050,00	-	5 100,00
16.	Kalimantan Tengah	6 400,00	11 050,00	3 800,00	11 050,00
17.	Kalimantan Selatan	10 306,00	9 827,00	-	10 306,00
18.	Kalimantan Timur	4 900,00	-	-	4 900,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 847,00	3 815,00	3 847,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	4 120,00	-	4 120,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 600,00	-	3 550,00	4 600,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 300,00	4 300,00	4 300,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	10 306,00	11 050,00	4 680,00	11 050,00

Tabel 13.8 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table 13.8 *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), August 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 050,00	5 050,00	4 800,00	5 050,00
02.	Sumatera Utara	5 500,00	5 550,00	4 500,00	5 550,00
03.	Sumatera Barat	-	5 916,00	-	5 916,00
04.	R i a u	-	4 050,00	-	4 050,00
05.	Jambi	5 150,00	5 150,00	-	5 150,00
06.	Lampung	-	5 220,00	-	5 220,00
07.	Jawa Barat	6 100,00	6 000,00	5 500,00	6 100,00
08.	Jawa Tengah	5 350,00	5 275,00	-	5 350,00
09.	D.I. Yogyakarta	4 750,00	5 900,00	5 150,00	5 900,00
10.	Jawa Timur	5 654,00	5 375,00	5 050,00	5 654,00
11.	Banten	-	5 200,00	5 200,00	5 200,00
12.	B a l i	-	4 838,00	4 700,00	4 838,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4 540,00	4 280,00	4 540,00
14.	Nusa Tenggara Timur	4 500,00	4 500,00	-	4 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	6 400,00	7 550,00	4 000,00	7 550,00
17.	Kalimantan Selatan	5 517,00	9 191,00	-	9 191,00
18.	Kalimantan Timur	6 100,00	5 000,00	-	6 100,00
19.	Sulawesi Utara	-	3 958,00	-	3 958,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 100,00	-	4 100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	5 075,00	4 770,00	5 075,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	4 600,00	3 275,00	4 600,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 400,00	9 191,00	5 500,00	9 191,00

Tabel 13.9 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), September 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	4 800,00	5 000,00	4 675,00	5 000,00
02.	Sumatera Utara	5 705,00	5 320,00	4 300,00	5 705,00
03.	Sumatera Barat	-	7 300,00	-	7 300,00
04.	R i a u	5 150,00	4 350,00	-	5 150,00
05.	Jambi	5 350,00	4 225,00	-	5 350,00
06.	Lampung	-	5 680,00	-	5 680,00
07.	Jawa Barat	6 200,00	6 100,00	4 200,00	6 200,00
08.	Jawa Tengah	5 850,00	5 800,00	-	5 850,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 550,00	4 350,00	5 550,00
10.	Jawa Timur	5 962,00	5 560,00	5 160,00	5 962,00
11.	Banten	5 100,00	5 400,00	4 900,00	5 400,00
12.	B a l i	-	5 859,74	4 492,00	5 859,74
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 750,00	-	5 750,00
14.	Nusa Tenggara Timur	6 500,00	-	-	6 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 500,00	-	5 500,00
16.	Kalimantan Tengah	6 233,00	7 050,00	-	7 050,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 372,00	-	7 372,00
18.	Kalimantan Timur	6 100,00	5 000,00	-	6 100,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 070,00	-	4 070,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 295,00	4 600,00	5 295,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 220,00	-	4 650,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	4 690,00	4 690,00
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 500,00	7 372,00	5 160,00	7 372,00

Tabel 13.10 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), October 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	5 000,00	4 575,00	5 000,00
02.	Sumatera Utara	6 045,00	5 800,00	4 500,00	6 045,00
03.	Sumatera Barat	-	5 457,00	-	5 457,00
04.	R i a u	-	3 810,00	-	3 810,00
05.	Jambi	5 750,00	5 000,00	-	5 750,00
06.	Lampung	-	5 830,00	-	5 830,00
07.	Jawa Barat	6 200,00	6 050,00	4 200,00	6 200,00
08.	Jawa Tengah	5 650,00	5 800,00	5 725,00	5 800,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 650,00	5 550,00	4 550,00	5 650,00
10.	Jawa Timur	5 760,00	5 300,00	5 100,00	5 760,00
11.	Banten	5 700,00	5 600,00	5 500,00	5 700,00
12.	B a l i	-	5 564,83	5 200,00	5 564,83
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 170,00	4 535,00	5 170,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 100,00	-	-	5 100,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 000,00	-	5 000,00
16.	Kalimantan Tengah	7 650,00	8 050,00	-	8 050,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 755,10	-	7 755,10
18.	Kalimantan Timur	5 200,00	5 100,00	-	5 200,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 090,00	-	4 090,00
20.	Sulawesi Tengah	-	4 400,00	-	4 400,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 918,00	4 300,00	4 918,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	-	4 300,00	4 700,00
23.	Sulawesi Barat	-	4 773,00	4 790,00	4 790,00
24.	Papua Barat	5 700,00	-	-	5 700,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	7 650,00	8 050,00	5 725,00	8 050,00

Tabel 13.11 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), November 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 450,00	5 800,00	5 150,00	5 800,00
02.	Sumatera Utara	6 500,00	6 460,00	4 870,00	6 500,00
03.	Sumatera Barat	-	6 115,38	-	6 115,38
04.	R i a u	-	3 812,50	-	3 812,50
05.	Jambi	6 050,00	5 000,00	-	6 050,00
06.	Lampung	-	5 845,00	-	5 845,00
07.	Jawa Barat	6 500,00	6 050,00	4 460,00	6 500,00
08.	Jawa Tengah	5 640,00	5 840,00	4 825,00	5 840,00
09.	D.I. Yogyakarta	5 050,00	5 650,00	4 600,00	5 650,00
10.	Jawa Timur	5 865,00	5 660,00	4 780,00	5 865,00
11.	Banten	6 100,00	6 175,00	5 025,00	6 175,00
12.	B a l i	-	5 174,00	4 100,00	5 174,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 190,00	-	5 190,00
14.	Nusa Tenggara Timur	5 500,00	-	-	5 500,00
15.	Kalimantan Barat	-	5 050,00	-	5 050,00
16.	Kalimantan Tengah	8 087,00	8 250,00	-	8 250,00
17.	Kalimantan Selatan	-	7 500,00	-	7 500,00
18.	Kalimantan Timur	5 200,00	-	-	5 200,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 570,00	-	4 570,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	5 160,00	5 060,00	5 160,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 650,00	4 300,00	-	4 650,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	8 087,00	8 250,00	5 150,00	8 250,00

Tabel 13.12 Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan (Rp/ kg), Desember 2015
Table *The Highest Price of Paddy at Huller Level (Rp/ kg), December 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	5 350,00	5 600,00	5 265,00	5 600,00
02.	Sumatera Utara	6 500,00	6 300,00	4 900,00	6 500,00
03.	Sumatera Barat	-	6 716,00	-	6 716,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	6 450,00	5 300,00	-	6 450,00
06.	Lampung	-	6 105,00	-	6 105,00
07.	Jawa Barat	6 400,00	6 200,00	5 290,00	6 400,00
08.	Jawa Tengah	5 950,00	5 940,00	4 785,00	5 950,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	5 550,00	4 920,00	5 550,00
10.	Jawa Timur	6 063,00	5 750,00	5 200,00	6 063,00
11.	Banten	6 100,00	6 100,00	4 975,00	6 100,00
12.	B a l i	-	5 100,00	5 020,00	5 100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5 150,00	-	5 150,00
14.	Nusa Tenggara Timur	6 000,00	-	-	6 000,00
15.	Kalimantan Barat	-	6 050,00	-	6 050,00
16.	Kalimantan Tengah	6 000,00	8 550,00	-	8 550,00
17.	Kalimantan Selatan	-	8 265,20	-	8 265,20
18.	Kalimantan Timur	5 200,00	-	-	5 200,00
19.	Sulawesi Utara	-	4 625,00	-	4 625,00
20.	Sulawesi Tengah	-	3 980,00	-	3 980,00
21.	Sulawesi Selatan	-	4 800,00	4 780,00	4 800,00
22.	Sulawesi Tenggara	4 700,00	4 450,00	-	4 700,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	6 500,00	8 550,00	5 290,00	8 550,00

Tabel 14 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg) Tahun 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg) 2015*

Provinsi Province		GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	150,00	150,00	160,00	160,00
02.	Sumatera Utara	100,00	200,00	100,00	200,00
03.	Sumatera Barat	-	300,00	250,00	300,00
04.	R i a u	150,00	214,00	14,29	214,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	135,00	140,00	120,00	140,00
07.	Jawa Barat	400,00	500,00	250,00	500,00
08.	Jawa Tengah	100,00	300,00	100,00	300,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	100,00	80,00	100,00
10.	Jawa Timur	100,00	365,00	250,00	365,00
11.	Banten	100,00	250,00	300,00	300,00
12.	B a l i	-	700,00	150,00	700,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	250,00	125,00	250,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	500,00	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	100,00	150,00
16.	Kalimantan Tengah	500,00	400,00	150,00	500,00
17.	Kalimantan Selatan	182,00	300,00	-	300,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	75,00	100,00
21.	Sulawesi Selatan	50,00	300,00	300,00	300,00
22.	Sulawesi Tenggara	100,00	350,00	300,00	350,00
23.	Sulawesi Barat	90,00	200,00	200,00	200,00
24.	Papua Barat	200,00	250,00	-	250,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		500,00	700,00	300,00	700,00

Tabel 14.1 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Januari 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	150,00	100,00	160,00	160,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	100,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	300,00	250,00	300,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	75,00	135,00	-	135,00
07.	Jawa Barat	300,00	450,00	165,00	450,00
08.	Jawa Tengah	85,00	300,00	100,00	300,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	65,00	100,00	250,00	250,00
11.	Banten	100,00	150,00	300,00	300,00
12.	B a l i	-	150,00	60,00	150,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	50,00	-	50,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	100,00	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	325,00	-	325,00
17.	Kalimantan Selatan	-	300,00	-	300,00
18.	Kalimantan Timur	50,00	-	-	50,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	200,00	180,00	200,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	150,00	-	150,00
23.	Sulawesi Barat	-	80,00	80,00	80,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	300,00	450,00	300,00	450,00

Tabel 14.2 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Februari 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	100,00	150,00	100,00	150,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	60,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	-	200,00
04.	R i a u	-	214,00	-	214,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	85,00	135,00	-	135,00
07.	Jawa Barat	400,00	400,00	165,00	400,00
08.	Jawa Tengah	95,00	200,00	100,00	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	100,00	70,00	100,00	100,00
11.	Banten	100,00	150,00	250,00	250,00
12.	B a l i	-	150,00	100,00	150,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	50,00	-	50,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	325,00	-	325,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	200,00	200,00	200,00
22.	Sulawesi Tenggara	20,00	-	300,00	300,00
23.	Sulawesi Barat	90,00	200,00	200,00	200,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	400,00	400,00	300,00	400,00

Tabel 14.3 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Maret 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), March 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	150,00	125,00	150,00
02.	Sumatera Utara	100,00	200,00	100,00	200,00
03.	Sumatera Barat	-	213,00	-	213,00
04.	R i a u	-	200,00	-	200,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	135,00	100,00	-	135,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	175,00	400,00
08.	Jawa Tengah	85,00	200,00	100,00	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	70,00	365,00	100,00	365,00
11.	Banten	100,00	150,00	300,00	300,00
12.	B a l i	-	550,00	50,00	550,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	100,00	100,00	100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	400,00	-	400,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	250,00	100,00	250,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	40,00	100,00	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	90,00	150,00	150,00
24.	Papua Barat	-	250,00	-	250,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	300,00	550,00	300,00	550,00

Tabel 14.4 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), April 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), April 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	150,00	125,00	150,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	60,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	-	200,00
04.	R i a u	-	-	14,29	14,29
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	100,00	125,00
07.	Jawa Barat	100,00	400,00	200,00	400,00
08.	Jawa Tengah	60,00	300,00	100,00	300,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	100,00	50,00	100,00
10.	Jawa Timur	65,00	150,00	150,00	150,00
11.	Banten	100,00	150,00	200,00	200,00
12.	B a l i	-	200,00	150,00	200,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	250,00	125,00	250,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	360,00	-	360,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	170,00	170,00	170,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	150,00	100,00	150,00
23.	Sulawesi Barat	-	150,00	150,00	150,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	150,00	400,00	200,00	400,00

Tabel 14.5 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Mei 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), May 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	100,00	125,00	125,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	50,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	-	200,00
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	120,00	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	350,00	175,00	350,00
08.	Jawa Tengah	95,00	250,00	100,00	250,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	82,00	100,00	150,00	150,00
11.	Banten	100,00	150,00	150,00	150,00
12.	B a l i	-	150,00	150,00	150,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	100,00	-	100,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	400,00	-	400,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	50,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	75,00	75,00	75,00
21.	Sulawesi Selatan	-	150,00	160,00	160,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	350,00	60,00	350,00
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	150,00	150,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	300,00	400,00	175,00	400,00

Tabel 14.6 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juni 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), June 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	125,00	125,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	50,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	-	200,00
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	200,00	400,00
08.	Jawa Tengah	95,00	200,00	100,00	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	100,00	125,00	100,00	125,00
11.	Banten	100,00	150,00	200,00	200,00
12.	B a l i	-	100,00	100,00	100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	40,00	-	40,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	250,00	-	250,00
17.	Kalimantan Selatan	181,82	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	50,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	50,00	150,00	120,00	150,00
22.	Sulawesi Tenggara	100,00	-	150,00	150,00
23.	Sulawesi Barat	-	50,00	80,00	80,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	300,00	400,00	200,00	400,00

Tabel 14.7 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Juli 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), July 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	130,00	130,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	60,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	150,00	200,00
04.	R i a u	-	200,00	-	200,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	140,00	-	140,00
07.	Jawa Barat	200,00	500,00	250,00	500,00
08.	Jawa Tengah	95,00	200,00	100,00	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	65,00	125,00	100,00	125,00
11.	Banten	-	150,00	250,00	250,00
12.	B a l i	-	100,00	-	100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	150,00	40,00	150,00
14.	Nusa Tenggara Timur	400,00	-	-	400,00
15.	Kalimantan Barat	150,00	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	250,00	150,00	250,00
17.	Kalimantan Selatan	182,00	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	70,00	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	120,00	-	120,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	150,00	150,00
23.	Sulawesi Barat	-	70,00	70,00	70,00
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	400,00	500,00	250,00	500,00

Tabel 14.8 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Agustus 2015
Table *The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), August 2015*

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	125,00	125,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	100,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	300,00	-	300,00
04.	R i a u	-	100,00	-	100,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	175,00	400,00
08.	Jawa Tengah	50,00	300,00	-	300,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	100,00	250,00	100,00	250,00
11.	Banten	-	150,00	250,00	250,00
12.	B a l i	-	165,00	100,00	165,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	125,00	90,00	125,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	500,00	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	250,00	100,00	250,00
17.	Kalimantan Selatan	100,00	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	175,00	200,00	200,00
22.	Sulawesi Tenggara	-	100,00	75,00	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	500,00	500,00	250,00	500,00

Tabel 14.9 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), September 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	125,00	125,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	50,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	250,00	-	250,00
04.	R i a u	150,00	150,00	-	150,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	350,00	400,00	175,00	400,00
08.	Jawa Tengah	100,00	200,00	-	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	100,00	150,00	100,00	150,00
11.	Banten	100,00	150,00	200,00	200,00
12.	B a l i	-	700,00	50,00	700,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	125,00	-	125,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	-	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	250,00	-	250,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	300,00	100,00	300,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	100,00	-	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	90,00	90,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	500,00	700,00	200,00	700,00

Tabel 14.10 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Oktober 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	150,00	130,00	150,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	100,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	200,00	-	200,00
04.	R i a u	-	10,00	-	10,00
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	175,00	400,00
08.	Jawa Tengah	100,00	300,00	100,00	300,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	65,00	200,00	100,00	200,00
11.	Banten	100,00	150,00	250,00	250,00
12.	B a l i	-	100,00	100,00	100,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	70,00	35,00	70,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	-	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	150,00	250,00	-	250,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	100,00	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	100,00	-	100,00
21.	Sulawesi Selatan	-	100,00	100,00	100,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	-	100,00	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	73,00	100,00	100,00
24.	Papua Barat	200,00	-	-	200,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	500,00	400,00	250,00	500,00

Tabel 14.11 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), November 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	140,00	140,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	100,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	300,00	-	300,00
04.	R i a u	-	12,50	-	12,50
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	175,00	400,00
08.	Jawa Tengah	90,00	200,00	25,00	200,00
09.	D.I. Yogyakarta	50,00	50,00	50,00	50,00
10.	Jawa Timur	100,00	180,00	100,00	180,00
11.	Banten	100,00	250,00	225,00	250,00
12.	B a l i	-	150,00	100,00	150,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	80,00	-	80,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	-	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	360,00	250,00	-	360,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	260,00	300,00	300,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	100,00	-	100,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	500,00	400,00	300,00	500,00

Tabel 14.12 Ongkos Angkut Gabah Tertinggi dari Petani ke Penggilingan (Rp/ kg), Desember 2015
Table The Highest Freight Cost of Paddy from Farmer to Huller (Rp/ kg), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	50,00	100,00	140,00	140,00
02.	Sumatera Utara	100,00	100,00	100,00	100,00
03.	Sumatera Barat	-	300,00	-	300,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	75,00	75,00	-	75,00
06.	Lampung	-	125,00	-	125,00
07.	Jawa Barat	300,00	400,00	190,00	400,00
08.	Jawa Tengah	100,00	250,00	90,00	250,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	50,00	80,00	80,00
10.	Jawa Timur	69,00	175,00	110,00	175,00
11.	Banten	100,00	150,00	250,00	250,00
12.	B a l i	-	100,00	150,00	150,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	60,00	-	60,00
14.	Nusa Tenggara Timur	500,00	-	-	500,00
15.	Kalimantan Barat	-	150,00	-	150,00
16.	Kalimantan Tengah	500,00	360,00	-	500,00
17.	Kalimantan Selatan	-	200,00	-	200,00
18.	Kalimantan Timur	100,00	-	-	100,00
19.	Sulawesi Utara	-	70,00	-	70,00
20.	Sulawesi Tengah	-	80,00	-	80,00
21.	Sulawesi Selatan	-	300,00	280,00	300,00
22.	Sulawesi Tenggara	50,00	150,00	-	150,00
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	500,00	400,00	280,00	500,00

Tabel 15 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) Tahun 2015
Table *The Highest Water Content of Paddy (%) 2015*

Provinsi <i>Province</i>	GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Aceh	13,90	23,20	22,20	23,20
02. Sumatera Utara	13,90	25,00	32,00	32,00
03. Sumatera Barat	-	25,00	29,01	29,01
04. R i a u	13,90	24,80	19,18	24,80
05. Jambi	13,90	18,90	-	18,90
06. Lampung	13,70	24,80	27,60	27,60
07. Jawa Barat	14,00	24,90	32,15	32,15
08. Jawa Tengah	13,91	25,00	34,90	34,90
09. D.I. Yogyakarta	13,46	25,00	36,30	36,30
10. Jawa Timur	14,00	25,00	39,60	39,60
11. Banten	14,00	25,00	34,50	34,50
12. B a l i	-	25,00	33,30	33,30
13. Nusa Tenggara Barat	-	24,90	30,00	30,00
14. Nusa Tenggara Timur	14,00	14,30	-	14,30
15. Kalimantan Barat	13,91	24,60	26,70	26,70
16. Kalimantan Tengah	13,50	18,50	30,80	30,80
17. Kalimantan Selatan	13,80	18,40	-	18,40
18. Kalimantan Timur	14,00	24,60	-	24,60
19. Sulawesi Utara	-	24,80	26,20	26,20
20. Sulawesi Tengah	-	25,00	25,90	25,90
21. Sulawesi Selatan	8,70	25,00	30,11	30,11
22. Sulawesi Tenggara	12,80	24,90	28,95	28,95
23. Sulawesi Barat	14,00	24,90	29,40	29,40
24. Papua Barat	14,00	-	-	14,00
25. Papua	-	-	-	-
Indonesia	14,00	25,00	39,60	39,60

Tabel 15.1 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Januari 2015
Table 15.1 The Highest Water Content of Paddy (%) , January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,40	21,70	17,66	21,70
02.	Sumatera Utara	13,70	24,80	28,60	28,60
03.	Sumatera Barat	-	24,40	28,25	28,25
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	13,90	18,70	-	18,70
06.	Lampung	13,40	18,60	-	18,60
07.	Jawa Barat	13,89	24,00	31,38	31,38
08.	Jawa Tengah	13,47	25,00	30,50	30,50
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,30	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	25,00	30,10	30,10
11.	Banten	13,20	22,60	21,25	22,60
12.	B a l i	-	24,40	27,30	27,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	23,60	-	23,60
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	15,02	26,70	26,70
16.	Kalimantan Tengah	13,50	15,07	-	15,07
17.	Kalimantan Selatan	-	16,70	-	16,70
18.	Kalimantan Timur	13,80	-	-	13,80
19.	Sulawesi Utara	-	24,80	-	24,80
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,88	25,82	25,82
22.	Sulawesi Tenggara	-	24,48	-	24,48
23.	Sulawesi Barat	-	23,10	28,20	28,20
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 15.2 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Februari 2015
Table 15.2 The Highest Water Content of Paddy (%) , February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,90	19,60	16,80	19,60
02.	Sumatera Utara	13,90	24,70	29,60	29,60
03.	Sumatera Barat	-	24,90	-	24,90
04.	R i a u	-	24,80	-	24,80
05.	Jambi	13,90	18,70	-	18,70
06.	Lampung	13,70	19,40	-	19,40
07.	Jawa Barat	14,00	24,70	30,89	30,89
08.	Jawa Tengah	13,70	25,00	29,00	29,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	16,20	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	13,85	24,83	30,80	30,80
11.	Banten	11,80	25,00	21,16	25,00
12.	B a l i	-	24,90	29,80	29,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	23,10	-	23,10
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,91	24,60	-	24,60
16.	Kalimantan Tengah	12,80	18,40	-	18,40
17.	Kalimantan Selatan	-	18,40	-	18,40
18.	Kalimantan Timur	13,70	-	-	13,70
19.	Sulawesi Utara	-	24,16	26,20	26,20
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	23,06	29,60	29,60
22.	Sulawesi Tenggara	11,80	-	26,00	26,00
23.	Sulawesi Barat	14,00	24,90	27,10	27,10
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 15.3 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Maret 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	22,70	22,20	22,70
02.	Sumatera Utara	13,60	24,90	29,70	29,70
03.	Sumatera Barat	-	24,90	-	24,90
04.	R i a u	-	16,90	-	16,90
05.	Jambi	13,90	18,90	-	18,90
06.	Lampung	13,70	24,80	-	24,80
07.	Jawa Barat	13,86	24,70	31,30	31,30
08.	Jawa Tengah	13,56	24,93	34,90	34,90
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,40	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	24,81	39,60	39,60
11.	Banten	13,20	20,40	30,00	30,00
12.	B a l i	-	24,90	21,70	24,90
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,80	30,00	30,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,73	17,05	-	17,05
16.	Kalimantan Tengah	12,90	18,30	-	18,30
17.	Kalimantan Selatan	-	16,70	-	16,70
18.	Kalimantan Timur	13,90	-	-	13,90
19.	Sulawesi Utara	-	24,80	-	24,80
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,80	29,20	29,20
22.	Sulawesi Tenggara	-	11,60	25,60	25,60
23.	Sulawesi Barat	-	22,60	29,30	29,30
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	24,93	39,60	39,60

Tabel 15.4 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , April 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	21,90	18,50	21,90
02.	Sumatera Utara	13,70	24,90	29,10	29,10
03.	Sumatera Barat	-	24,90	-	24,90
04.	R i a u	-	-	19,18	19,18
05.	Jambi	13,90	18,60	-	18,60
06.	Lampung	-	24,70	27,60	27,60
07.	Jawa Barat	13,90	24,20	30,60	30,60
08.	Jawa Tengah	13,40	25,00	31,30	31,30
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,50	36,30	36,30
10.	Jawa Timur	14,00	25,00	36,90	36,90
11.	Banten	13,10	24,00	29,90	29,90
12.	B a l i	-	25,00	28,40	28,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,90	30,00	30,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,71	17,70	-	17,70
16.	Kalimantan Tengah	13,20	18,50	-	18,50
17.	Kalimantan Selatan	-	17,40	-	17,40
18.	Kalimantan Timur	13,80	24,60	-	24,60
19.	Sulawesi Utara	-	24,31	-	24,31
20.	Sulawesi Tengah	-	24,70	25,90	25,90
21.	Sulawesi Selatan	-	25,00	29,80	29,80
22.	Sulawesi Tenggara	-	13,80	26,60	26,60
23.	Sulawesi Barat	-	24,40	29,40	29,40
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	36,90	36,90

Tabel 15.5 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Mei 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	18,60	18,64	18,64
02.	Sumatera Utara	13,90	24,60	27,30	27,30
03.	Sumatera Barat	-	25,00	-	25,00
04.	R i a u	-	16,08	-	16,08
05.	Jambi	13,90	18,90	-	18,90
06.	Lampung	-	24,70	27,10	27,10
07.	Jawa Barat	13,70	24,68	32,15	32,15
08.	Jawa Tengah	13,10	24,90	25,00	25,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,20	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	24,80	34,10	34,10
11.	Banten	12,60	17,36	26,50	26,50
12.	B a l i	-	24,90	26,80	26,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	23,40	-	23,40
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,89	19,40	-	19,40
16.	Kalimantan Tengah	13,00	17,30	-	17,30
17.	Kalimantan Selatan	-	16,70	-	16,70
18.	Kalimantan Timur	13,80	21,80	-	21,80
19.	Sulawesi Utara	-	24,12	-	24,12
20.	Sulawesi Tengah	-	24,70	25,90	25,90
21.	Sulawesi Selatan	-	24,92	27,10	27,10
22.	Sulawesi Tenggara	-	22,97	26,10	26,10
23.	Sulawesi Barat	-	24,70	29,40	29,40
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	34,10	34,10

Tabel 15.6 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Juni 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,90	18,70	18,64	18,70
02.	Sumatera Utara	13,80	24,80	27,80	27,80
03.	Sumatera Barat	-	25,00	-	25,00
04.	R i a u	-	15,07	-	15,07
05.	Jambi	13,60	18,70	-	18,70
06.	Lampung	-	19,10	-	19,10
07.	Jawa Barat	14,00	24,20	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	12,86	24,80	27,68	27,68
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,40	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	24,90	29,50	29,50
11.	Banten	13,76	17,36	22,50	22,50
12.	B a l i	-	24,90	29,80	29,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,50	-	24,50
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	13,80	16,80	-	16,80
16.	Kalimantan Tengah	10,70	17,30	-	17,30
17.	Kalimantan Selatan	13,80	16,30	-	16,30
18.	Kalimantan Timur	13,50	16,30	-	16,30
19.	Sulawesi Utara	-	24,12	-	24,12
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	8,70	24,93	25,72	25,72
22.	Sulawesi Tenggara	12,80	-	28,50	28,50
23.	Sulawesi Barat	-	23,90	27,15	27,15
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 15.7 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Juli 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	13,40	18,80	18,27	18,80
02.	Sumatera Utara	13,70	24,50	29,60	29,60
03.	Sumatera Barat	-	24,80	29,01	29,01
04.	R i a u	-	13,18	-	13,18
05.	Jambi	13,70	18,60	-	18,60
06.	Lampung	-	18,10	-	18,10
07.	Jawa Barat	13,60	24,72	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	13,26	24,83	26,20	26,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,60	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	25,00	31,30	31,30
11.	Banten	-	19,40	22,30	22,30
12.	B a l i	-	25,00	-	25,00
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,70	28,90	28,90
14.	Nusa Tenggara Timur	14,00	-	-	14,00
15.	Kalimantan Barat	13,90	19,07	-	19,07
16.	Kalimantan Tengah	9,00	17,36	30,80	30,80
17.	Kalimantan Selatan	13,70	16,30	-	16,30
18.	Kalimantan Timur	14,00	-	-	14,00
19.	Sulawesi Utara	-	24,12	25,90	25,90
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,64	-	24,64
22.	Sulawesi Tenggara	12,40	-	28,95	28,95
23.	Sulawesi Barat	-	23,00	26,20	26,20
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 15.8 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Agustus 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,70	22,10	20,40	22,10
02.	Sumatera Utara	13,90	25,00	28,00	28,00
03.	Sumatera Barat	-	24,70	-	24,70
04.	R i a u	-	24,20	-	24,20
05.	Jambi	13,70	18,60	-	18,60
06.	Lampung	-	23,70	-	23,70
07.	Jawa Barat	13,80	24,30	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	12,80	24,70	-	24,70
09.	D.I. Yogyakarta	13,10	24,60	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	24,80	31,40	31,40
11.	Banten	-	21,20	25,20	25,20
12.	B a l i	-	24,80	33,30	33,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,70	27,20	27,20
14.	Nusa Tenggara Timur	10,00	14,30	-	14,30
15.	Kalimantan Barat	-	18,14	-	18,14
16.	Kalimantan Tengah	10,60	17,30	30,00	30,00
17.	Kalimantan Selatan	13,10	16,70	-	16,70
18.	Kalimantan Timur	12,83	14,21	-	14,21
19.	Sulawesi Utara	-	24,12	-	24,12
20.	Sulawesi Tengah	-	10,20	-	10,20
21.	Sulawesi Selatan	-	24,45	30,11	30,11
22.	Sulawesi Tenggara	-	24,90	27,47	27,47
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	33,30	33,30

Tabel 15.9 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , September 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,50	23,20	18,28	23,20
02.	Sumatera Utara	13,90	24,90	27,90	27,90
03.	Sumatera Barat	-	24,70	-	24,70
04.	R i a u	13,90	24,60	-	24,60
05.	Jambi	13,70	18,70	-	18,70
06.	Lampung	-	24,20	-	24,20
07.	Jawa Barat	13,80	23,78	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	13,91	24,80	-	24,80
09.	D.I. Yogyakarta	-	24,40	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	25,00	31,50	31,50
11.	Banten	13,74	18,30	30,00	30,00
12.	B a l i	-	24,90	27,70	27,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,00	-	24,00
14.	Nusa Tenggara Timur	14,00	-	-	14,00
15.	Kalimantan Barat	-	19,65	-	19,65
16.	Kalimantan Tengah	8,30	14,20	-	14,20
17.	Kalimantan Selatan	-	16,80	-	16,80
18.	Kalimantan Timur	13,24	14,21	-	14,21
19.	Sulawesi Utara	-	24,22	-	24,22
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,70	27,30	27,30
22.	Sulawesi Tenggara	12,40	21,80	-	21,80
23.	Sulawesi Barat	-	-	29,00	29,00
24.	Papua Barat	14,00	-	-	14,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 15.10 Kadar Air Gabah Tertinggi (%) , Oktober 2015
Table The Highest Water Content of Paddy (%) , October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	21,50	17,63	21,50
02.	Sumatera Utara	13,80	24,90	28,80	28,80
03.	Sumatera Barat	-	24,90	-	24,90
04.	R i a u	-	19,80	-	19,80
05.	Jambi	13,90	14,67	-	14,67
06.	Lampung	-	24,20	-	24,20
07.	Jawa Barat	13,50	24,00	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	13,75	25,00	27,25	27,25
09.	D.I. Yogyakarta	11,10	25,00	29,10	29,10
10.	Jawa Timur	14,00	25,00	32,20	32,20
11.	Banten	13,90	16,20	34,50	34,50
12.	B a l i	-	25,00	26,30	26,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	20,19	19,20	20,19
14.	Nusa Tenggara Timur	14,00	-	-	14,00
15.	Kalimantan Barat	-	16,67	-	16,67
16.	Kalimantan Tengah	10,00	14,30	-	14,30
17.	Kalimantan Selatan	-	16,30	-	16,30
18.	Kalimantan Timur	13,10	13,26	-	13,26
19.	Sulawesi Utara	-	18,05	-	18,05
20.	Sulawesi Tengah	-	25,00	-	25,00
21.	Sulawesi Selatan	-	24,87	25,89	25,89
22.	Sulawesi Tenggara	12,40	-	23,80	23,80
23.	Sulawesi Barat	-	17,70	27,30	27,30
24.	Papua Barat	12,00	-	-	12,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	34,50	34,50

Tabel 15.11 Kadar Air Gabah Tertinggi (%), November 2015
Table 15.11 The Highest Water Content of Paddy (%), November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	11,70	20,60	17,52	20,60
02.	Sumatera Utara	13,89	24,70	32,00	32,00
03.	Sumatera Barat	-	24,80	-	24,80
04.	R i a u	-	19,80	-	19,80
05.	Jambi	13,90	15,67	-	15,67
06.	Lampung	-	20,70	-	20,70
07.	Jawa Barat	13,10	24,20	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	13,70	24,80	28,70	28,70
09.	D.I. Yogyakarta	13,46	15,20	18,60	18,60
10.	Jawa Timur	14,00	24,80	29,10	29,10
11.	Banten	14,00	17,30	20,60	20,60
12.	B a l i	-	24,90	29,80	29,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	24,40	-	24,40
14.	Nusa Tenggara Timur	14,00	-	-	14,00
15.	Kalimantan Barat	-	19,40	-	19,40
16.	Kalimantan Tengah	12,80	15,80	-	15,80
17.	Kalimantan Selatan	-	16,32	-	16,32
18.	Kalimantan Timur	13,80	-	-	13,80
19.	Sulawesi Utara	-	24,01	-	24,01
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	24,93	28,37	28,37
22.	Sulawesi Tenggara	11,90	20,80	-	20,80
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	24,93	32,00	32,00

Tabel 15.12 Kadar Air Gabah Tertinggi (%), Desember 2015
Table 15.12 The Highest Water Content of Paddy (%), December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	12,90	20,80	17,93	20,80
02.	Sumatera Utara	13,90	24,90	32,00	32,00
03.	Sumatera Barat	-	25,00	-	25,00
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	13,70	15,67	-	15,67
06.	Lampung	-	21,60	-	21,60
07.	Jawa Barat	13,60	24,90	30,00	30,00
08.	Jawa Tengah	13,80	24,50	27,40	27,40
09.	D.I. Yogyakarta	-	14,50	32,00	32,00
10.	Jawa Timur	14,00	24,80	31,70	31,70
11.	Banten	14,00	19,70	20,70	20,70
12.	B a l i	-	25,00	28,90	28,90
13.	Nusa Tenggara Barat	13,50	21,72	-	21,72
14.	Nusa Tenggara Timur	13,50	-	-	13,50
15.	Kalimantan Barat	-	15,71	-	15,71
16.	Kalimantan Tengah	10,20	14,20	-	14,20
17.	Kalimantan Selatan	-	16,60	-	16,60
18.	Kalimantan Timur	13,21	-	-	13,21
19.	Sulawesi Utara	-	24,40	-	24,40
20.	Sulawesi Tengah	-	18,10	-	18,10
21.	Sulawesi Selatan	-	24,90	28,70	28,70
22.	Sulawesi Tenggara	11,80	23,10	-	23,10
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	14,00	25,00	32,00	32,00

Tabel 16 **Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) Tahun 2015**
Table *The Highest Other Content of Paddy (%) 2015*

Provinsi <i>Province</i>		GKG <i>Dried Unhusked Grain</i>	GKP <i>Dried Harvested Grain</i>	Kualitas Rendah <i>Low Quality</i>	Total Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3,60	10,00	17,30	17,30
02.	Sumatera Utara	3,00	9,80	11,20	11,20
03.	Sumatera Barat	-	8,10	5,10	8,10
04.	R i a u	3,00	10,00	20,00	20,00
05.	Jambi	3,00	6,50	-	6,50
06.	Lampung	3,00	9,82	6,31	9,82
07.	Jawa Barat	3,00	10,00	35,82	35,82
08.	Jawa Tengah	3,00	10,18	15,00	15,00
09.	D.I. Yogyakarta	3,00	10,00	33,20	33,20
10.	Jawa Timur	3,00	10,00	28,00	28,00
11.	Banten	3,00	10,00	21,50	21,50
12.	B a l i	-	9,90	22,40	22,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,00	27,41	27,41
14.	Nusa Tenggara Timur	2,70	3,70	-	3,70
15.	Kalimantan Barat	2,93	5,00	3,20	5,00
16.	Kalimantan Tengah	2,90	5,00	3,40	5,00
17.	Kalimantan Selatan	3,00	10,00	-	10,00
18.	Kalimantan Timur	3,00	4,80	-	4,80
19.	Sulawesi Utara	-	3,20	3,18	3,20
20.	Sulawesi Tengah	-	9,00	5,00	9,00
21.	Sulawesi Selatan	2,00	9,50	22,49	22,49
22.	Sulawesi Tenggara	2,80	9,60	15,50	15,50
23.	Sulawesi Barat	2,93	9,95	29,92	29,92
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
Indonesia		3,60	10,18	35,82	35,82

Tabel 16.1 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Januari 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , January 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,70	9,50	15,32	15,32
02.	Sumatera Utara	3,00	8,50	6,10	8,50
03.	Sumatera Barat	-	7,82	5,10	7,82
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	1,70	6,00	-	6,00
06.	Lampung	2,90	7,02	-	7,02
07.	Jawa Barat	2,94	9,30	26,62	26,62
08.	Jawa Tengah	3,00	10,18	11,50	11,50
09.	D.I. Yogyakarta	-	10,00	33,20	33,20
10.	Jawa Timur	2,98	9,88	13,40	13,40
11.	Banten	3,00	9,80	13,20	13,20
12.	B a l i	-	8,90	22,40	22,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	4,70	-	4,70
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	-	3,70	3,20	3,70
16.	Kalimantan Tengah	2,30	4,15	-	4,15
17.	Kalimantan Selatan	-	7,50	-	7,50
18.	Kalimantan Timur	3,00	-	-	3,00
19.	Sulawesi Utara	-	3,10	-	3,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	8,22	8,90	8,90
22.	Sulawesi Tenggara	-	8,42	-	8,42
23.	Sulawesi Barat	-	4,46	15,60	15,60
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,18	33,20	33,20

Tabel 16.2 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Februari 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , February 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,00	9,36	14,95	14,95
02.	Sumatera Utara	2,80	9,10	9,40	9,40
03.	Sumatera Barat	-	6,61	-	6,61
04.	R i a u	-	5,00	-	5,00
05.	Jambi	1,70	5,20	-	5,20
06.	Lampung	3,00	9,82	-	9,82
07.	Jawa Barat	3,00	8,75	18,71	18,71
08.	Jawa Tengah	2,76	10,00	9,16	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,70	14,60	14,60
10.	Jawa Timur	2,96	9,84	21,00	21,00
11.	Banten	2,70	9,60	13,50	13,50
12.	B a l i	-	9,40	19,80	19,80
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,20	-	5,20
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,80	3,30	-	3,30
16.	Kalimantan Tengah	2,70	4,12	-	4,12
17.	Kalimantan Selatan	-	7,50	-	7,50
18.	Kalimantan Timur	2,60	-	-	2,60
19.	Sulawesi Utara	-	3,02	3,10	3,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,31	8,70	8,70
22.	Sulawesi Tenggara	2,80	-	15,50	15,50
23.	Sulawesi Barat	2,93	9,95	11,31	11,31
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	21,00	21,00

Tabel 16.3 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Maret 2015
Table 16.3 The Highest Other Content of Paddy (%) , March 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	9,80	17,30	17,30
02.	Sumatera Utara	2,80	9,70	8,90	9,70
03.	Sumatera Barat	-	7,93	-	7,93
04.	R i a u	-	7,20	-	7,20
05.	Jambi	1,80	6,20	-	6,20
06.	Lampung	3,00	8,94	-	8,94
07.	Jawa Barat	3,00	9,89	21,51	21,51
08.	Jawa Tengah	2,87	10,00	15,00	15,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	10,00	22,01	22,01
10.	Jawa Timur	3,00	10,00	28,00	28,00
11.	Banten	2,90	10,00	17,20	17,20
12.	B a l i	-	9,90	13,40	13,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	7,30	12,00	12,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,69	3,40	-	3,40
16.	Kalimantan Tengah	2,90	4,89	-	4,89
17.	Kalimantan Selatan	-	8,10	-	8,10
18.	Kalimantan Timur	2,60	-	-	2,60
19.	Sulawesi Utara	-	3,10	-	3,10
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	7,56	14,90	14,90
22.	Sulawesi Tenggara	-	3,80	15,30	15,30
23.	Sulawesi Barat	-	3,22	11,12	11,12
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	28,00	28,00

Tabel 16.4 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , April 2015
Table 16.4 The Highest Other Content of Paddy (%) , April 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	9,70	16,26	16,26
02.	Sumatera Utara	2,90	9,20	9,40	9,40
03.	Sumatera Barat	-	7,10	-	7,10
04.	R i a u	-	-	20,00	20,00
05.	Jambi	1,80	5,50	-	5,50
06.	Lampung	-	8,25	4,60	8,25
07.	Jawa Barat	2,95	9,10	28,62	28,62
08.	Jawa Tengah	2,90	10,00	15,00	15,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,70	18,56	18,56
10.	Jawa Timur	2,85	9,94	26,80	26,80
11.	Banten	2,80	9,70	17,70	17,70
12.	B a l i	-	9,10	19,30	19,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	9,60	23,20	23,20
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,80	3,70	-	3,70
16.	Kalimantan Tengah	2,70	5,00	-	5,00
17.	Kalimantan Selatan	-	6,50	-	6,50
18.	Kalimantan Timur	3,00	3,40	-	3,40
19.	Sulawesi Utara	-	3,15	-	3,15
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	9,50	19,70	19,70
22.	Sulawesi Tenggara	-	4,43	15,20	15,20
23.	Sulawesi Barat	-	9,80	25,40	25,40
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	28,62	28,62

Tabel 16.5 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Mei 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , May 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	9,80	15,35	15,35
02.	Sumatera Utara	3,00	9,80	3,80	9,80
03.	Sumatera Barat	-	6,15	-	6,15
04.	R i a u	-	3,15	-	3,15
05.	Jambi	2,30	6,00	-	6,00
06.	Lampung	-	9,14	6,31	9,14
07.	Jawa Barat	2,94	9,60	22,10	22,10
08.	Jawa Tengah	3,00	10,00	10,80	10,80
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,80	16,95	16,95
10.	Jawa Timur	3,00	9,80	19,00	19,00
11.	Banten	2,70	9,70	21,10	21,10
12.	B a l i	-	9,70	17,40	17,40
13.	Nusa Tenggara Barat	-	9,20	-	9,20
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,93	4,00	-	4,00
16.	Kalimantan Tengah	2,80	5,00	-	5,00
17.	Kalimantan Selatan	-	6,50	-	6,50
18.	Kalimantan Timur	3,00	0,03	-	3,00
19.	Sulawesi Utara	-	3,17	-	3,17
20.	Sulawesi Tengah	-	5,00	5,00	5,00
21.	Sulawesi Selatan	-	7,00	15,30	15,30
22.	Sulawesi Tenggara	-	4,52	6,04	6,04
23.	Sulawesi Barat	-	9,70	29,92	29,92
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	29,92	29,92

Tabel 16.6 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Juni 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , June 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,00	8,50	15,32	15,32
02.	Sumatera Utara	3,00	8,90	5,70	8,90
03.	Sumatera Barat	-	6,83	-	6,83
04.	R i a u	-	3,12	-	3,12
05.	Jambi	3,00	4,50	-	4,50
06.	Lampung	-	8,30	-	8,30
07.	Jawa Barat	3,00	9,50	23,20	23,20
08.	Jawa Tengah	2,84	10,00	13,60	13,60
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,80	16,64	16,64
10.	Jawa Timur	3,00	10,00	12,07	12,07
11.	Banten	2,97	9,70	13,80	13,80
12.	B a l i	-	9,90	15,70	15,70
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,00	-	10,00
14.	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
15.	Kalimantan Barat	2,80	4,90	-	4,90
16.	Kalimantan Tengah	2,40	4,09	-	4,09
17.	Kalimantan Selatan	3,00	5,20	-	5,20
18.	Kalimantan Timur	3,00	4,80	-	4,80
19.	Sulawesi Utara	-	3,18	-	3,18
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	2,00	9,26	22,49	22,49
22.	Sulawesi Tenggara	2,60	-	8,50	8,50
23.	Sulawesi Barat	-	4,78	11,20	11,20
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	23,20	23,20

Tabel 16.7 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Juli 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , July 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,80	8,50	15,40	15,40
02.	Sumatera Utara	3,00	8,20	6,70	8,20
03.	Sumatera Barat	-	6,75	3,74	6,75
04.	R i a u	-	3,28	-	3,28
05.	Jambi	2,00	6,50	-	6,50
06.	Lampung	-	7,10	-	7,10
07.	Jawa Barat	2,91	9,70	35,82	35,82
08.	Jawa Tengah	2,80	10,00	13,00	13,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,90	10,76	10,76
10.	Jawa Timur	3,00	10,00	14,60	14,60
11.	Banten	-	10,00	12,90	12,90
12.	B a l i	-	8,60	-	8,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,60	22,20	22,20
14.	Nusa Tenggara Timur	2,70	-	-	2,70
15.	Kalimantan Barat	2,79	5,00	-	5,00
16.	Kalimantan Tengah	2,90	5,00	3,40	5,00
17.	Kalimantan Selatan	2,90	3,90	-	3,90
18.	Kalimantan Timur	3,00	-	-	3,00
19.	Sulawesi Utara	-	2,98	3,18	3,18
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	8,38	-	8,38
22.	Sulawesi Tenggara	2,50	-	12,60	12,60
23.	Sulawesi Barat	-	3,42	5,36	5,36
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	35,82	35,82

Tabel 16.8 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Agustus 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , August 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,70	9,40	15,60	15,60
02.	Sumatera Utara	2,90	8,90	5,10	8,90
03.	Sumatera Barat	-	8,10	-	8,10
04.	R i a u	-	10,00	-	10,00
05.	Jambi	2,00	6,00	-	6,00
06.	Lampung	-	8,40	-	8,40
07.	Jawa Barat	2,82	10,00	18,34	18,34
08.	Jawa Tengah	2,67	10,00	-	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	2,50	10,00	13,12	13,12
10.	Jawa Timur	2,98	10,00	23,30	23,30
11.	Banten	-	8,90	13,80	13,80
12.	B a l i	-	9,70	11,30	11,30
13.	Nusa Tenggara Barat	-	10,00	27,41	27,41
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	3,70	-	3,70
15.	Kalimantan Barat	-	3,80	-	3,80
16.	Kalimantan Tengah	2,10	5,00	3,20	5,00
17.	Kalimantan Selatan	2,20	6,70	-	6,70
18.	Kalimantan Timur	2,90	3,72	-	3,72
19.	Sulawesi Utara	-	3,02	-	3,02
20.	Sulawesi Tengah	-	5,30	-	5,30
21.	Sulawesi Selatan	-	7,81	8,20	8,20
22.	Sulawesi Tenggara	-	9,40	8,90	9,40
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	2,98	10,00	27,41	27,41

Tabel 16.9 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , September 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , September 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	1,30	9,70	15,41	15,41
02.	Sumatera Utara	2,95	9,30	7,46	9,30
03.	Sumatera Barat	-	6,25	-	6,25
04.	R i a u	3,00	10,00	-	10,00
05.	Jambi	2,00	6,10	-	6,10
06.	Lampung	-	7,24	-	7,24
07.	Jawa Barat	2,84	10,00	14,50	14,50
08.	Jawa Tengah	3,00	10,00	-	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,90	14,40	14,40
10.	Jawa Timur	3,00	10,00	21,00	21,00
11.	Banten	3,00	9,45	21,50	21,50
12.	B a l i	-	9,20	2,30	9,20
13.	Nusa Tenggara Barat	-	9,20	-	9,20
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	3,80	-	3,80
16.	Kalimantan Tengah	2,30	5,00	-	5,00
17.	Kalimantan Selatan	-	10,00	-	10,00
18.	Kalimantan Timur	2,73	3,00	-	3,00
19.	Sulawesi Utara	-	3,20	-	3,20
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	9,10	2,40	9,10
22.	Sulawesi Tenggara	2,70	4,70	-	4,70
23.	Sulawesi Barat	-	-	16,20	16,20
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	21,50	21,50

Tabel 16.10 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Oktober 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , October 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	-	9,80	15,32	15,32
02.	Sumatera Utara	2,80	9,80	11,20	11,20
03.	Sumatera Barat	-	6,10	-	6,10
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	1,00	5,70	-	5,70
06.	Lampung	-	7,84	-	7,84
07.	Jawa Barat	2,84	10,00	17,07	17,07
08.	Jawa Tengah	3,00	9,30	10,80	10,80
09.	D.I. Yogyakarta	2,90	10,00	5,61	10,00
10.	Jawa Timur	3,00	9,90	20,00	20,00
11.	Banten	3,00	9,00	15,00	15,00
12.	B a l i	-	9,60	2,01	9,60
13.	Nusa Tenggara Barat	-	9,88	22,06	22,06
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	4,10	-	4,10
16.	Kalimantan Tengah	2,50	4,11	-	4,11
17.	Kalimantan Selatan	-	5,50	-	5,50
18.	Kalimantan Timur	2,48	3,10	-	3,10
19.	Sulawesi Utara	-	2,70	-	2,70
20.	Sulawesi Tengah	-	2,00	-	2,00
21.	Sulawesi Selatan	-	3,12	2,80	3,12
22.	Sulawesi Tenggara	2,70	-	13,60	13,60
23.	Sulawesi Barat	-	5,49	22,90	22,90
24.	Papua Barat	2,00	-	-	2,00
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	22,90	22,90

Tabel 16.11 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , November 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , November 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	2,70	10,00	15,62	15,62
02.	Sumatera Utara	3,00	9,20	11,00	11,00
03.	Sumatera Barat	-	6,71	-	6,71
04.	R i a u	-	3,00	-	3,00
05.	Jambi	1,50	5,00	-	5,00
06.	Lampung	-	8,12	-	8,12
07.	Jawa Barat	2,90	9,98	18,10	18,10
08.	Jawa Tengah	3,00	10,00	4,50	10,00
09.	D.I. Yogyakarta	3,00	9,80	10,77	10,77
10.	Jawa Timur	3,00	9,80	13,80	13,80
11.	Banten	3,00	9,70	12,90	12,90
12.	B a l i	-	8,51	1,20	8,51
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,60	-	5,60
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	4,40	-	4,40
16.	Kalimantan Tengah	2,90	4,14	-	4,14
17.	Kalimantan Selatan	-	5,50	-	5,50
18.	Kalimantan Timur	3,00	-	-	3,00
19.	Sulawesi Utara	-	3,04	-	3,04
20.	Sulawesi Tengah	-	-	-	-
21.	Sulawesi Selatan	-	8,86	9,36	9,36
22.	Sulawesi Tenggara	2,60	9,10	-	9,10
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,00	10,00	18,10	18,10

Tabel 16.12 Kadar Lain Gabah Tertinggi (%) , Desember 2015
Table The Highest Other Content of Paddy (%) , December 2015

	Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain	GKP Dried Harvested Grain	Kualitas Rendah Low Quality	Total Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.	Aceh	3,60	9,10	15,65	15,65
02.	Sumatera Utara	2,96	8,70	10,30	10,30
03.	Sumatera Barat	-	6,30	19,56	6,30
04.	R i a u	-	-	-	-
05.	Jambi	1,60	6,30	-	6,30
06.	Lampung	-	9,02	-	9,02
07.	Jawa Barat	3,00	9,88	-	19,56
08.	Jawa Tengah	2,92	10,00	12,20	12,20
09.	D.I. Yogyakarta	-	9,20	11,10	11,10
10.	Jawa Timur	3,00	9,70	18,70	18,70
11.	Banten	3,00	9,80	13,40	13,40
12.	B a l i	-	9,24	3,00	9,24
13.	Nusa Tenggara Barat	-	5,24	-	5,24
14.	Nusa Tenggara Timur	2,00	-	-	2,00
15.	Kalimantan Barat	-	4,30	-	4,30
16.	Kalimantan Tengah	2,60	5,00	-	5,00
17.	Kalimantan Selatan	-	5,50	-	5,50
18.	Kalimantan Timur	2,35	-	-	2,35
19.	Sulawesi Utara	-	3,05	-	3,05
20.	Sulawesi Tengah	-	9,00	-	9,00
21.	Sulawesi Selatan	-	8,71	11,63	11,63
22.	Sulawesi Tenggara	2,50	9,60	-	9,60
23.	Sulawesi Barat	-	-	-	-
24.	Papua Barat	-	-	-	-
25.	Papua	-	-	-	-
	Indonesia	3,60	10,00	19,56	19,56

Tabel 17 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP* Tahun 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP* 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	21	0	0,00	370	0	0,00	391	0	0,00
Sumatera Utara	253	10	3,95	811	0	0,00	1 064	10	0,94
Sumatera Barat	-	-	-	1 167	0	0,00	1 167	0	0,00
R i a u	9	0	0,00	113	13	11,50	122	13	10,66
Jambi	81	6	7,41	99	3	3,03	180	9	5,00
Lampung	23	0	0,00	302	23	7,62	325	23	7,08
Jawa Barat	354	10	2,82	1 677	4	0,24	2 031	14	0,69
Jawa Tengah	202	5	2,48	942	34	3,61	1 144	39	3,41
D.I. Yogyakarta	7	0	0,00	464	0	0,00	471	0	0,00
Jawa Timur	167	10	5,99	1 945	133	6,84	2 112	143	6,77
Banten	117	0	0,00	259	0	0,00	376	0	0,00
B a l i	-	-	-	841	50	5,95	841	50	5,95
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	479	160	33,40	479	160	33,40
Nusa Tenggara Timur	51	17	33,33	6	0	0,00	57	17	29,82
Kalimantan Barat	16	0	0,00	116	0	0,00	132	0	0,00
Kalimantan Tengah	44	0	0,00	205	4	1,95	249	4	1,61
Kalimantan Selatan	17	0	0,00	825	0	0,00	842	0	0,00
Kalimantan Timur	119	2	1,68	22	11	50,00	141	13	9,22
Sulawesi Utara	-	-	-	62	0	0,00	62	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	15	0	0,00	15	0	0,00
Sulawesi Selatan	2	0	0,00	461	21	4,56	463	21	4,54
Sulawesi Tenggara	30	0	0,00	47	0	0,00	77	0	0,00
Sulawesi Barat	2	0	0,00	68	0	0,00	70	0	0,00
Papua Barat	2	0	0,00	2	0	0,00	4	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 517	60	3,96	11 298	456	4,04	12 815	516	4,03

* Harga Pembelian Pemerintah

Tabel 17.1 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Januari 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, January 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	18	0	0,00	56	0	0,00	74	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	92	0	0,00	92	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	5	0	0,00	21	0	0,00	26	0	0,00
Jawa Barat	23	0	0,00	132	0	0,00	155	0	0,00
Jawa Tengah	22	0	0,00	52	0	0,00	74	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	39	0	0,00	39	0	0,00
Jawa Timur	5	0	0,00	61	0	0,00	66	0	0,00
Banten	8	0	0,00	25	0	0,00	33	0	0,00
B a l i	-	-	-	40	0	0,00	40	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	16	0	0,00	19	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	62	0	0,00	62	0	0,00
Kalimantan Timur	4	0	0,00	-	-	-	4	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	0	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	98	0	0,00	667	0	0,00	765	0	0,00

Tabel 17.2 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Februari 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, February 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	29	0	0,00	32	0	0,00
Sumatera Utara	16	0	0,00	82	0	0,00	98	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	18	0	0,00	18	0	0,00
Jambi	4	0	0,00	11	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	8	0	0,00	15	0	0,00	23	0	0,00
Jawa Barat	44	0	0,00	96	0	0,00	140	0	0,00
Jawa Tengah	20	0	0,00	66	0	0,00	86	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	30	0	0,00	30	0	0,00
Jawa Timur	12	0	0,00	63	0	0,00	75	0	0,00
Banten	5	0	0,00	25	0	0,00	30	0	0,00
B a l i	-	-	-	46	0	0,00	46	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	9	0	0,00	11	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	16	0	0,00	19	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	0	0,00	64	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Sulawesi Tenggara	6	0	0,00	0	-	-	6	0	0,00
Sulawesi Barat	2	0	0,00	45	0	0,00	47	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	135	0	0,00	738	0	0,00	873	0	0,00

Tabel 17.3 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Maret 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, March 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	44	0	0,00	44	0	0,00
Sumatera Utara	20	0	0,00	75	0	0,00	95	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	19	9	47,37	19	9	47,37
Jambi	5	0	0,00	10	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	10	0	0,00	15	0	0,00	25	0	0,00
Jawa Barat	30	0	0,00	112	0	0,00	142	0	0,00
Jawa Tengah	12	0	0,00	84	6	7,14	96	6	6,25
D.I. Yogyakarta	-	-	-	27	0	0,00	27	0	0,00
Jawa Timur	12	3	25,00	266	36	13,53	278	39	14,03
Banten	14	0	0,00	10	0	0,00	24	0	0,00
B a l i	-	-	-	60	3	5,00	60	3	5,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	37	2	5,41	37	2	5,41
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	20	0	0,00	23	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	65	0	0,00	65	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	70	0	0,00	70	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	3	0	0,00	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	118	3	2,54	1 036	56	5,41	1 154	59	5,11

Tabel 17.4 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , April 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, April 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	36	0	0,00	36	0	0,00
Sumatera Utara	18	5	27,78	62	0	0,00	80	5	6,25
Sumatera Barat	-	-	-	103	0	0,00	103	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	48	23	47,92	48	0	0,00
Jawa Barat	22	5	22,73	188	0	0,00	210	5	2,38
Jawa Tengah	17	5	29,41	124	28	22,58	141	33	23,40
D.I. Yogyakarta	-	-	-	66	0	0,00	66	0	0,00
Jawa Timur	4	0	0,00	331	90	27,19	335	90	26,87
Banten	4	0	0,00	31	0	0,00	35	0	0,00
B a l i	-	-	-	111	32	28,83	111	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	185	156	84,32	185	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	0	0,00	10	0	0,00	14	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	25	4	16,00	28	4	14,29
Kalimantan Selatan	-	-	-	80	0	0,00	80	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	8	8	100,00	18	8	44,44
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	98	11	11,22	98	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	12	0	0,00	12	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	90	15	6,67	1 536	352	22,92	1 626	145	8,92

Tabel 17.5 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Mei 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, May 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	33	5	15,15	52	0	0,00	85	5	5,88
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	23	0	0,00	23	0	0,00
Jawa Barat	30	5	16,67	171	4	2,34	201	9	4,48
Jawa Tengah	18	0	0,00	76	0	0,00	94	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	33	0	0,00	33	0	0,00
Jawa Timur	12	7	58,33	127	7	5,51	139	14	10,07
Banten	5	0	0,00	22	0	0,00	27	0	0,00
B a l i	-	-	-	76	15	19,74	76	15	19,74
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	2	20,00	10	2	20,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	0	0,00	9	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	18	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	93	0	0,00	93	0	0,00
Kalimantan Timur	13	2	15,38	3	3	100,00	16	5	31,25
Sulawesi Utara	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	37	7	18,92	37	7	18,92
Sulawesi Tenggara	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	125	19	5,20	919	38	4,13	1 044	57	5,46

Tabel 17.6 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Juni 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, June 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	28	0	0,00	57	0	0,00	85	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Jambi	7	6	85,71	8	3	37,50	15	9	60,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	34	0	0,00	128	0	0,00	162	0	0,00
Jawa Tengah	6	0	0,00	63	0	0,00	69	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	29	0	0,00	29	0	0,00
Jawa Timur	14	0	0,00	59	0	0,00	73	0	0,00
Banten	10	0	0,00	16	0	0,00	26	0	0,00
B a l i	-	-	-	52	0	0,00	52	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	11	0	0,00	11	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	2	0	0,00	11	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Selatan	9	0	0,00	56	0	0,00	65	0	0,00
Kalimantan Timur	11	0	0,00	3	0	0,00	14	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	2	0	0,00	17	3	17,65	19	3	15,79
Sulawesi Tenggara	9	0	0,00	0	-	-	9	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	6	4,38	691	6	0,87	828	12	1,45

Tabel 17.7 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Juli 2015
Table 17.7 Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, July 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	24	0	0,00	72	0	0,00	96	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	90	0	0,00	90	0	0,00
R i a u	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	21	0	0,00	21	0	0,00
Jawa Barat	20	0	0,00	143	0	0,00	163	0	0,00
Jawa Tengah	8	0	0,00	85	0	0,00	93	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	40	0	0,00	40	0	0,00
Jawa Timur	22	0	0,00	277	0	0,00	299	0	0,00
Banten	-	-	-	29	0	0,00	29	0	0,00
B a l i	-	-	-	41	0	0,00	41	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	17	0	0,00	17	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	9	7	77,78	-	-	-	9	7	77,78
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	2	0	0,00	15	0	0,00	17	0	0,00
Kalimantan Selatan	6	0	0,00	50	0	0,00	56	0	0,00
Kalimantan Timur	11	0	0,00	-	-	-	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	-	-	-	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	117	7	5,98	949	0	0,00	1 066	7	0,66

Tabel 17.8 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Agustus 2015
Table 17.8 Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, August 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	26	0	0,00	28	0	0,00
Sumatera Utara	10	0	0,00	87	0	0,00	97	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	12	4	33,33	12	4	33,33
Jambi	5	0	0,00	10	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	39	0	0,00	39	0	0,00
Jawa Barat	29	0	0,00	153	0	0,00	182	0	0,00
Jawa Tengah	4	0	0,00	109	0	0,00	113	0	0,00
D.I. Yogyakarta	2	0	0,00	75	0	0,00	77	0	0,00
Jawa Timur	17	0	0,00	151	0	0,00	168	0	0,00
Banten	-	-	-	32	0	0,00	32	0	0,00
B a l i	-	-	-	108	0	0,00	108	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	81	0	0,00	81	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	5	5	100,00	6	0	0,00	11	5	45,45
Kalimantan Barat	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	14	0	0,00	17	0	0,00
Kalimantan Selatan	2	0	0,00	81	0	0,00	83	0	0,00
Kalimantan Timur	7	0	0,00	4	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	54	0	0,00	54	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	86	5	5,81	1 165	4	0,34	1 251	9	0,72

Tabel 17.9 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , September 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, September 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	32	0	0,00	34	0	0,00
Sumatera Utara	18	0	0,00	66	0	0,00	84	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	9	0	0,00	14	0	0,00	23	0	0,00
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	27	0	0,00	147	0	0,00	174	0	0,00
Jawa Tengah	17	0	0,00	77	0	0,00	94	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	38	0	0,00	38	0	0,00
Jawa Timur	15	0	0,00	84	0	0,00	99	0	0,00
Banten	12	0	0,00	18	0	0,00	30	0	0,00
B a l i	-	-	-	76	0	0,00	76	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	53	0	0,00	53	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	24	0	0,00	29	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	72	0	0,00	72	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	1	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	87	0	0,00	87	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	8	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	1	0	0,00	-	-	-	1	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	0	0,00	945	0	0,00	1 082	0	0,00

Tabel 17.10 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Oktober 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, October 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	15	0	0,00	72	0	0,00	87	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	23	0	0,00	23	0	0,00
Jawa Barat	33	0	0,00	156	0	0,00	189	0	0,00
Jawa Tengah	26	0	0,00	82	0	0,00	108	0	0,00
D.I. Yogyakarta	3	0	0,00	44	0	0,00	47	0	0,00
Jawa Timur	17	0	0,00	130	0	0,00	147	0	0,00
Banten	19	0	0,00	13	0	0,00	32	0	0,00
B a l i	-	-	-	117	0	0,00	117	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	16	0	0,00	16	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	5	50,00	-	-	-	10	5	50,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	16	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	75	0	0,00	75	0	0,00
Kalimantan Timur	9	0	0,00	3	0	0,00	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	20	0	0,00	20	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	-	-	-	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	3	0	0,00	3	0	0,00
Papua Barat	1	0	0,00	-	-	-	1	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	148	5	3,38	928	0	0,00	1 076	5	0,46

Tabel 17.11 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , November 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, November 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	29	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	29	0	0,00	64	0	0,00	93	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	94	0	0,00	94	0	0,00
R i a u	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	25	0	0,00	25	0	0,00
Jawa Barat	32	0	0,00	130	0	0,00	162	0	0,00
Jawa Tengah	32	0	0,00	60	0	0,00	92	0	0,00
D.I. Yogyakarta	2	0	0,00	31	0	0,00	33	0	0,00
Jawa Timur	26	0	0,00	207	0	0,00	233	0	0,00
Banten	20	0	0,00	20	0	0,00	40	0	0,00
B a l i	-	-	-	79	0	0,00	79	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	48	0	0,00	48	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	7	0	0,00	-	-	-	7	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	7	0	0,00	14	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	0	0,00	64	0	0,00
Kalimantan Timur	12	0	0,00	-	-	-	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	0	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	3	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	180	0	0,00	909	0	0,00	1 089	0	0,00

Tabel 17.12 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan di Bawah HPP , Desember 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level under HPP, December 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	24	0	0,00	66	0	0,00	90	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	30	0	0,00	121	0	0,00	151	0	0,00
Jawa Tengah	20	0	0,00	64	0	0,00	84	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	12	0	0,00	12	0	0,00
Jawa Timur	11	0	0,00	189	0	0,00	200	0	0,00
Banten	20	0	0,00	18	0	0,00	38	0	0,00
B a l i	-	-	-	35	0	0,00	35	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	16	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	63	0	0,00	63	0	0,00
Kalimantan Timur	12	0	0,00	-	-	-	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	38	0	0,00	38	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	8	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	146	0	0,00	815	0	0,00	961	0	0,00

Tabel 18
Table

Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP* Tahun 2015
Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP* 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	21	0	0,00	370	0	0,00	391	0	0,00
Sumatera Utara	253	0	0,00	811	0	0,00	1,064	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	1,167	0	0,00	1,167	0	0,00
R i a u	9	0	0,00	113	4	3,54	122	4	3,28
Jambi	81	0	0,00	99	0	0,00	180	0	0,00
Lampung	23	0	0,00	302	4	1,32	325	4	1,23
Jawa Barat	354	0	0,00	1,677	3	0,18	2,031	3	0,15
Jawa Tengah	202	0	0,00	942	14	1,49	1,144	14	1,22
D.I. Yogyakarta	7	0	0,00	464	14	3,02	471	14	2,97
Jawa Timur	167	0	0,00	1,945	18	0,93	2,112	18	0,85
Banten	117	0	0,00	259	0	0,00	376	0	0,00
B a l i	-	-	-	841	9	1,07	841	9	1,07
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	479	14	2,92	479	14	2,92
Nusa Tenggara Timur	51	0	0,00	6	0	0,00	57	0	0,00
Kalimantan Barat	16	0	0,00	116	0	0,00	132	0	0,00
Kalimantan Tengah	44	0	0,00	205	0	0,00	249	0	0,00
Kalimantan Selatan	17	0	0,00	825	0	0,00	842	0	0,00
Kalimantan Timur	119	0	0,00	22	0	0,00	141	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	62	0	0,00	62	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	15	0	0,00	15	0	0,00
Sulawesi Selatan	2	0	0,00	461	8	1,74	463	8	1,73
Sulawesi Tenggara	30	0	0,00	47	0	0,00	77	0	0,00
Sulawesi Barat	2	0	0,00	68	4	5,88	70	4	5,71
Papua Barat	2	0	0,00	2	0	0,00	4	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 517	0	0,00	11 298	92	0,81	12 815	92	0,72

* Harga Pembelian Pemerintah

Tabel 18.1 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Januari 2015
Table *Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, January 2015*

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	18	0	0,00	56	0	0,00	74	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	92	0	0,00	92	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	5	0	0,00	21	0	0,00	26	0	0,00
Jawa Barat	23	0	0,00	132	0	0,00	155	0	0,00
Jawa Tengah	22	0	0,00	52	0	0,00	74	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	39	0	0,00	39	0	0,00
Jawa Timur	5	0	0,00	61	0	0,00	66	0	0,00
Banten	8	0	0,00	25	0	0,00	33	0	0,00
B a l i	-	-	-	40	0	0,00	40	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	16	0	0,00	19	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	62	0	0,00	62	0	0,00
Kalimantan Timur	4	0	0,00	-	-	-	4	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	98	0	0,00	667	0	0,00	765	0	0,00

Tabel 18.2 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Februari 2015
Table *Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, February 2015*

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	29	0	0,00	32	0	0,00
Sumatera Utara	16	0	0,00	82	0	0,00	98	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	18	0	0,00	18	0	0,00
Jambi	4	0	0,00	11	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	8	0	0,00	15	0	0,00	23	0	0,00
Jawa Barat	44	0	0,00	96	0	0,00	140	0	0,00
Jawa Tengah	20	0	0,00	66	0	0,00	86	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	30	0	0,00	30	0	0,00
Jawa Timur	12	0	0,00	63	0	0,00	75	0	0,00
Banten	5	0	0,00	25	0	0,00	30	0	0,00
B a l i	-	-	-	46	0	0,00	46	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	9	0	0,00	11	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	16	0	0,00	19	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	0	0,00	64	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	-	-
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Sulawesi Tenggara	6	0	0,00	-	-	-	6	-	-
Sulawesi Barat	2	0	0,00	45	0	0,00	47	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	135	0	0,00	738	0	0,00	873	0	0,00

Tabel 18.3 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Maret 2015
Table 18.3 Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, March 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	44	0	0,00	44	0	0,00
Sumatera Utara	20	0	0,00	75	0	0,00	95	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	19	0	0,00	19	0	0,00
Jambi	5	0	0,00	10	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	10	0	0,00	15	0	0,00	25	0	0,00
Jawa Barat	30	0	0,00	112	0	0,00	142	0	0,00
Jawa Tengah	12	0	0,00	84	0	0,00	96	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	27	0	0,00	27	0	0,00
Jawa Timur	12	0	0,00	266	5	1,88	278	5	1,80
Banten	14	0	0,00	10	0	0,00	24	0	0,00
B a l i	-	-	-	60	0	0,00	60	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	37	1	2,70	37	1	2,70
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	20	0	0,00	23	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	65	0	0,00	65	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	0	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	70	0	0,00	70	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	3	0	0,00	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	118	0	0,00	1 036	6	0,58	1 154	6	0,52

Tabel 18.4 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , April 2015
Table 18.4 Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, April 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	36	0	0,00	36	0	0,00
Sumatera Utara	18	0	0,00	62	0	0,00	80	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	103	0	0,00	103	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	48	1	2,08	48	1	2,08
Jawa Barat	22	0	0,00	188	2	1,06	210	2	0,95
Jawa Tengah	17	0	0,00	124	1	0,81	141	1	0,71
D.I. Yogyakarta	-	-	-	66	12	18,18	66	12	18,18
Jawa Timur	4	0	0,00	331	13	3,93	335	13	3,88
Banten	4	0	0,00	31	0	0,00	35	0	0,00
B a l i	-	-	-	111	4	3,60	111	4	3,60
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	185	9	4,86	185	9	4,86
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	0	0,00	10	0	0,00	14	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	25	0	0,00	28	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	80	0	0,00	80	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	8	0	0,00	18	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	12	2	16,67	12	2	16,67
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	90	0	0,00	1 536	44	2,86	1 626	44	2,71

Tabel 18.5 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Mei 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP , May 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	33	0	0,00	52	0	0,00	85	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	23	3	13,04	23	3	13,04
Jawa Barat	30	0	0,00	171	1	0,58	201	1	0,50
Jawa Tengah	18	0	0,00	76	9	11,84	94	9	9,57
D.I. Yogyakarta	-	-	-	33	2	6,06	33	2	6,06
Jawa Timur	12	0	0,00	127	0	0,00	139	0	0,00
Banten	5	0	0,00	22	0	0,00	27	0	0,00
B a l i	-	-	-	76	5	6,58	76	5	6,58
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	4	40,00	10	4	40,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	0	0,00	9	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	18	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	93	0	0,00	93	0	0,00
Kalimantan Timur	13	0	0,00	3	0	0,00	16	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	37	5	13,51	37	5	13,51
Sulawesi Tenggara	-	-	-	8	0	0,00	8	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	125	0	0,00	919	30	3,26	1 044	30	2,87

Tabel 18.6 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Juni 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP , June 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	28	0	0,00	57	0	0,00	85	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	34	0	0,00	128	0	0,00	162	0	0,00
Jawa Tengah	6	0	0,00	63	3	4,76	69	3	4,35
D.I. Yogyakarta	-	-	-	29	0	0,00	29	0	0,00
Jawa Timur	14	0	0,00	59	0	0,00	73	0	0,00
Banten	10	0	0,00	16	0	0,00	26	0	0,00
B a l i	-	-	-	52	0	0,00	52	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	11	0	0,00	11	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	2	0	0,00	11	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Selatan	9	0	0,00	56	0	0,00	65	0	0,00
Kalimantan Timur	11	0	0,00	3	0	0,00	14	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	0	0,00	7	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	2	0	0,00	17	3	17,65	19	3	15,79
Sulawesi Tenggara	9	0	0,00	0	-	-	9	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	0	0,00	691	7	1,01	828	7	0,85

Tabel 18.7 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Juli 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, July 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	24	0	0,00	72	0	0,00	96	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	90	0	0,00	90	0	0,00
R i a u	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	21	0	0,00	21	0	0,00
Jawa Barat	20	0	0,00	143	0	0,00	163	0	0,00
Jawa Tengah	8	0	0,00	85	0	0,00	93	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	40	0	0,00	40	0	0,00
Jawa Timur	22	0	0,00	277	0	0,00	299	0	0,00
Banten	-	-	-	29	0	0,00	29	0	0,00
B a l i	-	-	-	41	0	0,00	41	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	17	0	0,00	17	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	9	0	0,00	-	-	-	9	0	0,00
Kalimantan Barat	2	0	0,00	8	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	2	0	0,00	15	0	0,00	17	0	0,00
Kalimantan Selatan	6	0	0,00	50	0	0,00	56	0	0,00
Kalimantan Timur	11	0	0,00	-	-	-	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	-	-	-	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	117	0	0,00	949	0	0,00	1 066	0	0,00

Tabel 18.8 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Agustus 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, August 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	26	0	0,00	28	0	0,00
Sumatera Utara	10	0	0,00	87	0	0,00	97	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	12	4	33,33	12	4	33,33
Jambi	5	0	0,00	10	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	39	0	0,00	39	0	0,00
Jawa Barat	29	0	0,00	153	0	0,00	182	0	0,00
Jawa Tengah	4	0	0,00	109	1	0,92	113	1	0,88
D.I. Yogyakarta	2	0	0,00	75	0	0,00	77	0	0,00
Jawa Timur	17	0	0,00	151	0	0,00	168	0	0,00
Banten	-	-	-	32	0	0,00	32	0	0,00
B a l i	-	-	-	108	0	0,00	108	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	81	0	0,00	81	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	5	0	0,00	6	0	0,00	11	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	3	0	0,00	14	0	0,00	17	0	0,00
Kalimantan Selatan	2	0	0,00	81	0	0,00	83	0	0,00
Kalimantan Timur	7	0	0,00	4	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	54	0	0,00	54	0	0,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	86	0	0,00	1 165	5	0,43	1 251	5	0,40

Tabel 18.9 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , September 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, September 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	32	0	0,00	34	0	0,00
Sumatera Utara	18	0	0,00	66	0	0,00	84	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	9	0	0,00	14	0	0,00	23	0	0,00
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	27	0	0,00	147	0	0,00	174	0	0,00
Jawa Tengah	17	0	0,00	77	0	0,00	94	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	38	0	0,00	38	0	0,00
Jawa Timur	15	0	0,00	84	0	0,00	99	0	0,00
Banten	12	0	0,00	18	0	0,00	30	0	0,00
B a l i	-	-	-	76	0	0,00	76	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	53	0	0,00	53	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	13	0	0,00	13	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	24	0	0,00	29	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	72	0	0,00	72	0	0,00
Kalimantan Timur	10	0	0,00	1	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	87	0	0,00	87	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	8	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	1	0	0,00	-	-	-	1	0	0,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	0	0,00	945	0	0,00	1 082	0	0,00

Tabel 18.10 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Oktober 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, October 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	15	0	0,00	72	0	0,00	87	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	0	0,00	98	0	0,00
R i a u	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Jambi	7	0	0,00	8	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	23	0	0,00	23	0	0,00
Jawa Barat	33	0	0,00	156	0	0,00	189	0	0,00
Jawa Tengah	26	0	0,00	82	0	0,00	108	0	0,00
D.I. Yogyakarta	3	0	0,00	44	0	0,00	47	0	0,00
Jawa Timur	17	0	0,00	130	0	0,00	147	0	0,00
Banten	19	0	0,00	13	0	0,00	32	0	0,00
B a l i	-	-	-	117	0	0,00	117	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	16	0	0,00	16	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	16	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	75	0	0,00	75	0	0,00
Kalimantan Timur	9	0	0,00	3	0	0,00	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	20	0	0,00	20	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	-	-	-	3	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	3	0	0,00	3	0	0,00
Papua Barat	1	0	0,00	-	-	-	1	0	0,00
Papua	-	-	-	31	0	0,00	31	0	0,00
Indonesia	148	0	0,00	928	0	0,00	1 076	0	0,00

Tabel 18.11 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , November 2015
Table 18.11 Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, November 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	0	0,00	29	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	29	0	0,00	64	0	0,00	93	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	94	0	0,00	94	0	0,00
R i a u	-	-	-	4	0	0,00	4	0	0,00
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	25	0	0,00	25	0	0,00
Jawa Barat	32	0	0,00	130	0	0,00	162	0	0,00
Jawa Tengah	32	0	0,00	60	0	0,00	92	0	0,00
D.I. Yogyakarta	2	0	0,00	31	0	0,00	33	0	0,00
Jawa Timur	26	0	0,00	207	0	0,00	233	0	0,00
Banten	20	0	0,00	20	0	0,00	40	0	0,00
B a l i	-	-	-	79	0	0,00	79	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	48	0	0,00	48	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	7	0	0,00	-	-	-	7	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	7	0	0,00	14	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	0	0,00	64	0	0,00
Kalimantan Timur	12	0	0,00	-	-	-	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	14	0	0,00	14	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	3	0	0,00	6	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	180	0	0,00	909	0	0,00	1 089	0	0,00

Tabel 18.12 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Sama dengan HPP , Desember 2015
Table 18.12 Price Case of Paddy at Huller Level Equal to HPP, December 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	0	0,00	28	0	0,00	31	0	0,00
Sumatera Utara	24	0	0,00	66	0	0,00	90	0	0,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	0	0,00	99	0	0,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	0	0,00	7	0	0,00	15	0	0,00
Lampung	-	-	-	24	0	0,00	24	0	0,00
Jawa Barat	30	0	0,00	121	0	0,00	151	0	0,00
Jawa Tengah	20	0	0,00	64	0	0,00	84	0	0,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	12	0	0,00	12	0	0,00
Jawa Timur	11	0	0,00	189	0	0,00	200	0	0,00
Banten	20	0	0,00	18	0	0,00	38	0	0,00
B a l i	-	-	-	35	0	0,00	35	0	0,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Nusa Tenggara Timur	10	0	0,00	-	-	-	10	0	0,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	0	0,00	10	0	0,00
Kalimantan Tengah	5	0	0,00	16	0	0,00	21	0	0,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	63	0	0,00	63	0	0,00
Kalimantan Timur	12	0	0,00	-	-	-	12	0	0,00
Sulawesi Utara	-	-	-	2	0	0,00	2	0	0,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	0	0,00	5	0	0,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	38	0	0,00	38	0	0,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	8	0	0,00	11	0	0,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	146	0	0,00	815	0	0,00	961	0	0,00

Tabel
Table

19

Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP* Tahun 2015
Price Case of Paddy at Huller Level Above to HPP* 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	21	21	100,00	370	370	100,00	391	391	100,00
Sumatera Utara	253	243	96,05	811	811	100,00	1 064	1 054	99,06
Sumatera Barat	-	-	-	1 167	1 167	100,00	1 167	1 167	100,00
R i a u	9	9	100,00	113	96	84,96	122	105	86,07
Jambi	81	75	92,59	99	96	96,97	180	171	95,00
Lampung	23	23	100,00	302	275	91,06	325	298	91,69
Jawa Barat	354	344	97,18	1 677	1 670	99,58	2 031	2 014	99,16
Jawa Tengah	202	197	97,52	942	894	94,90	1 144	1 091	95,37
D.I. Yogyakarta	7	7	100,00	464	450	96,98	471	457	97,03
Jawa Timur	167	157	94,01	1 945	1 794	92,24	2 112	1 951	92,38
Banten	117	117	100,00	259	259	100,00	376	376	100,00
B a l i	-	-	-	841	782	92,98	841	782	92,98
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	479	305	63,67	479	305	63,67
Nusa Tenggara Timur	51	34	66,67	6	6	100,00	57	40	70,18
Kalimantan Barat	16	16	100,00	116	116	100,00	132	132	100,00
Kalimantan Tengah	44	44	100,00	205	201	98,05	249	245	98,39
Kalimantan Selatan	17	17	100,00	825	825	100,00	842	842	100,00
Kalimantan Timur	119	117	98,32	22	11	50,00	141	128	90,78
Sulawesi Utara	-	-	-	62	62	100,00	62	62	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	15	15	100,00	15	15	100,00
Sulawesi Selatan	2	2	100,00	461	432	93,71	463	434	93,74
Sulawesi Tenggara	30	30	100,00	47	47	100,00	77	77	100,00
Sulawesi Barat	2	2	100,00	68	64	94,12	70	66	94,29
Papua Barat	2	2	100,00	2	2	100,00	4	4	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 517	1 457	96,04	11 298	10 750	95,15	12 815	12 207	95,26

* Harga Pembelian Pemerintah

Tabel 19.1 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Januari 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, January 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	3	100,00	28	28	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	18	18	100,00	56	56	100,00	74	74	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	92	92	100,00	92	92	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	7	7	100,00	8	8	100,00	15	15	100,00
Lampung	5	5	100,00	21	21	100,00	26	26	100,00
Jawa Barat	23	23	100,00	132	132	100,00	155	155	100,00
Jawa Tengah	22	22	100,00	52	52	100,00	74	74	100,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	39	39	100,00	39	39	100,00
Jawa Timur	5	5	100,00	61	61	100,00	66	66	100,00
Banten	8	8	100,00	25	25	100,00	33	33	100,00
B a l i	-	-	-	40	40	100,00	40	40	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	8	8	100,00	8	8	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	16	16	100,00	19	19	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	62	62	100,00	62	62	100,00
Kalimantan Timur	4	4	100,00	-	-	-	4	4	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	6	100,00	6	6	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	8	8	100,00	8	8	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	7	7	100,00	7	7	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	98	98	100,00	667	667	100,00	765	765	00,00

Tabel 19.2 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Februari 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, February 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	3	100,00	29	29	100,00	32	32	100,00
Sumatera Utara	16	16	100,00	82	82	100,00	98	98	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	99	100,00	99	99	100,00
R i a u	-	-	-	18	18	100,00	18	18	100,00
Jambi	4	4	100,00	11	11	100,00	15	15	100,00
Lampung	8	8	100,00	15	15	100,00	23	23	100,00
Jawa Barat	44	44	100,00	96	96	100,00	140	140	100,00
Jawa Tengah	20	20	100,00	66	66	100,00	86	86	100,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	30	30	100,00	30	30	100,00
Jawa Timur	12	12	100,00	63	63	100,00	75	75	100,00
Banten	5	5	100,00	25	25	100,00	30	30	100,00
B a l i	-	-	-	46	46	100,00	46	46	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	6	6	100,00	6	6	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	2	100,00	9	9	100,00	11	11	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	16	16	100,00	19	19	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	64	100,00	64	64	100,00
Kalimantan Timur	10	10	100,00	-	-	-	10	10	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	13	13	100,00	13	13	100,00
Sulawesi Tenggara	6	6	100,00	-	-	-	6	6	100,00
Sulawesi Barat	2	2	100,00	45	45	100,00	47	47	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	135	135	100,00	738	738	100,00	873	873	00,00

Tabel 19.3 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Maret 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, March 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	44	44	100,00	44	44	100,00
Sumatera Utara	20	20	100,00	75	75	100,00	95	95	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	98	100,00	98	98	100,00
R i a u	-	-	-	19	10	52,63	19	10	52,63
Jambi	5	5	100,00	10	10	100,00	15	15	100,00
Lampung	10	10	100,00	15	15	100,00	25	25	100,00
Jawa Barat	30	30	100,00	112	112	100,00	142	142	100,00
Jawa Tengah	12	12	100,00	84	78	92,86	96	90	93,75
D.I. Yogyakarta	-	-	-	27	27	100,00	27	27	100,00
Jawa Timur	12	9	75,00	266	225	84,59	278	234	84,17
Banten	14	14	100,00	10	10	100,00	24	24	100,00
B a l i	-	-	-	60	57	95,00	60	57	95,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	37	34	91,89	37	34	91,89
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	2	100,00	8	8	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	20	20	100,00	23	23	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	65	65	100,00	65	65	100,00
Kalimantan Timur	10	10	100,00	-	-	-	10	10	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	7	100,00	7	7	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	70	70	100,00	70	70	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	3	3	100,00	3	3	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	4	4	100,00	4	4	100,00
Papua Barat	-	-	-	2	2	100,00	2	2	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	118	115	97,46	1 036	974	94,02	1 154	1 089	94,37

Tabel 19.4 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, April 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, April 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	36	36	100,00	36	36	100,00
Sumatera Utara	18	13	72,22	62	62	100,00	80	75	93,75
Sumatera Barat	-	-	-	103	103	100,00	103	103	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	8	100,00	7	7	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	48	24	50,00	48	24	50,00
Jawa Barat	22	17	77,27	188	186	98,94	210	203	96,67
Jawa Tengah	17	12	70,59	124	95	76,61	141	107	75,89
D.I. Yogyakarta	-	-	-	66	54	81,82	66	54	81,82
Jawa Timur	4	4	100,00	331	228	68,88	335	232	69,25
Banten	4	4	100,00	31	31	100,00	35	35	100,00
B a l i	-	-	-	111	75	67,57	111	75	67,57
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	185	20	10,81	185	20	10,81
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	4	100,00	10	10	100,00	14	14	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	25	21	84,00	28	24	85,71
Kalimantan Selatan	-	-	-	80	80	100,00	80	80	100,00
Kalimantan Timur	10	10	100,00	8	0	0,00	18	10	55,56
Sulawesi Utara	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	2	100,00	2	2	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	98	87	88,78	98	87	88,78
Sulawesi Tenggara	-	-	-	4	4	100,00	4	4	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	12	10	83,33	12	10	83,33
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	90	75	83,33	1 536	1 140	74,22	1 626	1 215	74,72

Tabel 19.5 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Mei 2015
Table 19.5 Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, May 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	31	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	33	28	84,85	52	52	100,00	85	80	94,12
Sumatera Barat	-	-	-	98	98	100,00	98	98	100,00
R i a u	-	-	-	13	13	100,00	13	13	100,00
Jambi	7	7	100,00	8	8	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	23	20	86,96	23	20	86,96
Jawa Barat	30	25	83,33	171	166	97,08	201	191	95,02
Jawa Tengah	18	18	100,00	76	67	88,16	94	85	90,43
D.I. Yogyakarta	-	-	-	33	31	93,94	33	31	93,94
Jawa Timur	12	5	41,67	127	120	94,49	139	125	89,93
Banten	5	5	100,00	22	22	100,00	27	27	100,00
B a l i	-	-	-	76	56	73,68	76	56	73,68
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	4	40,00	10	4	40,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	4	4	100,00	9	9	100,00	13	13	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	18	18	100,00	21	21	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	93	93	100,00	93	93	100,00
Kalimantan Timur	13	11	84,62	3	0	0,00	16	11	68,75
Sulawesi Utara	-	-	-	8	8	100,00	8	8	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	2	2	100,00	2	2	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	37	25	67,57	37	25	67,57
Sulawesi Tenggara	-	-	-	8	8	100,00	8	8	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	-	-	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	125	106	84,80	919	851	92,60	1 044	957	91,67

Tabel 19.6 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Juni 2015
Table 19.6 Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, June 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	3	100,00	28	28	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	28	28	100,00	57	57	100,00	85	85	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	99	100,00	99	99	100,00
R i a u	-	-	-	14	14	100,00	14	14	100,00
Jambi	7	1	14,29	8	5	62,50	15	6	40,00
Lampung	0	-	-	24	24	100,00	24	24	100,00
Jawa Barat	34	34	100,00	128	128	100,00	162	162	100,00
Jawa Tengah	6	6	100,00	63	60	95,24	69	66	95,65
D.I. Yogyakarta	-	-	-	29	29	100,00	29	29	100,00
Jawa Timur	14	14	100,00	59	59	100,00	73	73	100,00
Banten	10	10	100,00	16	16	100,00	26	26	100,00
B a l i	-	-	-	52	52	100,00	52	52	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	11	11	100,00	11	11	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	2	2	100,00	8	8	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	2	2	100,00	11	11	100,00	13	13	100,00
Kalimantan Selatan	9	9	100,00	56	56	100,00	65	65	100,00
Kalimantan Timur	11	11	100,00	3	3	100,00	14	14	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	7	7	100,00	7	7	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	2	2	100,00	17	11	64,71	19	13	68,42
Sulawesi Tenggara	9	9	100,00	0	-	-	9	9	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	0	0,00	1	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	131	95,62	691	678	98,12	828	809	97,71

Tabel 19.7 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Juli 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, July 2015

Provinsi Province	GKG			GKP			Kualitas Rendah Low Quality		
	Dried Unhusked Grain			Dried Harvested Grain					
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3	3	100,00	28	28	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	24	24	100,00	72	72	100,00	96	96	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	90	90	100,00	90	90	100,00
R i a u	-	-	-	14	14	100,00	14	14	100,00
Jambi	7	7	100,00	8	8	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	21	21	100,00	21	21	100,00
Jawa Barat	20	20	100,00	143	143	100,00	163	163	100,00
Jawa Tengah	8	8	100,00	85	85	100,00	93	93	100,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	40	40	100,00	40	40	100,00
Jawa Timur	22	22	100,00	277	277	100,00	299	299	100,00
Banten	-	-	-	29	29	100,00	29	29	100,00
B a l i	-	-	-	41	41	100,00	41	41	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	17	17	100,00	17	17	100,00
Nusa Tenggara Timur	9	2	22,22	-	-	-	9	2	22,22
Kalimantan Barat	2	2	100,00	8	8	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	2	2	100,00	15	15	100,00	17	17	100,00
Kalimantan Selatan	6	6	100,00	50	50	100,00	56	56	100,00
Kalimantan Timur	11	11	100,00	-	-	-	11	11	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tenggara	3	3	100,00	-	-	-	3	3	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	117	110	94,02	949	949	100,00	1 066	1 059	99,34

Tabel 19.8 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Agustus 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, August 2015

Provinsi Province	GKG			GKP			Kualitas Rendah Low Quality		
	Dried Unhusked Grain			Dried Harvested Grain					
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2	2	100,00	26	26	100,00	28	28	100,00
Sumatera Utara	10	10	100,00	87	87	100,00	97	97	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	98	100,00	98	98	100,00
R i a u	-	-	-	12	4	33,33	12	4	33,33
Jambi	5	5	100,00	10	10	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	39	39	100,00	39	39	100,00
Jawa Barat	29	29	100,00	153	153	100,00	182	182	100,00
Jawa Tengah	4	4	100,00	109	108	99,08	113	112	99,12
D.I. Yogyakarta	2	2	100,00	75	75	100,00	77	77	100,00
Jawa Timur	17	17	100,00	151	151	100,00	168	168	100,00
Banten	-	-	-	32	32	100,00	32	32	100,00
B a l i	-	-	-	108	108	100,00	108	108	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	81	81	100,00	81	81	100,00
Nusa Tenggara Timur	5	0	0,00	6	6	100,00	11	6	54,55
Kalimantan Barat	-	-	-	13	13	100,00	13	13	100,00
Kalimantan Tengah	3	3	100,00	14	14	100,00	17	17	100,00
Kalimantan Selatan	2	2	100,00	81	81	100,00	83	83	100,00
Kalimantan Timur	7	7	100,00	4	4	100,00	11	11	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	54	54	100,00	54	54	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	6	6	100,00	6	6	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	86	81	4,19	1 165	1 156	99,23	1 251	1 237	98,88

Tabel 19.9 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, September 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, September 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	2	100,00	32	32	100,00	34	34	100,00
Sumatera Utara	18	18	100,00	66	66	100,00	84	84	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	99	100,00	99	99	100,00
R i a u	9	9	100,00	14	14	100,00	23	23	100,00
Jambi	8	8	100,00	7	7	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	24	24	100,00	24	24	100,00
Jawa Barat	27	27	100,00	147	147	100,00	174	174	100,00
Jawa Tengah	17	17	100,00	77	77	100,00	94	94	100,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	38	38	100,00	38	38	100,00
Jawa Timur	15	15	100,00	84	84	100,00	99	99	100,00
Banten	12	12	100,00	18	18	100,00	30	30	100,00
B a l i	-	-	-	76	76	100,00	76	76	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	53	53	100,00	53	53	100,00
Nusa Tenggara Timur	10	10	100,00	-	-	-	10	10	100,00
Kalimantan Barat	-	-	-	13	13	100,00	13	13	100,00
Kalimantan Tengah	5	5	100,00	24	24	100,00	29	29	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	72	72	100,00	72	72	100,00
Kalimantan Timur	10	10	100,00	1	1	100,00	11	11	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	87	87	100,00	87	87	100,00
Sulawesi Tenggara	3	3	100,00	8	8	100,00	11	11	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	1	1	100,00	-	-	-	1	1	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	137	137	100,00	945	945	100,00	1 082	1 082	00,00

Tabel 19.10 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Oktober 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, October 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-	-	-	31	31	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	15	15	100,00	72	72	100,00	87	87	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	98	98	100,00	98	98	100,00
R i a u	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Jambi	7	7	100,00	8	8	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	23	23	100,00	23	23	100,00
Jawa Barat	33	33	100,00	156	156	100,00	189	189	100,00
Jawa Tengah	26	26	100,00	82	82	100,00	108	108	100,00
D.I. Yogyakarta	3	3	100,00	44	44	100,00	47	47	100,00
Jawa Timur	17	17	100,00	130	130	100,00	147	147	100,00
Banten	19	19	100,00	13	13	100,00	32	32	100,00
B a l i	-	-	-	117	117	100,00	117	117	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	16	16	100,00	16	16	100,00
Nusa Tenggara Timur	10	5	50,00	-	-	-	10	5	50,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	10	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	5	5	100,00	16	16	100,00	21	21	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	75	75	100,00	75	75	100,00
Kalimantan Timur	9	9	100,00	3	3	100,00	12	12	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	20	20	100,00	20	20	100,00
Sulawesi Tenggara	3	3	100,00	-	-	-	3	3	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	3	3	100,00	3	3	100,00
Papua Barat	1	1	100,00	-	-	-	1	1	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	148	143	96,62	928	928	100,00	1 076	1 071	99,54

Tabel 19.11 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, November 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, November 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2	2	100,00	29	29	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	29	29	100,00	64	64	100,00	93	93	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	94	94	100,00	94	94	100,00
R i a u	-	-	-	4	4	100,00	4	4	100,00
Jambi	8	8	100,00	7	7	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	25	25	100,00	25	25	100,00
Jawa Barat	32	32	100,00	130	130	100,00	162	162	100,00
Jawa Tengah	32	32	100,00	60	60	100,00	92	92	100,00
D.I. Yogyakarta	2	2	100,00	31	31	100,00	33	33	100,00
Jawa Timur	26	26	100,00	207	207	100,00	233	233	100,00
Banten	20	20	100,00	20	20	100,00	40	40	100,00
B a l i	-	-	-	79	79	100,00	79	79	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	48	48	100,00	48	48	100,00
Nusa Tenggara Timur	7	7	100,00	-	-	-	7	7	100,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	10	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	7	7	100,00	14	14	100,00	21	21	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	64	64	100,00	64	64	100,00
Kalimantan Timur	12	12	100,00	-	-	-	12	12	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	6	6	100,00	6	6	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	-	-	-	14	14	100,00	14	14	100,00
Sulawesi Tenggara	3	3	100,00	3	3	100,00	6	6	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	180	180	100,00	909	909	100,00	1 089	1 089	00,00

Tabel 19.12 Kasus Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Di Atas HPP, Desember 2015
Table Price Case of Paddy at Huller Level Above HPP, December 2015

Provinsi Province	GKG Dried Unhusked Grain			GKP Dried Harvested Grain			Kualitas Rendah Low Quality		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3	3	100,00	28	28	100,00	31	31	100,00
Sumatera Utara	24	24	100,00	66	66	100,00	90	90	100,00
Sumatera Barat	-	-	-	99	99	100,00	99	99	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	8	100,00	7	7	100,00	15	15	100,00
Lampung	-	-	-	24	24	100,00	24	24	100,00
Jawa Barat	30	30	100,00	121	121	100,00	151	151	100,00
Jawa Tengah	20	20	100,00	64	64	100,00	84	84	100,00
D.I. Yogyakarta	-	-	-	12	12	100,00	12	12	100,00
Jawa Timur	11	11	100,00	189	189	100,00	200	200	100,00
Banten	20	20	100,00	18	18	100,00	38	38	100,00
B a l i	-	-	-	35	35	100,00	35	35	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	10	10	100,00	10	10	100,00
Nusa Tenggara Timur	10	10	100,00	-	-	-	10	10	100,00
Kalimantan Barat	-	-	-	10	10	100,00	10	10	100,00
Kalimantan Tengah	5	5	100,00	16	16	100,00	21	21	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	63	63	100,00	63	63	100,00
Kalimantan Timur	12	12	100,00	-	-	-	12	12	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	2	2	100,00	2	2	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	5	5	100,00	5	5	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	-	38	38	100,00	38	38	100,00
Sulawesi Tenggara	3	3	100,00	8	8	100,00	11	11	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	146	146	100,00	815	815	100,00	961	961	100,00

Tabel 20 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di Bawah, Atas, dan Sama dengan HPP* Tahun 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and equal to HPP* 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	370	0	0,00	0	0,00	370	100,00
Sumatera Utara	811	0	0,00	0	0,00	811	100,00
Sumatera Barat	1 167	0	0,00	4	0,34	1 163	99,66
R i a u	113	19	16,81	9	7,96	85	75,22
Jambi	99	3	3,03	0	0,00	96	96,97
Lampung	302	27	8,94	9	2,98	266	88,08
Jawa Barat	1 677	15	0,89	21	1,25	1 641	97,85
Jawa Tengah	942	31	3,29	25	2,65	886	94,06
D.I. Yogyakarta	464	0	0,00	14	3,02	450	96,98
Jawa Timur	1 945	128	6,58	53	2,72	1 764	90,69
Banten	259	0	0,00	8	3,09	251	96,91
B a l i	841	54	6,42	17	2,02	770	91,56
Nusa Tenggara Barat	479	160	33,40	20	4,18	299	62,42
Nusa Tenggara Timur	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Kalimantan Barat	116	0	0,00	0	0,00	116	100,00
Kalimantan Tengah	205	4	1,95	12	5,85	189	92,20
Kalimantan Selatan	825	0	0,00	0	0,00	825	100,00
Kalimantan Timur	22	11	50,00	0	0,00	11	50,00
Sulawesi Utara	62	0	0,00	0	0,00	62	100,00
Sulawesi Tengah	15	0	0,00	0	0,00	15	100,00
Sulawesi Selatan	461	28	6,07	28	6,07	405	87,85
Sulawesi Tenggara	47	0	0,00	7	14,89	40	85,11
Sulawesi Barat	68	0	0,00	13	19,12	55	80,88
Papua Barat	2	0	0,00	0	0,00	2	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	11 298	480	4,25	240	2,12	10 578	93,63

* Harga Pembelian Pemerintah

Tabel 20.1 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Januari 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, January 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28	0	0,00	0	0,00	28	100,00
Sumatera Utara	56	0	0,00	0	0,00	56	100,00
Sumatera Barat	92	0	0,00	0	0,00	92	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Lampung	21	0	0,00	0	0,00	21	100,00
Jawa Barat	132	0	0,00	0	0,00	132	100,00
Jawa Tengah	52	0	0,00	0	0,00	52	100,00
D.I. Yogyakarta	39	0	0,00	0	0,00	39	100,00
Jawa Timur	61	0	0,00	0	0,00	61	100,00
Banten	25	0	0,00	0	0,00	25	100,00
B a l i	40	0	0,00	0	0,00	40	100,00
Nusa Tenggara Barat	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Kalimantan Tengah	16	0	0,00	0	0,00	16	100,00
Kalimantan Selatan	62	0	0,00	0	0,00	62	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Sulawesi Tenggara	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Sulawesi Barat	1	0	0,00	0	0,00	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	667	0	0,00	0	0,00	667	100,00

Tabel 20.2 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Februari 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, February 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29	0	0,00	0	0,00	29	100,00
Sumatera Utara	82	0	0,00	0	0,00	82	100,00
Sumatera Barat	99	0	0,00	0	0,00	99	100,00
R i a u	18	0	0,00	0	0,00	18	100,00
Jambi	11	0	0,00	0	0,00	11	100,00
Lampung	15	0	0,00	0	0,00	15	100,00
Jawa Barat	96	0	0,00	0	0,00	96	100,00
Jawa Tengah	66	0	0,00	0	0,00	66	100,00
D.I. Yogyakarta	30	0	0,00	0	0,00	30	100,00
Jawa Timur	63	0	0,00	0	0,00	63	100,00
Banten	25	0	0,00	0	0,00	25	100,00
B a l i	46	0	0,00	0	0,00	46	100,00
Nusa Tenggara Barat	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	9	0	0,00	0	0,00	9	100,00
Kalimantan Tengah	16	0	0,00	0	0,00	16	100,00
Kalimantan Selatan	64	0	0,00	0	0,00	64	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	13	0	0,00	0	0,00	13	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	45	0	0,00	0	0,00	45	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	738	0	0,00	0	0,00	738	100,00

Tabel 20.3 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Maret 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, March 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	44	0	0,00	0	0,00	44	100,00
Sumatera Utara	75	0	0,00	0	0,00	75	100,00
Sumatera Barat	98	0	0,00	0	0,00	98	100,00
R i a u	19	9	47,37	5	26,32	5	26,32
Jambi	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Lampung	15	0	0,00	0	0,00	15	100,00
Jawa Barat	112	0	0,00	0	0,00	112	100,00
Jawa Tengah	84	6	7,14	2	2,38	76	90,48
D.I. Yogyakarta	27	0	0,00	0	0,00	27	100,00
Jawa Timur	266	36	13,53	20	7,52	210	78,95
Banten	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
B a l i	60	3	5,00	0	0,00	57	95,00
Nusa Tenggara Barat	37	2	5,41	5	13,51	30	81,08
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Kalimantan Tengah	20	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Kalimantan Selatan	65	0	0,00	0	0,00	65	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	70	0	0,00	0	0,00	70	100,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	0	0,00	3	100,00
Sulawesi Barat	4	0	0,00	0	0,00	4	100,00
Papua Barat	2	0	0,00	0	0,00	2	100,00
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 036	56	5,41	32	3,09	948	91,51

Tabel 20.4 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, April 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, April 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36	0	0,00	0	0,00	36	100,00
Sumatera Utara	62	0	0,00	0	0,00	62	100,00
Sumatera Barat	103	0	0,00	0	0,00	103	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Lampung	48	24	50,00	6	12,50	18	37,50
Jawa Barat	188	8	4,26	15	7,98	165	87,77
Jawa Tengah	124	25	20,16	7	5,65	92	74,19
D.I. Yogyakarta	66	0	0,00	12	18,18	54	81,82
Jawa Timur	331	85	25,68	32	9,67	214	64,65
Banten	31	0	0,00	7	22,58	24	77,42
B a l i	111	36	32,43	7	6,31	68	61,26
Nusa Tenggara Barat	185	154	83,24	13	7,03	18	9,73
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Kalimantan Tengah	25	4	16,00	4	16,00	17	68,00
Kalimantan Selatan	80	0	0,00	0	0,00	80	100,00
Kalimantan Timur	8	8	100,00	0	0,00	0	0,00
Sulawesi Utara	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tengah	2	0	0,00	0	0,00	2	100,00
Sulawesi Selatan	98	13	13,27	16	16,33	69	70,41
Sulawesi Tenggara	4	0	0,00	0	0,00	4	100,00
Sulawesi Barat	12	0	0,00	11	91,67	1	8,33
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 536	357	23,24	130	8,46	1 049	68,29

Tabel 20.5 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Mei 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, May 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	31	0	0,00	0	0,00	31	100,00
Sumatera Utara	52	0	0,00	0	0,00	52	100,00
Sumatera Barat	98	0	0,00	0	0,00	98	100,00
R i a u	13	0	0,00	0	0,00	13	100,00
Jambi	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Lampung	23	3	13,04	3	13,04	17	73,91
Jawa Barat	171	7	4,09	6	3,51	158	92,40
Jawa Tengah	76	0	0,00	11	14,47	65	85,53
D.I. Yogyakarta	33	0	0,00	2	6,06	31	93,94
Jawa Timur	127	7	5,51	1	0,79	119	93,70
Banten	22	0	0,00	0	0,00	22	100,00
B a l i	76	15	19,74	10	13,16	51	67,11
Nusa Tenggara Barat	10	4	40,00	2	20,00	4	40,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	9	0	0,00	0	0,00	9	100,00
Kalimantan Tengah	18	0	0,00	0	0,00	18	100,00
Kalimantan Selatan	93	0	0,00	0	0,00	93	100,00
Kalimantan Timur	3	3	100,00	0	0,00	0	0,00
Sulawesi Utara	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Sulawesi Tengah	2	0	0,00	0	0,00	2	100,00
Sulawesi Selatan	37	12	32,43	1	2,70	24	64,86
Sulawesi Tenggara	8	0	0,00	7	87,50	1	12,50
Sulawesi Barat	1	0	0,00	1	100,00	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	919	51	5,55	44	4,79	824	89,66

Tabel 20.6 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Juni 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, June 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28	0	0,00	0	0,00	28	100,00
Sumatera Utara	57	0	0,00	0	0,00	57	100,00
Sumatera Barat	99	0	0,00	4	4,04	95	95,96
R i a u	14	0	0,00	0	0,00	14	100,00
Jambi	8	3	37,50	0	0,00	5	62,50
Lampung	24	0	0,00	0	0,00	24	100,00
Jawa Barat	128	0	0,00	0	0,00	128	100,00
Jawa Tengah	63	0	0,00	3	4,76	60	95,24
D.I. Yogyakarta	29	0	0,00	0	0,00	29	100,00
Jawa Timur	59	0	0,00	0	0,00	59	100,00
Banten	16	0	0,00	1	6,25	15	93,75
B a l i	52	0	0,00	0	0,00	52	100,00
Nusa Tenggara Barat	11	0	0,00	0	0,00	11	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Kalimantan Tengah	11	0	0,00	4	36,36	7	63,64
Kalimantan Selatan	56	0	0,00	0	0,00	56	100,00
Kalimantan Timur	3	0	0,00	0	0,00	3	100,00
Sulawesi Utara	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	17	3	17,65	6	35,29	8	47,06
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	1	0	0,00	1	100,00	0	0,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	691	6	0,87	19	2,75	666	96,38

Tabel 20.7 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Juli 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, July 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28	0	0,00	0	0,00	28	100,00
Sumatera Utara	72	0	0,00	0	0,00	72	100,00
Sumatera Barat	90	0	0,00	0	0,00	90	100,00
R i a u	14	0	0,00	0	0,00	14	100,00
Jambi	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Lampung	21	0	0,00	0	0,00	21	100,00
Jawa Barat	143	0	0,00	0	0,00	143	100,00
Jawa Tengah	85	0	0,00	0	0,00	85	100,00
D.I. Yogyakarta	40	0	0,00	0	0,00	40	100,00
Jawa Timur	277	0	0,00	0	0,00	277	100,00
Banten	29	0	0,00	0	0,00	29	100,00
B a l i	41	0	0,00	0	0,00	41	100,00
Nusa Tenggara Barat	17	0	0,00	0	0,00	17	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Kalimantan Tengah	15	0	0,00	0	0,00	15	100,00
Kalimantan Selatan	50	0	0,00	0	0,00	50	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	1	0	0,00	0	0,00	1	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	949	0	0,00	0	0,00	949	100,00

Tabel 20.8 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Agustus 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, August 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26	0	0,00	0	0,00	26	100,00
Sumatera Utara	87	0	0,00	0	0,00	87	100,00
Sumatera Barat	98	0	0,00	0	0,00	98	100,00
R i a u	12	4	33,33	4	33,33	4	33,33
Jambi	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Lampung	39	0	0,00	0	0,00	39	100,00
Jawa Barat	153	0	0,00	0	0,00	153	100,00
Jawa Tengah	109	0	0,00	1	0,92	108	99,08
D.I. Yogyakarta	75	0	0,00	0	0,00	75	100,00
Jawa Timur	151	0	0,00	0	0,00	151	100,00
Banten	32	0	0,00	0	0,00	32	100,00
B a l i	108	0	0,00	0	0,00	108	100,00
Nusa Tenggara Barat	81	0	0,00	0	0,00	81	100,00
Nusa Tenggara Timur	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Kalimantan Barat	13	0	0,00	0	0,00	13	100,00
Kalimantan Tengah	14	0	0,00	0	0,00	14	100,00
Kalimantan Selatan	81	0	0,00	0	0,00	81	100,00
Kalimantan Timur	4	0	0,00	0	0,00	4	100,00
Sulawesi Utara	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tengah	1	0	0,00	0	0,00	1	100,00
Sulawesi Selatan	54	0	0,00	5	9,26	49	90,74
Sulawesi Tenggara	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	1 165	4	0,34	10	0,86	1 151	98,80

Tabel 20.9 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, September 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, September 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32	0	0,00	0	0,00	32	100,00
Sumatera Utara	66	0	0,00	0	0,00	66	100,00
Sumatera Barat	99	0	0,00	0	0,00	99	100,00
R i a u	14	6	42,86	0	0,00	8	57,14
Jambi	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Lampung	24	0	0,00	0	0,00	24	100,00
Jawa Barat	147	0	0,00	0	0,00	147	100,00
Jawa Tengah	77	0	0,00	1	1,30	76	98,70
D.I. Yogyakarta	38	0	0,00	0	0,00	38	100,00
Jawa Timur	84	0	0,00	0	0,00	84	100,00
Banten	18	0	0,00	0	0,00	18	100,00
B a l i	76	0	0,00	0	0,00	76	100,00
Nusa Tenggara Barat	53	0	0,00	0	0,00	53	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	13	0	0,00	0	0,00	13	100,00
Kalimantan Tengah	24	0	0,00	4	16,67	20	83,33
Kalimantan Selatan	72	0	0,00	0	0,00	72	100,00
Kalimantan Timur	1	0	0,00	0	0,00	1	100,00
Sulawesi Utara	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	87	0	0,00	0	0,00	87	100,00
Sulawesi Tenggara	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	945	6	0,63	5	0,53	934	98,84

Tabel 20.10 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Oktober 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, October 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	31	0	0,00	0	0,00	31	100,00
Sumatera Utara	72	0	0,00	0	0,00	72	100,00
Sumatera Barat	98	0	0,00	0	0,00	98	100,00
R i a u	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Jambi	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Lampung	23	0	0,00	0	0,00	23	100,00
Jawa Barat	156	0	0,00	0	0,00	156	100,00
Jawa Tengah	82	0	0,00	0	0,00	82	100,00
D.I. Yogyakarta	44	0	0,00	0	0,00	44	100,00
Jawa Timur	130	0	0,00	0	0,00	130	100,00
Banten	13	0	0,00	0	0,00	13	100,00
B a l i	117	0	0,00	0	0,00	117	100,00
Nusa Tenggara Barat	16	0	0,00	0	0,00	16	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Kalimantan Tengah	16	0	0,00	0	0,00	16	100,00
Kalimantan Selatan	75	0	0,00	0	0,00	75	100,00
Kalimantan Timur	3	0	0,00	0	0,00	3	100,00
Sulawesi Utara	1	0	0,00	0	0,00	1	100,00
Sulawesi Tengah	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Selatan	20	0	0,00	0	0,00	20	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	3	0	0,00	0	0,00	3	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	928	0	0,00	0	0,00	928	100,00

Tabel 20.11 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, November 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, November 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29	0	0,00	0	0,00	29	100,00
Sumatera Utara	64	0	0,00	0	0,00	64	100,00
Sumatera Barat	94	0	0,00	0	0,00	94	100,00
R i a u	4	0	0,00	0	0,00	4	100,00
Jambi	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Lampung	25	0	0,00	0	0,00	25	100,00
Jawa Barat	130	0	0,00	0	0,00	130	100,00
Jawa Tengah	60	0	0,00	0	0,00	60	100,00
D.I. Yogyakarta	31	0	0,00	0	0,00	31	100,00
Jawa Timur	207	0	0,00	0	0,00	207	100,00
Banten	20	0	0,00	0	0,00	20	100,00
B a l i	79	0	0,00	0	0,00	79	100,00
Nusa Tenggara Barat	48	0	0,00	0	0,00	48	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Kalimantan Tengah	14	0	0,00	0	0,00	14	100,00
Kalimantan Selatan	64	0	0,00	0	0,00	64	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	6	0	0,00	0	0,00	6	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	14	0	0,00	0	0,00	14	100,00
Sulawesi Tenggara	3	0	0,00	0	0,00	3	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	909	0	0,00	0	0,00	909	100,00

Tabel 20.12 Kasus Harga Gabah di Tingkat Petani di bawah, atas, dan Sama dengan HPP, Desember 2015
Table Price Case of Paddy at Farmer Level under, above, and Equal to HPP, December 2015

Provinsi Province	Obs GKP	Di Bawah under		Sama dengan Equal to		Di Atas above	
		Kasus Cases	%	Kasus Cases	%	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28	0	0,00	0	0,00	28	100,00
Sumatera Utara	66	0	0,00	0	0,00	66	100,00
Sumatera Barat	99	0	0,00	0	0,00	99	100,00
R i a u	-	-	-	-	-	-	-
Jambi	7	0	0,00	0	0,00	7	100,00
Lampung	24	0	0,00	0	0,00	24	100,00
Jawa Barat	121	0	0,00	0	0,00	121	100,00
Jawa Tengah	64	0	0,00	0	0,00	64	100,00
D.I. Yogyakarta	12	0	0,00	0	0,00	12	100,00
Jawa Timur	189	0	0,00	0	0,00	189	100,00
Banten	18	0	0,00	0	0,00	18	100,00
B a l i	35	0	0,00	0	0,00	35	100,00
Nusa Tenggara Barat	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	10	0	0,00	0	0,00	10	100,00
Kalimantan Tengah	16	0	0,00	0	0,00	16	100,00
Kalimantan Selatan	63	0	0,00	0	0,00	63	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	2	0	0,00	0	0,00	2	100,00
Sulawesi Tengah	5	0	0,00	0	0,00	5	100,00
Sulawesi Selatan	38	0	0,00	0	0,00	38	100,00
Sulawesi Tenggara	8	0	0,00	0	0,00	8	100,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia	815	0	0,00	0	0,00	815	100,00

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

HP-G

2015

**SURVEI HARGA PRODUSEN GABAH
KETERANGAN HARGA DAN KUALITAS GABAH**

PERHATIAN

1. Tujuan pemantauan adalah untuk mengetahui apakah harga yang terjadi di lapangan sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP);
2. Pemantauan dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan gabah antara petani penjual dengan pembeli;
3. Pemantauan dilaksanakan bulanan (sekitar tanggal 10-15) atau mingguan (saat panen raya) sekitar hari Senin - Kamis;
4. Hasil survei ini harus sampai di BPS paling lambat tanggal 20 bulan pencacahan / akhir minggu pencacahan, melalui e-mail: shprod@bps.go.id .
5. Kerahasiaan dilindungi Undang-Undang No.16/1997 tentang Statistik

I. KETERANGAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN

1. PROVINSI	2. KABUPATEN	3. KECAMATAN	4. BULAN
..... <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5. PERIODE PENCACAHAN *) :			6. TAHUN
- Bulanan 0 - Minggu III 3 - Minggu I 1 - Minggu IV 4 <input type="checkbox"/> - Minggu II 2 - Minggu V 5		 <input type="text"/>
*) Lingkari kode dan isikan kode periode pencacahan yang sesuai pada kotak			

II. KETERANGAN PENCACAHAN

RINCIAN	1. N A M A	2. N I P	3. TANGGAL	4. TANDA TANGAN
PENCACAH				
PEMERIKSA				

III. CATATAN

--



BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA

No.	URAIAN	IV. HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH				
1.	Tahun Pencacahan				
2.	a. Provinsi			<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Kabupaten			<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Kecamatan			<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Bulan Pencacahan			<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	Nomor Responden	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5.	Periode Pencacahan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6.	Nama Petani Penjual	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7.	Nama Desa Petani Penjual	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8.	Harga Tingkat Petani (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
9.	Biaya Ke Penggilingan (Rp/Kg) = (a + b) :					
	a. Ongkos Angkut (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Ongkos Lainnya (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10.	Harga Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) = (8+ 9)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
11.	Varietas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
12.	Kadar Air (%)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
13.	Kadar Hampa / Kotoran (%)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
14.	Kualitas Gabah Hasil Observasi (<i>lihat tabel di bawah</i>) 1. GKG 2. GKP 3. Luar Kualitas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
15.	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)					
	a. Tingkat Petani (Rp/Kg) --> Tidak diisi jika kualitas GKG	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
16.	Merk Moisture Tester untuk Kadar Air	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
17.	Luas Lahan yang diusahakan tanaman padi 1. < ½ Ha 2. ½ - 1 Ha 3. > 1 Ha	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
18.	Status Lahan yang diusahakan tanaman padi 1. Milik Sendiri 2. Sewa 4. Bebas Sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
19.	Sistem Panenan 1. Panen Sendiri 2. Tebasan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
20.	Keadaan Hasil Produksi 1. Baik 2. Sedang 3. Buruk	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
21.	Lokasi Transaksi Penjualan 1. Sawah 2. Rumah 3. Penggilingan 4. Lainnya	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
22.	Perkembangan Panen 1. Pemulaan 2. Puncak 3. Akhir 4. Tidak Ada	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
23.	Situasi Jual Beli 1. Ramai 2. Sedang 3. Sepi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
24.	Perkiraan Sistem Panen Tebasan di Kecamatan Pencacahan (%) --> (<i>Diisi Oleh Pencacah</i>) 1. Tidak Ada 2. < 25 3. 25 - 50 4. > 50	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
25.	Perkiraan Sistem Panen Tebasan di Kabupaten Pencacahan (%) --> (<i>Diisi Oleh Kasi Distribusi</i>) 1. Tidak Ada 2. < 25 3. 25 - 50 4. > 50	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

TABEL KELOMPOK KUALITAS GABAH

KADAR HAMPA/KOTORAN	KADAR AIR (%)		
	≤ 14,00	14,01 - 25,00	> 25,00
≤ 3,00	GKG	GKP	---
3,01 - 10,00	GKP	GKP	---
> 10,00	---	---	---

PENJELASAN (Perlu Diperhatikan)

Blok IV: HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH

Rincian (1 s.d 3):

Identitas wilayah (provinsi, kabupaten dan kecamatan) dan waktu pencacahan (tahun dan bulan) serta kodenya perlu dituliskan lagi di Blok ini agar hasilnya (Blok IV saja) dapat langsung di Fax.

Rincian (4):

Isikan nomor urut responden : 1,2,3,4,5 dst. Apabila jumlah responden lebih dari 5, agar diisi pada kuesioner berikutnya dengan dilanjutkan nomor urut respondennya, misal 6,7,..dst.

Responden dalam survei ini adalah Petani padi yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat atau petani yang volume penjualannya terbesar di antara petani-petani lain. Juga diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabah, sehingga selain pengambilan sampel gabah tidak mengalami kesulitan juga hasil analisa terutama untuk mengukur Kadar Air harus dilakukan tepat saat terjadi transaksi sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Untuk mengukur Kadar Hampa/Kotoran dapat dilakukan di rumah/tempat lain.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen yang berlaku umum di desa tersebut, maka **harus dihindari** pengumpulan data dari:

1. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk gabah/natura).
2. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
3. Petani yang menjual kepada keluarga/famili atau kerabat.
4. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
5. Petani yang menjual dalam bentuk beras.
6. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (diijonkan) dan yang diborongkan (ditebaskan).

Rincian (5):

Tuliskan kembali kode periode pencacahan pada rincian ini, **bukan tanggal pencacahan**. Contoh: Bulanan maka pada rincian (5) cukup ditulis 0.

Rincian (8):

Tanyakan harga gabah yang terjadi atau harga yang disepakati pada saat petani melakukan transaksi/penjualan dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan dengan kualitas apa adanya. Isian dibulatkan dua angka di belakang koma dan dalam satuan Rp/Kg, kemudian tuliskan harga tersebut pada tempat yang tersedia.

Rincian (9):

Besarnya biaya ke Penggilingan adalah penjumlahan dari ongkos angkut dan ongkos lainnya.

- a. **Ongkos angkut:** Ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi (harga tingkat petani) ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah. Ongkos angkut disini sudah termasuk biaya buruh bongkar muat gabah ditambah sewa kendaraan. Isiannya dibulatkan dua angka di belakang koma dan dalam satuan Rp/Kg.
- b. **Ongkos Lainnya:** Pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat transaksi ke penggilingan terdekat, seperti retribusi di jalan, konsumsi dan sebagainya. Isian ini bisa tidak ada (Rp 0,-).

Informasi besarnya biaya ke penggilingan dapat ditanyakan kepada petani setempat, pedagang pengumpul/tengkulak, atau pihak penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah.

Rincian (10):

Harga di tingkat penggilingan adalah penjumlahan rincian (8) dan rincian (9).

Rincian (12) :

Ukur jumlah kandungan air dalam sampel gabah dengan menggunakan alat moisture tester. Isikan persentase Kadar Air dengan pembulatan dua angka di belakang koma.

Rincian (13):

Isikan persentase Kadar Hampa/Kotoran pada sampel gabah dengan pembulatan dua angka di belakang koma.

Komponen mutu gabah untuk Kadar Hampa/Kotoran, terdiri dari:

1. **Butir hampa:** Butir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong dalam butir hampa.
2. **Kotoran:** Segala benda asing lainnya yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

Rincian (18):

Pilihan jawaban boleh lebih dari satu, kemudian kode jawaban dijumlahkan.

Contoh: Status lahan yang diusahakan adalah milik sendiri dan sewa, maka isianya adalah 3 (1 + 2).

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISSN 1978-6018

